

# MUKHTASHAR JIDDAN

Syekh Ahmad Zaini Dahlan

Catatan Kami  
Saat Belajar  
Ilmu Nahwu

Buku Terjemah

Untuk Muraja'ah

VERSI  
1.0



AMRULAH SURYO AJIE



Judul : Mukhtashar Jiddan  
Penulis : Syekh Ahmad Zaini Dahlan  
Pemurajaah : Amrullah Suryo Ajie

# Mukhtashar Jiddan

## Versi 1.0

Desember 2023

Buku ini diperbolehkan untuk diperbanyak untuk dipelajari  
Apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan kamu, mohon disampaikan melalui  
Nomor 0856-0856-4477 atau Email : [ajie.javaster@gmail.com](mailto:ajie.javaster@gmail.com)

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَدَسْتَعِينُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا،  
وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya, kita memohon pertolongan-Nya dan ampunan-Nya, kita berlingung kepada Allah dari keburukan diri kita dan kejelekan amalan-amalan kita, Siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan siapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak yang dapat memberinya hidayah. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah semata, yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan Aku bersaksi bahwasannya Muhammad adalah hamba dan utusan Allah.

Untuk mempelajari bahasa Al-Qur'an, Sunnah-sunnah Nabi Muhammad dan Kitab-kitab Para Ulama, diperlukan pengetahuan untuk mempelajarinya. Setelah belajar Kitab Matan Al Ajurumiyyah maka pemurajaah melanjutkan belajar Kitab Mukhtashar Jiddan untuk mempelajari bahasa tersebut yaitu Ilmu Sharaf dan Nahwu. Kitab ini merupakan kitab Nahwu setelah belajar Kitab Matan Al Ajjurumiyyah.

Buku ini digunakan untuk penulis sebagai murajaah Kitab Mukhtashar Jiddan, Buku Mukhtashar Jiddan Versi 1.0 ini berisi teks dan terjemahan Kitab tersebut, InsyaAllah kami dapat selalu memperbaiki isinya guna memudahkan pembaca untuk memahami Buku Matan Al Ajurummiyah, semoga buku ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca dan memahamkan ilmu nahwu.

Brebes, 15 Desember 2023

Amrullah Suryo Ajie

Pemurajaah

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR.....                                    | ii  |
| DAFTAR ISI.....  | iii |
| KALAM.....   | 1   |
| BAB I'RAB .....  | 10  |
| BAB MENGETAHUI TANDATANDA I'RAB .....                  | 15  |
| BAB FI'IL-FI'IL.....                                   | 34  |
| BAB ISIM-ISIM YANG DIBACA RAFA' .....                  | 51  |
| BAB FA'IL.....   | 52  |
| BAB MAF'UL YANG FA'ILNYA TIDAK DISEBUTKAN.....         | 62  |
| BAB MUBTADA' DAN KHABAR .....                          | 72  |
| BAB AMIL-AMIL YANG MASUK PADA MUBTADA' DAN KHABAR..... | 83  |
| BAB NA'AT.....   | 96  |
| BAB ATHAF .....  | 101 |
| BAB TAUKID.....  | 104 |
| BAB BADAL.....   | 109 |
| BAB ISIM-ISIM YANG DIBACA NASHAB .....                 | 113 |
| BAB MAF'UL BIH.....                                    | 117 |
| BAB MASHDAR .....                                      | 125 |
| BAB DZHARAF ZAMAN DAN DZARAF MAKAN .....               | 127 |
| BAB HAL .....  | 133 |
| BAB TAMYIZ .....                                       | 136 |
| BAB ISTITSNA .....                                     | 141 |
| BAB LA .....   | 148 |
| BAB MUNADA' .....                                      | 152 |
| BAB MAF'UL MIN AJLIH.....                              | 155 |
| BAB MAF'UL MA'AH.....                                  | 156 |
| BAB ISIM-ISIM YANG DI-KHAFAD-KAN.....                  | 158 |



## KALAM

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

➔ (Kalam adalah lafadz yang tersusun yang berfaedah dengan disengaja)

☛ Maksudnya: bahwa kalam menurut ulama nahwu adalah lafadz ... hing

➔ Maka **Lafadz** adalah suara yang terdiri dari sebagian huruf hija'iyah

☛ seperti : زَيْدٌ adalah suara yang terdiri dari za', ya' dan dzal.

☛ Apabila lafadz tidak terdiri dari huruf hijaiyyah seperti suara kendang, maka tidak disebut kalam.

☛ Maka keluar dari pembahasan lafadz adalah sesuatu yang berfaedah, namun bukan lafadz, contoh isyarat, tulisan, patok (batas tanah), maka tidak disebut kalam menurut ahli nahwu

➔ **Murakkab** adalah sesuatu yang tersusun dari dua kalimah (kata) atau lebih.

☛ Seperti: قَامَ زَيْدٌ (Zaid telah berdiri)

☛ زَيْدٌ قَائِمٌ (Zaid berdiri)

☉ (الكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمَفِيدُ

بِالْوَضْعِ

☛ يَعْنِي أَنَّ الْكَلَامَ عِنْدَ النَّحْوِيِّينَ هُوَ اللَّفْظُ

إِلَى آخِرِهِ

← **فَاللَّفْظُ** : هُوَ الصَّوْتُ الْمُشْتَمَلُ عَلَى بَعْضِ

الْحُرُوفِ الْهَجَائِيَّةِ

☛ كَزَيْدٍ. فَإِنَّهُ صَوْتُ إِشْتِمَلٍ عَلَى الزَّايِ،

وَالْيَاءِ، وَالذَّالِ،

☛ فَإِنَّ لَمْ يَشْتَمَلْ عَلَى بَعْضِ الْحُرُوفِ كَصَوْتِ

الطَّبْلِ فَلَا يُسَمَّى لَفْظًا

☛ فَخَرَجَ بِاللَّفْظِ مَا كَانَ مَفِيدًا وَلَمْ يَكُنْ

لَفْظًا، كَالْإِشَارَةِ، وَالكِتَابَةِ، وَالْعَقْدِ،

وَالنَّصْبِ، فَلَا تُسَمَّى كَلَامًا عِنْدَ النَّحْوِيِّينَ

← **وَالْمُرَكَّبُ** مَا تَرَكَبَ مِنْ كَلِمَتَيْنِ فَأَكْثَرَ،

☛ كَقَامَ زَيْدٌ،

☛ وَزَيْدٌ قَائِمٌ،

1. Contoh Pertama adalah fi'il dan fail,  
✦ dan setiap fa'il faidahnya marfu'.
2. Contoh kedua Muftada dan Khabar,  
✦ Setiap muftada berfaedah marfu' dengan amil ibtida' (permulaan kalimat)  
✦ Setiap khabar berfaedah marfu' dengan amil muftada.  
✦ Keluar dari pembahasan murakkab adalah muftad (tunggal) seperti زَيْدٌ, maka tidak dikatakan kalam menurut ulama nahwu.

- ➔ **Mufid** adalah sesuatu yang memberikan faedah yang baik kepada *mutakallim* (orang yang berbicara) dan *sami'* (pendengar) diam. Seperti:
- ✦ قَامَ زَيْدٌ (Zaid telah berdiri)
  - ✦ زَيْدٌ قَائِمٌ (Zaid berdiri)

☛ Maka sesungguhnya setiap dua kalimat ini, memberikan faedah yang baik kepada orang yang berbicara dan mendengar itu diam. Faedah itu adalah berita tentang berdirinya Zaid.

☛ Maka sesungguhnya seorang *sami'* (pendengar) apabila mendengar itu (kalimat قَامَ زَيْدٌ dan زَيْدٌ قَائِمٌ), dia tidak menunggu sesuatu yang lain, yang membuat dia diam adalah kesempurnaan kalimat dan baik juga diamnya orang yang berbicara.

- ☛ Dan keluar dari pembahasan *mufid* (berfaedah) *murakkab* (yang tersusun) dari dua kata, tetapi tidak *mufid* (berfaedah). Contoh: غَلَامٌ زَيْدٌ (Pembantunya Zaid) Tanpa menyangkan sesuatu padanya, dan

١. وَالْمِثَالُ الْأَوَّلُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،  
✦ وَكُلُّ فَاعِلٍ مَرْفُوعٌ،  
٢. وَالْمِثَالُ الثَّانِي مُبْتَدَأٌ وَخَبَرٌ،  
✦ وَكُلُّ مُبْتَدَأٍ مَرْفُوعٌ بِالْإِبْتِدَاءِ،  
✦ وَكُلُّ خَبَرٍ مَرْفُوعٌ بِالْمُبْتَدَأِ،  
✦ وَخَرَجَ بِالْمُرَكَّبِ الْمَفْرَدِ كَزَيْدٍ، فَلَا يُقَالُ لَهُ  
كَلَامٌ عِنْدَ الثُّحَاةِ

← وَالْمُفِيدُ مَا أَفَادَ فَائِدَةً يَحْسُنُ السُّكُوتُ  
عَلَيْهَا مِنَ الْمُتَكَلِّمِ وَالسَّامِعِ،  
✦ كَقَامَ زَيْدٌ،  
✦ وَزَيْدٌ قَائِمٌ،

☛ فَإِنَّ كِلَا مِنْهُمَا أَفَادَ فَائِدَةً يَحْسُنُ السُّكُوتُ  
عَلَيْهَا مِنَ الْمُتَكَلِّمِ وَالسَّامِعِ، وَهِيَ الْإِخْبَارُ  
بِقِيَامِ زَيْدٍ،

☛ فَإِنَّ السَّامِعَ إِذَا سَمِعَ ذَلِكَ لَا يَنْتَظِرُ شَيْئًا  
آخَرَ يَتَوَقَّفُ عَلَيْهِ تَمَامُ الْكَلَامِ وَيَحْسُنُ  
أَيْضًا سُكُوتُ الْمُتَكَلِّمِ

☛ وَخَرَجَ بِالْمُفِيدِ الْمُرَكَّبِ، غَيْرِ الْمُفِيدِ، نَحْوُ:  
غَلَامٌ زَيْدٍ، مِنْ غَيْرِ إِسْنَادِ شَيْءٍ إِلَيْهِ،



• **وَإِنْ قَامَ زَيْدٌ** (Jika Zaid telah berdiri), maka sesungguhnya kesempurnaan faedah pada kalimat **إِنْ قَامَ زَيْدٌ** baru terhenti ketika menyebut jawab syaratnya. Maka tidak disebut setiap dari dua contoh ini (**إِنْ قَامَ زَيْدٌ** dan **عَلَامٌ زَيْدٌ**) sebagai *kalam* (kalimat) menurut ulama nahwu.

• **وَإِنْ قَامَ زَيْدٌ، فَإِنَّ تَمَامَ الْفَائِدَةِ فِيهِ يَتَوَقَّفُ عَلَى ذِكْرِ جَوَابِ الشَّرْطِ، فَلَا يُسَمَّى كُلُّ مِّنَ الْمِثَالَيْنِ كَلَامًا عِنْدَ الشُّحَاةِ**

• Perkataan mushannif **بِالْوَضْعِ** sebagian ulama menafsirkan **بِالْقَصْدِ**, maka keluar dari pembahasan bukan maksud seperti perkataan orang yang tidur dan orang yang lupa. Maka tidak dikatakan kalam menurut ulama nahwu.

• **وَقَوْلُهُ (بِالْوَضْعِ) فَسَّرَهُ بَعْضُهُمْ بِالْقَصْدِ، فَخَرَجَ غَيْرُ الْمُقْصُودِ كَكَلَامِ النَّائِمِ وَالسَّاهِي، فَلَا يُسَمَّى كَلَامًا عِنْدَ الشُّحَاةِ**

• Dan sebagian mereka menafsirkan **بِالْوَضْعِ** bahasa arab, dan keluar dari pembahasan *kalam* (kalimat)-nya orang ajam (selain arab), seperti Turki dan Barbar, maka tidak disebut kalam menurut ulama nahwu.

• **وَبَعْضُهُمْ فَسَّرَهُ بِالْوَضْعِ الْعَرَبِيِّ، فَخَرَجَ كَلَامُ الْعَجَمِ، كَالْتُرْكِ وَالْبَرْبَرِ، فَلَا يُسَمَّى كَلَامًا عِنْدَ الشُّحَاةِ**

• Contoh yang menghimpun keempat syaratnya yaitu: **زَيْدٌ قَائِمٌ** dan **زَيْدٌ قَامٌ**,

• **مِثَالٌ مَا اجْتَمَعَ فِيهِ الْقِيُودُ الْأَرْبَعَةُ : قَامَ زَيْدٌ، وَزَيْدٌ قَائِمٌ،**

✦ Maka contoh yang pertama (**قَامَ زَيْدٌ**) merupakan *fi'il* dan *fa'il*, dan yang kedua (**زَيْدٌ قَائِمٌ**) merupakan *mubtada'* dan *khobar* dan setiap dari dua contoh tersebut adalah lafadz yang *murakkab* (tersusun) yang *mufid* (berfaedah) dengan *wadlo'* (bahasa arab), maka disebut kalam.

✦ **فَالْمِثَالُ الْأَوَّلُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ، وَالثَّانِي مُبْتَدَأٌ وَخَبَرٌ، وَكُلُّ مِّنَ الْمِثَالَيْنِ لَفْظٌ مُرَكَّبٌ مُفِيدٌ بِالْوَضْعِ، فَهُوَ كَلَامٌ**

➔ Dan bagian-bagian *kalam* (kalimat) ada tiga yaitu *isim*, *fi'il* dan *huruf*. Maksudnya bahwa bagian-bagian *kalam* (kalimat) yang menyusun kalimat terdapat tiga bagian:

➔ **(وَأَقْسَامُهُ ثَلَاثَةٌ : إِسْمٌ، وَفِعْلٌ، وَحَرْفٌ) يَعْينِي أَنَّ أَجْزَاءَ الْكَلَامِ الَّتِي يَتَأَلَّفُ مِنْهَا ثَلَاثَةٌ أَقْسَامٍ**

1. Pertama : **Isim** adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan suatu makna pada dirinya dan tidak berkaitan dengan waktu dari segi susunannya,

✦ seperti زَيْدٍ (Zaid), أَنَا (saya) dan هَذَا (ini)

2. Kedua : **Fi'il** adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan suatu makna pada dirinya dan berkaitan dengan waktu dari segi susunannya.

✦ Maka apabila kata tersebut menunjukkan waktu yang telah lampau, maka disebut *fi'il madhi*, seperti قَامَ (telah berdiri).

✦ Dan apabila dia menunjukkan waktu yang sekarang atau yang akan datang, maka disebut *fi'il mudhari*, seperti يَقُومُ (sedang/akan berdiri).

✦ Dan apabila dia menunjukkan atas menuntut pada waktu yang akan datang, maka disebut *fi'il amr*, seperti قُمْ (berdirilah)

3. Ketiga **Huruf** adalah *kalimah* (kata) yang menunjukkan suatu makna pada selainnya. Seperti إِلَى (ke), هَلْ (apakah) dan لَمْ (tidak/bukan).

● Perkataan *mushannif* (جَاءَ لِمَعْنَى) maksudnya adalah huruf tidak masuk pada susunan kalimat kecuali apabila dia memiliki makna, seperti هَلْ (apakah), لَمْ (tidak).

● Maka sesungguhnya هَلْ maknanya adalah *istifham* dan لَمْ maknanya adalah *nafi* (penafian/peniadaan).

١. الْأَوَّلُ : الْإِسْمُ، وَهُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا، وَلَمْ تَقْتَرِنْ بِزَمَنٍ وَضَعًا، كَزَيْدٍ، وَأَنَا، وَهَذَا.

٢. الثَّانِي : الْفِعْلُ، وَهُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا،

✦ وَاقْتَرَنْتْ بِزَمَنٍ وَضَعًا، فَإِنْ دَلَّتْ تِلْكَ الْكَلِمَةُ عَلَى زَمَنٍ مَاضٍ، فَهِيَ الْفِعْلُ الْمَاضِي، نَحْوُ : قَامَ.

✦ وَإِنْ دَلَّتْ عَلَى زَمَنٍ يَحْتَمِلُ الْحَالِ وَالْإِسْتِقْبَالَ، فَهِيَ الْفِعْلُ الْمَضَارِعِ، نَحْوُ : يَقُومُ.

✦ وَإِنْ دَلَّتْ عَلَى طَلَبِ شَيْءٍ فِي الْمُسْتَقْبَلِ، فَهِيَ فِعْلُ الْأَمْرِ، نَحْوُ : قُمْ

٣. الثَّلَاثُ : الْحُرْفُ، وَهُوَ كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي غَيْرِهَا، نَحْوُ : إِلَى، وَهَلْ، وَلَمْ.

● وَقَوْلُهُ (جَاءَ لِمَعْنَى) يَعْنِي بِهِ أَنَّ الْحَرْفَ لَا يَكُونُ لَهُ دَخْلٌ فِي تَأْلِيفِ الْكَلَامِ إِلَّا إِذَا كَانَ لَهُ مَعْنَى كَهَلْ، وَلَمْ،

● فَإِنَّ هَلْ مَعْنَاهَا الْإِسْتِفْهَامُ، وَلَمْ مَعْنَاهَا النَّفْيُ،

- Maka apabila huruf tersebut tidak memiliki makna, maka ia tidak masuk kedalam susunan kalimat. Seperti huruf-huruf *mabani* (bermakna), seperti huruf *za*-nya *زَيْدٍ*, *ya*'-nya dan *dal*-nya, maka sesungguhnya setiap darinya (*za*, *ya*, *dal*) adalah huruf *mabni* bukan huruf yang bermakna.

فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَعْنَى، لَا يَدْخُلُ فِي  
تَرْكِيبِ الْكَلَامِ، كَحُرُوفِ الْمَبَانِي، نَحْوُ:  
زَايِ زَيْدٍ، وَيَائِهِ، وَدَالِهِ، فَإِنَّ كُلًّا مِنْهَا حَرْفٌ  
مَبْنِيٌّ لَا حَرْفٌ مَعْنَى

- ➔ Maka *isim* dapat diketahui dengan *jar*, *tanwin*, masuknya *alif* dan *lam* dan *huruf jar*

- Maksudnya bahwa *isim* berbeda dengan *fi'il* dan *huruf*

#### 1. Huruf Jar,

- ✦ seperti : *مَرَرْتُ بِزَيْدٍ* ()
- ✦ *وَعُغْلَامٍ زَيْدٍ* ()
- ✦ Maka *عُغْلَامٍ* dijarkan dengan *ba'* dan *عُغْلَامٍ*

➔ (فَالِاسْمُ يُعْرَفُ : بِالْحَفْضِ، وَالتَّنْوِينِ،  
وَدُخُولِ الْأَلِفِ وَاللَّامِ، وَحُرُوفِ الْحَفْضِ)  
يَعْنِي: أَنَّ الْأِسْمَ يَتَمَيَّزُ عَنِ الْفِعْلِ وَالْحَرْفِ  
١. بِالْحَفْضِ،  
نَحْوُ: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ،  
وَعُغْلَامٍ زَيْدٍ،  
فَزَيْدِ الْمَجْرُورِ بِالْبَاءِ وَعُغْلَامِ، إِسْمَانِ لَوْجُودِ  
الْحَفْضِ

#### 2. Tanwin,

- ✦ seperti : *رَجُلٍ زَيْدٍ* dan *رَجُلٍ*
- ✦ Maka *زَيْدٍ* dan *رَجُلٍ* setiap dari keduanya merupakan *isim* karena adanya *tanwin*.
- ✦ *Tanwin* adalah *nun* sukun yang berada diakhir *kalimah* (kata) secara *lafadz* (ucapan), bukan secara tulisan.

٢. وَالتَّنْوِينِ،  
نَحْوُ: زَيْدٍ، وَرَجُلٍ،  
فَزَيْدٌ وَرَجُلٌ كُلُّ مِنْهُمَا إِسْمٌ لَوْجُودِ التَّنْوِينِ  
فِيهِ.  
وَالتَّنْوِينُ نُونٌ سَاكِنَةٌ تَلْحَقُ الْآخِرَ لَفْظًا لَا  
حَطًّا.

### 3. Masuknya *Alif* dan *Lam*

- ✦ Seperti : الرَّجُلِ dan الْعُغْلَامِ,
- ✦ maka setiap dari keduanya (الرَّجُلِ dan الْعُغْلَامِ) merupakan *isim* karena masuknya "أَل" Kemudian *mushannif* menyebutkan sejumlah *huruf-huruf jar*, pada keduanya.

۳. وَدُخُولِ الْأَلِفِ وَاللَّامِ،  
 ✦ نَحْوُ : الرَّجُلِ وَالْعُغْلَامِ،  
 ✦ فَكُلُّ مِنْهُمَا إِسْمٌ لِدُخُولِ "أَل" عَلَيْهِمَا.

### 4. *Huruf-huruf jar*,

- ✦ seperti : مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَرَجُلٍ  
 (Saya bertemu dengan Zaid dan seorang pemuda),
- ✦ maka setiap dari kedua contoh ini (مَرَرْتُ بِرَجُلٍ dan مَرَرْتُ بِزَيْدٍ) merupakan *isim* karena kemasukan *huruf jar*, yaitu : الْبَاءُ pada keduanya.

۴. وَحُرُوفِ الْحَفْضِ،  
 ✦ نَحْوُ : مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَرَجُلٍ،  
 ✦ فَكُلُّ مِنْهُمَا إِسْمٌ لِدُخُولِ حَرْفِ الْحَفْضِ وَهِيَ الْبَاءُ عَلَيْهِمَا

- ☛ Kemudian *mushannif* menyebutkan sejumlah dari *huruf-huruf jar*,

☛ ثُمَّ ذَكَرَ جُمْلَةً مِنْ حُرُوفِ الْحَفْضِ،

- ➔ Maka berkata : إِلَى (ke) dan مِنْ (dari),

- ✦ seperti : سِرْتُ مِنَ الْبَصْرَةِ إِلَى الْكُوفَةِ  
 (Saya berjalan dari Basrah ke Kuffah). Maka setiap الْبَصْرَةِ dan الْكُوفَةِ adalah *isim* karena memasukkan مِنْ pada contoh pertama dan إِلَى pada contoh kedua.

➔ فَقَالَ : (وَهِيَ : مِنْ، وَإِلَى)  
 ✦ نَحْوُ : سِرْتُ مِنَ الْبَصْرَةِ إِلَى الْكُوفَةِ، فَكُلُّ مِنْ الْبَصْرَةِ وَالْكُوفَةِ إِسْمٌ لِدُخُولِ مِنْ عَلَى الْأَوَّلِ، وَإِلَى عَلَى الثَّانِي

- ➔ Dan عَنْ،

- ✦ Seperti : رَمَيْتُ السَّهْمَ عَنِ الْقَوْسِ  
 Saya melontarkan anak panah dari busurnya. Maka الْقَوْسِ merupakan *isim* karena memasukkan عَنْ padanya.

➔ (وَعَنْ)  
 ✦ نَحْوُ : رَمَيْتُ السَّهْمَ عَنِ الْقَوْسِ، فَالْقَوْسِ إِسْمٌ لِدُخُولِ عَنْ عَلَيْهِ.

- ⊕ Dan عَلَى, ⊕ (وَعَلَى)
- ✦ seperti رَكِبْتُ عَلَى الْفَرَسِ ✦ نَحْوُ: رَكِبْتُ عَلَى الْفَرَسِ،  
 Saya naik diatas kuda ✦ فَالْفَرَسِ إِسْمٌ لِدُخُولِ عَلَى عَلَيْهِ.
- ✦ Maka الْفَرَسِ merupakan *isim* karena ⊕ (وَفِي)  
 memasukkan عَلَى padanya. ✦ نَحْوُ: الْمَاءُ فِي الْكُوزِ،
- ⊕ Dan فِي, ⊕ (وَفِي)
- ✦ seperti الْمَاءُ فِي الْكُوزِ ✦ نَحْوُ: الْمَاءُ فِي الْكُوزِ،  
 Air dalam kendi ✦ فَالْكُوزِ إِسْمٌ لِدُخُولِ فِي عَلَيْهِ.
- ✦ Maka الْكُوزِ merupakan *isim* karena ⊕ (وَرُبَّ)  
 memasukkan فِي padanya. ✦ نَحْوُ: رَبُّ رَجُلٍ كَرِيمٍ لَقِيْتُهُ،
- ⊕ Dan رُبَّ, ⊕ (وَرُبَّ)
- ✦ seperti رَبِّ رَجُلٍ كَرِيمٍ لَقِيْتُهُ ✦ نَحْوُ: رَبُّ رَجُلٍ كَرِيمٍ لَقِيْتُهُ،  
 Saya naik diatas kuda ✦ فَرَجُلٍ إِسْمٌ لِدُخُولِ رَبِّ عَلَيْهِ.
- ✦ Maka رَجُلٍ merupakan *isim* karena ⊕ (وَالْبَاءُ)  
 memasukkan رَبِّ padanya. ✦ نَحْوُ: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ،
- ⊕ Dan الْبَاءُ, ⊕ (وَالْبَاءُ)
- ✦ seperti مَرَرْتُ بِزَيْدٍ ✦ نَحْوُ: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ،  
 Saya naik diatas kuda ✦ فَزَيْدٍ إِسْمٌ لِدُخُولِ الْبَاءِ عَلَيْهِ.
- ✦ Maka زَيْدٍ merupakan *isim* karena ⊕ (وَالْكَافُ)  
 memasukkan الْبَاءُ padanya. ✦ نَحْوُ: زَيْدٌ كَالْبَدْرِ،
- ⊕ Dan الْكَافُ, ⊕ (وَالْكَافُ)
- ✦ seperti زَيْدٌ كَالْبَدْرِ ✦ نَحْوُ: زَيْدٌ كَالْبَدْرِ،  
 Saya naik diatas kuda ✦ فَالْبَدْرِ إِسْمٌ لِدُخُولِ الْكَافِ عَلَيْهِ.
- ✦ Maka الْبَدْرِ merupakan *isim* karena ⊕ (وَالْكَافُ)  
 memasukkan الْكَافُ padanya. ✦ نَحْوُ: زَيْدٌ كَالْبَدْرِ،

- ⊕ Dan اللَّامُ،  
 ✦ **المَالُ لِزَيْدٍ**  
 Saya naik diatas kuda  
 ✦ Maka زَيْدٍ merupakan *isim* karena  
 memasukkan اللَّامُ padanya.
- ⊕ Dan **huruf-huruf kosam (sumpah)**, yaitu  
 dari *jumlah* huruf-huruf *jar*, dan
- ⊕ Yaitu **waw, ba' dan ta'**. Contoh : وَاللَّهِ،  
 بِاللَّهِ dan تَاللَّهِ، *lafadz jalalah* merupakan  
*isim* karena memasukkan *huruf-huruf*  
*qasam* padanya.
- ⊕ Dan *fi'il* dapat diketahui dengan قَدْ،  
 السَّيْنِ dan ta' ta'nits *sukun*.  
 ➤ Maksudnya bahwa *fi'il* berbeda dari *isim*  
 dan *huruf* dengan memasukkan قَدْ  
 padanya.
- ➔ Dan masuknya قَدْ pada *fi'il madhi*,  
 Contoh : قَدْ قَامَ زَيْدٌ  
 (Sungguh Zaid telah berdiri).
- ➔ Dan pada *fi'il mudhari*,  
 contoh : قَدْ يَقُومُ زَيْدٌ  
 (Zaid sedang duduk), maka setiap dari  
 قَامَ dan يَقُومُ merupakan *fi'il* karena  
 masuknya قَدْ.
- ⊕ (وَاللَّامُ)  
 ✦ نَحْوُ : المَالُ لِزَيْدٍ،  
 ✦ فَزَيْدٍ إِسْمٌ لِدُخُولِ اللَّامِ عَلَيْهِ.
- ⊕ (وَحُرُوفُ الْقَسَمِ) وَهِيَ مِنْ جُمْلَةِ حُرُوفِ  
 الْخَفِضِ، وَاسْتُعْمِلَتْ فِي الْقَسَمِ.
- ⊕ (وَهِيَ : الواو، والباء، والتاء) نَحْوُ : وَاللَّهِ،  
 وَبِاللَّهِ، وَتَاللَّهِ، فَلَفِظُ الْجَلَالَةِ إِسْمٌ لِدُخُولِ  
 حُرُوفِ الْقَسَمِ عَلَيْهِ
- ⊕ (وَالْفِعْلُ يُعْرَفُ : بِقَدْ، وَالسَّيْنِ، وَسَوْفَ،  
 وَتَاءِ التَّانِيثِ السَّاكِنَةِ)  
 ➤ يَعْنِي: أَنَّ الْفِعْلَ يَتَمَيَّزُ عَنِ الْإِسْمِ وَالْحَرْفِ  
 بِدُخُولِ قَدْ عَلَيْهِ،
- ← وَتَدْخُلُ عَلَى الْمَاضِي،  
 نَحْوُ : قَدْ قَامَ زَيْدٌ،
- ← وَعَلَى الْمُضَارِعِ،  
 نَحْوُ : قَدْ يَقُومُ زَيْدٌ، فَكُلٌّ مِنْ قَامَ وَيَقُومُ  
 فِعْلٌ لِدُخُولِ قَدْ عَلَيْهِ

→ **وَالسَّيْنِ** dan **وَسَوْفَ** keduanya dengan *fi'il mudhari*.  
Seperti : **سَوْفَ يَقُومُ زَيْدٌ** dan **سَيَقُومُ زَيْدٌ**,  
maka merupakan *fi'il mudhari* karena  
kemasukkan **سَوْفَ** dan **سَيَ**.

→ Dan **ta' ta'nits sukun** pada *fi'il madhi*,  
seperti contoh : **قَامَتْ هِنْدٌ** (,), maka  
merupakan *fi'il madhi* karena kemasukan  
**ta' ta'nits** padanya.

⊕ Dan **huruf** adalah apa yang  
kemasukan tanda yang terdapat pada  
*isim* dan *fi'il*

• Maksudnya bahwa *huiruf* berbeda  
dengan *isim* dan *fi'il* dengan tidak  
menerima tanda dari *isim* dan tanda  
dari *fi'il*, seperti **هَلْ**, **رَفِي**, **وَلَمْ**,  
• maka sesungguhnya tidak menerima  
tersebut. Maka alamat *huruf* dari alamat  
*isim* dan *fi'il*,

• Syaikh Khariri dalam kitab *Milhatul 'rab*  
telah berkata: Huruf adalah sesuatu  
yang tidak menerima tanda, maka  
qiyaskanlah pada perkataanku, niscaya

• Sesuatu yang tidak memiliki tanda yang  
masuk, tetapi tandanya dalah  
*adamiyyah* (bersifat tidak ada).

← **وَالسَّيْنِ وَسَوْفَ يَخْتَصَّانِ بِالْمُضَارِعِ،**  
**نَحْوُ : سَيَقُومُ زَيْدٌ، وَسَوْفَ يَقُومُ زَيْدٌ، فَيَقُومُ**  
**فِعْلٌ مُضَارِعٌ لِدُخُولِ السَّيْنِ وَسَوْفَ عَلَيْهِ**

← **وَتَاءُ التَّأْنِيثِ السَّاكِنَةِ تَخْتَصُّ بِالْمَاضِي،**  
**نَحْوُ : قَامَتْ هِنْدٌ، فَقَامَ فِعْلٌ مَاضٍ لِلْحَوْقِ**  
**التَّاءِ لَهُ.**

⊕ **(وَالْحُرْفُ مَا لَا يَصْلُحُ مَعَهُ دَلِيلُ الْإِسْمِ،**  
**وَلَا دَلِيلُ الْفِعْلِ)**

• **يَعْنِي: أَنَّ الْحُرْفَ يَتَمَيَّزُ عَنِ الْإِسْمِ وَالْفِعْلِ**  
**بِأَنَّ لَا يَقْبَلُ شَيْئًا مِنْ عِلَامَاتِ الْإِسْمِ وَلَا**  
**شَيْئًا مِنْ عِلَامَاتِ الْفِعْلِ، كَهَلْ، وَفِي، وَلَمْ،**  
• **فَإِنَّهَا لَا تَقْبَلُ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ، فَعِلَامَتُهُ**  
**عَدَمُ قَبُولِ الْعِلَامَاتِ الَّتِي لِلْإِسْمِ وَالْفِعْلِ،**

• **قَالَ الْعَلَامَةُ الْحَرِيرِيُّ فِي مِلْحَةِ الْإِعْرَابِ :**  
**وَالْحُرْفُ مَا لَيْسَتْ لَهُ عِلَامَةٌ فَقَسْ عَلَى**  
**قَوْلِي تَكُنْ عِلَامَةً**

• **أَيُّ مَا لَيْسَتْ لَهُ عِلَامَةٌ مَوْجُودَةٌ، بَلْ**  
**عِلَامَتُهُ عَدَمِيَّةٌ،**

- Persamaan tersebut pada huruf jim (ج) dan kho' (خ) dan kha' (ح).
  - Maka jim tandanya titik dibawah. Dan kho' tandanya titik diatas, dan kha' tandanya tidak adanya titik, dibawah dan diatas.
- وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

نَظِيرُ ذَلِكَ الْجِيمِ وَالْحَاءِ وَالْحَاءِ،  
فَالجِيمِ عَلَامَتُهَا نُقْطَةٌ مِنْ أَسْفَلِهَا، وَالْحَاءِ  
عَلَامَتُهَا نُقْطَةٌ مِنْ أَعْلَاهَا، وَالْحَاءِ  
عَلَامَتُهَا عَدَمُ وُجُودِ نُقْطَةٍ مِنْ أَسْفَلِهَا  
وَأَعْلَاهَا، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB I'RAB

- ⊙ I'rab adalah perubahan keadaan akhir kata (*kalimah*) karena perbedaan *amil* yang masuk padanya, baik perubahannya secara jelas (*lafadz*) atau tersembunyi
- maksudnya bahwa *i'rab* adalah Contoh :  
زَيْدٌ

- Maka sesungguhnya sebelum memasukkan tidak *mu'rab*, dan tidak *mabni*, tidak *rafa'* dan tidak yang lainnya.
- Maka apabila masuk padanya *amil*, maka *rafa'* di-*rafa'*,
- ✦ seperti زَيْدٌ جَاءَ (Zaid telah datang),
- ✦ maka sesungguhnya *fi'il* me *fa'il*, dan
- ✦ *fa'il* itu *marfu'*,
- ✦ maka زَيْدٌ itu *rafa'* denga جَاءَ bahwasannya *fa'il*-nya.

## بَابُ الْإِعْرَابِ

⊙ (الْإِعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ أَوْاخِرِ الْكَلِمِ  
لِإِخْتِلَافِ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَيْهَا لَفْظًا أَوْ  
تَقْدِيرًا)  
✦ يَعْنِي: أَنَّ الْإِعْرَابَ هُوَ تَغْيِيرُ أَحْوَالِ أَوْاخِرِ  
الْكَلِمِ، بِسَبَبِ دُخُولِ الْعَوَامِلِ الْمُخْتَلِفَةِ،  
وَذَلِكَ، نَحْوُ: زَيْدٌ

✦ فَإِنَّهُ قَبْلَ دُخُولِ الْعَوَامِلِ مَوْقُوفٌ لَيْسَ  
مُعْرَبًا، وَلَا مَبْنِيًّا، وَلَا مَرْفُوعًا وَلَا غَيْرُهُ.  
✦ فَإِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ الْعَامِلُ فَإِنْ كَانَ يَطْلُبُ  
الرَّفْعَ رُفِعَ،  
✦ نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ،  
✦ فَإِنَّهُ فِعْلٌ يَطْلُبُ فَاعِلًا،  
✦ وَالْفَاعِلُ مَرْفُوعٌ،  
✦ فَيَكُونُ زَيْدٌ مَرْفُوعًا بِجَاءَ عَلَى أَنَّهُ فَاعِلُهُ



☛ Dan bahwa *amil* me *nashab*, maka dinashabkan setelahnya,

✦ contoh : (رَأَيْتُ زَيْدًا),

✦ maka bahwa merupakan *fi'il*, dan

✦ (*ta'*) merupakan *fa'il*-nya, dan

✦ (*Zaid*) merupakan *maf'ul*-nya dan

✦ *maf'ul* mer *manshub*,

✦ وَإِنْ كَانَ الْعَامِلُ يَطْلُبُ النَّصْبَ نُصِبَ مَا بَعْدَهُ،

✦ نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا،

✦ فَإِنَّ رَأَيْتُ فِعْلٌ،

✦ وَالشَّاءُ فَاعِلُهُ،

✦ وَزَيْدًا مَفْعُولُهُ،

✦ وَالْمَفْعُولُ مَنْصُوبٌ،

☛ Dan bahwa masuknya *jar* sebelumnya,

✦ contoh : (*ba'*)

✦ pada contoh : (مَرَرْتُ بِزَيْدٍ),

✦ maka *زَيْدٍ* di-*jar*-kan dengan البَاءِ (*ba'*)

✦ وَإِنْ كَانَ يَطْلُبُ الْجَرَ جَرَّ مَا بَعْدَهُ،

✦ نَحْوُ الْبَاءِ

✦ فِي نَحْوِ: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ،

✦ فَزَيْدٌ مَجْرُورٌ بِالْبَاءِ

☛ Maka berubahnya huruf akhir dari *rafa'* ke *nashab* atau *jar*, *i'rab* dan sebab masuknya *amil-amil*.

✦ فَتَغْيِيرُ الْآخِرِ مِنْ رَفْعٍ إِلَى نَصْبٍ أَوْ جَرٍّ هُوَ الْإِعْرَابُ، وَسَبَبُهُ دُخُولُ الْعَوَامِلِ.

➔ Dan perkataan Mushanif لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا

✦ maksudnya bahwa akhir lafadz berubah, seperti yang kami lihat seperti dalam

*isim* yang akhirnya *alif*, contoh : الفَتَى

✦ atau *ya'*, contoh : القَاضِي karena sangat sulit untuk mengharokati *alif layyinah*, maka *i'rab*-nya .

✦ contoh : (جَاءَ الْفَتَى),

✦ menjadi *fa'il* yang *marfu'* dengan *dhammah* yang *alif*,

← وَقَوْلُهُ (لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا)

✦ يَعْنِي بِهِ أَنَّ الْآخِرَ يَتَغَيَّرُ لَفْظًا كَمَا رَأَيْتُهُ فِي

الْأَمْثِلَةِ الْمَذْكُورَةِ، أَوْ تَقْدِيرًا كَمَا فِي الْأَسْمِ

الَّذِي آخِرُهُ أَلِفٌ، نَحْوُ: الْفَتَى،

✦ أَوْ يَاءٌ، نَحْوُ: الْقَاضِي، فَإِنَّ الْأَلِفَ اللَّيِّنَةَ

يَتَعَدَّرُ تَحْرِيكُهَا، فَيُقَدَّرُ فِيهَا الْإِعْرَابُ

لِلتَّعَدُّرِ،

✦ نَحْوُ: جَاءَ الْفَتَى،

✦ فَالْفَتَى فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِضَمَّةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى

الْأَلِفِ مَنَعَ مِنْ ظُهُورِهَا التَّعَدُّرُ



➔ Pembagian *i'rab* 4, yaitu: *rafa'*, *nashab*, *khofad*, dan *jazm*.

✦ Maksudnya bahwa pembagian *i'rab* ada 4, yaitu:

1. *Rafa'*, Contoh : يَضْرِبُ زَيْدٌ
2. *Nashab*, Contoh : لَنْ أَضْرِبَ عَمْرًا
3. *Khofad*, Contoh : مَرَرْتُ بِزَيْدٍ
4. *Jazm*, Contoh : لَمْ أَضْرِبْ زَيْدًا

✦ Maka زَيْدٌ (Zaid) pada contoh pertama di *rafa'* karena يَضْرِبُ atasya *fa'il*-nya.

✦ أَضْرِبَ pada contoh kedua *fi'il mudhari* dg *manshub* karena لَنْ, dan عَمْرًا berkedudukan *manshub* karena أَضْرِبَ dan عَمْرًا ber *manshub* karena atasnya *maf'ul bih*.

✦ Dan مَرَرْتُ pada contoh ketiga *majrur* karena (*ba'*).

✦ Dan لَمْ أَضْرِبْ pada contoh keempat *fi'il mudhari* berke *majzum* dengan لَمْ.

☛ Dan huruf لَنْ disebut huruf *nafi*, huruf *nashab* dan huruf *istiqbal*, karena meniadakan *fi'il* dan me-*nashab*-kan dan menjadi *mustaqbil*.

☛ Dan لَمْ disebut huruf *nafi*, huruf *jazm*, dan huruf *qalah*, karena meniadakan *fi'il* men-*jazm*-kan dan mengganti makna *madhi*.

⊖ (وَأَقْسَامُهُ أَرْبَعَةٌ: رَفْعٌ، وَنَصْبٌ، وَخَفْضٌ،

وَجَزْمٌ)

✦ يَعْنِي أَنَّ أَقْسَامَ الْإِعْرَابِ أَرْبَعَةٌ:

١. رَفْعٌ، نَحْوُ: يَضْرِبُ زَيْدٌ،

٢. وَنَصْبٌ، نَحْوُ: لَنْ أَضْرِبَ عَمْرًا،

٣. وَخَفْضٌ، نَحْوُ: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ،

٤. وَجَزْمٌ، نَحْوُ: لَمْ أَضْرِبْ زَيْدًا

✦ فَزَيْدٌ فِي الْأَوَّلِ مَرْفُوعٌ يَضْرِبُ عَلَى أَنَّهُ فَاعِلُهُ،

✦ وَأَضْرِبَ فِي الثَّانِي فِعْلٌ مَضَارِعٌ مَنْصُوبٌ بِلَنْ، وَعَمْرًا مَنْصُوبٌ بِأَضْرِبَ عَلَى أَنَّهُ مَفْعُولُهُ،

✦ وَزَيْدٌ فِي الثَّالِثِ مَجْرُورٌ بِالنَّاءِ،

✦ وَأَضْرِبَ فِي الرَّابِعِ فِعْلٌ مَضَارِعٌ مَجْزُومٌ بِلَمْ

☛ وَلَنْ: تُسَمَّى حَرْفَ نَفْيٍ وَنَصْبٍ وَاسْتِقْبَالٍ، لِأَنَّهَا تَنْفِي الْفِعْلَ وَتَنْصِبُهُ وَتَصِيرُهُ مُسْتَقْبَلًا،

☛ وَلَمْ: تُسَمَّى حَرْفَ نَفْيٍ وَجَزْمٍ وَقَلْبٍ، لِأَنَّهَا تَنْفِي الْفِعْلَ، وَتَجْزِمُهُ، وَتَقْلِبُ مَعْنَاهُ فَيَصِيرُ مَاضِيًا.

➔ Maka *isim-isim* memiliki : *rafa'*, *nashab*, dan *jar*, dan tidak ada *i'rab jazm* padanya.

☞ Maksudnya bahwa *isim-isim* masuknya:

1. *rafa'*, contoh : جَاءَ زَيْدٌ
  2. *nashab*, contoh : رَأَيْتُ زَيْدًا
  3. *khafad/jar*, contoh : مَرَرْتُ بِزَيْدٍ
- ✦ dan tidak termasuk *jazm*

➔ Dan *fi'il-fi'il* memiliki *rafa'*, *nasbab* dan *jazm*, dan tidak ada *i'rab khafad* padanya.

☞ Maksudnya bahwa *isim-isim* masuknya:

1. *rafa'*, contoh : يَضْرِبُ
  2. *nashab*, contoh : لَنْ أَضْرِبَ
  3. *jazm*, contoh : لَمْ أَضْرِبَ
- ✦ dan tidak termasuk *khafad/jar*

☞ Maka *rafa'* dan *nashab* sd pada keduanya *isim* dan *fi'il*, dan *isim* dengan *khafad/jar*, dan *fi'il* dengan *jazm*.

وَاللّٰهُ سُبْحٰنُهُ وَتَعَالٰى اَعْلَمُ.

⊖ فَلِلْأَسْمَاءِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ، وَالتَّصْبُ،  
وَالْحَفْضُ، وَلَا جَزْمَ فِيهَا)

☞ يَعْنِي أَنَّ الْأَسْمَاءَ يَدْخُلُهَا

١. الرَّفْعُ، نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ،
  ٢. وَالتَّصْبُ، نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا،
  ٣. وَالْحَفْضُ، نَحْوُ: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ،
- ✦ وَلَا يَدْخُلُهَا الْجَزْمُ.

⊖ وَلِلْأَفْعَالِ مِنْ ذَلِكَ الرَّفْعُ، وَالتَّصْبُ،  
وَالْجَزْمُ، وَلَا خَفْضَ فِيهَا)

☞ يَعْنِي أَنَّ الْأَفْعَالَ يَدْخُلُهَا

١. لِرَفْعٍ، نَحْوُ: يَضْرِبُ،
  ٢. وَالتَّصْبُ، نَحْوُ: لَنْ أَضْرِبَ،
  ٣. وَالْجَزْمُ، نَحْوُ: لَمْ أَضْرِبَ،
- ✦ وَلَا يَدْخُلُهَا الْحَفْضُ.

☞ فَالرَّفْعُ وَالتَّصْبُ يَشْتَرِكُ فِيهِمَا الْأِسْمُ  
وَالْفِعْلُ، وَيَخْتَصُّ الْأِسْمُ بِالْحَفْضِ، وَالْفِعْلُ  
بِالْجَزْمِ،

وَاللّٰهُ سُبْحٰنُهُ وَتَعَالٰى اَعْلَمُ.

## BAB MENGETAHUI TANDATANDA I'RAB

- ➔ (Bagi *i'rab rafa'*, terdapat empat tanda: *dhammah, waw, alif, dan nun*).
- ☛ Maksudnya bahwa kata diketahui dengan salah satu dari empat tanda
1. **Dhammah**, contoh: جَاءَ زَيْدٌ, maka (Zaid) merupakan *fa'il, marfu'* dengan *dhammah*
  2. **Waw**, contoh: جَاءَ الزَّيْدُونَ, جَاءَ أَبُوكَ, maka أَبُوكَ merupakan *fa'il, marfu'* dengan *waw*, dan الزَّيْدُونَ (para Zaid) merupakan *fa'il, marfu'* dengan *waw*.
  3. **Alif**, contoh: جَاءَ الزَّيْدَانِ, maka الزَّيْدَانِ (dua orang Zaid) merupakan *fa'il, marfu'* dengan *alif*.
  4. **Nun**, contoh: يَضْرِبَانِ, maka يَضْرِبَانِ merupakan *fi'il mudhari, marfu'* dengan tetapan *nun*.

- ➔ Adapun *dhammah* menjadi tanda *i'rab* pada empat tempat. pada *isim mufrad, jamak taksir, jamak taksir, jamak mu'annats salim, dan fi'il mudhari* yang akhirnya tidak bertemu dengan sesuatu.
- ☛ Maksudnya bahwa *dhammah* alamat *rafa'*

## بَابُ مَعْرِفَةِ عِلَامَاتِ الْإِعْرَابِ

- ⊕ (لِلرَّفْعِ أَرْبَعُ عِلَامَاتٍ : الضَّمَّةُ، وَالْوَاوُ، وَالْأَلِفُ، وَالثُّونُ)
- ☛ يَعْنِي أَنَّ الْكَلِمَةَ يُعْرَفُ رَفْعُهَا بِوَاحِدٍ مِنْ أَرْبَعِ عِلَامَاتٍ،
١. إِمَّا الضَّمَّةِ، نَحْوُ : جَاءَ زَيْدٌ، فَزَيْدٌ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ،
  ٢. أَوْ الْوَاوِ، نَحْوُ : جَاءَ أَبُوكَ، وَجَاءَ الزَّيْدُونَ، فَأَبُوكَ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ، وَالزَّيْدُونَ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ،
  ٣. أَوْ الْأَلِفِ، نَحْوُ : جَاءَ الزَّيْدَانِ، فَالزَّيْدَانِ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالْأَلِفِ،
  ٤. أَوْ الثُّونِ، نَحْوُ : يَضْرِبَانِ، فَيَضْرِبَانِ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوعٌ بِثُبُوتِ الثُّونِ.

- ⊕ (فَأَمَّا الضَّمَّةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي أَرْبَعَةِ مَوَاضِعَ : فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ، وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ، وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ، وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْئًا)
- ☛ يَعْنِي أَنَّ الضَّمَّةَ تَكُونُ عِلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي هَذِهِ الْمَوَاضِعِ، أَيُّ يُعْرَفُ رَفْعُهَا بِوُجُودِ الضَّمَّةِ فِيهَا لَفْظًا أَوْ تَقْدِيرًا،

1. *Isim mufrad,*

✦ جَاءَ زَيْدٌ وَالْفَتَى

✦ maka زَيْدٌ merupakan *fa'il d marfu'* dengan *dhammah* yang tampak, dan✦ وَالْفَتَى merupakan *fa'il de marfu'* dengan *dhammah* sd.

١. فالِإِسْمُ الْمُفْرَدِ،

✦ نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ وَالْفَتَى،

✦ فَزَيْدٌ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

✦ وَالْفَتَى فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الْمُقَدَّرَةِ لِلتَّعَدُّرِ

2. *Jamak taksir*

✦ جَاءَ فَالرِّجَالُ وَالْأَسَارَى

✦ maka فَالرِّجَالُ merupakan *fa'il sw marfu'* dengan *dhammah* yang tampak, dan merupakan *fa'il df marfu'* dengan *dhammah*.✦ الْأَسَارَى merupakan *fa'il marfu* dengan *dhammah*

٢. وَجَمْعُ التَّكْسِيرِ وَهُوَ مَا تَغَيَّرَ عَنِ بِنَاءِ

مُفْرَدِهِ،

✦ نَحْوُ: جَاءَ فَالرِّجَالُ وَالْأَسَارَى،

✦ فَالرِّجَالُ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

✦ وَالْأَسَارَى فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الْمُقَدَّرَةِ لِلتَّعَدُّرِ.

3. *Jamak mu'annats salim*✦ adalah *isim* yang dijamakan dengan *alif* dan *ta'* yang ditambahkan,✦ contoh : جَاءَتِ الْهِنْدَاتُ، maka merupakan *fa'il d marfu'* dengan *dhammah* yang tampak.

٣. وَجَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ،

✦ وَهُوَ مَا جُمِعَ بِأَلِفٍ وَتَاءٍ مَزِيدَتَيْنِ،

✦ نَحْوُ: جَاءَتِ الْهِنْدَاتُ، فَالْهِنْدَاتِ فَاعِلٌ

مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ

4. *Fi'il mudhari,*

✦ يَضْرِبُ زَيْدٌ،

✦ يَخْشَى عَمْرُو،

✦ يَرِي بِكْرٌ،

✦ maka يَضْرِبُ merupakan *fi'il mudhari* den *marfu'* dengan *dhammah* yang tampak,✦ يَخْشَى *marfu'* dengan *dhammah*,✦ يَرِي *marfu'* dengan *dhammah*.

٤. وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ،

✦ نَحْوُ: يَضْرِبُ زَيْدٌ،

✦ وَيَخْشَى عَمْرُو،

✦ وَيَرِي بِكْرٌ،

✦ فَيَضْرِبُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ

الظَّاهِرَةِ،

✦ وَيَخْشَى مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الْمُقَدَّرَةِ لِلتَّعَدُّرِ،

✦ وَيَرِي بِالضَّمَّةِ الْمُقَدَّرَةِ لِلتَّقْلِ

➔ Dan perkataan *Mushannif*:

🗨 *Fi'il mudhari* yang bertemu dengan:

1. *Alif tasniyyah*, contoh: تَضْرِبَانِ، يَضْرِبَانِ،
2. *Wawu jamak*, contoh: تَضْرِبُونَ، يَضْرِبُونَ،
3. *Ya' muannasah mukhatabah*, contoh: تَضْرِبِينَ

✦ maka dengan *nun*

🗨 maka

1. dengan *nun taukid* karena , contoh: لَيْسَجَنَّ وَلْيَكُونَا , karena akan dimabnikan dengan fathah
2. maka dengan *nun jamak niswah* karena, contoh: وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ , karena akan dimabnikan dengan sukun

➔ (Adapun *wawu* merupakan tanda *rafa'* dalam dua tempat, pada *jamak mudzakkar salim* dan *asma'ul khomsah* : yaitu : دُونَكَ، فَوْكَ، حَمُوكَ، أَخُوكَ، أَبُوكَ).

← وَقَوْلُهُ (الْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ

بِآخِرِهِ شَيْئًا) إِحْتِرَازٌ عَمَّا إِذَا اتَّصَلَ بِهِ

١. أَلِفُ الْإِثْنَيْنِ، نَحْوُ: يَضْرِبَانِ، وَتَضْرِبَانِ،

٢. أَوْ وَاوُ الْجَمَاعَةِ، نَحْوُ: يَضْرِبُونَ، وَتَضْرِبُونَ،

٣. أَوْ يَاءُ الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ، نَحْوُ: تَضْرِبِينَ،

فَإِنَّهُ يُرْفَعُ بِثُبُوتِ التَّوْنِ كَمَا سَيَأْتِي

🗨 وَاحْتِرَازٌ أَيْضًا عَمَّا

١. إِذَا اتَّصَلَتْ بِهِ نُونُ التَّوَكِيدِ الْخَفِيفَةِ أَوْ

الْقَفِيلَةِ، نَحْوُ {لَيْسَجَنَّ وَلْيَكُونَا} فَإِنَّهُ يُبْنَى

عَلَى الْفَتْحِ،

٢. أَوْ اتَّصَلَتْ بِهِ نُونُ النَّسْوَةِ، نَحْوُ {وَالْوَالِدَاتُ

يُرْضِعْنَ} فَإِنَّهُ يُبْنَى عَلَى السُّكُونِ

⊕ (وَأَمَّا الْوَاوُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي

مَوْضِعَيْنِ، فِي جَمْعِ الْمَذْكَرِ السَّلِيمِ، وَفِي

الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ، وَهِيَ: أَبُوكَ، وَأَخُوكَ،

وَحَمُوكَ، وَفُوكَ، وَذُو مَالٍ)

- Maksudnya bahwa *jamak mudzakkar salim* dan *asma'ul khamsah* dapat diketahui *rafa'*-nya dengan *wawu*, maka *dirafa'*-kan dengan *wawu* sebagai ganti dari *dhammah*.

### 1. *Jamak mudzakkar salim*

- lafadz yang menunjukkan dengan *wawu* dan *nun* diakhir *kalimah* (kata) pada *rafa'*, *ya'* dan *nun* pada *nashab* dan *jar*, contoh:

✦ جَاءَ الزَّيْدُونَ

✦ رَأَيْتُ الزَّيْدِينَ

✦ مَرَرْتُ بِالزَّيْدِينَ

✦ maka *الزَّيْدُونَ* pada perkataan

*جَاءَ الزَّيْدُونَ*, maka merupakan *fa'il* de *marfu'* dengan *wawu*, dan *nun* pada *isim mufrad*.

### 2. *As'maul khamsah*,

✦ contoh: *وَفُوكَ، وَحَمُوكَ، وَأَخُوكَ، جَاءَ أَبُوكَ، وَذُو*

✦ maka setiap darinya *fa'il* yang *marfu'* dengan *wawu* sebagai pengganti *dhammah*, dan setiap dari *jamak mudzakkar salim* dan *as'maul khamsah* memiliki beberapa syarat.

• يَعْني أَنَّ جَمَعَ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ وَالْأَسْمَاءِ

الْحَمْسَةِ، يُعْرَفُ رَفْعَهَا بِوُجُودِ الْوَاوِ،

فَتَكُونُ مَرْفُوعَةً بِالْوَاوِ نِيَابَةً عَنِ الضَّمَّةِ،

١. وَالْمُرَادُ بِجَمْعِ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ

• اللَّفْظُ الدَّالُّ عَلَى الْجُمُعِيَّةِ يَوَاوٍ وَنُونٍ فِي

آخِرِهِ فِي حَالَةِ الرَّفْعِ، وَيَاءٍ وَنُونٍ فِي حَالَتِي

التَّصْبِ وَالْحَجْرِ،

✦ نَحْوُ: جَاءَ الزَّيْدُونَ،

✦ وَرَأَيْتُ الزَّيْدِينَ،

✦ وَمَرَرْتُ بِالزَّيْدِينَ،

✦ فَالزَّيْدُونَ فِي قَوْلِكَ: جَاءَ الزَّيْدُونَ فَاعِلٌ

مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ، وَالتَّوْنِ عَوَضٌ عَنِ التَّنْوِينِ

فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ

٢. وَالْأَسْمَاءُ الْحَمْسَةُ،

✦ نَحْوُ: جَاءَ أَبُوكَ، وَأَخُوكَ، وَحَمُوكَ، وَفُوكَ،

وَذُو مَالٍ،

✦ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهَا فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ نِيَابَةً

عَنِ الضَّمَّةِ، وَكُلٌّ مِنْ جَمْعِ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ

وَالْأَسْمَاءُ الْحَمْسَةُ لَهُ شُرُوطٌ تُطْلَبُ مِنْ

الْمُطَوَّلَاتِ



➔ Adapun *alif* menjadi tanda *'rab rafa'* pada *tasniyyah* pada *isim-isim* :

🗨 **Isim-isim mutsanna**

Lafadz yang menunjukkan arti dua dengan

- ✦ *alif* dan *nun* pada akhirnya, pada *rafa'*,
- ✦ *ya'* dan *nun* pada tingkah *nashab* dan *jar*
- ✦ contoh: جَاءَ الزَّيْدَانِ

✦ رَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ

✦ وَمَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ

✦ Maka الزَّيْدَانِ pada ucapan anda :

جَاءَ الزَّيْدَانِ merupakan *fa'il* yang *marfu'* dan tanda *rafa'*-nya *alif* yang *dhammah*.

🗨 Perbedaan antara *mutsanna* dan *jamak* pada *nashab* dan *jar*,

- ✦ *ya'* pada *mutsanna* difathah-kan sebelumnya dan dikasrahkan sesudahnya.
- ✦ *ya'* pada *jamak* dikasrahkan sebelumnya dan difathahkan sesudahnya
- ✦ *nun* sebagai ganti *tanwin* pada *isim mufrad*, pada setiap *mutsanna* dan *jamak*

⊖ (وَأَمَّا الْأَلِفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي تَثْنِيَةِ الْأَسْمَاءِ خَاصَّةً)

⊖ الْمُرَادُ مِنَ تَثْنِيَةِ الْأَسْمَاءِ :

الْمُثَنَّى وَالْمُرَادُ مِنْهُ مَا دَلَّ عَلَى إِثْنَيْنِ،

بِأَلِفٍ وَنُونٍ فِي آخِرِهِ فِي حَالَةِ الرَّفْعِ،

وَيَاءٍ وَنُونٍ فِي حَالَتِي التَّصْبِ وَالْحَجْرِ،

نَحْوُ : جَاءَ الزَّيْدَانِ،

وَرَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ،

وَمَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ،

فَالزَّيْدَانِ فِي قَوْلِكَ : جَاءَ الزَّيْدَانِ فَاعِلٌ

مَرْفُوعٌ وَعَلَامَةٌ رَفْعِهِ الْأَلِفُ نِيَابَةٌ عَنِ

الضَّمَّةِ

🗨 وَالْفَرْقُ بَيْنَ الْمُثَنَّى وَالْجَمْعِ فِي حَالَتِي

التَّصْبِ وَالْحَجْرِ، أَنَّ الْيَاءَ الَّتِي

✦ فِي الْمُثَنَّى مَفْتُوحٌ مَا قَبْلَهَا مَكْسُورٌ مَا

بَعْدَهَا،

✦ وَفِي الْجَمْعِ مَكْسُورٌ مَا قَبْلَهَا مَفْتُوحٌ مَا

بَعْدَهَا،

✦ وَالتَّوْنُ عَوْضٌ عَنِ التَّنْوِينِ فِي الْإِسْمِ

الْمُفْرَدِ، فِي كُلِّ مِنَ التَّثْنِيَةِ وَالْجَمْعِ

➔ Dan adapun (tetapnya) *huruf nun* menjadi tanda *rafa'* pada *fi'il mudhari'* jika bersambung dengan:

✦ *Dhamir tatsniyah*

contoh : يَفْعَلَانِ، وَتَفْعَلَانِ

✦ *Dhamir jamak*

contoh: يَفْعَلُونَ، وَتَفْعَلُونَ

✦ *Dhamir mu'annats*

contoh: تَفْعَلِينَ

☛ Dan *wazan-wazan* ini dikatakan *af'alul khamsah* dan *nun* diakhirnya adalah tanda pada *rafa'*. Maka kamu telah mengatakan:

✦ الزَّيْدَانِ يَضْرِبَانِ, maka يَضْرِبَانِ sebagai *marfu'* dengan mengganti *nun* dari *dhammah*.

☛ Demikian juga,

✦ أَنْتُمَا تَضْرِبَانِ

✦ وَالزَّيْدُونَ يَضْرِبُونَ

✦ وَأَنْتُمْ تَضْرِبُونَ

✦ وَأَنْتِ تَضْرِبِينَ

✦ Maka setiap *marfu'* dan tanda *rafa'*-nya *nun*,

✦ *alif* pada contoh pertama dan kedua adalah *fa'il*.

✦ Dan *wawu'* pada contoh ketiga dan keempat adalah *fa'il*

✦ Dan *ya'* pada contoh kelima adalah *fa'il*.

➔ وَأَمَّا التُّونُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلرَّفْعِ فِي

الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ إِذَا اتَّصَلَ بِهِ

✦ ضَمِيرٌ تَنْبِيئِيٌّ

نَحْوُ: يَفْعَلَانِ وَتَفْعَلَانِ

✦ (أَوْ ضَمِيرٌ جَمْعٌ)

نَحْوُ: يَفْعَلُونَ، وَتَفْعَلُونَ

✦ (أَوْ ضَمِيرٌ الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ)

نَحْوُ: تَفْعَلِينَ،

☛ وَهَذِهِ الْأَوْزَانُ تُسَمَّى الْأَفْعَالَ الْخُمْسَةَ وَتَكُونُ التُّونَ الَّتِي فِي آخِرِهَا عَلَامَةٌ عَلَى رَفْعِهَا، فَهِيَ مَرْفُوعَةٌ بِثُبُوتِ التُّونِ نِيَابَةً عَنِ الضَّمَّةِ، فَتَقُولُ:

✦ الزَّيْدَانِ يَضْرِبَانِ، فَيَضْرِبَانِ مَرْفُوعٌ بِثُبُوتِ التُّونِ نِيَابَةً عَنِ الضَّمَّةِ،

☛ وَكَذَا

✦ أَنْتُمَا تَضْرِبَانِ،

✦ وَالزَّيْدُونَ يَضْرِبُونَ،

✦ وَأَنْتُمْ تَضْرِبُونَ،

✦ وَأَنْتِ تَضْرِبِينَ،

✦ فَكُلُّ هَذِهِ الْأَمْثَلَةِ مَرْفُوعَةٌ، وَعَلَامَةُ رَفْعِهَا

ثُبُوتِ التُّونِ،

✦ وَالْأَلِفُ فِي الْأَوَّلِ وَالثَّانِي فَاعِلٌ،

✦ وَالْوَاوُ فِي الثَّلَاثِ وَالرَّابِعِ فَاعِلٌ،

✦ وَالْيَاءُ فِي الْخَامِسِ فَاعِلٌ

➔ Dan *nashab* terdapat lima tanda : *fathah, alif, kasrah, ya'* dan membuang *nun*)

☛ Tanda-tanda *nashab* terdapat 5, satu merupakan tanda:

1. **Fathah**, contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا dan empat lainnya,
2. **Alif**, contoh: رَأَيْتُ أَبَاكَ
3. **Kasrah**, contoh: رَأَيْتُ الْهِنْدَاتِ
4. **Ya'**, contoh: رَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ وَالزَّيْدَيْنِ
5. **Membuang nun**, contoh: لَنْ يَضْرِبُوا

➔ (Adapun *fathah* menjadi tanda *nashab* terdapat 3 tempat: *isim mufrad, jamak taksir, fi'il mudhari* ketika memasukkan *amil nawasib* dan akhirnya)

☛ Maksudnya bahwa ketiga di-*nashab*-kan maka *nashab* dengan *fathah*.

1. *Isim mufrad*,  
contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا, maka رَأَيْتُ زَيْدًا menjadi *maf'ul bih* menjadi *manshub* dengan *fathah*.
2. *Jamak taksir*,  
contoh: رَأَيْتُ الرَّجَالَ
3. *Fi'il mudhari* ketika memasukkan *amil nawasib*,  
contoh: لَنْ أَضْرِبَ, maka لَنْ أَضْرِبَ *fi'il mudhari* menjadi *manshub* karena لَنْ

➔ (وَلِلنَّصْبِ خَمْسُ عِلَامَاتٍ : الْفَتْحَةُ، وَالْأَلِفُ، وَالْكَسْرَةُ، وَالْيَاءُ، وَحَذْفُ التَّوْنِ)

☛ عِلَامَاتُ النَّصْبِ خَمْسٌ، وَاحِدَةٌ مِنْهَا أَصْلِيَّةٌ،

☛ وَهِيَ الْفَتْحَةُ، نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا، وَأَرْبَعَةٌ نَائِبَةٌ عَنْهَا،

☛ وَهِيَ الْأَلِفُ، نَحْوُ: رَأَيْتُ أَبَاكَ،

☛ وَالْكَسْرَةُ، نَحْوُ: رَأَيْتُ الْهِنْدَاتِ،

☛ وَالْيَاءُ، نَحْوُ: رَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ وَالزَّيْدَيْنِ،

☛ وَحَذْفُ التَّوْنِ، نَحْوُ: لَنْ يَضْرِبُوا

➔ (فَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي

ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ : فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ، وَجَمْعِ

التَّكْسِيرِ، وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ، إِذَا دَخَلَ

عَلَيْهِ نَاصِبٌ، وَلَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ)

☛ يَعْني أَنَّ هَذِهِ الْمَوَاضِعَ الثَّلَاثَةَ إِذَا نُصِبَتْ تَكُونُ مَنْصُوبَةً بِالْفَتْحَةِ،

١. فَالْإِسْمُ الْمُفْرَدِ،

نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا، فَزَيْدًا مَفْعُولٌ بِهِ

مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ،

٢. وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ،

نَحْوُ: رَأَيْتُ الرَّجَالَ،

٣. وَالْفِعْلِ الْمُضَارِعِ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ،

نَحْوُ: لَنْ أَضْرِبَ، فَأَضْرِبَ فِعْلٌ مُضَارِعٌ

مَنْصُوبٌ بِلَنْ.

➔ (Adapun *alif* menjadi tanda *nashab* pada *as'maul khamsah*, contoh: رَأَيْتُ أَبَاكَ، أَخَاكَ، dan demikian)

☛ maksudnya bahwa *as'maul khamsah* ketika *nashab* di-*nashab*-kan dengan *alif* menjadi ganti *fathah*.

✦ Contoh: رَأَيْتُ أَبَاكَ، وَأَخَاكَ

✦ Dan demikian, yaitu: وَفَاكَ، حَمَاكَ

مَالٍ, maka setiap *manshub* dengan *alif* mengganti *fathah*.

➔ Adapun *kasrah* menjadi tanda *nashab* pada *jamak muannats salim*.

✦ Contoh: خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ, *i'rab*-nya:

✦ خَلَقَ merupakan *fi'il madhi*

✦ لَفْظُ الْجَلَالَةِ (اللَّهُ) merupakan *fa'il* yang *marfu'* dengan *dhammah* yang tampak

✦ وَالسَّمَوَاتِ merupakan *maf'ul bih* yang *manshub* dengan *kasrah* menggantikan *fathah*, karena *jamak muannats salim*.

➔ (وَأَمَّا الْأَلِفُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ، نَحْوُ: رَأَيْتُ أَبَاكَ، وَأَخَاكَ، وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ)

☛ يَعْني أَنَّ الْأَسْمَاءَ الْخَمْسَةَ تَكُونُ فِي حَالَةِ النَّصْبِ مَنْصُوبَةً بِالْأَلِفِ نِيَابَةً عَنِ الْفَتْحَةِ،

✦ نَحْوُ: رَأَيْتُ أَبَاكَ، وَأَخَاكَ،

✦ وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ، وَهِيَ: حَمَاكَ، وَفَاكَ، وَذَا

مَالٍ، فَكُلُّهَا مَنْصُوبَةٌ بِالْأَلِفِ نِيَابَةً عَنِ الْفَتْحَةِ

➔ (وَأَمَّا الْكَسْرَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي جَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ)

✦ نَحْوُ {خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ} وَإِعْرَابُهُ:

✦ خَلَقَ فِعْلٌ مَاضٍ،

✦ وَلَفْظُ الْجَلَالَةِ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ

الظَّاهِرَةِ،

✦ وَالسَّمَوَاتِ مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ بِالْكَسْرِ

نِيَابَةً عَنِ الْفَتْحَةِ، لِأَنَّهُ جَمْعٌ مُؤَنَّثٌ سَلِيمٌ

⊙ (Adapun *ya'* menjadi tanda *nashab* pada *tatsniyah/ mutsanna*, dan *jamak*).

- ✦ Contoh: رَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ وَالزَّيْدَيْنِ
- ✦ Maka pertama dengan *ya'* yang di-*fathah*-kan sebelumnya dan di-*kasrah*-kan setelahnya.
- ✦ dengan *ya'* yang di-*kasrah*-kan sebelumnya dan , dan *nun* dari *tanwin* pada keduanya.

➔ (Adapun *nun* tanda *nashab* pada *af'alul khamsah* yang me-*rafa'*-kan *nun*).

- ✦ Maksudnya bahwa menghilangkan *nun* sebagai tanda *nashab* sebagai ganti *fathah* pada *af'alul khamsah*, contoh:

1. لَنْ يَفْعَلَا
2. لَنْ تَفْعَلَا
3. لَنْ يَفْعَلُوا
4. لَنْ تَفْعَلُوا
5. لَنْ تَفْعَلِي

- ☛ Maka setiap *manshub* dan tanda *nashab*-nya menghilangkan *nun* sebagai ganti *fathah*.

⊙ (وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلنَّصْبِ فِي :

التَّثْنِيَّةِ، وَالْجَمْعِ)

- ✦ نَحْوُ: رَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ وَالزَّيْدَيْنِ،
- ✦ فَأَلَّوْا مَنصُوبٌ بِالْيَاءِ الْمَفْتُوحِ مَا قَبْلَهَا
- الْمَكْسُورِ مَا بَعْدَهَا نِيَابَةً عَنِ الْفَتْحَةِ،
- ✦ وَالثَّانِي مَنصُوبٌ بِالْيَاءِ الْمَكْسُورِ مَا قَبْلَهَا
- الْمَفْتُوحِ مَا بَعْدَهَا نِيَابَةً عَنِ الْفَتْحَةِ أَيضًا،
- وَالثُّونُ عَوَظٌ عَنِ التَّنْوِينِ فِيهِمَا.

← (وَأَمَّا حَذْفُ الثُّونِ فَيَكُونُ عِلَامَةً

لِلنَّصْبِ فِي الْأَفْعَالِ الْخَمْسَةِ الَّتِي رَفَعَهَا

بِثَبَاتِ الثُّونِ)

✦ يَعْنِي أَنَّ حَذْفَ الثُّونِ يَكُونُ عِلَامَةً

لِلنَّصْبِ نِيَابَةً عَنِ الْفَتْحَةِ فِي الْأَفْعَالِ

الْخَمْسَةِ، نَحْوُ:

١. لَنْ يَفْعَلَا،

٢. وَلَنْ تَفْعَلَا،

٣. وَلَنْ يَفْعَلُوا،

٤. وَلَنْ تَفْعَلُوا،

٥. وَلَنْ تَفْعَلِي،

☛ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَمْثَلَةِ مَنصُوبٌ

وَعِلَامَةُ نَصْبِهِ حَذْفُ الثُّونِ نِيَابَةً عَنِ

الْفَتْحَةِ

- ✦ **Alif** merupakan *fa'il* pada contoh pertama dan kedua
- ✦ **Wawu** merupakan *fa'il* pada contoh ketiga dan keempat
- ✦ **Ya'** merupakan *fa'il* pada contoh kelima

✦ وَالْأَلِفُ فَاعِلٌ فِي الْأَوَّلِ وَالثَّانِي،  
 ✦ وَالْوَاوُ فَاعِلٌ فِي الثَّالِثِ وَالرَّابِعِ،  
 ✦ وَالْيَاءُ فَاعِلٌ فِي الْخَامِسِ.

➔ Dan pada *khafad/ jar* memiliki 3 tanda: *kasrah, ya', dan fahah*).

● Tanda-tanda *khafad/ jar* ada 3:

1. *Kasrah*, contoh: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ padanya
2. *Ya'*, contoh:  
مَرَرْتُ بِأَخِيكَ وَالزَّيْدَيْنِ وَالزَّيْدَيْنِ
3. *Fathah*, contoh: مَرَرْتُ بِإِبْرَاهِيمَ

⊖ (وَلِخَفْضِ ثَلَاثِ عِلَامَاتٍ : الْكَسْرَةُ،

وَالْيَاءُ، وَالْفَتْحَةُ)

● عِلَامَاتُ الْخَفْضِ ثَلَاثٌ،

١. وَاحِدَةٌ مِنْهَا أَصْلِيَّةٌ، وَهِيَ الْكَسْرَةُ، نَحْوُ :

مَرَرْتُ بِزَيْدٍ، وَاثْنَانِ نَائِبَانِ عَنْهَا،

٢. وَهِيَ الْيَاءُ نَحْوُ : مَرَرْتُ بِأَخِيكَ وَالزَّيْدَيْنِ

وَالزَّيْدَيْنِ،

٣. وَالْفَتْحَةُ، نَحْوُ : مَرَرْتُ بِإِبْرَاهِيمَ

➔ Adapun *kasrah* merupakan tanda *khafad/ jar* pada 3 tanda: *isim mufrad munsharif, jamak taksir munsharif, jamak muannats salim*).

1. *Isim mufrad*,  
contoh: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَالْفَتَى
2. *Jamak taksir*,  
contoh: مَرَرْتُ بِالرِّجَالِ وَالْأَسَارَى وَالْهُنُودِ
3. *Jamak muannats salim*.  
contoh: مَرَرْتُ بِالْهِنْدَاتِ

⊖ (فَأَمَّا الْكَسْرَةُ فَتَكُونُ عِلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي

ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ : فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ الْمُنْصَرِفِ،

وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ الْمُنْصَرِفِ، وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ

(السَّالِمِ)

١. فَالِإِسْمِ الْمُفْرَدِ،

نَحْوُ : مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَالْفَتَى،

٢. وَجَمْعِ التَّكْسِيرِ،

نَحْوُ : مَرَرْتُ بِالرِّجَالِ وَالْأَسَارَى وَالْهُنُودِ

٣. وَجَمْعِ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ،

نَحْوُ : مَرَرْتُ بِالْهِنْدَاتِ

☛ Dan *munsharif* makna yang yaitu bertanwin.

• وَالْمُنْصَرِفُ مَعْنَاهُ الَّذِي يَقْبَلُ الصَّرْفَ،  
وَالصَّرْفُ هُوَ التَّنْوِينُ

☛ Dan *isim-isim* yang ber-tanwin atau bertanda

• وَلِلْأَسْمَاءِ الَّتِي تَقْبَلُ التَّنْوِينَ أَوْ لَا تَقْبَلُهُ  
عَلَامَاتٌ تُعْرَفُ بِهَا، تُطَلَّبُ مِنَ  
الْمِطْوَلَاتِ.

⊙ (Adapun *ya'* menjadi tanda *khafad/jar* pada 3 : *as'maul khamsah*, *tatsniyah/mutsanna*, dan *jamak*)

☛ maksudnya bahwa 3 tanda menjadi *ya'* tanda *khafad/jar* pengganti *kasrah*

⊙ (وَأَمَّا الْيَاءُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي  
ثَلَاثَةِ مَوَاضِعَ : فِي الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ،  
وَالثَّنْيَةِ، وَالْجَمْعِ)

• يَعْنِي أَنَّ هَذِهِ الْمَوَاضِعَ الثَّلَاثَةَ تَكُونُ  
الْيَاءُ فِيهَا عَلَامَةً عَلَى الْخَفْضِ نِيَابَةً عَنِ  
الْكَسْرَةِ

1. *As'maul khamsah*,  
contoh:

مَرَرْتُ بِأَيِّكَ، وَأَخِيكَ، وَحَمِيكَ، وَفِيكَ،  
وَذِي مَالٍ

١. فَأَلْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ،

نَحْوُ : مَرَرْتُ بِأَيِّكَ، وَأَخِيكَ، وَحَمِيكَ،  
وَفِيكَ، وَذِي مَالٍ، فَكُلُّهَا مَجْرُورَةٌ بِالْبَاءِ،  
وَعَلَامَةُ الْجَرِّ فِيهَا الْيَاءُ نِيَابَةً عَنِ الْكَسْرَةِ

2. maka setiap *tatsniyah/mutsanna*.

Contoh: مَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ, maka الزَّيْدَيْنِ  
merupakan *manjur* dengan *ba'* dengan  
tanda *jar* padanya difathahkan  
sebelumnya dan di-*kasrah* sebelumnya  
dan , *nun tanwin* pada *isim mufrad*.

٢. وَالثَّنْيَةُ بِمَعْنَى الْمُثْنَى،

نَحْوُ : مَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ، فَالزَّيْدَيْنِ مَجْرُورٌ  
بِالْبَاءِ، وَعَلَامَةُ الْجَرِّ فِيهِ الْيَاءُ الْمَفْتُوحُ مَا  
قَبْلَهَا الْمَكْسُورُ مَا بَعْدَهَا نِيَابَةً عَنِ  
الْكَسْرَةِ، وَالتَّنْوِينُ عَوْضٌ عَنِ التَّنْوِينِ فِي  
الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ

3. **Jamak,**

contoh: مَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ, maka الزَّيْدَيْنِ merupakan *majrur* dengan *ba'* dan tanda *jar*-nya *ya'* di-*kasrah*-kan sebelumnya dan di-*fathah*-kan setelahnya, dan *nun* pengganti *tanwin* pada *isim mufrad*.

⊙ (Adapun *fathah* merupakan tanda pada *khafad/jar* pada *isim ghairu munsharif*)

- Maksudnya bahwa *isim ghairu munsharif* di-*rafa'*-kan ketika memasuki amil *khafad* dengan *fathah*, maka *majrur* dengan *fathah* pengganti *kasrah*,
- contoh: مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ وَإِبْرَاهِيمَ, maka setiap *majrur* dengan *ba'* dan tanda *jar*-nya *fathah* pengganti *kasrah* karena *isim ghairu munsharif*, karena *tanwin*

→ Dan *isim ghairu munsharif*

٣. وَالْجَمْعُ،

نَحْوُ: مَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ، فَالزَّيْدَيْنِ مَجْرُورٌ بِالْبَاءِ وَعَلَامَةٌ جَرَّهُ الْيَاءُ الْمَكْسُورُ مَا قَبْلَهَا الْمَفْتُوحُ مَا بَعْدَهَا، وَالتَّوْنُ عِوَضٌ عَنِ التَّنْوِينِ فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ

⊙ (وَأَمَّا الْفَتْحَةُ فَتَكُونُ عَلَامَةً لِلْخَفْضِ فِي الْإِسْمِ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ)

• يَعْنِي أَنَّ الْإِسْمَ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ إِنَّمَا يُعْرَفُ خَفْضُهُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ عَامِلٌ الْخَفْضِ بِالْفَتْحَةِ، فَيَكُونُ مَجْرُورًا بِالْفَتْحَةِ نِيَابَةً عَنِ الْكَسْرِ،

• نَحْوُ: مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ وَإِبْرَاهِيمَ، فَكُلُّ مِنْهُمَا مَجْرُورٌ بِالْبَاءِ وَعَلَامَةٌ جَرَّهُ الْفَتْحَةُ نِيَابَةً عَنِ الْكَسْرِ لِأَنَّهُ إِسْمٌ لَا يَنْصَرِفُ، أَيَّ لَا يُنَوَّنُ، لِأَنَّ الصَّرْفَ هُوَ التَّنْوِينُ

← وَلِلْإِسْمِ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ أَقْسَامٌ كَثِيرَةٌ، وَلَهُ حُدُودٌ وَعَلَامَاتٌ يُعْرَفُ بِهَا، تَطْلُبُ مِنَ الْمُطَوَّلَاتِ.

فَإِنَّ الْمُبْتَدَىَّ يَكْفِيهِ فِي أَوَّلِ الْأَمْرِ أَنْ يَتَصَوَّرَهُ إِجْمَالًا



➔ Dan *jazm* menjadi tanda *sukun*, dan menghilangkan) maka:

1. *sukun* tanda,

✦ contoh: لَمْ يَضْرِبْ زَيْدٌ

✦ maka يَضْرِبُ *fi'il mudhari* sebagai *majzum* dengan لَمْ dan tanda *jazm*-nya *sukun*.

2. Dan menghilangkan *nun* atas *sukun*,

✦ contoh: وَلَمْ يَخْشَ زَيْدٌ dan لَمْ يَضْرِبَا

✦ يَضْرِبَا merupakan *fi'il mudhari* menjadi *majzum* karena لَمْ, dan tanda *jazm*-nya *nun*.

✦ يَخْشَ merupakan *fi'il mudhari* menjadi *majzum* karena لَمْ, tanda *jazm*-nya *alif*.

➔ (Adapun *sukun* menjadi tanda *jazm* pada *fi'il mudhari* yang *shahih* akhir)

☛ Yang dimaksud *shahih* akhir bahwa *alif*, *wawu*, atau , atau *ya'*,

✦ contoh: contoh *shahih* diakhir يَضْرِبُ maka ketika kemasukan menjadi *majzum* dengan *sukun*,

✦ contoh: لَمْ يَضْرِبْ زَيْدٌ

➔ (وَلِجَزْمِ عَلَامَتَيْنِ : السُّكُونُ، وَالْحَذْفُ)

١. فَالسُّكُونُ عَلَامَةٌ أَصْلِيَّةٌ،

✦ نَحْوُ : لَمْ يَضْرِبْ زَيْدٌ،

✦ فَيَضْرِبُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُجْزُومٌ بِلَمْ، وَعَلَامَةٌ جَزْمِهِ السُّكُونُ

٢. وَالْحَذْفُ يَنْوُبُ عَنِ السُّكُونِ،

✦ نَحْوُ : لَمْ يَضْرِبَا، وَلَمْ يَخْشَ زَيْدٌ،

✦ فَيَضْرِبَا فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُجْزُومٌ بِلَمْ، وَعَلَامَةٌ جَزْمِهِ حَذْفُ النُّونِ،

✦ وَيَخْشَ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُجْزُومٌ بِلَمْ وَعَلَامَةٌ جَزْمِهِ حَذْفُ الْأَلِفِ

➔ (فَأَمَّا السُّكُونُ فَيَكُونُ عَلَامَةً لِلْجَزْمِ فِي

الْفِعْلِ الْمُضَارِعِ الصَّحِيحِ الْآخِرِ)

☛ الْمُرَادُ بِالصَّحِيحِ الْآخِرِ أَنَّ لَا يَكُونُ فِي

آخِرِهِ أَلِفٌ، أَوْ وَاوٌ، أَوْ يَاءٌ،

✦ نَحْوُ : يَخْشَى، وَيَدْعُو، وَيَرْجِي، مِثَالُ

الصَّحِيحِ الْآخِرِ يَضْرِبُ فَإِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ

جَازِمٌ، يَكُونُ مُجْزُومًا بِالسُّكُونِ،

✦ نَحْوُ : لَمْ يَضْرِبْ زَيْدٌ

➔ (Adapun menghilangkan tanda *jazm* pada *fi'il mudhari mu'tal akhir*)

☛ contoh: لَمْ يَخْشَ زَيْدٌ،

✦ maka يَخْشَ merupakan *fi'il mudhari* menjadi *majzum* dengan لَمْ, dan tanda *jazm*-nya menghilangkan *alif* dengan *sukun*, maka *fathah* sebelumnya, ✦ dan زَيْدٌ menjadi *fa'il*, dan كَ زَيْدٌ. Dan *dhammah* sebelumnya, dan sebagai *fa'il* menjadi *marfu'*, dan

☛ , وَلَمْ يَرْمِ زَيْدٌ،

✦ maka يَرْمِ sebagai *fi'il mudhari* yang *majzum* dengan , dan tanda *jazm*-nya menghilangkan *ya'* sebagai pengganti *sukun*. Dan *kasrah* sebelumnya,

✦ Zaid) *fa'il*.

➔ (وَأَمَّا الحَذْفُ فَيَكُونُ عَلامَةً لِلجَزْمِ فِي

الفِعْلِ المُضَارِعِ المُعْتَلِّ الأَخِيرِ)

☛ نَحْوُ: لَمْ يَخْشَ زَيْدٌ،

✦ فَيَخْشَ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُجْرُومٌ بِلَمْ، وَعَلامَةٌ

جَزْمِهِ حَذْفُ الأَلِفِ نِيبَابَةً عَنِ السُّكُونِ،

وَالفَتْحَةُ قَبْلَهَا دَلِيلٌ عَلَيْهَا،

✦ وَزَيْدٌ فَاعِلٌ،

☛ وَلَمْ يَدْعُ زَيْدٌ،

✦ فَيَدْعُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُجْرُومٌ بِلَمْ وَعَلامَةٌ

جَزْمِهِ حَذْفُ الواوِ نِيبَابَةً عَنِ السُّكُونِ،

وَالضَّمَّةُ قَبْلَهَا دَلِيلٌ عَلَيْهَا،

✦ وَزَيْدٌ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ،

☛ وَلَمْ يَرْمِ زَيْدٌ،

✦ فَيَرْمِ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُجْرُومٌ بِلَمْ وَعَلامَةٌ

جَزْمِهِ حَذْفُ الياءِ نِيبَابَةً عَنِ السُّكُونِ،

وَالكَسْرَةُ قَبْلَهَا دَلِيلٌ عَلَيْهَا،

✦ وَزَيْدٌ فَاعِلٌ

➔ (Dan pada *fi'il-fi'il* yang *rafa'*-nya menghapus *nun*)

☛ adalah *af'alul khamsah*, maksudnya bahwa tanda *jazm* padanya menghapus *nun*,

☛ contoh: لَمْ يَضْرِبَا

☛ وَلَمْ تَضْرِبَا

➔ (وَفِي الأَفْعَالِ الَّتِي رَفَعَهَا بِثَبَاتِ التَّوْنِ)

☛ هِيَ الأَفْعَالُ الخَمْسَةُ، يَعْنِي أَنَّ عَلامَةَ

الجَزْمِ فِيهَا تَكُونُ حَذْفُ التَّوْنِ،

☛ نَحْوُ: لَمْ يَضْرِبَا،

☛ وَلَمْ تَضْرِبَا

☛ Pada keduanya *majzum* dengan *لَمْ* dan tanda *jazm*-nya membuang *nun*, dan *alif* sebagai *fa'il*

1. Dan *لَمْ يَضْرِبُوا* dan *لَمْ تَضْرِبُوا* demikian keduanya *majzum* dan tanda *majzum*-nya menghilangkan *nun* dan *wawu* sebagai *fa'il*,
2. dan *لَمْ تَضْرِبِي* keadaan *majzum* dengan *لَمْ* dan tanda *majzum*-nya menghilangkan *nun*, dan *ya'* sebagai *fa'il*

- ➔ (Pasal) ini merupakan *jamak* pada bab , semua pembahasan bab sebelumnya,  
 ✦ Dan hal seperti ini menjadi adat ulama' terdahulu, merinci, kemudian

➔ (Mu'rab terdapat 2 bagian, dengan *harokat*)

- ☛ Maksudnya dengan
1. *Dhammah*,
  2. *Fathah*,
  3. *Kasrah*, dan
  4. *Sukun*.

☛ فَهَمَّا مَجْزُومَانِ بِلَمْ وَعَلَامَةٌ جَزِمَهُمَا  
 حَذْفُ التَّوْنِ، وَالْأَلِفُ فَاعِلٌ

١. وَلَمْ يَضْرِبُوا، وَلَمْ تَضْرِبُوا، كَذَلِكَ مَجْزُومَانِ  
 وَعَلَامَةٌ جَزِمَهُمَا حَذْفُ التَّوْنِ، وَالْوَاوُ  
 فَاعِلٌ،

٢. وَلَمْ تَضْرِبِي مَجْزُومٌ بِلَمْ وَعَلَامَةٌ جَزِمِهِ  
 حَذْفُ التَّوْنِ، وَالْيَاءُ فَاعِلٌ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ  
 وَتَعَالَى أَعْلَمُ

← (فَصْلٌ) هَذَا الْفَصْلُ يُذَكِّرُ فِيهِ جَمِيعُ مَا  
 تَقَدَّمَ فِي الْبَابِ السَّابِقِ،  
 ✦ لِكَيْتَهُ فِي الْبَابِ السَّابِقِ ذَكَرَهُ مُفَصَّلًا،  
 وَالْقَصْدُ ذَكَرَهُ هُنَا مُجْمَلًا،

☛ وَهَذِهِ عَادَةُ الْمُتَقَدِّمِينَ يَذَكُرُونَ الْكَلَامَ  
 أَوَّلًا مُفَصَّلًا ثُمَّ يَذَكُرُونَهُ مُجْمَلًا، تَمْرِينًا  
 لِلْمُبْتَدِئِ، فَيَكُونُ كَالْجَمْعِ عِنْدَ الْحِسَابِ

➔ (وَالْمُعْرَبَاتُ قِسْمَانِ : قِسْمٌ يُعْرَبُ

بِالْحَرَكَاتِ)

☛ يَعْنِي بِذَلِكَ

١. الضَّمَّة،

٢. وَالْفَتْحَةَ،

٣. وَالْكَسْرَةَ،

٤. وَيُلْحَقُ بِهَا السُّكُونُ

➔ (Mu'rab dengan huruf)

☛ Maksudnya dengan

1. Wawu,
2. Alif,
3. Ya',
4. Nun dan menghapus

➔ Yang di-i'rab dengan karokat terdapat 4 macam:

1. isim mufrad) seperti: زَيْدٌ
2. (jamak taksir) seperti: الرِّجَالُ
3. (jamak mannats salim) seperti: الهِنْدَاتِ
4. (fi'il mudhari yang tidak ) seperti: يَضْرِبُ

➔ (Semua di-rafa'-kan dengan dhammah, dan di-nashab-kan dengan fathah, dan di-khafad-kan dengan kasrah, dan di-jazm-kan dengan sukun)

- ★ Dari jamak muannats salim pada nashab, dan
- ★ isim ghairu muncharif dg jar,
- ★ fi'il mudhari mu'tal akhir dg jazm.

⊖ (وَقِسْمٌ يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ)

☛ يَعْنِي بِهَا

١. الْوَاوِ،
٢. وَالْأَلِفِ،
٣. وَالْيَاءِ،
٤. وَالْتُونِ، وَيَلْحَقُ بِهَا الْحَذْفُ.

فَالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحَرَكَاتِ أَرْبَعَةٌ أَنْوَاعٌ :

- ✓ الإِسْمُ الْمُفْرَدُ كَزَيْدٍ
- ✓ وَجَمْعُ التَّكْسِيرِ كَالرِّجَالِ
- ✓ وَجَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلِيمِ كَالهِنْدَاتِ
- ✓ وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الَّذِي لَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٍ (نَحْوُ: يَضْرِبُ

⊖ (وَكُلُّهَا تَرْفَعُ بِالضَّمَّةِ، وَتَنْصَبُ بِالْفَتْحَةِ،

وَتُخَفِّضُ بِالْكَسْرِ، وَتُجْزَمُ بِالسُّكُونِ)

★ وَسَيَأْتِي، يُسْتَنْتَى مِنْ ذَلِكَ جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ

السَّلَامِ فِي حَالَةِ النَّصْبِ،

★ وَالِإِسْمُ الَّذِي لَا يُنْصَرَفُ فِي حَالَةِ الْجَرِّ،

★ وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ الْمُعْتَلُّ الْآخِرُ فِي حَالِهِ

الْجُزْمِ

☛ Contoh *rafa'* :

- ✦ (.) يَضْرِبُ زَيْدٌ وَالرَّجَالُ وَالْمُسْلِمَاتُ
- ✦ يَضْرِبُ sebagai *fi'il mudhari* yang di *rafa'*
- ✦ يَضْرِبُ sebagai *fa'il* df *rafa'* dengan *dhammah*.

☛ فَمِثَالُ الرَّفْعِ لَمَّا ذَكَرَهُ :

- ✦ يَضْرِبُ زَيْدٌ وَالرَّجَالُ وَالْمُسْلِمَاتُ،
- ✦ فَيَضْرِبُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ وَزَيْدٌ وَالرَّجَالُ وَالْمُسْلِمَاتُ كُلُّ مِنْهَا فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ،

☛ Contoh *nashab*:

- ✦ (.) لَنْ أَضْرِبَ زَيْدًا وَالرَّجَالَ

☛ وَمِثَالُ النَّصْبِ :

- ✦ لَنْ أَضْرِبَ زَيْدًا وَالرَّجَالَ،
- ✦ فَأَضْرِبَ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَنْصُوبٌ بِلَنْ،
- ✦ وَالْفَاعِلُ مُسْتَتِرٌ وَجُوبًا تَقْدِيرُهُ أَنَا،
- ✦ وَزَيْدًا وَالرَّجَالَ كُلُّ مِنْهُمَا مَفْعُولٌ مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ،

☛ Contoh *khafad/jar* :

- ✦ (.) مَرَرْتُ بِزَيْدٍ، وَالرَّجَالِ، وَالْمُسْلِمَاتِ
- ✦ Semua darinya *majrur* dengan *ba'* dan *jar*-nya dengan *kasrah*

☛ وَمِثَالُ الْخَفْضِ :

- ✦ مَرَرْتُ بِزَيْدٍ، وَالرَّجَالِ، وَالْمُسْلِمَاتِ
- ✦ فَكُلُّ مِنْهَا مُجْرُورٌ بِالْبَاءِ وَجَرَّهُ بِالْكَسْرِ

☛ Keluar dari tiga perkara:

1. *jamak muannats salim* di-*nashab*-kan dengan *kasrah*.

- ✦ Contoh: خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ ،
- ✦ *lafdzul jalalah* (اللَّهُ) sebagai *fa'il* menjadi *marfu'* dengan *dhammah*,
- ✦ السَّمَوَاتِ sebagai *maf'ul* menjadi *manshub* dengan *kasrah*.

☛ (وَخَرَجَ عَنِ ذَلِكَ ثَلَاثَةَ أَشْيَاءَ،

1. جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّلَامِ يُنْصَبُ بِالْكَسْرِ)
  - ✦ نَحْوُ: { خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ }
  - ✦ لَفْظُ الْجَلَالَةِ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ،
  - ✦ وَالسَّمَوَاتِ مَفْعُولٌ مَنْصُوبٌ بِالْكَسْرِ

2. (*Isim ghairu munsharif di-khafad/jarkan dengan fathah*)

✦ contoh: مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ

٢. (وَالْإِسْمُ الَّذِي لَا يَنْصَرِفُ يُخَفَّضُ بِالْفَتْحَةِ)

✦ نَحْوُ: مَرَرْتُ بِأَحْمَدَ

3. (*Fi'il mudhari mu'tal akhir di-majzumkan dengan membuang huruf akhirnya*)

✦ contoh: لَمْ يَخْشَ

✦ وَلَمْ يَدْعُ

✦ وَلَمْ يَرْمِ

✦ contoh pertama *majzum* dengan membuang *alif*,

✦ contoh kedua dengan membuang *wawu'*

✦ contoh ketiga dengan membuang *ya'*

٣. (وَالْفِعْلُ الْمَضَارِعُ الْمُعْتَلُّ الْآخِرُ يُجْزَمُ بِحَذْفِ آخِرِهِ) نَحْوُ:

✦ لَمْ يَخْشَ،

✦ وَلَمْ يَدْعُ،

✦ وَلَمْ يَرْمِ،

✦ فَالْأَوَّلُ مَجْزُومٌ بِحَذْفِ الْأَلِفِ،

✦ وَالثَّانِي بِحَذْفِ الْوَاوِ،

✦ وَالثَّلَاثُ بِحَذْفِ الْيَاءِ

⊕ (Dan yang di-*mu'rab*-kan dengan *huruf*)

☛ maksudnya *wawu*, *alif*, dan *ya'* dan *nun*

⊕ (وَالَّذِي يُعْرَبُ بِالْحُرُوفِ)

☛ يَعْنِي الْوَاوُ، وَالْأَلِفُ، وَالْيَاءُ، وَيُلْحَقُ بِهَا التُّونُ

⊕ (Terdapat empat macam: *tatsniyah*)  
maksudnya *mutsanna*

⊕ (dan *jamak mudzakar salim, asma'ul khamsah, af'alul khomsah, yaitu:*

1. يَفْعَلَانِ dengan dua titik dibawah

2. تَفْعَلَانِ dengan dua titik diatas

3. يَفْعَلُونَ dengan dua titik dibawah

4. تَفْعَلُونَ dengan dua titik diatas

5. تَفْعَلِينَ dengan dua titik diatas, dan tidak ada yang lain

⊕ (أَرْبَعَةُ أَنْوَاعٍ : التَّثْنِيَّةُ) يَعْنِي الْمُتَنَّى

⊕ (وَجَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّلَامِ، وَالْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةَ،

وَالْأَفْعَالُ الْخَمْسَةَ، وَهِيَ :

١. يَفْعَلَانِ) بِالْمُثَنَّةِ تَحْتُ

٢. وَتَفْعَلَانِ) بِالْمُثَنَّةِ فَوْقُ

٣. وَيَفْعَلُونَ) بِالْمُثَنَّةِ تَحْتُ

٤. وَتَفْعَلُونَ) بِالْمُثَنَّةِ فَوْقُ

٥. وَتَفْعَلِينَ) بِالْمُثَنَّةِ فَوْقُ لَا عَيْرُ

➔ (Adapun *tatsniyah* maka di-*rafa'*-kan dengan *alif*) contoh: جَاءَ الزَّيْدَانِ

➔ (dan di-*nashab*-kan dan di-*khafad*-kan dengan *ba'*) contoh:

رَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ، وَمَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ

➔ (Adapun *jamak mudzakkar salim* maka di-*rafa'*-kan dengan *wawu*) contoh:

جَاءَ الزَّيْدُونَ

(dan di-*nashab*-kan dan di-*khafad*-kan dengan *ya'*) contoh:

رَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ، وَمَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ

➔ (Adapun *asma'ul khamsah di-rafa'*-kan dengan *wawu*) contoh: جَاءَ أَبُوكَ

➔ (di-*nashab*-kan dengan *alif*)

contoh: رَأَيْتُ أَبَاكَ

➔ (di-*khafad*-kan dengan *ya'*)

contoh: مَرَرْتُ بِأَبَيْكَ

➔ (Adapun *af'alul khamsah di-rafa'*-kan dengan *nun*)

contoh: يَضْرِبَانِ، تَضْرِبَانِ، يَضْرِبُونَ،

تَضْرِبِينَ، تَضْرِبُونَ، تَضْرِبِينَ

➔ (dan di-*nashab*-kan dan di-*jazm*-kan dengan menghapusnya) contoh :

✦ لَنْ يَضْرِبَا، وَلَمْ يَضْرِبَا،

✦ لَنْ تَضْرِبَا، وَلَمْ تَضْرِبَا،

✦ لَنْ يَضْرِبُوا، وَلَمْ يَضْرِبُوا،

✦ لَنْ تَضْرِبُوا، وَلَمْ تَضْرِبُوا،

✦ لَنْ تَضْرِبِي، وَلَمْ تَضْرِبِي

➔ (فَأَمَّا التَّنْيِيَةُ فَتُرْفَعُ بِالْأَلِفِ) نَحْوُ: جَاءَ

الزَّيْدَانِ

➔ (وَتُنْصَبُ، وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ)

نَحْوُ: رَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ، وَمَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ

➔ (وَأَمَّا جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّلِيمِ فَيُرْفَعُ بِالْوَاوِ)

نَحْوُ: جَاءَ الزَّيْدُونَ

➔ (وَيُنْصَبُ وَيُخَفَّضُ بِالْيَاءِ)

نَحْوُ: رَأَيْتُ الزَّيْدَيْنِ، وَمَرَرْتُ بِالزَّيْدَيْنِ

➔ (وَأَمَّا الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ فَتُرْفَعُ بِالْوَاوِ)

نَحْوُ: جَاءَ أَبُوكَ

➔ (وَتُنْصَبُ بِالْأَلِفِ) نَحْوُ: رَأَيْتُ أَبَاكَ

➔ (وَتُخَفَّضُ بِالْيَاءِ) نَحْوُ: مَرَرْتُ بِأَبَيْكَ

➔ (وَأَمَّا الْأَفْعَالُ الْخَمْسَةُ فَتُرْفَعُ بِالنُّونِ)

نَحْوُ: يَضْرِبَانِ، وَتَضْرِبَانِ، وَيَضْرِبُونَ،

وَتَضْرِبِينَ، وَتَضْرِبُونَ، وَتَضْرِبِينَ

➔ (وَتُنْصَبُ وَتُجْزَمُ بِحَذْفِهَا)

✦ نَحْوُ: لَنْ يَضْرِبَا، وَلَمْ يَضْرِبَا،

✦ وَلَنْ تَضْرِبَا، وَلَمْ تَضْرِبَا،

✦ وَلَنْ يَضْرِبُوا، وَلَمْ يَضْرِبُوا،

✦ وَلَنْ تَضْرِبُوا، وَلَمْ تَضْرِبُوا،

✦ وَلَنْ تَضْرِبِي، وَلَمْ تَضْرِبِي

## BAB FI'IL-FI'IL

## بَابُ الْأَفْعَالِ

- ➔ (*Fi'il-fi'il* terdapat tiga: *fi'il madhi*) adalah *fi'il* yang menunjukkan pekerjaan yang telah dan tandanya adalah menerima *ta' ta'nits sakinah*, contoh: *ضَرَبَ*, yang kamu katakan *ضَرَبْتَ*.

⊖ (الْأَفْعَالُ ثَلَاثَةٌ : مَاضٍ) وَهُوَ مَا دَلَّ عَلَى حَدَثٍ مُضِيِّ وَانْقِضَى، وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَقْبَلَ تَاءُ الثَّانِيَةِ السَّاكِنَةِ، نَحْوُ : ضَرَبَ، تَقُولُ فِيهِ ضَرَبْتَ

- ➔ (*Fi'il mudhari*) adalah *fi'il* yang menunjukkan pekerjaan yang sedang dan *istiqbal*, dan tandanya adalah dapat menerima *سَيْنَ* dan *سَوْفَ* dan *لَمْ*, contoh: *يَضْرِبُ*, dan yang kamu katakan *لَمْ يَضْرِبْ* dan *سَوْفَ يَضْرِبُ*, *سَيَضْرِبُ*.

⊖ (وَمُضَارِعٌ) وَهُوَ مَا دَلَّ عَلَى حَدَثٍ يَقْبَلُ الْحَالَ وَالْإِسْتِقْبَالَ، وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَقْبَلَ السَّيْنَ وَسَوْفَ وَلَمْ، نَحْوُ : يَضْرِبُ، تَقُولُ فِيهِ : سَيَضْرِبُ، وَسَوْفَ يَضْرِبُ، وَلَمْ يَضْرِبْ

- ➔ (*Fi'il amr*) adalah *fi'il* yang akan datang, dan tandanya *ya' mu'annats mukhatabah* dan *fi'il amr* menunjukkan arti perintah, seperti: *إِضْرِبْ*, kamu katakan *إِضْرِبِي*.

⊖ (وَأَمْرٌ) هُوَ مَا دَلَّ عَلَى حَدَثٍ فِي الْمُسْتَقْبَلِ، وَعَلَامَتُهُ أَنْ يَقْبَلَ يَاءَ الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ وَيَدُلُّ عَلَى الطَّلَبِ، نَحْوُ : إِضْرِبْ، تَقُولُ فِيهِ : إِضْرِبِي

➔ (contoh:

1. *ضَرَبَ* [telah memukul]
2. *يَضْرِبُ* [sedang/akan memukul], dan
3. *إِضْرِبْ* [pukullah]

- ✦ Yang pertama adalah *fi'il madhi*
- ✦ Yang kedua adalah *fi'il mudhari*
- ✦ Yang ketiga adalah *fi'il amr*

⊖ (نَحْوُ :

١. *ضَرَبَ*,

٢. *يَضْرِبُ*,

٣. *وَإِضْرِبْ*)

✦ الْأَوَّلُ مِثَالٌ لِلْمَاضِي،

✦ وَالثَّانِي مِثَالٌ لِلْمُضَارِعِ،

✦ وَالثَّالِثُ مِثَالٌ لِلْأَمْرِ



➔ (Fi'il madhi dibaca *fathah* pada akhir selamanya)

- ✦ maksudnya bahwa *fi'il madhi* itu mabni dengan *fathah* pada *lafadz*, contoh: رَمَى atau karena, contoh: ضَرَبَ

- ☛ Dan padanya *fathah* ketika bertemu dengan *dhammir rafa' muta'arik*,
- ✦ Contoh: ضَرَبْتُ (saya telah memukul), ضَرَبْنَا (kami telah memukul), dan *fathah* karena empat *harakat*, padanya kalimat. Dan juga ketika bertemu *wawu dhammir*,
- ✦ seperti: ضَرَبُوا (orang-orang telah memukul), karena *wawu* dengan *dhammah* pada sebelumnya, maka *dhammah* mencegah dari *fathah*, maka dikatakan: *mabni* atas *fathah* dari dengan *harakat* sebelumnya.

➔ (dan *fi'il amr majzum* selamanya)

- ☛ maksudnya bahwa *mabni* atas *sukun sakinah* dengan *jazm*, maka bahwa *mu'tal* akhir dengan *alif, wawu, ya'*, maka di-*mabni*-kan atau dengan membuang huruf *illat*.
- ✦ Huruf *illat* adalah *alif, wawu, ya'*, contoh: إِرْمُ dan أُذْعُ، إِخْشُ

➔ (فَالْمَاضِي مَفْتُوحٌ الْآخِرِ أَبَدًا)

✦ يَعْني أَنَّهُ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ لَفْظًا، نَحْوُ: ضَرَبَ، أَوْ تَقْدِيرًا لِلتَّعَدُّرِ، نَحْوُ: رَمَى

☛ وَيُقَدَّرُ فِيهِ الْفَتْحُ أَيضًا إِذَا إِتَّصَلَ بِهِ ضَمِيرٌ رَفَعٌ مُتَحَرِّكٌ، نَحْوُ: ضَرَبْتُ، وَضَرَبْنَا، وَيَكُونُ ظُهُورُ الْفَتْحِ مُتَعَدِّرًا كَرَاهَةَ تَوَالِي أَرْبَعِ مُتَحَرِّكَاتٍ فِيهَا هُوَ كَالْكَلِمَةِ الْوَاحِدَةِ، وَيُقَدَّرُ فِيهِ الْفَتْحُ أَيضًا إِذَا إِتَّصَلَ بِهِ وَאו الضَّمِيرِ، نَحْوُ: ضَرَبُوا، لِأَنَّ الْوَاوَ يَنَاسِبُهَا ضَمٌّ مَا قَبْلَهَا، فَصَمَّةُ الْمُنَاسَبَةِ تَمْنَعُ مِنْ ظُهُورِ الْفَتْحِ، فَيُقَالُ: مَبْنِيٌّ عَلَى فَتْحٍ مُقَدَّرٍ مَنَعَ مِنْ ظُهُورِهِ إِشْتِعَالُ الْمَحَلِّ بِحَرَكَةِ الْمُنَاسَبَةِ

➔ (وَالْأَمْرُ مَجْزُومٌ أَبَدًا)

☛ يَعْني أَنَّهُ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ الشَّيْبِيِّ بِالْجَزْمِ، فَإِنَّ كَانَ مُعْتَلًّا آخِرُهُ بِالْأَلِفِ أَوْ الْوَاوِ أَوْ الْيَاءِ، يَكُونُ مَبْنِيًّا عَلَى حَذْفِ حَرْفِ الْعِلَّةِ، وَهِيَ الْأَلِفُ أَوْ الْوَاوُ أَوْ الْيَاءُ، نَحْوُ: إِخْشُ، وَأُذْعُ، وَإِرْمُ

☛ Dan apabila disandarkan pada *alif tatsniyah*, *wawu jamak*, *ya' muannats mukhatabah* maka di-*mabni*-kan dengan membuang nun,

☛ contoh: *إِضْرِبِي*, *إِضْرِبُوا*, *إِضْرِبَا* dan *alif* sebagai *fa'il*, dan *wawu*, dan *ya'*

☛ Dan apabila disandarkan pada *nun niswah*, maka di-*mabni*-kan pada *sukun*, contoh: *إِضْرِبْنَ*, *ya' niswah*,

☛ dan apabila *amr* bertemu dengan *nun taukid*, maka di-*mabni*-kan pada *fathah*, contoh: *إِضْرِبْنَ* dengan *nun khafifah* dan *إِضْرِبْنَ* dengan *nun tsakilah*

⊕ (Fi'il mudhari terdapat satu dari empat, kamu katakan: *أَنْتِ*) dengan syarat

☛ *hamzah* menunjukkan *mutakallim*, contoh: *أَقُومُ*, dan

☛ *nun* karena *mutakallim* dan , contoh: *تَقُومُ*, dan

☛ *ya'* menunjukkan *gho'ib*, contoh: *يَقُومُ*,

☛ *ta'* menunjukkan *mukhatab*, contoh: *تَقُومُ*

☛ *muannats gho'ibah*, contoh: *هِنَّدُ تَقُومُ*

☛ Maka *hamzah* yang tidak menunjukkan *mutakallim*, contoh: *أَكْرَمَ*, karena merupakan *fi'il madhi*

☛ وَإِنْ كَانَ مُسْنَدًا إِلَى الْإِثْنَيْنِ، أَوْ وَاوِ الْجُمَاعَةِ، أَوْ يَاءِ الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ يُبْنَى

عَلَى حَذْفِ التَّوْنِ،

☛ نَحْوُ: إِضْرِبَا، وَإِضْرِبُوا، وَإِضْرِبِي، وَالْأَلِفُ فَاعِلٌ، وَكَذَا الْوَاوُ، وَالْيَاءُ

☛ وَإِنْ كَانَ مُسْنَدًا إِلَى تَوْنِ التَّسْوَةِ يُبْنَى عَلَى السُّكُونِ، نَحْوُ: إِضْرِبْنَ يَا نِسْوَةَ،

☛ وَإِنْ اتَّصَلَتْ بِهِ تَوْنُ التَّوَكِيدِ يُبْنَى عَلَى الْفَتْحِ، نَحْوُ: إِضْرِبْنَ، بِالتَّوْنِ الْخَفِيفَةِ، وَإِضْرِبْنَ بِالتَّوْنِ الثَّقِيلَةِ

⊕ (وَالْمُضَارِعُ مَا كَانَ فِي أَوَّلِهِ إِحْدَى الزَّوَائِدِ الْأَرْبَعِ، يَجْمَعُهَا قَوْلُكَ: أَنْتِ)

بِشَرْطِ أَنْ تَكُونَ

☛ الهمزة للمتكلم، نحو: أقوم،

☛ والتون للمتكلم ومعه غيره أو المعظم

نفسه، نحو: تقوم،

☛ والياء للغائب، نحو: يقوم،

☛ والتاء للمخاطب، نحو: تقوم،

☛ وللمؤنثة الغائبة، نحو: هند تقوم

☛ فَخَرَجَتِ الهمزة التي ليست للمتكلم، نحو: أكرم فإِنَّه ماضٍ :

• Dan *nun* yang tidak menunjukkan *mutakallim*, contoh: نَرَجَسَ زَيْدُ الدَّوَاءِ, apabila merupakan *fi'il madhi*

• وَالنُّونُ الَّتِي لَيْسَتْ لِلْمُتَكَلِّمِ وَمَعَهُ غَيْرُهُ، أَوْ الْمُعْظَمِ نَفْسَهُ، نَحْوُ: نَرَجَسَ زَيْدُ الدَّوَاءِ، إِذَا جَعَلَ فِيهِ التَّرَجَسَ، فَإِنَّهُ مَاضٍ

• Dan *ya'* yang, contoh: يَرِنًا زَيْدُ الشَّيْبِ, apabila يَرِنًا merupakan *fi'il madhi* dan يَرِنًا

• وَالْيَاءُ الَّتِي لَيْسَتْ لِلْغَائِبِ، نَحْوُ: يَرِنًا زَيْدُ الشَّيْبِ، إِذَا حَضَبَهُ بِالرِّينَاءِ، فَإِنَّهُ مَاضٍ، وَالرِّينَاءُ هِيَ الْحِنَاءُ

• Dan keluar dari *ta'* yang *mukhatab* atau *gha'ibah*, *ta'*, contoh: تَعَلَّمَ زَيْدُ الْمَسْأَلَةَ, maka merupakan *fi'il madhi*

• وَخَرَجَ بِالتَّاءِ الَّتِي لِلْمُخَاطَبِ أَوْ الْغَائِبَةِ، تَاءً، نَحْوُ: تَعَلَّمَ زَيْدُ الْمَسْأَلَةَ، فَهُوَ فِعْلٌ مَاضٍ

• Maka: فَاقْوَمَ، وَيَقْوَمُ، وَتَقْوَمُ، وَتَقْوَمُ، فَاقْوَمَ, *fi'il-fi'il mudhari* karena huruf *ziadah* (tambahan) di permulaan, *hamzah*, *nun*, *ta'* dan *ya'*.

• فَاقْوَمَ، وَتَقْوَمُ، وَيَقْوَمُ، وَتَقْوَمُ أَفْعَالٌ مُضَارِعِيَّةٌ لَوْجُودِ حَرْفِ الزِّيَادَةِ فِي أَوَّلِهَا، أَعْنِي الهمزة والنون والتاء والياء

⊕ (dan *marfu'* selamanya, sampai masuknya *amil nashab* atau *jazm*)  
✦ dan me-*rafa'*-kan dari *nashab* dan *jazm*, yaitu: *amil* yang bersifat makna dan bukan lafadz,

⊕ (وَهُوَ مَرْفُوعٌ أَبَدًا، حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ أَوْ جَازِمٌ) وَرَافِعُهُ تَجْرُدُهُ مِنَ النَّاصِبِ وَالْجَازِمِ، وَهُوَ عَامِلٌ مَعْنَوِيٌّ لَا لَفْظِيٌّ

• Maka kemasukkan *amil*-nya me-*nashab*-kan *fi'il mudhari* atau *jazm*, maka men-*jazm*-kannya.

• فَإِنَّ دَخَلَ عَلَيْهِ عَامِلٌ نَاصِبٌ فَإِنَّهُ يُنْصَبُ، أَوْ جَازِمٌ فَإِنَّهُ يَجْزِمُ

⊕ (maka *amil nawasib* itu terdapat 10),  
✦ empat diantaranya me-*nashab*-kan dengan dirinya sendiri, dan  
✦ enam *amil* yang lain me-*nashab*-kan dengan huruf أَنْ yang tersimpan secara *wajib* atau *jawas*.

⊕ (فَالنَّوَاصِبُ عَشْرَةٌ) ✦ أَرْبَعَةٌ مِنْهَا تَنْصِبُ بِنَفْسِهَا، ✦ وَسِتَّةٌ مِنْهَا يَكُونُ النَّصْبُ مَعَهَا بِأَنْ مُضْمِرَةً وَجُوبًا أَوْ جَوَازًا

1. (dan yaitu: أَنْ, وَهِيَ : أَنْ) . ١
2. لَنْ, وَلَنْ) . ٢
3. إِذَنْ, وَإِذَنْ) . ٣
4. كَيْ) . ٤
- keempat *huruf* ini me-*nashab*-kan dirinya sendiri,  
 ✦ contoh pada يُعْجِبُنِي أَنْ تَضْرِبَ : أَنْ تَضْرِبَ،  
 هَذِهِ الْأَرْبَعَةُ تُنْصَبُ بِنَفْسِهَا،  
 ✦ مثال أَنْ : يُعْجِبُنِي أَنْ تَضْرِبَ،
- Maka يُعْجِبُنِي merupakan *fi'il mudhari*, dan merupakan *huruf masdhar*, *huruf nashab* dan *fi'il mudhari* di-*nashab*-kan dengannya.  
 • فَيُعْجِبُنِي فِعْلٌ مُضَارِعٌ، وَأَنْ حَرْفٌ مُضَدَّرِي وَنْصَبٌ، وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ مَنْصُوبٌ بِهَا،
- Dan dikatakan *huruf masdhar* dan huruf setelahnya dicetak menjadi *masdar*,  
 ✦ apabila dijelaskan menjadi: يُعْجِبُنِي إِذَ التَّوَدِيرُ يُعْجِبُنِي ضَرْبُكَ  
 (pukulanmu mengagumkan diriku)  
 • وَسُمِّيَتْ أَنْ حَرْفًا مُضَدَّرِيًّا لِأَنَّهَا تُسَبَّكَ مَعَ مَا بَعْدَهَا بِمَضَدَّرٍ،  
 إِذَ التَّوَدِيرُ يُعْجِبُنِي ضَرْبُكَ
- Dan contoh: لَنْ يَقُومَ زَيْدٌ, maka لَنْ وَمِثَالُ لَنْ قَوْلُكَ : لَنْ يَقُومَ زَيْدٌ، فَلَنْ حَرْفٌ نَفِيٌّ وَنْصَبٌ وَإِسْتِقْبَالٌ، لِأَنَّهَا تَصِيرُ مَعْنَاهُ مُسْتَقْبَلًا

- ☛ contoh: **إِذْنٌ** adalah perkataanmu:
- ☛ **إِذْنٌ أَكْرَمَكَ**, pada jawab dari dia:
- ☛ **أَزُورُكَ غَدًا**, maka **إِذْنٌ** merupakan *huruf jawab, jaza* dan *nashab*, dan **أَكْرَمَكَ** merupakan *fi'il mudhari* yang *manshub* karena **إِذْنٌ** dan dikatakan *huruf jawab* karena *jawab* dan dinamakan *jaza'* (balasan) karena lafadz setelahnya menjadi *jawab* lafadz sebelumnya, dan dikatakan huruf *nashab* karena me-*nashab*-kan *fi'il mudhari*,

☛ وَمِثَالُ إِذْنٍ قَوْلِكَ :  
 ☛ **إِذْنٌ أَكْرَمَكَ**، فِي جَوَابِ مَنْ قَالَ لَكَ :  
**أَزُورُكَ غَدًا**،  
 ☛ **فَإِذْنٌ حَرْفٌ جَوَابٍ وَجَزَاءٍ وَنَصْبٍ**،  
**وَأَكْرَمَكَ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَنْصُوبٌ بِإِذْنٍ**،  
**وَسُمِّيَتْ حَرْفَ جَوَابٍ لَوْفُوعِهَا فِي الْجَوَابِ**،  
**وَجَزَاءٍ لِأَنَّ مَا بَعْدَهَا جَزَاءٌ لِمَا قَبْلَهَا**،

- ☛ Dan *nashab* karena di-*nashab*-kan *fi'il mudhari* terdapat syarat-syarat yang dapat pada kitab-kitab yang lebih luas pembahasannya
- ☛ Dan contoh **جِئْتُ كَيْ أَقْرَأَ** : apabila sebelumnya *huruf lam*, yaitu **لَيْكِي أَقْرَأَ**, maka **كَيْ** adalah *huruf masdar* dengan bermakna dan **أَقْرَأَ** merupakan *fi'il mudhari* yang dibaca *nashab* dengannya.
- ☛ Apabila maknanya adalah *lam ta'lil*, maka *nashab*-nya dengan bantuan yang tersimpan setelahnya.

☛ وَنَصْبٌ لِأَنَّهَا تُنْصَبُ الْفِعْلَ الْمُضَارِعَ،  
 وَلِنَصْبِهَا شَرْوْطٌ تُطَلَّبُ مِنَ الْمُطَوَّلَاتِ.

☛ وَمِثَالُ كَيْ : جِئْتُ كَيْ أَقْرَأَ، إِذَا كَانَتْ اللَّامُ  
 مُقَدَّرَةً قَبْلَهَا أَي لَيْكِي أَقْرَأَ، فَتَكُونُ كَيْ  
 مَصْدَرِيَّةً بِمَعْنَى أَنْ، وَأَقْرَأَ فِعْلٌ مُضَارِعٌ  
 مَنْصُوبٌ بِهَا، فَإِنْ كَانَتْ كَيْ بِمَعْنَى لَامِ  
 التَّعْلِيلِ كَانَ النَّصْبُ بِأَنَّ مُضْمِرَةَ بَعْدَهَا

## 5. (لَامُ كَيْ)

- ☛ ini adalah setelahnya tidak me-*nashab*-kan dengan dirinya sendiri, yang tersimpan setelahnya

هـ. (وَلَامُ كَيْ)  
 ☛ هَذِهِ وَمَا بَعْدَهَا لَيْسَتْ نَاصِبَةً بِنَفْسِهَا، بَلِ  
 النَّصْبُ بِأَنَّ مُضْمِرَةَ جَوَازًا فِي لَامِ كَيْ،  
 وَوُجُوبًا فِي مَا بَعْدَهَا

- Contoh جِئْتُ لِأَقْرَأَ: لَامٌ كَيْ (aku datang, agar aku membaca)
- ✦ maka lam merupakan *huruf jar* yang bermakna *ta'wil* dan
- ✦ *fi'il* menjadi *manshub* dengan أَنْ yang tersimpan *jawaz*.
- ✦ Dikatakan لَامٌ كَيْ karena menyerupai كَيْ dan karena lam juga masuk pada كَيْ,
- ✦ contoh: جِئْتُ لِي أَقْرَأَ.

## 6. (وَلَامُ الْجُحُودِ)

- ✦ *huruf nafi, nashab* dengan yang tersimpan wajib setelahnya. Yaitu lam yang didahului مَا كَانَ yang di-nafi-kan لَمْ، atau يَكُنْ yang dinafikan
- ✦ contoh: وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ: dan لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ
- ✦ maka يُعَذِّبُ dan يَغْفِرُ di-nashab-kan dengan أَنْ yang wajib tersimpan setelah lam *juhud*

- مِثَالُ لَامِ كَيْ: جِئْتُ لِأَقْرَأَ،
- ✦ فَالْلامُ حَرْفٌ جَرٌّ لِلتَّعْلِيلِ
- ✦ وَالْفِعْلُ مَنْصُوبٌ بِأَنَّ مُضْمَرَهُ جَوَازًا بَعْدَهَا،
- ✦ وَإِنَّمَا قِيلَ لَهَا لَامٌ كَيْ لِإِقَادَتِهَا التَّعْلِيلَ مِثْلُ كَيْ، وَلِأَنَّهَا قَدْ تَدْخُلُ عَلَى كَيْ،
- ✦ نَحْوُ: جِئْتُ لِي أَقْرَأَ

## 6. (وَلَامُ الْجُحُودِ)

- ✦ أَيِ التَّنْفِي، وَالتَّصْبِ بِأَنَّ مُضْمَرَهُ وَجُوبًا بَعْدَهَا، وَضَابِطُهَا أَنْ يَسْبُقَهَا كَانَ الْمَنْفِيَّةُ بِمَا أَوْ يَكُنِ الْمَنْفِيَّةُ بِلَمْ،
- ✦ نَحْوُ {وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ}
- ✦ وَ {لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ}
- ✦ فَيُعَذِّبُ وَيَغْفِرُ مَنْصُوبَانِ بِأَنَّ مُضْمَرَهُ وَجُوبًا بَعْدَ لَامِ الْجُحُودِ

7. (dan حَتَّى)

- ✦ sama halnya dengan makna إِلَى،
- ✦ contoh: حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَى (sehingga Musa kembali pada kami),
- ✦ atau dengan makna lam ta' lil,
- ✦ Contoh seperti yang kamu katakan kepada orang kafir:
 

أَسْلِمَ حَتَّى تَدْخُلَ الْجَنَّةَ

 (masuklah agama Islam agar masuk surga) maksudnya supaya masuk surga,
- ✦ maka يَرْجِعَ dan تَدْخُلَ keduanya di-nashab-kan dengan yang tersimpan wajib setelah

٧. (وَحَتَّى)

- ✦ سَوَاءٌ كَانَتْ بِمَعْنَى إِلَى،
- ✦ نَحْوُ {حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَى}
- ✦ أَوْ بِمَعْنَى لَامِ التَّعْلِيلِ،
- ✦ نَحْوُ قَوْلِكَ لِلْكَافِرِ :
 

أَسْلِمَ حَتَّى تَدْخُلَ الْجَنَّةَ، أَيْ لِيَدْخُلَ،

 ✦ فَيَرْجِعَ وَتَدْخُلَ كُلُّ مِنْهُمَا مَنْصُوبٌ بِأَنَّ مَضْمِرَةَ وُجُوبًا بَعْدَ حَتَّى

8. (dan jawab dengan fa')

9. dan wawu)

- ✦ maksudnya fa' dan wawu yang menjadi jawab.
- ✦ Fa' dan wawu tidak me-nashab-kan dengan dirinya sendiri, akan tetapi dengan أَنْ yang tersimpan wajib setelahnya.

٨. (وَالْجَوَابُ بِالْفَاءِ)

٩. وَالْوَاوِ)

- ✦ يَعْني الفَاءِ وَالْوَاوِ الْوَاقِعَتَيْنِ فِي الْجَوَابِ
- ✦ وَلَيْسَتْ الْفَاءُ وَالْوَاوِ نَاصِبَتَيْنِ بَأَنْفُسِهِمَا،
- بَلِ النَّصْبُ بِأَنَّ مَضْمِرَةَ وُجُوبًا بَعْدَهُمَا

- ☛ Yang dimaksud fa' dan wawu yang menjadi jawab adalah jatuhnya fa' dan wawu setelah sembilan tempat

- ☛ وَالْمُرَادُ مِنْ وُقُوعِهِمَا فِي الْجَوَابِ وُقُوعُهُمَا فِي الْمَوَاضِعِ التَّسْعَةِ الْمَشْهُورَةِ

→ Amr,

- ✦ contoh: أَقْبِلْ فَأُحْسِنَ إِلَيْكَ، maka أُحْسِنَ menjadi manshub dengan أَنْ yang tersimpan wajib setelah fa' yang menjadi jawab amr, dan
- ✦ apabila kamu ucapkan: وَأُحْسِنَ maka wawu-nya adalah wawu ma'iyah,
- ✦ maka nashab dengan أَنْ yang tersimpan wajib setelah wawu ma'iyah yang jatuh setelah amr.

← الْأَوَّلُ مِنْهَا : الْأَمْرُ،

- ✦ نَحْوُ : أَقْبِلْ فَأُحْسِنَ إِلَيْكَ، فَأُحْسِنَ مَنْصُوبٌ بِأَنَّ مَضْمِرَةَ وُجُوبًا بَعْدَ الْفَاءِ الْوَاقِعَةِ فِي جَوَابِ الْأَمْرِ،
- ✦ وَإِنْ قُلْتَ : وَأُحْسِنَ كَانَتْ الْوَاوُ وَآوِ الْمَعِيَّةِ،
- ✦ فَالْتَّصِبُ بِأَنَّ مَضْمِرَةَ وُجُوبًا بَعْدَ وَآوِ الْمَعِيَّةِ الْوَاقِعَةِ بَعْدَ الْأَمْرِ

→ **Nahi,**

- ✦ contoh: لَا تَضْرِبْ زَيْدًا فَيَغْضَبَ،
- ✦ atau وَيَغْضَبَ،
- ✦ maka مَا يَغْضَبُ merupakan *fi'il mudhari* yang di-*nashab*-kan dengan أَنْ yang tersimpan wajib setelah *fa'* atau *wawu* yang jatuh setelah *nahi*.

→ **Do'a**

- ✦ contoh: رَبِّ وَفَّقْنِي فَأَعْمَلَ صَالِحًا،
- ✦ atau وَأَعْمَلَ صَالِحًا،
- ✦ maka مَا أَعْمَلَ di-*nashab*-kan dengan أَنْ yang tersimpan wajib setelah *fa'/wawu* yang keduanya jatuh setelah *do'a*.
- ✦ Perbedaan *do'a* dan *amr* bahwa *amr* adalah perintah, sedangkan *do'a* adalah perintah.

→ **Istifham**

- ✦ contoh: هَلْ زَيْدٌ فِي الدَّارِ فَأَذْهَبَ إِلَيْهِ،
- ✦ atau وَأَذْهَبَ إِلَيْهِ.
- ✦ Maka مَا أَذْهَبَ di-*nashab*-kan dengan أَنْ yang tersimpan setelah *fa'/wawu* yang jatuh setelah *istifham*

← **الْثَّانِي التَّهْيِ،**

- ✦ نَحْوُ: لَا تَضْرِبْ زَيْدًا فَيَغْضَبَ،
- ✦ أَوْ: وَيَغْضَبَ،
- ✦ فَيَغْضَبَ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَنْصُوبٌ بِأَنْ
- مُضْمِرَةٌ وَجُوبًا بَعْدَ الْفَاءِ أَوْ الْوَاوِ الْوَاقِعَتَيْنِ
- بَعْدَ التَّهْيِ

← **الْثَّالِثُ الدُّعَاءُ،**

- ✦ نَحْوُ: رَبِّ وَفَّقْنِي فَأَعْمَلَ صَالِحًا،
- ✦ أَوْ وَأَعْمَلَ صَالِحًا.
- ✦ فَأَعْمَلَ مَنْصُوبٌ بِأَنْ مُضْمِرَةٌ وَجُوبًا بَعْدَ
- الْفَاءِ أَوْ الْوَاوِ الْوَاقِعَتَيْنِ فِي بَعْدِ الدُّعَاءِ.
- ✦ وَالْفَرْقُ بَيْنَ الدُّعَاءِ وَالْأَمْرِ أَنَّ الْأَمْرَ طَلَبُ
- مِنَ الْأَعْلَى إِلَى الْأَدْنَى، وَالدُّعَاءُ طَلَبٌ مِنَ
- الْأَدْنَى إِلَى الْأَعْلَى

← **الرَّابِعُ الْإِسْتِفْهَامُ،**

- ✦ نَحْوُ: هَلْ زَيْدٌ فِي الدَّارِ فَأَذْهَبَ إِلَيْهِ،
- ✦ أَوْ وَأَذْهَبَ إِلَيْهِ،
- ✦ فَأَذْهَبَ مَنْصُوبٌ بِأَنْ مُضْمِرَةٌ وَجُوبًا بَعْدَ
- الْفَاءِ أَوْ الْوَاوِ الْوَاقِعَتَيْنِ بَعْدَ الْإِسْتِفْهَامِ



→ *Iridl*,

- ✦ contoh: *أَلَا تَنْزِلُ عِنْدَنَا فَتُصِيبَ خَيْرًا*
- ✦ atau *وَتُصِيبَ خَيْرًا*.
- ✦ Maka *تُصِيبَ* di-nashab-kan dengan *أَنْ* yang tersimpan setelah *fa'/wawu* yang jatuh setelah *iridl*.

→ *Tadlil*,

- ✦ contoh: *أَلَا أَكْرَمْتَ زَيْدًا فَيَشْكُرَكَ*
- ✦ Atau *وَيَشْكُرَكَ*,
- ✦ Maka *يَشْكُرَ* di-nashab-kan dengan *أَنْ* yang tersimpan setelah *fa'/wawu* yang jatuh setelah *tadlil*
- ✦ Perbedaan antara *iridl* dan *tadlil* adalah apabila *iridl* meminta dengan santun dan lembut, sedangkan *tadlil* meminta dengan kasar.

→ *Tamanni*,

- ✦ contoh: *لَيْتَ لِي مَالًا فَأَحِجَّ مِنْهُ*
- ✦ atau *وَأَحِجَّ مِنْهُ*,
- ✦ maka *أَحِجَّ* di-nashab-kan dengan *أَنْ* yang tersimpan setelah *fa'/wawu* yang jatuh setelah *tamanni*.

→ *Tarajji*,

- ✦ contoh: *لَعَلِّي أُرَاجِعُ الشَّيْخَ فَيُفْهِمَنِي*
- ✦ atau *وَيُفْهِمَنِي*,
- ✦ maka *يُفْهِمَ* di-nashab-kan dengan *أَنْ* yang tersimpan setelah *fa'/wawu* yang jatuh setelah *tarajji*

← *الْحَامِسُ الْعَرَضُ،*

- ✦ *نَحْوُ: أَلَا تَنْزِلُ عِنْدَنَا فَتُصِيبَ خَيْرًا*
- ✦ *أَوْ وَتُصِيبَ خَيْرًا،*
- ✦ *فَتُصِيبَ مَنْصُوبٌ بِأَنْ مُضْمِرَةٌ وَجُوبًا بَعْدَ الْفَاءِ أَوْ الْوَاوِ الْوَاقِعَتَيْنِ بَعْدَ الْعَرَضِ*

← *السَّادِسُ التَّحْضِيضُ،*

- ✦ *نَحْوُ: أَلَا أَكْرَمْتَ زَيْدًا فَيَشْكُرَكَ،*
- ✦ *أَوْ: وَيَشْكُرَكَ،*
- ✦ *فَيَشْكُرَ مَنْصُوبٌ بِأَنْ مُضْمِرَةٌ وَجُوبًا بَعْدَ الْفَاءِ أَوْ الْوَاوِ الْوَاقِعَتَيْنِ بَعْدَ التَّحْضِيضِ،*
- ✦ *وَالْفَرْقُ بَيْنَ الْعَرَضِ وَالتَّحْضِيضِ، أَنَّ الْعَرَضَ هُوَ الطَّلَبُ بِرِفْقٍ وَلِينٍ، وَالتَّحْضِيضُ هُوَ الطَّلَبُ بِحِثِّ أَوْ إِزْعَاجٍ*

← *السَّابِعُ التَّمَنِّي،*

- ✦ *نَحْوُ: لَيْتَ لِي مَالًا فَأَحِجَّ مِنْهُ،*
- ✦ *أَوْ وَأَحِجَّ مِنْهُ،*
- ✦ *فَأَحِجَّ مَنْصُوبٌ بِأَنْ مُضْمِرَةٌ وَجُوبًا بَعْدَ الْفَاءِ أَوْ الْوَاوِ الْوَاقِعَتَيْنِ بَعْدَ التَّمَنِّي*

← *الْقَامِنُ التَّرَجِّي،*

- ✦ *نَحْوُ: لَعَلِّي أُرَاجِعُ الشَّيْخَ فَيُفْهِمَنِي*
- ✦ *أَوْ وَيُفْهِمَنِي،*
- ✦ *فَيُفْهِمَ مَنْصُوبٌ بِأَنْ مُضْمِرَةٌ وَجُوبًا بَعْدَ الْفَاءِ أَوْ الْوَاوِ الْوَاقِعَتَيْنِ بَعْدَ التَّرَجِّي*

→ *Nafi*,

✦ contoh: مَا تَأْتِينَا فَتُحَدِّثُنَا

✦ atau وَتُحَدِّثُنَا،

✦ maka مَا تَأْتِينَا فَتُحَدِّثُنَا di-nashab-kan dengan أَنْ yang tersimpan setelah *fa'*/*wawu* yang jatuh setelah *nafi*

← التَّاسِعُ التَّفْيِ،

✦ نَحْوُ: مَا تَأْتِينَا فَتُحَدِّثُنَا

✦ أَوْ وَتُحَدِّثُنَا،

✦ فَتُحَدِّثُنَا مَنْصُوبٌ بِأَنْ مُضْمِرَةٌ وَجُوبًا بَعْدَ الْفَاءِ أَوْ الْوَاوِ الْوَاقِعَتَيْنِ بَعْدَ التَّفْيِ

## 10. (أَوْ dan)

✦ termasuk *amil nawasib* kepada *fi'il mudhari* adalah أَوْ،

✦ contoh: لَا أَقْتُلَنَّ الْكَافِرَ أَوْ يُسْلِمَ (sungguh aku akan membunuh orang kafir, kecuali dia mau masuk islam)

✦ Maksudnya إِلَّا أَنْ يُسْلِمَ،

✦ maka لَا أَقْتُلَنَّ الْكَافِرَ أَوْ يُسْلِمَ menjadi *manshub* karena أَنْ yang tersimpan wajib setelah أَوْ yang bermakna إِلَّا.

## 10. وَأَوْ

✦ يَعْني أَنَّ مِنَ التَّوَاصِبِ لِلْفِعْلِ الْمُضَارِعِ

أَوْ، لَكِنَّ بِأَنْ مُضْمِرَةٌ وَجُوبًا بَعْدَهَا،

✦ نَحْوُ: لَا أَقْتُلَنَّ الْكَافِرَ أَوْ يُسْلِمَ،

✦ أَيِ إِلَّا أَنْ يُسْلِمَ،

✦ فَيُسْلِمَ مَنْصُوبٌ بِأَنْ مُضْمِرَةٌ وَجُوبًا بَعْدَ أَوْ الَّتِي بِمَعْنَى إِلَّا،

• Dan terkadang bermakna إِلَى،

✦ contoh: لَا لِزِمَنَّكَ أَوْ تَقْضِيَنِي حَقِّي (sungguh aku mewajibkan padamu, sampai engkau memenuhi hak-hakmu padaku)

✦ maksudnya إِلَى أَنْ تَقْضِيَنِي حَقِّي،

✦ maka لَا لِزِمَنَّكَ أَوْ تَقْضِيَنِي حَقِّي merupakan *fi'il mudhari* yang *manshub* karena أَنْ yang tersimpan wajib setelah أَوْ yang bermakna إِلَى.

• وَقَدْ تَكُونُ بِمَعْنَى إِلَى،

✦ نَحْوُ: لَا لِزِمَنَّكَ أَوْ تَقْضِيَنِي حَقِّي،

✦ أَيِ إِلَى أَنْ تَقْضِيَنِي حَقِّي،

✦ فَتَقْضِيَنِي فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَنْصُوبٌ بِأَنْ مُضْمِرَةٌ وَجُوبًا بَعْدَ أَوْ الَّتِي بِمَعْنَى إِلَى

⊕ (Amil-amil jawazim terdapat 18)

- ✦ satu bagian diantaranya men-jazm-kan satu *fi'il* dan bagian yang lain men-jazm-kan dua *fi'il*.

1. (لَمْ)

- ✦ contoh: لَمْ يَضْرِبْ زَيْدٌ
- ✦ لَمْ adalah *huruf nafi'* dan *jazm*,
- ✦ يَضْرِبْ adalah *fi'il mudhari* yang di-jazm-kan dengan لَمْ
- ✦ زَيْدٌ adalah *fa'il*, dan dinamakan *huruf nafi* karena me-nafi-kan *fi'il mudhari*, dan *jazm* karena men-jazm-kannya,

2. (لَمَّا)

- ✦ yaitu dengan makna لَمْ, *huruf nafi* dan *jazm* dan ,
- ✦ contoh : {لَمَّا يَدُوقُوا عَذَابَ}
- ✦ adalah *fi'il mudhari* yang di-jazm-kan dengan لَمَّا, dan tanda *jazm*-nya menghilangkan *nun*, dan *wawu* adalah *fa'il*

3. (أَلَمْ)

- ✦ yaitu keculai bahwa dengan *hamzah istifham*, contoh: {أَلَمْ نَشْرَحْ}
- ✦ *Hamzah* dengan *istifham*
- ✦ لَمْ adalah *huruf nafi* dan *jazm*
- ✦ نَشْرَحْ adalah *fi'il mudhari* yang di-jazm-kan dengan لَمْ

⊕ (وَالْجَوَازِمُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ)

✦ قَسَمٌ مِنْهَا يُجْزَمُ فِعْلًا وَاحِدًا، وَقَسَمٌ يُجْزَمُ فِعْلَيْنِ

وَبَدَأَ بِالْقِسْمِ الْأَوَّلِ فَقَالَ

١. (وَهِيَ: لَمْ)

✦ نَحْوُ: لَمْ يَضْرِبْ زَيْدٌ،  
 ✦ فَلَمْ حَرْفٌ نَفْيٍ وَجَزْمٍ وَقَلْبٍ،  
 ✦ وَيَضْرِبُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُجْزُومٌ بِلَمْ،  
 ✦ وَزَيْدٌ فَاعِلٌ، وَسُمِّيَتْ حَرْفٌ نَفْيٍ لِأَنَّهَا تَنْفِي الْفِعْلَ الْمُضَارِعَ، وَجَزْمٌ لِأَنَّهَا تُجْزِمُهُ، وَقَلْبٌ لِأَنَّهَا تَقْلِبُ مَعْنَاهُ وَتَصِيرُهُ مَا ضِيًّا

٢. (وَلَمَّا)

✦ وَهِيَ بِمَعْنَى لَمْ، حَرْفٌ نَفْيٍ وَجَزْمٍ وَقَلْبٍ  
 ✦ نَحْوُ {لَمَّا يَدُوقُوا عَذَابَ}  
 ✦ فَيَدُوقُوا فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُجْزُومٌ بِلَمَّا، وَعَلَامَةٌ جَزْمِهِ حَذْفُ التَّوْنِ، وَالْوَاوُ فَاعِلٌ

٣. (وَأَلَمْ)

✦ هِيَ لَمْ إِلَّا أَنَّهَا إِفْتَرَنْتْ بِهَمْزَةِ الْإِسْتِفْهَامِ،  
 ✦ نَحْوُ {أَلَمْ نَشْرَحْ}  
 ✦ فَالْهَمْزَةُ لِلْإِسْتِفْهَامِ التَّفْرِيرِي،  
 ✦ وَلَمْ حَرْفٌ نَفْيٍ وَجَزْمٍ وَقَلْبٍ،  
 ✦ وَنَشْرَحُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُجْزُومٌ بِلَمْ

## 4. (الْمَا)

- ✦ yaitu kecuali dengan *hamzah istifham*,
- ✦ contoh: *أَلَمْ أَحْسِنَ إِلَيْكَ*
- ✦ *Hamzah istifham*
- ✦ *لَمْ* adalah *huruf nafi* dan *jazm* dan ,
- ✦ *أَحْسِنَ* adalah *fi'il mudhari* yang di-*jazm*-kan dengan *لَمْ*

## ٤. (وَأَلَمَّا)

- ✦ *هِيَ لَمَّا إِلَّا أَنَّهَا إِفْتَرَنْتَ بِهَمْزَةِ الْإِسْتِفْهَامِ،*
- ✦ *نَحْوُ: أَلَمْ أَحْسِنَ إِلَيْكَ*
- ✦ *فَالهَمْزَةُ لِلْإِسْتِفْهَامِ التَّقْرِيرِيِّ،*
- ✦ *وَلَمَّا حَرَفٌ نَفْيٍ وَجَزْمٍ وَقَلْبٍ،*
- ✦ *وَأَحْسِنَ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَجْزُومٌ بِلَمَّا*

## 5. (لَامُ الْأَمْرِ)

- ✦ contoh: {لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ}
- ✦ *lam* adalah *lam amr*
- ✦ *يُنْفِقُ* adalah *fi'il mudhari* di-*jazm*-kan dengan *lam amr*
- ✦ *وَذُو* adalah *fa'il* di-*rafa'*-kan dengan *wawu* karena *asma'ul khamshah*
- ✦ *سَعَةٍ* adalah *mudhaf ilaih* yang di-*jar*-kan dengan terlihat

## ٥. (وَلَامُ الْأَمْرِ)

- ✦ *نَحْوُ {لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ}*
- ✦ *فَاللَّامُ لَامُ الْأَمْرِ،*
- ✦ *وَيُنْفِقُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَجْزُومٌ بِلَامِ الْأَمْرِ،*
- ✦ *وَذُو فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ مِنَ الْأَسْمَاءِ*
- الْحَمْسَةِ،*
- ✦ *وَسَعَةٍ مُضَافٌ إِلَيْهِ مَجْرُورٌ بِالْكَسْرِ*
- الظَّاهِرَةِ*

## 6. (الدُّعَاءُ)

- ✦ *lam* doa yaitu *lam amr* kecuali dari, maka dinamakan *lam doa*,
- ✦ contoh: {لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ}
- ✦ *Lam* adalah *lam doa*
- ✦ *يَقْضِ* adalah *fi'il mudhari* yang di-*jazm*-kan dengan *lam doa*, dan tanda *jazm*-nya adalah menghilangkan *huruf illat* yaitu *ya'*

## ٦. (وَالدُّعَاءُ)

- ✦ *لَامُ الدُّعَاءِ هِيَ لَامُ الْأَمْرِ إِلَّا أَنَّهَا مِنَ الْأَدْنَى*
- إِلَى الْأَعْلَى، فَتُسَمَّى لَامَ الدُّعَاءِ تَأْدُبًا،*
- ✦ *نَحْوُ {لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ}*
- ✦ *فَاللَّامُ لَامُ الدُّعَاءِ،*
- ✦ *وَيَقْضِ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَجْزُومٌ بِلَامِ الدُّعَاءِ،*
- وَعَلَامَةٌ جَزْمِهِ حَذْفُ حَرَفِ الْعِلَّةِ وَهِيَ*
- الْيَاءُ*

• Dan *kasrah* sebelumnya atasnya ( )

✦ contoh : لَا تَخَفْ ،

✦ adalah *nahi'*

✦ تَخَفْ adalah *fi'il mudhari* di-*jazm*-kan dengan

• وَالْكَسْرَةُ قَبْلَهَا دَلِيلٌ عَلَيْهَا (وَلَا فِي

التَّهْيِ)

✦ نَحْوُ: لَا تَخَفْ ،

✦ فَلَا نَاهِيَةً ،

✦ وَتَخَفُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَجْزُومٌ بِلَا النَّاهِيَةِ

• ( ) *la doa*

✦ yaitu *la* kecuali,

✦ contoh: رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا

✦ تُؤَاخِذُ adalah *fi'il mudhari* yang di-*jazm*-kan dengan *laa doa*,

• (وَالدُّعَاءِ) لَا الدُّعَائِيَّةِ

✦ هِيَ لَا النَّاهِيَّةُ إِلَّا أَنْتَهَا مِنَ الْأَدْنَى إِلَى

الْأَعْلَى ،

✦ نَحْوُ: {رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا}

✦ فَتُؤَاخِذُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَجْزُومٌ بِلَا الدُّعَائِيَّةِ ،

إِلَى هُنَا إِنْتَهَى الْكَلَامُ عَلَى مَا يُجْزَمُ فِعْلًا

وَاحِدًا

• Kemudian *mushannif* mulai membahas *amil-amil* yang men-*jazm*-kan dua *fi'il*, beliau berkata:

7. (إِنْ)

✦ adalah *huruf* yang men-*jazm*-kan dua *fi'il*,

✦ Pertama: *fi'il syarat*

✦ Kedua: *fi'il jawab*

✦ Contoh: إِنْ يَقُمْ زَيْدٌ يَقُمْ عَمْرُو

✦ يَقُمْ pertama yang di-*jazm*-kan dengan atas *fi'il syarat*

✦ يَقُمْ kedua di-*jazm*-kan dengannya atas *jawab syarat*

• ثُمَّ أَخَذَ يَتَكَلَّمُ عَلَى مَا يُجْزَمُ فِعْلَيْنِ فَقَالَ :

٧. (وَإِنْ)

✦ وَهِيَ حَرْفٌ يُجْزَمُ فِعْلَيْنِ

✦ الْأَوَّلِ فِعْلُ الشَّرْطِ ،

✦ وَالثَّانِي جَوَابُهُ وَجَزَاؤُهُ ،

✦ نَحْوُ: إِنْ يَقُمْ زَيْدٌ يَقُمْ عَمْرُو ،

✦ فَيَقُمْ الْأَوَّلُ مَجْزُومٌ بِإِنْ عَلَى أَنَّهُ فِعْلٌ

الشَّرْطِ ،

✦ وَالثَّانِي مَجْزُومٌ بِهَا أَيْضًا عَلَى أَنَّهُ جَوَابُ

الشَّرْطِ وَجَزَاؤُهُ

## 8. (مَا) .۸

- ✦ contoh: مَا تَفَعَّلَ أَفَعَّلَ،
- ✦ مَا adalah isim syarat jazm yang men-jazm-kan dua fi'il
- ✦ Pertama: fi'il syarat
- ✦ Kedua: fi'il jawab syarat dan
- ✦ تَفَعَّلَ pertama di-jazm-kan dengannya atas fi'il syarat
- ✦ أَفَعَّلَ kedua juga di-jazm-kan dengannya atas jawab syarat dan

- ✦ نَحْوُ: مَا تَفَعَّلَ أَفَعَّلَ،
- ✦ فَمَا إِسْمٌ شَرْطٌ جَازِمٌ يُجْزِمُ فِعْلَيْنِ،
- ✦ الْأَوَّلُ فِعْلُ الشَّرْطِ،
- ✦ وَالثَّانِي جَوَابُ الشَّرْطِ وَجَزَاؤُهُ،
- ✦ فَتَفَعَّلَ الْأَوَّلُ مَجْزُومٌ بِهَا عَلَى أَنَّهُ فِعْلُ الشَّرْطِ،
- ✦ وَالثَّانِي أَيْضًا مَجْزُومٌ بِهَا عَلَى أَنَّهُ جَوَابُ الشَّرْطِ وَجَزَاؤُهُ

## 9. (مَنْ) .۹

- ✦ contoh: مَنْ يَقُمْ أَقُمْ مَعَهُ،
- ✦ مَنْ adalah isim syarat pen-jazm dengan men-jazm-kan dua fi'il
- ✦ يَقُمْ pertama yang di-jazm-kan dengannya atas fi'il syarat
- ✦ أَقُمْ kedua juga yang di-jazm-kan dengannya atas jawab syarat

- ✦ نَحْوُ: مَنْ يَقُمْ أَقُمْ مَعَهُ،
- ✦ فَمَنْ إِسْمٌ شَرْطٌ جَازِمٌ يُجْزِمُ فِعْلَيْنِ،
- ✦ فَيَقُمْ الْأَوَّلُ مَجْزُومٌ بِهَا عَلَى أَنَّهُ فِعْلُ الشَّرْطِ،
- ✦ وَالثَّانِي أَيْضًا مَجْزُومٌ بِهَا عَلَى أَنَّهُ جَوَابُ الشَّرْطِ وَجَزَاؤُهُ

## 10. (مَهُمَا) .۱۰

- ✦ contoh: مَهْمَا تَفَعَّلَ أَفَعَّلَ،
- ✦ مَهْمَا adalah isim syarat pen-jazm
- ✦ تَفَعَّلَ pertama yang di-jazm-kan dengannya atas fi'il syarat
- ✦ أَفَعَّلَ kedua seperti demikian atas jawab syarat

- ✦ نَحْوُ: مَهْمَا تَفَعَّلَ أَفَعَّلَ،
- ✦ فَمَهْمَا إِسْمٌ شَرْطٌ جَازِمٌ،
- ✦ وَتَفَعَّلَ الْأَوَّلُ مَجْزُومٌ بِهَا عَلَى أَنَّهُ فِعْلُ الشَّرْطِ،
- ✦ وَالثَّانِي كَذَلِكَ عَلَى أَنَّهُ جَوَابُ الشَّرْطِ وَجَزَاؤُهُ

11. (إِذْمًا) ١١. (وَإِذْمًا)
- ✦ yaitu *huruf semisal* إِنَّ، ✦ هِيَ حَرْفٌ مِثْلُ إِنَّ،  
 ✦ contoh: إِذْمًا يَقُومُ زَيْدٌ يَقُومُ عَمْرُو، ✦ نَحْوُ: إِذْمًا يَقُومُ زَيْدٌ يَقُومُ عَمْرُو،  
 ✦ *I'rab*-nya seperti *i'rab* إِنَّ، ✦ وَإِعْرَابُهُ كِإِعْرَابِ مِثَالٍ إِنَّ، وَقَدْ تَقَدَّمَ
12. (أَيًّا) ١٢. (وَأَيًّا)
- ✦ contoh: أَيًّا تَضْرِبُ أَضْرِبُ، ✦ نَحْوُ: أَيًّا تَضْرِبُ أَضْرِبُ،  
 ✦ أَيًّا adalah *isim syarat pen-jazm* dan ✦ فَأَيًّا إِسْمٌ شَرْطٍ جَازِمٌ وَمَا بَعْدَهُ مَجْرُومٌ بِهِ،  
 yang di-*jazm*-kan atas *syarat* dan *jawab* ✦ عَلَى أَنَّهُ شَرْطُهُ وَجَوَابُهُ وَجَزَاؤُهُ
13. (مَتَى) ١٣. (وَمَتَى)
- ✦ contoh: مَتَى تَأْكُلُ آكُلُ، ✦ نَحْوُ: مَتَى تَأْكُلُ آكُلُ،  
 ✦ مَتَى adalah *isim syarat pen-jazm*, dan ✦ فَمَتَى إِسْمٌ شَرْطٍ جَازِمٌ، وَمَا بَعْدَهُ شَرْطُهُ  
 setelahnya *syarat*-nya dan *jawab*-nya ✦ وَجَوَابُهُ وَجَزَاؤُهُ  
 dan -nya
14. (أَيَّانَ) ١٤. (وَأَيَّانَ)
- ✦ contoh: أَيَّانَ مَا تَعْدَلُ أَعْدَلُ، ✦ نَحْوُ: أَيَّانَ مَا تَعْدَلُ أَعْدَلُ،  
 ✦ أَيَّانَ adalah *isim syarat pen-jazm*, dan ✦ فَأَيَّانَ إِسْمٌ شَرْطٍ جَازِمٌ، وَمَا زَائِدَةٌ وَمَا  
 apa dan setelahnya *syarat*-nya, dan ✦ بَعْدَهُ شَرْطُهُ وَجَوَابُهُ وَجَزَاؤُهُ  
*jawab*-nya dan -nya
15. (أَيْنَ) ١٥. (وَأَيْنَ)
- ✦ contoh: أَيْنَمَا تَنْزِلُ أَنْزَلُ، ✦ نَحْوُ: أَيْنَمَا تَنْزِلُ أَنْزَلُ،  
 ✦ أَيْنَ adalah *isim syarat pen-jazm*, dan ، ✦ فَأَيْنَ إِسْمٌ شَرْطٍ جَازِمٌ، وَمَا زَائِدَةٌ، وَمَا  
 dan apa yang setelahnya *syarat*-nya، ✦ بَعْدَهُ شَرْطُهُ وَجَوَابُهُ وَجَزَاؤُهُ  
 dan *jawab*-nya dan -nya

16. (أَتَى)

- ✦ contoh: أَتَى تَسْتَقِمُ تَرِيحٌ،
- ✦ أَتَى adalah *isim syarat* pen-*jazm*, dan apa yang setelahnya *syarat*-nya, dan *jawab*-nya dan -nya

.١٦ (وَأَتَى)

- ✦ نَحْوُ: أَتَى تَسْتَقِمُ تَرِيحٌ،
- ✦ فَأَتَى إِسْمٌ شَرْطٌ جَازِمٌ، وَمَا بَعْدَهُ شَرْطُهُ
- وَجَوَابُهُ وَجَزَاؤُهُ

17. (حَيْثُمَا)

- ✦ contoh:
- حَيْثُمَا تَسْتَقِمُ يُقَدِّرُ لَكَ اللَّهُ نَجَاحًا،
- ✦ حَيْثُمَا adalah *isim syarat* pen-*jazm*
- ✦ تَسْتَقِمُ adalah *fi'il syarat* dan *jawab*-nya dan -nya

.١٧ (وَحَيْثُمَا)

- ✦ نَحْوُ: حَيْثُمَا تَسْتَقِمُ يُقَدِّرُ لَكَ اللَّهُ نَجَاحًا،
- ✦ فَحَيْثُمَا إِسْمٌ شَرْطٌ جَازِمٌ،
- ✦ وَتَسْتَقِمُ فِعْلٌ الشَّرْطِ وَيُقَدِّرُ جَوَابُهُ وَجَزَاؤُهُ

18. (كَيْفَمَا)

- ✦ misalnya : كَيْفَمَا تَجْلِسُ أَجْلِسُ
- (bagaimana pun kamu duduk, maka saya akan duduk)
- ✦ كَيْفَمَا adalah *isim syarat* pen-*jazm*, dan apa yang setelahnya *syarat*-nya dan *jawab*-nya dan -nya

.١٨ (وَكَيْفَمَا)

- ✦ الْجُزْمُ بِهَا قَالَهُ الْكُوفِيُّونَ وَمَنَعَهُ
- الْبَصْرِيُّونَ،
- ✦ مِثَالُهُ: كَيْفَمَا تَجْلِسُ أَجْلِسُ،
- ✦ فَكَيْفَمَا إِسْمٌ شَرْطٌ جَازِمٌ، وَمَا بَعْدَهُ شَرْطُهُ
- وَجَوَابُهُ وَجَزَاؤُهُ

☛ (dan إِذَا yang khusus dalam *syi'ir*)

- ✦ ini melebihi 18 *amil* yang disebut *mushannif*.
- ✦ Dan diriwayatkan akan *jazm*-nya dalam *syi'ir* tidak dalam *natsar* (selain kalam *syi'ir/nadzom*).
- ✦ Termasuk ucapan *syar'ir*:  
وَإِذَا تُصِبَّكَ خِصَاصَةٌ فَتَحَمَلْ  
(bila engkau mendapat kesusahan, maka bersabarlah)

☛ (وَإِذَا فِي الشَّعْرِ خِصَاصَةٌ)

- ✦ هَذَا زَائِدٌ عَلَى الثَّمَانِيَةِ عَشَرَ،
- ✦ وَسُمِعَ الْجُزْمُ بِإِذَا فِي الشَّعْرِ لَا فِي النَّثْرِ،
- ✦ وَمِمَّا سُمِعَ قَوْلُ الشَّاعِرِ:
- \*وَإِذَا تُصِبَّكَ خِصَاصَةٌ فَتَحَمَلْ\*



- Maka *lafadz* adalah *fi'il syarat* dan *jumlah* menjadi *jawab*, dan *fa'* adalah penyambung dari *jawab*, dan *lafadz* adalah *fi'il amr mabni sukun* yang tercegah untuk menjelaskannya, karena tempat dengan *harokat* akhir.

فَتُصَبُّ فِعْلُ الشَّرْطِ، وَجُمْلَةٌ تَحْمَلُ جَوَابَهُ،  
فَالْفَاءُ رَابِطَةٌ لِلْجَوَابِ، وَتَحْمَلُ فِعْلُ أَمْرٍ  
مَبْنِيٌّ عَلَى سُكُونِ مُقَدَّرٍ، مَنَعَ مِنْ ظُهُورِهِ  
اشْتِعَالَ الْمَحَلِّ بِحَرَكَةِ الرَّوِيِّ.  
وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ.

## BAB ISIM-ISIM YANG DIBACA RAFA'

(*Isim-isim* yang dibaca *rafa'* terdapat 7, yaitu:

### 1. *Fa'il*)

✦ contoh:

جَاءَ زَيْدٌ وَالْفَتَى وَالْقَاضِي، وَعُغْلَامِي

(telah datang Zaid, pemuda, penghulu dan pembantuku)

### 2. (*Maf'ul* yang *fa'il*-nya tidak disebutkan)

✦ contoh: ضَرَبَ زَيْدٌ (Zaid telah dipukul)

✦ dan وَيُضْرَبُ عَمْرُو (Amr telah dipukul)

### 3. (*Mubtada'* dan *khavar*-nya)

✦ contoh:

زَيْدٌ وَالْفَتَى وَالْقَاضِي وَعُغْلَامِي قَائِمُونَ

(Zaid, pemuda, penghulu dan pembantuku telah berdiri)

### 4. (*Isim* *كَانَ* dan saudara-saudaranya)

✦ contoh: كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا

(Zaid adalah orang yang berdiri)

### 5. (*Khavar* *إِنَّ* dan saudara-saudaranya)

✦ contoh: إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ

(Sesungguhnya Zaid telah berdiri)

## بَابُ مَرْفُوعَاتِ الْأَسْمَاءِ

⊖ (الْمَرْفُوعَاتُ سَبْعَةٌ : وَهِيَ

١. الْفَاعِلُ)

✦ نَحْوُ : جَاءَ زَيْدٌ وَالْفَتَى وَالْقَاضِي، وَعُغْلَامِي

٢. (وَالْمَفْعُولُ الَّذِي لَمْ يَسْمَ فَاعِلُهُ)

✦ نَحْوُ ضَرَبَ زَيْدٌ،

✦ وَيُضْرَبُ عَمْرُو

٣. (وَالْمُبْتَدَأُ، وَخَبْرُهُ)

✦ نَحْوُ : زَيْدٌ وَالْفَتَى وَالْقَاضِي وَعُغْلَامِي

قَائِمُونَ

٤. (وَأَسْمُ كَانٍ وَأَخْوَاتِهَا)

✦ نَحْوُ : كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا

٥. (وَخَبْرُ إِنٍَّ وَأَخْوَاتِهَا)

✦ نَحْوُ : إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ

6. (dan *isim* yang mengikuti pada *lafadz* yang *marfu'*, terdapat 4: *na'at*)

✦ contoh: جَاءَ زَيْدٌ الْفَاضِلُ  
(telah datang Zaid yang utama)

٦. (وَالتَّابِعُ لِلْمَرْفُوعِ، وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ :  
التَّعْتِ)

✦ نَحْوُ : جَاءَ زَيْدٌ الْفَاضِلُ

7. (*Athaf*)

✦ contoh: جَاءَ زَيْدٌ وَعَمْرٌو  
(telah datang Zaid dan Amr)

٧. (وَالعَطْفُ)

✦ نَحْوُ : جَاءَ زَيْدٌ وَعَمْرٌو

8. (*Taukid*)

✦ contoh: جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ  
(telah datang Zaid, dirinya)

٨. (وَالتَّوَكِيدُ)

✦ نَحْوُ : جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ

9. (*Badal*)

✦ contoh: جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ  
(telah datang Zaid, saudaramu)

٩. (وَالبَدَلُ)

✦ نَحْوُ : جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ

✦ Semuanya ini disebutkan disini secara global dari segi hitungan dan akan disebutkan dalam babnya masing-masing secara terperinci.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

● وَهَذِهِ لِكُلِّهَا مَذْكُورَةٌ هُنَا إِجْمَالًا عَلَى سَبِيلِ  
التَّعْدَادِ وَسَيَذْكَرُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهَا فِي بَابٍ  
مُفَصَّلَةٍ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB FA'IL

⊙ (*Fa'il* adalah *isim* yang menjadi *marfu'* yang *fi'il*-nya disebutkan sebelumnya)

contoh: ( ) يَقُومُ عَمْرٌو dan قَامَ زَيْدٌ

## بَابُ الْفَاعِلِ

⊙ (الْفَاعِلُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمَذْكُورُ قَبْلَهُ

فِعْلُهُ) نَحْوُ : قَامَ زَيْدٌ، وَيَقُومُ عَمْرٌو

➔ (dan *fa'il* memiliki dua, yaitu:

1. *dhohir*)

✦ adalah apa yang menunjukkan pada ,  
seperti: زَيْدٌ (Zaid) dan رَجُلٍ (pemuda)

2. (*isim dhomir*)

✦ adalah apa yang menunjukkan , atau  
*mukhatab* dan *gha'ib*, seperti: أَنَا (saya),  
أَنْتَ (kamu), dan هُوَ (dia laki-laki)

⑤ (وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ :

١. ظَاهِرٌ)

✦ وَهُوَ مَا دَلَّ عَلَى مُسَمَّاهُ بِلَا قَيْدٍ، كَزَيْدٍ

وَرَجُلٍ

٢. (وَمُضْمَرٍ)

✦ وَهُوَ مَا دَلَّ عَلَى مُتَكَلِّمٍ، أَوْ مُحَاطَبٍ، أَوْ

غَائِبٍ، كَأَنَا، وَأَنْتَ، وَهُوَ

➔ (*isim dhohir*, contoh seperti yang

engkau katakan: قَامَ زَيْدٌ [telah datang  
Zaid])

✦ maka قَامَ merupakan *fi'il madhi* yang  
*mabni* atas *fathah*, jelas diakhir kalimah  
(kata).

✦ Dan زَيْدٌ (Zaid) merupakan *fa'il* menjadi  
*marfu'* dengan *dhammah* yang jelas.

⑥ (فَالظَّاهِرُ نَحْوُ: قَوْلِكَ: قَامَ زَيْدٌ)

✦ فَقَامَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى فَتْحِ ظَاهِرٍ فِي

آخِرِهِ،

✦ وَزَيْدٌ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ

➔ (dan يَقُومُ زَيْدٌ)

✦ يَقُومُ sebagai *fi'il mudhari* yang *marfu'*  
karena tidak ada *amil* yang me-*nashab*-  
kan dan men-*jazm*-kan, dan

✦ زَيْدٌ (Zaid) sebagai *fa'il* yang *marfu'*  
dengan *dhammah* yang jelas

⑦ (وَيَقُومُ زَيْدٌ)

✦ فَيَقُومُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَرْفُوعٌ لِتَجْرُدِهِ عَنِ

النَّاصِبِ وَالْجَازِمِ،

✦ وَزَيْدٌ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ

➔ (dan قَامَ الزَّيْدَانِ)

✦ maka قَامَ sebagai *fi'il madhi*, dan

✦ الزَّيْدَانِ sebagai *fa'il* yang *marfu'* dengan  
*alif* sebagai ganti dari *dhammah* karena  
*isim mutsanna*.

⑧ (وَقَامَ الزَّيْدَانِ)

✦ فَقَامَ فِعْلٌ مَاضٍ،

✦ وَالزَّيْدَانِ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالْأَلِفِ نِيَابَةً عَنِ

الضَّمَّةِ لِأَنَّهُ مُثَنَّى

⊕ (dan يَقُومُ الزَّيْدَانِ)

- ✦ maka يَقُومُ sebagai *fi'il mudhari*, dan
- ✦ الزَّيْدَانِ sebagai *fa'il* yang *marfu'* dengan *alif*.

⊕ (وَيَقُومُ الزَّيْدَانِ)

- ✦ فَيَقُومُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ،
- ✦ وَالزَّيْدَانِ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالْأَلِفِ

⊕ (dan قَامَ الزَّيْدُونَ)

- ✦ maka قَامَ sebagai *fi'il madhi*, dan
- ✦ الزَّيْدُونَ sebagai *fa'il* yang *marfu'* dengan *wawu* sebagai ganti dari *dhammah* karena *isim jamak mudzakkat salim*.

⊕ (وَقَامَ الزَّيْدُونَ)

- ✦ فَقَامَ فِعْلٌ مَاضٍ،
- ✦ وَالزَّيْدُونَ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ نِيَابَةً عَنِ الصَّمَةِ لِأَنَّهُ جَمْعٌ مُدَكَّرٌ سَالِمٌ

⊕ (dan يَقُومُ الزَّيْدُونَ)

- ✦ maka يَقُومُ sebagai *fi'il mudhari*, dan
- ✦ الزَّيْدُونَ sebagai *fa'il*-nya.

⊕ (وَيَقُومُ الزَّيْدُونَ)

- ✦ فَيَقُومُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ،
- ✦ وَالزَّيْدُونَ فَاعِلُهُ

⊕ (dan قَامَ الرَّجَالُ)

- ✦ maka قَامَ الرَّجَالُ sebagai *jamak taksir*,
- ✦ *fa'il*-nya.

⊕ (وَقَامَ الرَّجَالُ)

- ✦ فَالرَّجَالُ جَمْعٌ تَكْسِيرٌ
- ✦ فَاعِلٌ قَامَ

⊕ (dan يَقُومُ الرَّجَالُ)

- ✦ maka يَقُومُ الرَّجَالُ sebagai *fa'il*-nya يَقُومُ.

⊕ (وَيَقُومُ الرَّجَالُ)

- ✦ فَالرَّجَالُ فَاعِلٌ يَقُومُ

⊕ (dan قَامَتْ هِنْدُ)

- ✦ maka قَامَتْ sebagai *fi'il madhi* dan
- ✦ *ta' tanda*, dan هِنْدُ sebagai *fa'il*-nya

⊕ (وَقَامَتْ هِنْدُ)

- ✦ فَقَامَ فِعْلٌ مَاضٍ،
- ✦ وَالتَّاءُ عَلَامَةٌ التَّائِيثِ، وَهِنْدُ فَاعِلُهُ

⊕ (dan تَقُومُ هِنْدُ)

- ✦ maka تَقُومُ sebagai *fi'il mudhari*, dan
- ✦ هِنْدُ sebagai *fa'il*-nya

⊕ (وَتَقُومُ هِنْدُ)

- ✦ فَتَقُومُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ،
- ✦ وَهِنْدُ فَاعِلُهُ

- ⊙ (dan الْقَامَتِ الْهِنْدَانِ)      ⊙ (وَقَامَتِ الْهِنْدَانِ)  
 ✦ maka قَامَتِ sebagai *fi'il madhi*, dan      ✦ فَقَامَ فِعْلٌ مَاضٍ،  
 ✦ الْقَامَتِ الْهِنْدَانِ sebagai *fa'il-nya*      ✦ وَالْهِنْدَانِ فَاعِلُهُ
- ⊙ (dan تَقُومُ الْهِنْدَانِ)      ⊙ (وَتَقُومُ الْهِنْدَانِ)  
 ✦ maka تَقُومُ sebagai *fi'il mudhari*, dan      ✦ فَتَقُومُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ،  
 ✦ تَقُومُ الْهِنْدَانِ sebagai *fa'il-nya*      ✦ وَالْهِنْدَانِ فَاعِلُهُ
- ⊙ (dan قَامَتِ الْهِنْدَاتُ)      ⊙ (وَقَامَتِ الْهِنْدَاتُ)  
 ✦ maka قَامَتِ sebagai *fi'il madhi*, dan      ✦ فَقَامَ فِعْلٌ مَاضٍ،  
 ✦ قَامَتِ الْهِنْدَاتُ sebagai *fa'il-nya*, *jamak*      ✦ وَالْهِنْدَاتُ فَاعِلُهُ وَهُوَ جَمْعٌ مُؤَنَّثٌ سَالِمٌ  
*muannat salim*
- ⊙ (dan تَقُومُ الْهِنْدَاتُ)      ⊙ (وَتَقُومُ الْهِنْدَاتُ)  
 ✦ maka تَقُومُ sebagai *fi'il mudhari*, dan      ✦ فَتَقُومُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ،  
 ✦ تَقُومُ الْهِنْدَاتُ sebagai *fa'il-nya*.      ✦ وَالْهِنْدَاتُ فَاعِلُهُ
- ⊙ (dan قَامَتِ الْهِنُودُ)      ⊙ (وَقَامَتِ الْهِنُودُ)  
 ✦ maka قَامَتِ sebagai *fi'il madhi*, dan      ✦ فَقَامَ فِعْلٌ مَاضٍ،  
 ✦ قَامَتِ الْهِنُودُ sebagai *fa'il-nya*, yaitu *jamak-nya*      ✦ وَالْهِنُودُ فَاعِلُهُ، وَهُوَ جَمْعٌ هِنْدِيٌّ جَمْعٌ تَكْسِيرِيٌّ  
*هِنْدِيٌّ*, *jamak taksir*
- ⊙ (dan تَقُومُ الْهِنُودُ)      ⊙ (وَتَقُومُ الْهِنُودُ)  
 ✦ maka تَقُومُ sebagai *fi'il mudhari*, dan      ✦ فَتَقُومُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ،  
 ✦ تَقُومُ الْهِنُودُ sebagai *fa'il-nya*.      ✦ وَالْهِنُودُ فَاعِلُهُ

- ⊕ (dan وَقَامَ أَخُوكَ)      ⊕ (وَقَامَ أَخُوكَ)
- ✦ maka قَامَ sebagai *fi'il madhi*, dan      ✦ فَقَامَ فِعْلٌ مَاضٍ،
- ✦ أَخُو sebagai *fa'il* yang *marfu'* dengan      ✦ وَأَخُو فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ مِنَ الْأَسْمَاءِ
- wawu karena *asma'ul khamsah* dan *kaf*      الحُمْسَةِ، وَالْكَافُ مُضَافٌ إِلَيْهِ
- sebagai *mudhaf ilaih*.
- ⊕ (dan يَقُومُ أَخُوكَ)      ⊕ (وَيَقُومُ أَخُوكَ)
- ✦ maka يَقُومُ sebagai *fi'il mudhari*, dan      ✦ فَيَقُومُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ،
- ✦ أَخُوكَ sebagai *fa'il*-nya.      ✦ وَأَخُوكَ فَاعِلُهُ
- ⊕ (dan غُلَامِي)      ⊕ (وَقَامَ غُلَامِي)
- ✦ maka قَامَ sebagai *fi'il madhi*, dan      ✦ فَقَامَ فِعْلٌ مَاضٍ،
- ✦ غُلَامِي sebagai *fa'il*-nya yang *marfu'*      ✦ وَغُلَامِي فَاعِلُهُ مَرْفُوعٌ بِضَمَّةٍ مُقَدَّرَةٍ عَلَى
- dengan *dhammah* sebelum *ba'*      مَا قَبْلَ يَاءِ الْمُتَكَلِّمِ، مَنَعَ مِنْ ظَهْوَرِهَا
- mutakallim*, karena mahalnya *harakat*      إِشْتِغَالَ الْمَحَلِّ بِحَرَكَةِ الْمُنَاسَبَةِ، وَغُلَامٌ
- yang *munasabah*, dan غُلَامٌ sebagai      مُضَافٌ، وَيَاءُ الْمُتَكَلِّمِ مُضَافٌ إِلَيْهِ مَبْنِيٌّ
- mudhaf*, dan *ya' mutakallim* sebagai      عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ جَرٍّ
- mudhaf ilaih* yang di-*mabni*-kan atas
- sukun* dalam *mahal jar*.
- ⊕ (dan يَقُومُ غُلَامِي)      ⊕ (وَيَقُومُ غُلَامِي)
- ✦ maka يَقُومُ sebagai *fi'il mudhari*, dan      ✦ فَيَقُومُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ،
- ✦ غُلَامِي sebagai *fa'il*-nya      ✦ وَغُلَامِي فَاعِلُهُ
- ✦ (dan contoh-contoh yang      ⊕ (وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ)
- menyerupainya)
- ✦ dan *jumlah* yang disebutkan *mushanif*      ✦ وَجُمْلَةٌ مَا ذَكَرَهُ عَشْرُونَ مِثَالًا عَشْرَةٌ مَعَ
- terdapat 20 contoh, 10 contoh *fi'il*      الْمَاضِي، وَعَشْرَةٌ مَعَ الْمُضَارِعِ، وَكُلُّهَا مَعَ
- madhi* dan 10 contoh *fi'il mudhari* dan      الظَّاهِرِ
- semuanya bersama *isim dhahir*.

- ✦ (setelah selesai membahas *fa'il isim dhahir*, selanjutnya *mushannif* membahas *fa'il isim dhamir* yang jumlahnya 12, yang mana 7 *dhamir hadir* dan 5 *dhamir gha'ib*, selanjutnya *mushannif* berkata:

➔ (Fa'il isim dhamir seperti yang kamu ucapkan:

1. ضَرَبْتُ

- ✦ dengan *fathah dhad*-nya,
- ✦ *dhammah*-nya *ta'* karena *mutakallim*.
- ✦ Dan *i'rab*-nya ضَرَبَ sebagai *fi'il madhi*, dan *ta' dhamir mutakallim* menjadi *fa'il* yang *mabni* atas *dhammah* pada kedudukan *rafa'*.

2. (dan ضَرَبْنَا)

- ✦ dengan *fathah*-nya *dhad*, dan
- ✦ *sukun*-nya *ba'* untuk mengagungkan diri sendiri atau *mutakallim* yang bersama dengan yang lainnya.
- ✦ Dan *i'rab*-nya ضَرَبَ sebagai *fi'il madhi*, dan نَا sebagai *fa'il*-nya yang *mabni* atas *sukun* pada kedudukan *rafa'*.

3. (dan ضَرَبْتِ)

- ✦ dengan *fathah*-nya *dhad*, dan
- ✦ *sukun*-nya *ba'* untuk mengagungkan diri sendiri atau *mutakallim* yang bersama dengan yang lainnya.
- ✦ Dan *i'rab*-nya ضَرَبَ sebagai *fi'il madhi*, dan نَا sebagai *fa'il*-nya yang *mabni* atas *sukun* pada kedudukan *rafa'*.

وَلَمَّا قَدِمَ الْكَلَامُ عَلَى الظَّاهِرِ أَخَذَ يَتَكَلَّمُ  
عَلَى الْمُضْمَرِ، وَهُوَ اثْنَا عَشَرَ ضَمِيرًا، سَبْعَةٌ  
لِلْحَاضِرِ، وَخَمْسَةٌ لِلْغَائِبِ، فَقَالَ  
⊕ (وَالْمُضْمَرُ نَحْوُ: قَوْلِكَ

١. ضَرَبْتُ

- ✦ بِفَتْحِ الضَّادِ
- ✦ وَضَمِّ التَّاءِ لِلْمُتَكَلِّمِ،
- ✦ وَإِعْرَابُهُ ضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ، وَالتَّاءُ ضَمِيرٌ  
الْمُتَكَلِّمِ فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ

٢. (وَضَرَبْنَا)

- ✦ بِفَتْحِ الضَّادِ
- ✦ وَسُكُونِ الْبَاءِ لِلْمُعْظَمِ نَفْسَهُ، أَوْ الْمُتَكَلِّمِ  
وَمَعَهُ غَيْرُهُ،
- ✦ وَإِعْرَابُهُ ضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ، وَنَا فَاعِلُهُ مَبْنِيٌّ  
عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ

٣. (وَضَرَبْتِ)

- ✦ بِفَتْحِ الضَّادِ
- ✦ وَالتَّاءِ لِلْمُخَاطَبِ،
- ✦ وَإِعْرَابُهُ ضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ، وَالتَّاءُ ضَمِيرٌ  
الْمُخَاطَبِ فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ  
رَفْعٍ

4. (dan *ضَرَبَتْ*)
- ✦ dengan *fathah* dan *kasrah* dari
  - ✦ *ta'* karena *mukhatab*,
  - ✦ dan *i'rab*-nya: adalah *fi'il madhi*, dan *ta'* adalah *dhamir muannats mukhatab* yang di-*mabni*-kan atas *kasrah* pada kedudukan *rafa'*
- .٤ (وَضَرَبَتْ)
- ✦ بِفَتْحِ الضَّادِ
- ✦ وَكَسْرِ التَّاءِ لِلْمُخَاطَبَةِ،
- ✦ وَإِعْرَابُهُ ضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ، وَالتَّاءُ ضَمِيرُ
- الْمُؤَنَّثَةِ الْمُخَاطَبَةِ مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِ فِي مَحَلِّ
- رَفْعٍ
5. (dan *ضَرَبْتُمَا*)
- ✦ dengan *fathah* dan *dhammah* dari *ta'* karena *mutasanna mudzakkar* dan *muannats*,
  - ✦ dan *i'rab*-nya adalah *fi'il madhi*, dan *ta'* adalah *dhammir mukhatab* yang *fa'il* di-*mabni*-kan atas *dhammah* pada kedudukan *rafa'*, dan *mim* adalah *huruf* dan *alif* adalah *huruf* atas *tatsniyah*.
- .٥ (وَضَرَبْتُمَا)
- ✦ بِفَتْحِ الضَّادِ وَضَمِّ التَّاءِ لِلْمُتَنَّى الْمَذَكَّرِ
- وَالْمُؤَنَّثِ،
- ✦ وَإِعْرَابُهُ ضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ، وَالتَّاءُ ضَمِيرُ
- الْمُخَاطَبِينَ فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ
- رَفْعٍ، وَالْمِيمُ حَرْفٌ عِمَادٍ وَالْأَلِفُ حَرْفٌ
- دَالٌّ عَلَى التَّنْيِيزِ
6. (dan *ضَرَبْتُمْ*)
- ✦ dengan *fathah* dan *dhammah* dari *ta'* karena *jamak*,
  - ✦ dan *i'rab*-nya: *ضَرَبَ* adalah *fi'il madhi* dan *ta'* adalah *dhamir mukhatabah*, yang *fa'il* di-*mabni*-kan atas *dhammah* pada kedudukan *rafa'*, dan *mim* tanda *jamak*
- .٦ (وَضَرَبْتُمْ)
- ✦ بِفَتْحِ الضَّادِ وَضَمِّ التَّاءِ لِجَمْعِ الذُّكُورِ
- الْمُخَاطَبِينَ،
- ✦ وَإِعْرَابُهُ ضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ وَالتَّاءُ ضَمِيرُ
- الْمُخَاطَبِينَ فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ
- رَفْعٍ، وَالْمِيمُ عَلَامَةٌ جَمْعِ الذُّكُورِ



7. (dan *ضَرَبْتُنَّ*)

- ✦ dengan *fathah* dan *dhammah* dari *ta'* karena *jamak*, adalah *fi'il madhi, ta'*, adalah *fa'il* yang di-*mabni*-kan atas *dhammah* pada kedudukan *rafa'*, dan *nun* tanda *jamak inats mukhatabah*

- ✦ Dan *mushanif* memberi isyarat pada contoh-contoh *gha'ib* dengan perkataan:

1. (dan *وَضَرَبَ*)

- ✦ misal:
- ✦ , dan *i'rab*-nya:
- ✦ *زَيْدٌ* adalah *muftada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat.
- ✦ *ضَرَبَ* adalah *fi'il madhi* yang *dhamir* atas *زَيْدٌ*,
- ✦ Jumlah dari *fi'il* dan *fa'il* pada kedudukan *rafa' khabar muftada'*

.۷ (وَضَرَبْتُنَّ)

✦ بِفَتْحِ الضَّادِ وَضَمِّ التَّاءِ لَجَمْعِ الْإِنَاثِ  
الْمُخَاطَبَاتِ، وَإِعْرَابُهُ ضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ،  
وَالتَّاءُ فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ،  
وَالنُّونُ عَلَامَةٌ جَمْعِ الْإِنَاثِ الْمُخَاطَبَاتِ

• وَهَذِهِ كُلُّهَا أَمْثَلَةٌ الْحَاضِرِ، وَأَشَارَ إِلَى أَمْثَلَةِ  
الْغَائِبِ بِقَوْلِهِ :

.۱ (وَضَرَبَ)

✦ أَيُّ مِنْ قَوْلِكَ مَثَلًا :  
✦ زَيْدٌ ضَرَبَ، وَإِعْرَابُهُ:  
✦ زَيْدٌ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمِّ الظَّاهِرَةِ،  
✦ وَضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ، وَالْفَاعِلُ ضَمِيرٌ مُسْتَتِرٌ  
جَوَازًا تَقْدِيرُهُ هُوَ يَعُودُ عَلَى زَيْدٍ،  
✦ وَالْجُمْلَةُ مِنَ الْفِعْلِ وَالْفَاعِلِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ  
خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ

## 2. (dan ضَرَبْتَ)

✦ dengan sukun ta'

هِنْدٌ ضَرَبْتَ، dan i'rab-nya:

✦ هِنْدٌ adalah *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat.

✦ ضَرَبَ adalah *fi'il madhi* atas هِنْدٌ،

✦ Dan jumlah dari *fi'il* dan *fa'il* pada kedudukan *rafa' khabar mubtada'*.

## .۲ (وَضَرَبْتَ)

✦ بِسُكُونِ التَّاءِ لِلْغَائِبَةِ، أَيِّ مِنْ قَوْلِكَ :

هِنْدٌ ضَرَبْتَ، وَإِعْرَابُهُ :

✦ هِنْدٌ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

✦ وَضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ، وَالتَّاءُ عَلَامَةٌ التَّأْنِيثِ،

وَفَاعِلُهُ ضَمِيرٌ مُسْتَتِرٌ جَوَازًا تَقْدِيرُهُ هِيَ

يَعُودُ عَلَى هِنْدٍ،

✦ وَالْجُمْلَةُ مِنَ الْفِعْلِ وَالْفَاعِلِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ

خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ

## 3. (dan ضَرَبَا)

✦ karena *mutsanna*. Misal: الزَّيْدَانِ ضَرَبَا،  
dan i'rab-nya:

✦ الزَّيْدَانِ adalah *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *alif* sebagai pengganti *dhammah* karena *mutsanna*, dan *nun* atas *tanwin* pada *isim mufrad*.

✦ adalah *fi'il madhi*, dan *alif* adalah *fa'il* yang di-*mabni*-kan atas sukun pada kedudukan *rafa'*.

✦ Dan jumlah *khabar mubtada*, dan karena *mutsanna muannats*

## .۳ (وَضَرَبَا)

✦ لِلْمُتَنَّى الْغَائِبِ الْمَذْكَرِ مِنْ قَوْلِكَ

مَثَلًا : الزَّيْدَانِ ضَرَبَا، وَإِعْرَابُهُ :

✦ الزَّيْدَانِ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْأَلِفِ نِيَابَةً عَنِ

الضَّمَّةِ لِأَنَّهُ مُتَنَّى، وَالتُّونُ عَوْضٌ عَنِ

التَّنْوِينِ فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ ،

✦ وَضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ، وَالْأَلِفُ فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ

عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ،

✦ وَالْجُمْلَةُ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ، وَلِلْمُتَنَّى الْغَائِبِ

الْمُؤَنَّثِ

4. ضَرَبْنَا .۴
- ✦ yang kamu katakan: **تَقُولُ : الْهِنْدَانِ ضَرَبْنَا، وَإِعْرَابُهُ :**
- ✦ الضَّمَّةُ لِأَنَّهُ مُثَقَّى،
- ✦ الْهِنْدَانِ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْأَلِفِ نِيَابَةً عَنِ
- ✦ وَضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ، وَالتَّاءُ عَلَامَةٌ التَّأْنِيثِ،
- ✦ الضَّمَّةُ لِأَنَّهُ مُثَقَّى،
- ✦ وَحُرُكَتُ لِإِلْتِقَاءِ السَّاكِنَيْنِ وَكَانَتْ الْحُرُكَةُ
- ✦ فَتْحَةً لِمُنَاسَبَةِ الْأَلِفِ، وَالْأَلِفُ فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ
- ✦ عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ،
- ✦ وَالْجُمْلَةُ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ

5. (dan ضَرَبُوا) .۵
- ✦ karena *jamak* misal: **الزَّيْدُونَ ضَرَبُوا**, dan
- ✦ الْزَّيْدُونَ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ نِيَابَةً عَنِ
- ✦ الْزَّيْدُونَ ضَرَبُوا، وَإِعْرَابُهُ :
- ✦ الضَّمَّةُ، لِأَنَّهُ جَمْعٌ مُذَكَّرٌ سَالِمٌ، وَالتَّوْنُ
- ✦ عَوَضٌ عَنِ التَّنْوِينِ فِي الْإِسْمِ الْمُفْرَدِ،
- ✦ الْزَّيْدُونَ ضَرَبُوا، وَإِعْرَابُهُ :
- ✦ وَضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ عَلَى فَتْحٍ مُقَدَّرٍ
- ✦ عَلَى آخِرِهِ مَنَعٌ مِنْ ظُهُورِهِ إِشْتِعَالُ الْمَحَلِّ
- ✦ بِحُرُكَةِ الْمُنَاسَبَةِ، وَالْوَاوُ فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى
- ✦ السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ، وَالْجُمْلَةُ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ

6. (dan ضَرَبْنَ)

✦ contoh: (أَلْهِنْدَاتُ ضَرَبْنَ), dan *i'rab*-nya:

✦ أَلْهِنْدَاتُ adalah *muftada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dammah* yang jelas, dan

✦ ضَرَبَ adalah *fi'il madhi*, dan *nun* adalah *dhamir niswah* adalah *fa'il* yang *mabni* atas *fathah* pada kedudukan *rafa'*, dan jumlah *khbar muftada*.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

### BAB MAF'UL YANG FA'ILNYA TIDAK DISEBUTKAN

✦ Dan disebut *Naibul fa'il*

⊕ (adalah *isim* yang di-*rafa'*-kan yang tidak bersamanya *fa'il*-nya)

٥. (وَضَرَبْنَ)

✦ لَجْمَعُ الْإِنَاثِ الْغَائِبَاتِ مِنْ قَوْلِكَ مَثَلًا :

أَلْهِنْدَاتُ ضَرَبْنَ، وَإِعْرَابُهُ :

✦ أَلْهِنْدَاتُ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

✦ وَضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ، وَالتَّوْنُ ضَمِيرُ النَّسْوَةِ

فَاعِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ،

وَالجُمْلَةُ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

### بَابُ الْمَفْعُولِ الَّذِي لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ

● وَيُسَمَّى نَائِبُ الْفَاعِلِ

⊕ (وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الَّذِي لَمْ يُذْكَرْ مَعَهُ

فَاعِلُهُ)

☛ maksudnya bahwa *maf'ul* yang tidak disebutkan *fa'il*-nya juga *naibul fa'il*.

★ *Maf'ul* yang berdiri *fa'il*-nya pada setelah *fa'il*

Seperti firman *ta'ala*:

{وَخَلَقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا}

Yang خَلَقَ اللهُ الْإِنْسَانَ

dengan *rafa'* lafadz *jalalah* atas *fa'il*, dan *nashab* atas *maf'ul*. Maka *fa'il* dan

☛ يَعْني : أَنَّ الْمَفْعُولَ الَّذِي لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ

الْمُسَمَّى أَيْضًا نَائِبَ الْفَاعِلِ،

★ هُوَ الْمَفْعُولُ الَّذِي يَقُومُ مَقَامَ فَاعِلِهِ فِي

جَمِيعِ أَحْكَامِهِ بَعْدَ حَذْفِ الْفَاعِلِ لِغَرَضٍ

مِنَ الْأَعْرَاضِ، كَقَوْلِهِ تَعَالَى {وَخَلَقَ

الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا} الْأَصْلُ : وَخَلَقَ اللهُ

الْإِنْسَانَ، بَرَفْعِ لَفْظِ الْجَلَالَةِ عَلَى الْفَاعِلِيَّةِ،

وَنَصْبِ الْإِنْسَانِ عَلَى الْمَفْعُولِيَّةِ، فَحُذِفَ

الْفَاعِلُ وَهُوَ لَفْظُ الْجَلَالَةِ لِلْعِلْمِ بِهِ، فَبَقِيَ

الْفِعْلُ مُحْتَاجًا إِلَى مَا يَسْنُدُ إِلَيْهِ، فَأُقِيمَ

الْمَفْعُولُ بِهِ مَقَامَ الْفَاعِلِ فِي الْإِسْنَادِ إِلَيْهِ

★ Maka *fa'il*, *maf'ul* di-*rafa'*-kan setelah yang di-*nashab*-kan.

☛ فَأُعْطِيَ جَمِيعَ أَحْكَامِ الْفَاعِلِ، فَصَارَ

الْمَفْعُولُ مَرْفُوعًا بَعْدَ أَنْ كَانَ مَنْصُوبًا

★ Bentuk *maf'ul* yang menyerupai bentuk *fa'il*, maka dibutuhkan pembeda yang membedakan salah satu dari yang lainnya, ketika mendengar *fi'il*, maka setelahnya adalah *fa'il* atau *naibul fa'il*.

★ فَإِلْتَبَسَتْ صُورَتُهُ بِصُورَةِ الْفَاعِلِ فَاحْتِيجَ

إِلَى تَمْيِيزٍ أَحَدِهِمَا عَنِ الْآخَرِ بِحَيْثُ إِذَا

سَمِعَ لَفْظَ الْفِعْلِ يُعْلَمُ أَنَّ مَا بَعْدَهُ فَاعِلٌ

أَوْ نَائِبٌ عَنِ الْفَاعِلِ،

★ *Fi'il* beserta *fa'il*-nya tetap dalam bentuk yang asli dan *fi'il* dirubah ketika bersama *naibul fa'il*.

★ فَبَقِيَ الْفِعْلُ مَعَ الْفَاعِلِ عَلَى صُورَتِهِ

الْأَصْلِيَّةِ وَعُيِّرَ مَعَ نَائِبِهِ

★ Kemudian *mushanif* menjelaskan cara merubah *fi'il* dengan perkataan beliau:

★ ثُمَّ بَيَّنَّ كَيْفِيَّةَ تَغْيِيرِ الْفِعْلِ بِقَوْلِهِ

⊕ (apabila berupa *fi'il madhi*, maka di-*dhammah*-kan huruf awal, dan *kasrah* sebelum akhir):

⊕ (فَإِنْ كَانَ الْفِعْلُ مَاضِيًا ضُمَّ أَوَّلُهُ وَكُسِرَ مَا

قَبْلَ آخِرِهِ)

- ✦ contoh: {وَحُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا}, dan *i'rab*-nya:
- ✦ حُلِقَ adalah *fi'il madhi* yang di-*mabni*-kan karena *majhul* dan maknanya apa yang sebelumnya
- ✦ الْإِنْسَانُ adalah *na'ibul fa'il* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ ضَعِيفًا adalah *haal* dari الْإِنْسَانُ

⊕ (apabila) *fi'il*-nya (*fi'il mudhari'*, maka di-*dhammah*-kan huruf pertama, dan *fathah* sebelum akhir)

- ✦ Contoh : يُضْرَبُ زَيْدٌ, dengan *dhammah* pada huruf pertama, dan *fathah* pada huruf *ra'* yang sebelum akhir, dan *i'rab*-nya:
- ✦ يُضْرَبُ adalah *fi'il mudhari* yang di-*mabni*-kan membuang *fa'il*-nya, dan dikatakan *mabni majhul* yang maknanya sebelumnya
- ✦ adalah *na'ibul fa'il* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat.

(*na'ibul fa'il* dibagi menjadi dua bagian, yaitu: *isim dhahir* dan *isim dhammir*) seperti keterangan pada *fa'il*

✦ نَحْوُ {وَحُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا} وَإِعْرَابُهُ :  
 ✦ حُلِقَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِمَا لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ،  
 وَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ وَهُوَ بِمَعْنَى  
 مَا قَبْلَهُ،  
 ✦ وَالْإِنْسَانُ نَائِبُ الْفَاعِلِ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ  
 الظَّاهِرَةِ،  
 ✦ وَضَعِيفًا حَالٌ مِنَ الْإِنْسَانِ

⊕ (وَإِنْ كَانَ) الْفِعْلُ (مُضَارِعًا ضَمَّ أَوَّلُهُ،  
 وَفَتَحَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ)  
 ✦ نَحْوُ : يُضْرَبُ زَيْدٌ، بِضَمِّ الْأَوَّلِ وَفَتْحِ الرَّاءِ  
 الَّتِي قَبْلَ آخِرِهِ، وَإِعْرَابُهُ :  
 ✦ يُضْرَبُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَبْنِيٌّ لِمَا لَمْ يُسَمَّ  
 فَاعِلُهُ، وَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ  
 وَهُوَ بِمَعْنَى مَا قَبْلَهُ،  
 ✦ وَزَيْدٌ نَائِبُ الْفَاعِلِ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ  
 الظَّاهِرَةِ

(وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ : ظَاهِرٍ وَمُضْمَرٍ) كَمَا تَقَدَّمَ  
 نَظِيرُهُ فِي الْفَاعِلِ

➔ (isim dhahir contohnya yang kamu ucapkan:

⊖ (فَالظَّاهِرُ نَحْوُ قَوْلِكَ :

1. (ضُرِبَ)

١. (ضُرِبَ)

✦ dengan di-dhammah-kan pada huruf pertama, *kasrah* pada *ra'* yang sebelum akhir (زَيْدٌ) apa bila kamu ucapkan, maka kamu ucapkan *i'rab*-nya:

✦ بِضَمِّ أَوَّلِهِ وَكَسْرِ الرَّاءِ الَّتِي قَبْلَ آخِرِهِ (زَيْدٌ) فَإِذَا قُلْتَ : ضُرِبَ زَيْدٌ، تَقُولُ فِي إِعْرَابِهِ :

✦ ضُرِبَ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan dengan membuang *fa'il*-nya  
✦ زَيْدٌ adalah *na'ibul fa'il* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

✦ ضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِمَا لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ،  
✦ وَزَيْدٌ نَائِبُ الْفَاعِلِ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ

2. (يُضْرَبُ)

٢. (يُضْرَبُ)

✦ dengan men-dhammah-kan huruf pertama dan mem-fathah-kan *ra'* yang sebelum akhir (زَيْدٌ) apa bila kamu ucapkan: يُضْرَبُ زَيْدٌ, maka kamu ucapkan *i'rab*-nya:

✦ بِضَمِّ أَوَّلِهِ وَفَتْحِ الرَّاءِ الَّتِي قَبْلَ آخِرِهِ (زَيْدٌ) فَإِذَا قُلْتَ : يُضْرَبُ زَيْدٌ، تَقُولُ فِي إِعْرَابِهِ :

✦ يُضْرَبُ adalah *fi'il mudhari* yang di-mabni-kan dengan membuang *fa'il*-nya  
✦ زَيْدٌ adalah *na'ibul fa'il* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

✦ يُضْرَبُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَبْنِيٌّ لِمَا لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ،  
✦ وَزَيْدٌ نَائِبُ الْفَاعِلِ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ

3. (أُكْرِمَ عَمْرُو)

٣. (وَأُكْرِمَ عَمْرُو)

✦ dengan men-dhammah-kan huruf pertama *fi'il* dan meng-*kasrah*-kan huruf yang sebelum akhir, dan *i'rab*-nya:

✦ بِضَمِّ أَوَّلِ الْفِعْلِ وَكَسْرِ مَا قَبْلَ آخِرِهِ،  
وَإِعْرَابُهُ :

✦ أُكْرِمَ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan dengan membuang *fa'il*-nya  
✦ عَمْرُو adalah *na'ibul fa'il* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

✦ أُكْرِمَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِمَا لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ،  
✦ وَعَمْرُو نَائِبُ الْفَاعِلِ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ

## 4. (يُكْرَمُ عَمْرُو)

- ✦ dengan men-dhammah-kan huruf pertama *fi'il* dan meng-kasrah-kan huruf yang sebelum akhir, dan *i'rab*-nya:
- ✦ يُكْرَمُ adalah *fi'il mudhari* yang di-mabni-kan dengan membuang *fa'il*-nya
- ✦ عَمْرُو adalah *na'ibul fa'il* yang di-rafa'-kan dengan *dhammah* yang terlihat

٤. (وَيُكْرَمُ عَمْرُو)

✦ بِضَمِّ أَوَّلِ الْفِعْلِ وَفَتْحِ الرَّاءِ الَّتِي قَبْلَ  
آخِرِهِ، وَإِعْرَابُهُ :  
✦ يُكْرَمُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ مَبْنِيٌّ لِمَا لَمْ يُسَمَّ  
فَاعِلُهُ،  
✦ وَعَمْرُو نَائِبُ الْفَاعِلِ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ  
الظَّاهِرَةِ

## ⊕ (dan isim dhamir contoh perkataanmu:

## 1. (ضُرِبْتُ)

- ✦ dengan men-dhammah-kan *dhad*-nya dan meng-kasrah-kan *ra'* dan *dhammah ta' mutakallim*, dan *i'rab*-nya:
- ✦ ضُرِبَ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan *majhul*
- ✦ *Ta'* adalah *dhamir mutakallim* adalah *na'ibul fa'il* yang di-mabni-kan atas *dhammah* pada kedudukan *rafa'*

## ⊕ (وَالْمُضَمَّرُ نَحْوُ قَوْلِكَ :

## ١. (ضُرِبْتُ)

✦ بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ وَضَمِّ التَّاءِ  
لِلْمُتَكَلِّمِ، وَإِعْرَابُهُ :  
✦ ضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ،  
✦ وَالتَّاءُ صَمِيمٌ نَائِبُ الْفَاعِلِ مَبْنِيٌّ  
عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ

## 2. (ضُرِبْنَا)

- ✦ dengan men-dhammah-kan *dhad*-nya dan meng-kasrah-kan *ra'* untuk *mutakallim ghair/mu'adzom nafsah*, dan *i'rab*-nya:
- ✦ ضُرِبَ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan membuang *fa'il*-nya
- ✦ *Ta'* adalah *dhamir mutakallim* adalah *na'ibul fa'il* yang di-mabni-kan atas *dhammah* pada kedudukan *rafa'*

## ٢. (وَضُرِبْنَا)

✦ بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ، لِلْمُتَكَلِّمِ وَمَعَهُ  
غَيْرُهُ أَوْ الْمُعْظَمِ نَفْسَهُ، وَإِعْرَابُهُ:  
✦ ضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِمَا لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ،  
✦ وَنَا صَمِيمٌ نَائِبٌ عَنِ الْفَاعِلِ مَبْنِيٌّ عَلَى  
السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ



## 3. (ضُرِبَتْ)

- ✦ dengan men-dhammah-kan *dhad*-nya dan meng-kasrah-kan *ra'* dan *dhammah ta' mutakallim*, dan *i'rab*-nya:
- ✦ ضُرِبَ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan membuang *fa'il*-nya
- ✦ *Ta'* adalah *dhamir mutakallim* adalah *na'ibul fa'il* yang di-mabni-kan atas *dhammah* pada kedudukan *rafa'*

## .۳ (وَضُرِبَتْ)

- ✦ بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ وَفَتْحِ التَّاءِ،  
لِلْمُخَاطَبِ الْمَذْكَرِ، وَإِعْرَابِهِ:
- ✦ ضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِمَا لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ،  
وَالتَّاءُ صَمِيْرٌ الْمُخَاطَبِ نَائِبُ الْفَاعِلِ مَبْنِيٌّ  
عَلَى الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ

## 4. (ضُرِبَتْ)

- ✦ dengan men-dhammah-kan *dhad*-nya dan meng-kasrah-kan *ra'* dan *dhammah ta' mutakallim*, dan *i'rab*-nya:
- ✦ ضُرِبَ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan membuang *fa'il*-nya
- ✦ *Ta'* adalah *dhamir mukhatab muannats* adalah *na'ibul fa'il* yang di-mabni-kan atas *kasrah* pada kedudukan *rafa'*

## .۴ (وَضُرِبَتْ)

- ✦ بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ وَالتَّاءِ، لِلْمُخَاطَبَةِ  
الْمُؤَنَّثَةِ، وَإِعْرَابِهِ:
- ✦ ضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِمَا لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ،  
وَالتَّاءُ صَمِيْرٌ الْمُخَاطَبَةِ الْمُؤَنَّثَةِ نَائِبُ  
الْفَاعِلِ مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ

## 5. (ضُرِبْتُمَا)

- ✦ dengan men-dhammah-kan *dhad*-nya dan meng-kasrah-kan *ra'* dan *dhammah ta' muannats mukhatab, mudzakkar* atau *muannats*, dan *i'rab*-nya:
- ✦ ضُرِبَ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan *majhul*
- ✦ *Ta'* adalah *dhamir mukhatab* adalah *na'ibul fa'il* yang di-mabni-kan atas *dhammah* pada kedudukan *rafa'*
- ✦ *Mim* adalah *huruf imad/penyangga* dan
- ✦ *Alif* adalah *huruf* yang menunjukkan *tatsniyah*

## .۵ (وَضُرِبْتُمَا)

- ✦ بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ وَضَمِّ التَّاءِ لِلْمُتَنَّى  
الْمُخَاطَبِ، مُذْكَرًا أَوْ مُؤَنَّثًا، وَإِعْرَابِهِ:
- ✦ ضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ،  
وَالتَّاءُ صَمِيْرٌ الْمُخَاطَبِينَ نَائِبُ الْفَاعِلِ  
مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ،  
وَالْمِيمُ حَرْفُ عِمَادٍ،  
وَالْأَلِفُ حَرْفُ دَالٍّ عَلَى التَّنْيِيةِ

## 6. (ضُرِبْتُمْ)

- ✦ dengan men-dhammah-kan *dhad*-nya dan meng-kasrah-kan *ra'* dan *dhammah ta'* karena *jamak mukhatab mudzakkar*, dan *i'rab*-nya:
- ✦ ضُرِبَ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan membuang *fa'il*-nya
- ✦ *Ta'* adalah *dhamir mukhatab* adalah *na'ibul fa'il* yang di-mabni-kan atas *dhammah* pada kedudukan *rafa'*
- ✦ *Mim* adalah tanda *jamak*

7. (ضُرِبْتُنَّ) dengan men-dhammah-kan *dhad*-nya dan meng-kasrah-kan *ra'* dan *dhammah ta'* adalah *jamak niswah mukhatabah*, dan *i'rab*-nya:

- ✦ ضُرِبَ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan membuang *fa'il*-nya
- ✦ *Ta'* adalah *dhamir jamak niswah mukhatabah* adalah *na'ibul fa'il* yang di-mabni-kan atas *dhammah* pada kedudukan *rafa'*
- ✦ *Mim* adalah tanda *jamak niswah*
- ✦ (kesimpulan) bahwa *ta'* pada contoh *na'ibul fa'il*, dan apa yang bertemu dengan *huruf-huruf* atas makna dari *tatsniyah* dan *jamak*, *mudzakkar* dan *muannats*.

## 6. (وَضُرِبْتُمْ)

✦ بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ وَضَمِّ التَّاءِ لِجَمْعِ  
الدُّكُورِ الْمُخَاطَبِينَ، وَإِعْرَابُهُ:  
✦ ضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِمَا لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ،  
وَالتَّاءُ ضَمِيرُ الْمُخَاطَبِينَ الدُّكُورِ نَائِبٌ  
الْفَاعِلِ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ،  
وَالْمِيمُ عِلَامَةٌ الْجَمْعِ

7. (وَضُرِبْتُنَّ) بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ وَضَمِّ  
التَّاءِ، ضَمِيرُ النِّسْوَةِ الْمُخَاطَبَاتِ، وَإِعْرَابُهُ:  
✦ ضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِمَا لَمْ يُسَمَّ فَاعِلُهُ،  
وَالتَّاءُ ضَمِيرُ النِّسْوَةِ الْمُخَاطَبَاتِ نَائِبٌ  
الْفَاعِلِ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ،  
وَالتُّونُ عِلَامَةٌ جَمْعِ النِّسْوَةِ

✦ وَالْحَاصِلُ أَنَّ التَّاءَ فِي الْجَمْعِ نَائِبُ الْفَاعِلِ،  
وَمَا اتَّصَلَ بِهِ حُرُوفٌ دَالَّةٌ عَلَى الْمَعْنَى  
الْمُرَادِ مِنْ تَثْنِيَّةٍ وَجَمْعٍ تَذْكَيرٍ وَتَأْنِيثٍ

⊕ (ضُرِبَ)

- ✦ dengan men-dhammah-kan *dhad*-nya dan meng-kasrah-kan *ra'* dan mem-fathah-kan *ba'* karena *mudzakkar gha'ib*, pada:
- ✦ Contoh pada perkataanmu :  
زَيْدٌ ضُرِبَ, dan *i'rab*-nya:
- ✦ adalah *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah*
- ✦ ضُرِبَ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan *majhul*
- ✦ *na'ibul fa'il* adalah *dhamir mustatir* yang padanya هُوَ

١. (وَضُرِبَ)

- ✦ بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ وَفَتْحِ البَاءِ  
لِلْمَذْكَرِ الغَائِبِ فِي
- ✦ نَحْوِ قَوْلِكَ : زَيْدٌ ضُرِبَ، وَإِعْرَابُهُ :
- ✦ زَيْدٌ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ،
- ✦ وَضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ،
- ✦ وَنَائِبُ الفَاعِلِ ضَمِيرٌ مُسْتَتِرٌ فِيهِ جَوَازًا  
تَقْدِيرُهُ هُوَ

⊕ (ضُرِبُوا)

- ✦ dengan men-dhammah-kan *dhad*-nya dan meng-kasrah-kan *ra'* dan karena *jamak mudzakkar*, pada:
- ✦ Contoh pada perkataanmu :  
الزَّيْدُونَ ضُرِبُوا, dan *i'rab*-nya:
- ✦ الزَّيْدُونَ adalah *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *wawu*
- ✦ ضُرِبَ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan *majhul* dan di-mabni-kan atas *fathah* dengan *dhammah*
- ✦ *Wawu* adalah *dhamir jamak mudzakkar gha'ibah* pada kedudukan *rafa'* sebagai *na'ibul fa'il*

٢. (وَضُرِبُوا)

- ✦ بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ، لِجَمْعِ الذُّكُورِ  
الغَائِبِينَ، فِي
- ✦ نَحْوِ قَوْلِكَ : الزَّيْدُونَ ضُرِبُوا، وَإِعْرَابُهُ :
- ✦ الزَّيْدُونَ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ،
- ✦ وَضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ مَبْنِيٌّ  
عَلَى فَتْحِ مُقَدَّرٍ مَنَعَ مِنْ ظُهُورِهِ اسْتِغْالُ  
المَحَلِّ بِضَمِّه المُنَاسَبَةِ،
- ✦ وَالْوَاوِ ضَمِيرٌ جَمْعُ الذُّكُورِ الغَائِبِينَ فِي مَحَلِّ  
رَفْعِ نَائِبِ فَاعِلٍ

## ③ (ضُرِبْنَ)

- ✦ dengan men-*dhammah*-kan *dhad* dan meng-*kasrah*-kan *ra'* dan karena *jamak niswah gha'ibah*, pada:
- ✦ Contoh pada perkataanmu:  
ضُرِبْنَ, dan *i'rab*-nya:
- ✦ ضُرِبْنَ adalah *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ ضُرِبْ adalah *fi'il madhi* yang di-*mabni*-kan *majhul*,
- ✦ *Nun* adalah *dhamir jamak niswah* sebagai *na'ibul fa'il* yang di-*mabni*-kan atas *fathah* dengan kedudukan *rafa'*

## ④ (ضُرِبَتْ)

- ✦ dengan men-*dhammah*-kan *dhad* dan meng-*kasrah*-kan *ra'* dan mem-*fathah*-kan *ba'* dan men-*sukun*-kan *ta' lil gha'ib muannats* pada:
- ✦ Contoh pada perkataanmu:  
ضُرِبَتْ, dan *i'rab*-nya:
- ✦ ضُرِبَتْ adalah *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah*
- ✦ ضُرِبْ adalah *fi'il madhi* yang di-*mabni*-kan *majhul*,
- ✦ *Ta'* tanda *ta'nits* dan *na'ibul fa'il dhamir*  
هي

## .٣ (وَضُرِبْنَ)

✦ بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ، لِمَجْمَعِ النَّسْوَةِ  
الْعَائِيَّاتِ فِي  
✦ نَحْوِ قَوْلِكَ : النَّسْوَةُ ضُرِبْنَ، وَإِعْرَابُهُ :  
✦ النَّسْوَةُ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،  
✦ وَضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ،  
✦ وَالتَّوْنُ ضَمِيرٌ جَمْعُ النَّسْوَةِ نَائِبٌ الْفَاعِلِ  
مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ

## .٤ (وَضُرِبَتْ)

✦ بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ وَفَتْحِ الْبَاءِ  
وَسُكُونِ التَّاءِ لِلْعَائِيَّةِ الْمُؤَنَّثَةِ فِي  
✦ نَحْوِ قَوْلِكَ : هِنْدٌ ضُرِبَتْ، وَإِعْرَابُهُ :  
✦ هِنْدٌ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ،  
✦ وَضُرِبَ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ،  
✦ وَالتَّاءُ عَلَامَةٌ التَّائِيثِ،  
✦ وَنَائِبُ الْفَاعِلِ ضَمِيرٌ مُسْتَتِرٌ جَوَازًا تَقْدِيرُهُ  
هي

⊙ (ضُرْبًا)

- ✦ dengan men-dhammah-kan *dhad* dan meng-kasrah-kan *ra'* dan setelah *ba'* huruf *alif* untuk *mitsanna gha'ib mudzakkar* pada:
- ✦ Contoh pada perkataanmu:  
الزَّيْدَانِ ضَرْبًا, dan *i'rab*-nya:
- ✦ الزَّيْدَانِ adalah *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *alif*
- ✦ ضَرْبٌ adalah *fi'il madhi* yang di-mabni-kan *majhul*,
- ✦ *Alif* adalah *na'ibul fa'il* yang di-mabni-kan atas *sukun* dengan kedudukan *rafa'*
- ✦ Seperti perkataanmu pada *mitsanna gha'ib mu'annats*
- ✦ dengan tambahan *ta' tanits*

٥. (وَضْرِبًا)

- ✦ بِضَمِّ الضَّادِ وَكَسْرِ الرَّاءِ وَبَعْدَ الْبَاءِ أَلِفٌ  
لِلْمُثَنَّى الْغَائِبِ الْمَذَكَّرِ فِي
- ✦ نَحْوِ قَوْلِكَ : الزَّيْدَانِ ضَرْبًا، وَإِعْرَابُهُ :
- ✦ الزَّيْدَانِ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْأَلِفِ،
- ✦ وَضَرْبٌ فِعْلٌ مَاضٍ مَبْنِيٌّ لِلْمَجْهُولِ،
- ✦ وَالْأَلِفُ نَائِبٌ الْفَاعِلِ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ  
فِي مَحَلِّ رَفْعٍ،
- ✦ وَتَقُولُ فِي مُثَنَّى الْغَائِبِ الْمُؤَنَّثِ :
- ✦ ضَرْبَتَا، بِزِيَادَةِ تَاءِ التَّانِيثِ

## BAB MUBTADA' DAN KHABAR

## بَابُ الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ

- ➔ (Mubtada' adalah isim yang di-rafa'-kan amil)
- ✦ maksudnya bahwa *mubtada'* adalah isim yang di-rafa'-kan – amil, maka keluar dari isim dan huruf yang bermakna keduanya, maka setiap darinya *mubtada'*,
  - ✦ Dan keluar dengan di-rafa'-kan, di-nashab-kan dan di-jar-kan dengan huruf, maka setiap dari keduanya adalah *mubtada'*
  - ✦ Dan keluar dari dengan perkataan amil-amil seperti *fa'il* dan *naibul fa'il* maka tidak dikatakan *mubtada'*

- ➔ (dan *khavar* adalah isim yang di-rafa'-kan)
- ✦ maksudnya bahwa *khavar* adalah isim yang di-rafa'-kan atas *mubtada*

- ➔ (contoh perkataan : زَيْدٌ قَائِمٌ [Zaid berdiri])
- ✦ ini *mubtada'* dan *khavar mufrad*,
  - ✦ maka زَيْدٌ adalah isim yang di-rafa'-kan atas amil-amil ya *mubtada'*, dan yang me-rafa'-kan permulaan, dan amil,
  - ✦ dan قَائِمٌ adalah isim yang di-rafa'-kan atas *mubtada'* dan dia *khavar* atas yang di-rafa'-kan

➔ (الْمُبْتَدَأُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْعَارِي عَنِ

الْعَوَامِلِ اللَّفْظِيَّةِ)

✦ يَعْنِي : أَنَّ الْمُبْتَدَأَ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ

الْعَارِي - أَي الْمَجْرَد - عَنِ الْعَوَامِلِ

الْلَفْظِيَّةِ،

✦ فَخَرَجَ بِالْإِسْمِ الْفِعْلُ وَالْحَرْفُ بِإِعْتِبَارِ

مَعْنَاهُمَا، فَكُلُّ مِنْهَا لَا يَقَعُ مُبْتَدَأً، وَخَرَجَ

بِالْمَرْفُوعِ الْمَنْصُوبِ وَالْمَجْرُورِ بِغَيْرِ حَرْفٍ

زَائِدٍ فَكُلُّ مِنْهُمَا لَا يَقَعُ مُبْتَدَأً،

✦ وَخَرَجَ بِقَوْلِهِ الْعَارِي عَنِ الْعَوَامِلِ اللَّفْظِيَّةِ

مَا اقْتَرَنَ بِهِ عَامِلٌ لَفْظِيٌّ كَالْفَاعِلِ وَنَائِبِ

الْفَاعِلِ فَلَا يُسَمَّى كِلًّا مِنْهُمَا مُبْتَدَأً

➔ (وَالْخَبَرُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمُسْنَدُ إِلَيْهِ)

✦ يَعْنِي أَنَّ الْخَبَرَ هُوَ الْإِسْمُ الْمَرْفُوعُ الْمُسْنَدُ

إِلَى الْمُبْتَدَأِ

➔ (نَحْوُ قَوْلِكَ : زَيْدٌ قَائِمٌ)

✦ هَذَا تَمَثِيلٌ لِلْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ الْمَفْرَدَيْنِ،

✦ فَزَيْدٌ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ مُجْرَدٌ عَنِ الْعَوَامِلِ

الْلَفْظِيَّةِ فَهُوَ مُبْتَدَأٌ، وَرَافِعُهُ الْإِبْتِدَاءُ، وَهُوَ

عَامِلٌ مَعْنَوِيٌّ لَا لَفْظِيٌّ،

✦ وَقَائِمٌ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ مُسْنَدٌ إِلَى الْمُبْتَدَأِ فَهُوَ

خَبَرٌ عَنْهُ مَرْفُوعٌ، وَرَافِعُهُ الْمُبْتَدَأُ

⊙ (dan وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ [])

- ✦ dan ini
- ✦ Maka الزَّيْدَانِ adalah *muftada'* yang di-*rofa'*-kan dengan permulaan dan tanda *rofa'*-nya *alif* sebagai pengganti *dhammah* karena *mutsanna*,
- ✦ dan adalah *khobar* dari *muftada'* yang di-*rafa'*-kan dan tanda *rafa'*-nya *alif* karena *mutsanna*

⊙ (وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ)

- ✦ وَهَذَا مِثَالٌ لِلْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ الْمُثَنِّيَيْنِ،
- ✦ فَالزَّيْدَانِ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْإِبْتِدَاءِ وَعَلَامَةٌ
- رَفَعَهُ الْأَلِفُ نِيَابَةً عَنِ الصَّمَةِ لِأَنَّهُ مُثَنِّيٌ،
- ✦ وَقَائِمَانِ خَبَرٌ الْمُبْتَدَأِ مَرْفُوعٌ بِهِ وَعَلَامَةٌ
- رَفَعَهُ الْأَلِفُ لِأَنَّهُ مُثَنِّيٌ

⊙ (dan الزَّيْدُونَ قَائِمُونَ [])

- ✦ dan ini
- ✦ Maka الزَّيْدُونَ adalah *muftada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *wawu*
- ✦ dan قَائِمُونَ adalah *khobar*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *wawu* karena dari *jamak mudzakkar salim*

⊙ (وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ)

- ✦ وَهَذَا مِثَالٌ لِلْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ الْمَجْمُوعَيْنِ جَمْعَ
- مَذْكَرٍ سَالِمًا،
- ✦ فَالزَّيْدُونَ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ،
- ✦ وَقَائِمُونَ خَبَرُهُ كَذَلِكَ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ لِأَنَّ
- كُلًّا مِنْهُمَا جَمْعٌ مَذْكَرٍ سَالِمٍ

⊙ (dan *muftada'* terdapat dua: *dhahir* dan *dhamir*)

- ✦ bahwa *fa'il* yang *dhahir* dan *dhamir*

⊙ (وَالْمُبْتَدَأُ قِسْمَانِ : ظَاهِرٌ وَمُضْمَرٌ)

- ✦ كَمَا تَقَدَّمَ أَنَّ الْفَاعِلَ ظَاهِرٌ وَمُضْمَرٌ

⊙ (maka *dhahir*)

- ☛ maksudnya dari perkataan :

- ✦ زَيْدٌ قَائِمٌ
- ✦ وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ
- ✦ وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ

⊙ (فَالظَّاهِرُ مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ)

☛ يَعْنِي مِنْ قَوْلِهِ :

- ✦ زَيْدٌ قَائِمٌ،
- ✦ وَالزَّيْدَانِ قَائِمَانِ،
- ✦ وَالزَّيْدُونَ قَائِمُونَ،

- ➔ dan *dhahir* adalah sesuatu dengan tanpa *qarinah*, contoh: زَيْدٌ, maka *dzat* yang tanpa *qarinah*

- ← وَالظَّاهِرُ هُوَ مَا دَلَّ لَفْظُهُ عَلَى مُسَمَّاهِ بِإِلَّا
- قَرِينَتِهِ، نَحْوُ : زَيْدٌ، فَإِنَّهُ يَدُلُّ عَلَى الدَّاتِ
- الْمَوْضُوعِ لَهَا بِإِلَّا قَرِينَتِهِ،

➔ Dan *isim dhamir* adalah sesuatu yang menunjukkan atas *mutakallim* atau *mukhatab* atau *gha'ib* dengan *qarinah* atau tanda *takallum* atau *khitob* atau *gha'ib*,

✦ contoh: أَنَا, أَنْتَ, هُوَ

☛ *Isim dhamir* terbagi menjadi *muttashil* dan *munfashil*.

✦ *Dhamir muttashil* adalah sesuatu yang wajib disambung dengan *amil*-nya dan tidak dapat jatuh setelah *إِلَّا* dalam *ikhtiar* dan contoh-contohnya dalam bab *fa'il*, pada perkataannya: ضَرَبْتُ dan ضَرَبْنَا atas akhir perkataan

✦ dan *dhamir munfashil* adalah sesuatu yang dapat dibuat permulaan dan dapat jatuh setelah *إِلَّا* dalam tingkah *ikhtiar* (tidak darurat)

☛ *Isim dhamir munfashil* yang diisytiharkan *mushannif* dengan perkataannya

➔ (dan *isim-isim dhamir* terdapat dua belas, yaitu:

1. أَنَا

✦ atas *mutakallim*, pada contoh perkataan: أَنَا قَائِمٌ (saya berdiri), maka:

✦ أَنَا adalah *dhamir rafa'* *munfashil* adalah *mubtada'* yang di-*mabni*-kan atas *sukun* pada kedudukan *rafa'*, dan

✦ قَائِمٌ adalah *khobar* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

← وَالْمُضْمَرُ مَا دَلَّ عَلَى مُتَكَلِّمٍ أَوْ مُخَاطَبٍ أَوْ غَائِبٍ بِقَرِينَةِ التَّكَلُّمِ أَوْ الْخُطَابِ أَوْ الْغَيْبَةِ،  
✦ نَحْوُ: أَنَا وَأَنْتَ وَهُوَ،

☛ وَهُوَ يَنْقَسِمُ إِلَى: مُتَّصِلٍ، وَمُنْفَصِلٍ.  
✦ فَالْمُتَّصِلُ هُوَ مَا يَجِبُ اتِّصَالُهُ بِعَامِلِهِ وَلَا يَقَعُ بَعْدَ إِلَّا فِي الْإِخْتِيَارِ وَتَقَدَّمَ أَمْثَلُهُ فِي بَابِ الْفَاعِلِ، فِي قَوْلِهِ: ضَرَبْتُ، وَضَرَبْنَا إِلَى آخِرِ مَا تَقَدَّمَ،  
✦ وَالْمُنْفَصِلُ مَا يَبْتَدَأُ بِهِ، وَيَقَعُ بَعْدَ إِلَّا فِي الْإِخْتِيَارِ

☛ وَهُوَ مَا أَشَارَ إِلَيْهِ بِقَوْلِهِ:

☞ (وَالْمُضْمَرُ إِثْنَا عَشَرَ، وَهِيَ:

١. أَنَا)

✦ أَدَّالٌ عَلَى الْمُتَكَلِّمِ،

فِي نَحْوِ قَوْلِكَ:

✦ أَنَا قَائِمٌ، فَأَنَا ضَمِيرٌ رَفَعٌ مُنْفَصِلٌ مُبْتَدَأٌ

مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفَعٍ،

✦ وَقَائِمٌ خَبَرُهُ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ.



2. (وَنَحْنُ) .٢
- ✦ atas *mutakallim* dan pada contoh perkataan: نَحْنُ قَائِمُونَ (kami berdiri),
- ✦ نَحْنُ adalah *dhamir rafa' munfashil* yang di-*mabni*-kan atas *dhammah* pada kedudukan *rafa' mubtada'* sebagai *mubtada'*
- ✦ قَائِمُونَ adalah *khobar*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *wawu'* karena *jamak mudzakkar salim*
- ✦ الدَّالُّ عَلَى الْمُتَكَلِّمِ وَمَعَهُ غَيْرُهُ أَوْ الْمُعْظَمِ نَفْسُهُ فِي نَحْوِ قَوْلِكَ : نَحْنُ قَائِمُونَ،
- ✦ فَنَحْنُ صَمِيرٌ رَفِعٌ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ رَفِعٍ مُبْتَدَأٌ،
- ✦ وَقَائِمُونَ خَبَرُهُ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ جَمْعٌ مُذَكَّرٌ سَالِمٌ
3. (أَنْتَ) .٣
- ✦ dengan *fathah ta'* – atas *mukhatab* pada contoh perkataan: أَنْتَ قَائِمٌ
- ✦ أَنْتَ adalah *dhamir rafa' munfashil* di-*mabni*-kan atas *sukun* pada kedudukan *rafa'* sebagai *mubtada'*, dan
- ✦ *ta'* (التَاءُ) adalah *huruf khatab*,
- ✦ قَائِمٌ adalah *khobar mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ بِفَتْحِ التَّاءِ - الدَّالُّ عَلَى الْمَخَاطَبِ فِي نَحْوِ قَوْلِكَ : أَنْتَ قَائِمٌ،
- ✦ فَإِنَّ صَمِيرٌ رَفِعٌ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفِعٍ مُبْتَدَأٌ،
- ✦ وَالتَّاءُ حَرْفٌ خِطَابٍ،
- ✦ وَقَائِمٌ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ مَرْفُوعٌ بِالضَّمِّ الظَّاهِرَةِ
4. (أَنْتِ) .٤
- ✦ dengan *kasrah ta'* – *mukhatab muannats* pada contoh perkataan: أَنْتِ قَائِمَةٌ،
- ✦ أَنْتِ adalah *dhamir rafa' munfashil* yang di-*mabni*-kan atas *sukun* pada kedudukan *rafa'* sebagai *mubtada'*,
- ✦ *ta'* (التَّاءُ) adalah *huruf khatab*,
- ✦ قَائِمَةٌ adalah *khobar mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ بِكَسْرِ التَّاءِ - لِلْمَخَاطَبَةِ الْمُؤَنَّثَةِ فِي نَحْوِ قَوْلِكَ : أَنْتِ قَائِمَةٌ،
- ✦ فَإِنَّ صَمِيرٌ رَفِعٌ مُنْفَصِلٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفِعٍ مُبْتَدَأٌ،
- ✦ وَالتَّاءُ حَرْفٌ خِطَابٍ،
- ✦ وَقَائِمَةٌ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ مَرْفُوعٌ بِالضَّمِّ الظَّاهِرَةِ

## 5. (أَنْتُمْ)

- ✦ karena *muannats mudzakkar* atau *muannats*, pada contoh perkataan:  
أَنْتُمْ قَائِمَانِ
- ✦ أَنْ adalah *dhamir rafa' munfashil* yang di-*mabni*-kan atas *sukun* pada kedudukan *rafa'*,
- ✦ ta' (التَاء) adalah *huruf khitab*,
- ✦ mim (المِيم) adalah *huruf imad*,
- ✦ alif (الأَلِف) adalah *huruf atas tatsniyah*,
- ✦ قَائِمَانِ adalah *khobar muftada* yang di-*rafa'*-kan dengan *alif* karena *mutanna*

## 6. (أَنْتُمْ)

- ✦ karena *mukhatab* pada contoh perkataan:  
أَنْتُمْ قَائِمُونَ
- ✦ أَنْ adalah *dhamir rafa' munfashil muftada'* yang di-*mabni*-kan atas *sukun* pada kedudukan *rafa'*, dan
- ✦ ta' (التَاء) adalah *huruf khitab*, dan
- ✦ mim (المِيم) tanda *jamak*, dan
- ✦ قَائِمُونَ adalah *khobar muftada* yang di-*rafa'*-kan dengan *wawu* karena *jamak mudzakkar salim*

## ٥. (وَأَنْتُمْ)

- ✦ لِلْمَثْنَى سَوَاءٌ كَانَ مُدْكَرًا أَوْ مُؤَنَّثًا، فِي نَحْوِ قَوْلِكَ : أَنْتُمْ قَائِمَانِ،
- ✦ فَإِنَّ ضَمِيرَ رَفْعٍ مُنْفَصِلٍ مُبْتَدَأٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ،
- ✦ وَالتَّاءُ حَرْفُ خِطَابٍ،
- ✦ وَالْمِيمُ حَرْفُ عِمَادٍ،
- ✦ وَالْأَلِفُ حَرْفٌ دَالٌّ عَلَى التَّنْيَةِ،
- ✦ وَقَائِمَانِ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ مَرْفُوعٌ بِالْأَلِفِ لِأَنَّهُ مَثْنَى

## ٦. (وَأَنْتُمْ)

- ✦ لِجَمْعِ الذُّكُورِ الْمُخَاطَبِينَ فِي نَحْوِ قَوْلِكَ : أَنْتُمْ قَائِمُونَ،
- ✦ فَإِنَّ ضَمِيرَ رَفْعٍ مُنْفَصِلٍ مُبْتَدَأٌ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ،
- ✦ وَالتَّاءُ حَرْفُ خِطَابٍ،
- ✦ وَالْمِيمُ عَلَامَةٌ الْجَمْعِ،
- ✦ وَقَائِمُونَ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ جَمْعٌ مُدْكَرٍ سَالِمٍ

7. (أَنْتَنَّ) .7
- ✦ karena *mukhatab* pada perkataan:  
أَنْتَنَّ قَائِمَاتٌ
- ✦ أَنْ adalah *dhamir rafa' munfashil* *muftada* yang di-*mabni*-kan atas sukun pada kedudukan *rafa'*,
- ✦ ta' (التَاء) adalah *huruf khitab*,
- ✦ nun (النُّون) tanda *jamak niswah*,
- ✦ قَائِمَاتٌ adalah *khobar muftada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat.
8. (هُوَ) .8
- ✦ karena *muftad ghaib* (tunggal orang ketiga) pada contoh perkataan: هُوَ قَائِمٌ
- ✦ هُوَ adalah *dhamir rafa' munfashil* adalah *muftada'* yang di-*mabni*-kan atas *fathah* pada kedudukan *rafa'*
- ✦ قَائِمٌ adalah *khobar-nya* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
9. (هِيَ) .9
- ✦ karena *muftad ghaibah* (tunggal orang ketiga) pada contoh perkataan : هِيَ قَائِمَةٌ
- ✦ هِيَ adalah *dhammir rafa' munfashil* *muftada* yang di-*mabni*-kan atas *fathah* pada kedudukan *rafa'*
- ✦ قَائِمَةٌ adalah *khobar muftada* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ لِلمُفْرَدِ الغَائِبِ  
فِي نَحْوِ قَوْلِكَ : هُوَ قَائِمٌ،  
فَهُوَ ضَمِيرٌ رَفِعٌ مُنْفَصِلٌ مُبْتَدَأٌ مَبْنِيٌّ عَلَى  
الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ رَفِعٍ،  
وَقَائِمٌ خَبْرُهُ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ
- ✦ لِلمُفْرَدَةِ الغَائِبَةِ فِي نَحْوِ قَوْلِكَ : هِيَ قَائِمَةٌ،  
فَهِيَ ضَمِيرٌ رَفِعٌ مُنْفَصِلٌ مُبْتَدَأٌ مَبْنِيٌّ عَلَى  
الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ رَفِعٍ،  
وَقَائِمَةٌ خَبْرُ الْمُبْتَدَأِ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ  
الظَّاهِرَةِ

10. (هُمَا)

- ✦ karena *mutsanna mudzakkar* atau *muannats*, pada contoh perkataan:

هُمَا قَائِمَانِ

- ✦ هُمَا adalah *dhamir rafa' munfashil* *muftada* yang di-*mabni*-kan atas *sukun* pada kedudukan *rafa'*

- ✦ قَائِمَانِ adalah *khobar*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *alif* karena *mutsanna*

11. (هُمْ)

- ✦ karena *jamak ghaib* pada contoh perkataan : هُمْ قَائِمُونَ

- ✦ هُمْ adalah *dhamir rafa' munfashil* *muftada*

- ✦ قَائِمُونَ adalah *khobar*-nya di-*rafa'*-kan dengan *wawu* karena *jamak mudzakkar salim*

12. (هُنَّ)

- ✦ karena *ghaib*, pada contoh perkataan: هُنَّ قَائِمَاتٌ

- ✦ هُنَّ adalah *dhamir rafa' munfashil* *muftada* di-*mabni*-kan atas *fathah* pada kedudukan *rafa'*,

- ✦ قَائِمَاتٌ adalah *khobar*-nya di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

.10 (وَهُمَا)

✦ لِلْمَثْنَى الْغَائِبِ، سَوَاءٌ كَانَ مَذَكَّرًا أَوْ مُؤَنَّثًا،

فِي نَحْوِ قَوْلِكَ : هُمَا قَائِمَانِ،

✦ فَهُمَا ضَمِيرٌ رَفَعٍ مُنْفَصِلٍ مُبْتَدَأٌ مَبْنِيٌّ عَلَى

السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفَعٍ،

✦ وَقَائِمَانِ خَبَرُهُ مَرْفُوعٌ بِالْأَلِفِ لِأَنَّهُ مَثْنَى

.11 (وَهُمْ)

✦ لِجَمْعِ الذُّكُورِ الْغَائِبِينَ فِي نَحْوِ قَوْلِكَ : هُمْ

قَائِمُونَ،

✦ فَهُمْ ضَمِيرٌ رَفَعٍ مُنْفَصِلٍ مُبْتَدَأٌ مَبْنِيٌّ عَلَى

السُّكُونِ فِي مَحَلِّ رَفَعٍ،

✦ وَقَائِمُونَ خَبَرُهُ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ جَمْعٌ

مَذَكَّرٍ سَالِمٌ

.12 (وَهُنَّ)

✦ لِجَمْعِ الْإِنَاثِ الْغَائِبَاتِ، فِي نَحْوِ قَوْلِكَ : هُنَّ

قَائِمَاتٌ،

✦ فَهِنَّ ضَمِيرٌ رَفَعٍ مُنْفَصِلٍ مُبْتَدَأٌ مَبْنِيٌّ عَلَى

الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ رَفَعٍ،

✦ وَقَائِمَاتٌ خَبَرُهُ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

- Kemudian *mushanif* menerangkan sebagian *muftada'* dengan perkataannya (contoh perkataanmu: ✦ *أَنَا قَائِمٌ* dan *نَحْنُ قَائِمُونَ* dan *i'rab*-nya kedua contoh (dan contoh-contoh) dari contoh terdahulu.

• ثُمَّ إِنَّ الْمُصَنَّفَ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى مَثَلٌ  
لَوْفُوعَ بَعْضَهَا مُبْتَدَأٌ بِقَوْلِهِ (نَحْوُ قَوْلِكَ :  
✦ أَنَا قَائِمٌ، وَنَحْنُ قَائِمُونَ) وَتَقَدَّمَ إِعْرَابُ  
الْمِثَالَيْنِ (وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ) مِنَ الْأَمْثَلَةِ  
السَّابِقَةِ

- ⊙ (dan *khavar* memiliki dua bagian: *muftad* dan *ghairu muftad*). Yang dimaksud *muftad* disini adalah sesuatu yang bukan *jumlah* atau

⊙ (وَالْخَبَرُ قِسْمَانِ : مُفْرَدٌ، وَغَيْرُ مُفْرَدٍ)  
• وَالْمُرَادُ بِالْمُفْرَدِ هُنَا مَا لَيْسَ جُمْلَةً وَلَا  
شَبْهِيَّهَا، وَلَوْ كَانَ مُتَّيًّا أَوْ مَجْمُوعًا. وَالْمُرَادُ  
بِغَيْرِ الْمُفْرَدِ، الْجُمْلَةُ أَوْ شَبْهِيَّهَا، وَالْجُمْلَةُ  
الْكَلَامُ الْمُرَكَّبُ مِنْ فِعْلٍ وَفَاعِلٍ،  
✦ نَحْوُ : قَامَ زَيْدٌ، أَوْ مِنْ مُبْتَدَأٍ وَخَبَرٍ،  
✦ نَحْوُ : زَيْدٌ قَائِمٌ، وَالْمُرَكَّبُ مِنْ فِعْلٍ وَفَاعِلٍ  
يُسَمَّى جُمْلَةً فِعْلِيَّةً، وَالْمُرَكَّبُ مِنْ مُبْتَدَأٍ  
وَخَبَرٍ يُسَمَّى جُمْلَةً إِسْمِيَّةً، وَشَبْهُ الْجُمْلَةِ  
الظَّرْفُ وَالْجَارُ وَالْمَجْرُورُ كَمَا سَيَذْكُرُهُ

- ⊙ (maka *muftad*, contoh: *زَيْدٌ قَائِمٌ*)
- ✦ maka *زَيْدٌ* adalah *muftada*, dan *khavar*-nya *قَائِمٌ*

⊙ (فَالْمُفْرَدُ نَحْوُ : زَيْدٌ قَائِمٌ)  
✦ فَزَيْدٌ مُبْتَدَأٌ، وَخَبَرُهُ قَائِمٌ

- ⊙ (الرَّيْدَانِ قَائِمَانِ)
- ✦ maka *الرَّيْدَانِ* adalah *muftada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *alif* karena *mutsanna*,
- ✦ dan *قَائِمَانِ* adalah *khavar*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *alif* karena *mutsanna*

⊙ (وَالرَّيْدَانِ قَائِمَانِ)  
✦ فَالرَّيْدَانِ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْأَلِفِ لِأَنَّهُ مُتَّيٌّ،  
✦ وَقَائِمَانِ خَبَرُهُ مَرْفُوعٌ بِالْأَلِفِ أَيْضًا لِأَنَّهُ  
مُتَّيٌّ

⊙ (الرَّيْدُونَ قَائِمُونَ)

- ✦ maka الرَّيْدُونَ adalah *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *wawu* karena *jamak mudzakkar salim*,
- ✦ dan قَائِمُونَ adalah *khobar-nya* yang di-*rafa'*-kan dengan *wawu* karena *jamak mudzakkar salim*

⊙ (Ghairu mufrad terdapat empat)

- ✦ karena *jumlah jar* dan yang di-*jar*-kan, dan
- ✦ *jumlah* , *jumlah fi'liyyah* dan
- ✦ *jumlah ismiyyah*

☛ Demikian dengan perkataannya

1. (*jar*, yang di-*jar*-kan dan
2. *dzaraf*)
- ✦ maka setiap dari keduanya dikatakan *syibhul jumlah*

3. (dan *fi'il* bersama *fa'il-nya*,
4. *mubtada* bersama *khobar-nya*)
- ✦ maka setiap darinya dikatakan *jumlah*

⊙ (وَالرَّيْدُونَ قَائِمُونَ)

✦ فَالرَّيْدُونَ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ جَمْعٌ مُذَكَّرٌ سَالِمٌ،  
 ✦ وَقَائِمُونَ خَبَرُهُ مَرْفُوعٌ أَيْضًا بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ جَمْعٌ مُذَكَّرٌ سَالِمٌ، فَالْخَبَرُ فِي هَذِهِ الْأَمْثَلَةِ مُفْرَدٌ لِأَنَّهُ لَيْسَ جُمْلَةً وَلَا شِبْهَهَا

⊙ (وَعَبْرُ الْمُفْرَدِ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ)

✦ لِأَنَّ شِبْهَ الْجُمْلَةِ شَيْئَانِ الظَّرْفُ وَالْجَارُ وَالْمَجْرُورُ،  
 ✦ وَالْجُمْلَةُ شَيْئَانِ،  
 ✦ الْجُمْلَةُ الْفِعْلِيَّةُ،  
 ✦ وَالْجُمْلَةُ الْإِسْمِيَّةُ

☛ وَقَدْ أَشَارَ إِلَى بَيَانِ ذَلِكَ بِقَوْلِهِ

١. (الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ

٢. وَالظَّرْفُ)

✦ فَكُلُّ مِنْهُمَا يُسَمَّى شِبْهَ الْجُمْلَةِ

٣. (وَالْفِعْلُ مَعَ فَاعِلِهِ،

٤. وَالْمُبْتَدَأُ مَعَ خَبَرِهِ)

✦ فَكُلُّ مِنْهُمَا يُسَمَّى جُمْلَةً

➔ (contoh perkataan:

➔ زَيْدٌ فِي الدَّارِ

✦ ini contoh dari *khavar* ketika *jar* dan *majrur*, dan *i'rab*-nya:

✦ زَيْدٌ adalah *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat, dan

✦ فِي الدَّارِ adalah *jar* dan *majrur*

: نَحْوُ قَوْلِكَ :

➔ زَيْدٌ فِي الدَّارِ

✦ هَذَا مِثَالٌ لِلْخَبَرِ إِذَا كَانَ جَارًا وَمَجْرُورًا،

وَإِعْرَابُهُ :

✦ زَيْدٌ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

✦ وَفِي الدَّارِ جَارٌ وَمَجْرُورٌ مَتَعَلِّقٌ بِمَحذُوفٍ

تَقْدِيرُهُ كَأَنَّ أَوْ اسْتَقَرَّ

➔ زَيْدٌ عِنْدَكَ

✦ ini contoh *khavar* ketika *dzaraf*, dan *i'rab*-nya:

✦ زَيْدٌ adalah *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat, dan

✦ عِنْدَ adalah *dzaraf makan* yang di-*nashab*-kan atas *dharaf* dengan *khavar mubtada'*

✦ عِنْدَ adalah *mudhaf* dan *kaf* adalah *mudhaf ilaih* yang di-*mabni*-kan atas *fathah* pada kedudukan *jar*, dan pada *khavar*

➔ (وَزَيْدٌ عِنْدَكَ)

✦ هَذَا مِثَالٌ لِلْخَبَرِ إِذَا كَانَ ظَرْفًا، وَإِعْرَابُهُ :

✦ زَيْدٌ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

✦ وَعِنْدَ ظَرْفٌ مَكَانٍ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ

مُتَعَلِّقٌ بِمَحذُوفٍ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ وَالتَّقْدِيرُ

كَأَنَّ أَوْ اسْتَقَرَّ عِنْدَكَ،

✦ وَعِنْدَ مُضَافٌ وَالْكَافُ مُضَافٌ إِلَيْهِ مَبْنِيٌّ

عَلَى الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ جَرٍّ، وَفِي الْحَقِيقَةِ الْخَبَرُ

هُوَ الْمُتَعَلِّقُ الْمَحذُوفُ

☛ dan *jar* dan *majrur* dan *dzaraf* dengan *jumlah* karena *fi'il*, contoh: اسْتَقَرَّ dari

☛ وَإِنَّمَا كَانَ الْجَارُ وَالْمَجْرُورُ وَالظَّرْفُ

شَبِيهَيْنِ بِالْجُمْلَةِ لِأَنَّهُ مَنْ قَدَّرَ الْمَحذُوفَ

فِعْلًا، نَحْوُ: اسْتَقَرَّ، كَانَ مِنْ قَبِيلِ الْإِخْبَارِ

بِالْجُمْلَةِ

dan isim *mufrad*, contoh: كَانَ, كَانَتْ dari dengan *mufrad*, *dzaraf* dari *mufrad*, dan *dzaraf* dari *jumlah*, maka ketika dengan *jumlah*, dengan *mufrad*

وَإِنْ قَدَّرَهُ إِسْمًا مُفْرَدًا، نَحْوُ: كَانَتْ، كَانَ مِنْ قَبِيلِ الْإِخْبَارِ بِالْمُفْرَدِ، فَكَأَنَّهُمَا أَحَدًا طَرَفًا مِنَ الْمُفْرَدِ، وَطَرَفًا مِنَ الْجُمْلَةِ، فَإِذَا كَانَا شَبِيهَيْنِ بِالْجُمْلَةِ، وَشَبِيهَيْنِ بِالْمُفْرَدِ، فَحُذِفَ ذَلِكَ فِي كَلَامِهِمْ مِنْ بَابِ الْإِكْتِفَاءِ مِثْلَ {سَرَايِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ} أَيْ وَالْبَرْدُ

### ⊕ (زَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ)

- ✦ contoh *khobar* ketika *jumlah fi'liyyah*, dan *i'rab*-nya:
- ✦ زَيْدٌ adalah *mubtada'* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat.
- ✦ قَامَ adalah *fi'il madhi*, dan
- ✦ أَبُوْ adalah *fa'il* yang di-*rafa'*-kan dengan *wawu* karena *asma'ul khamsah*
- ✦ أَبُوْ adalah *mudhaf*, dan *ha'* adalah *mudhaf ilaih* yang di-*mabni*-kan atas *dhammah* pada kedudukan *jar*

☛ Jumlah dari *fi'il* dan *fa'il* pada kedudukan *rafa' khobar mubtada'*

### ⊕ (وَزَيْدٌ قَامَ أَبُوهُ)

- ✦ هَذَا مِثَالٌ لِلْخَبَرِ إِذَا كَانَ جُمْلَةً فِعْلِيَّةً، وَإِعْرَابُهُ:
- ✦ زَيْدٌ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ، وَقَامَ فِعْلٌ مَاضٍ،
- ✦ وَأَبُوْ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ مِنَ الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ،
- ✦ وَأَبُوْ مُضَافٌ، وَالْهَاءُ مُضَافٌ إِلَيْهِ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ جَرٍّ

☛ وَالْجُمْلَةُ مِنَ الْفِعْلِ وَالْفَاعِلِ فِي مَحَلِّ رَفْعٍ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ



⊕ (زَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ) ⊕

✦ ini contoh karena *khobar* ketika *jumlah ismiyyah*, *i'rab*-nya:

✦ زَيْدٌ adalah *mubtada'* di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

✦ جَارِيَتُهُ adalah *mudhaf*, dan *ha'* adalah *mudhaf ilaih* di-*mabni*-kan atas *dhammah* pada kedudukan *jar*

✦ ذَاهِبَةٌ adalah *khobar mubtada'* kedua yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

✦ dan *mubtada* kedua dan *khobar*-nya *khobar mubtada'*

وَاللَّهُ أَعْلَمُ

⊕ (وَزَيْدٌ جَارِيَتُهُ ذَاهِبَةٌ) ⊕

✦ هَذَا مِثَالٌ لِلْخَبَرِ إِذَا كَانَ جُمْلَةً إِسْمِيَّةً،

وَإِعْرَابُهُ :

✦ زَيْدٌ مُبْتَدَأٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

وَجَارِيَتُهُ مُبْتَدَأٌ ثَانٍ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ

الظَّاهِرَةِ،

✦ وَجَارِيَتُهُ مُضَافٌ، وَالْهَاءُ مُضَافٌ إِلَيْهِ مَبْنِيٌّ

عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ جَرٍّ،

✦ وَذَاهِبَةٌ خَبَرٌ الْمُبْتَدَأِ الثَّانِي مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ

الظَّاهِرَةِ،

✦ وَالْمُبْتَدَأُ الثَّانِي وَخَبَرُهُ خَبَرُ الْمُبْتَدَأِ الْأَوَّلِ،

وَالرَّابِطُ بَيْنَهُمَا الْهَاءُ مِنْ جَارِيَتِهِ،

وَاللَّهُ أَعْلَمُ

بَابُ الْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَى الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ

## BAB AMIL-AMIL YANG MASUK PADA MUBTADA' DAN KHABAR

☛ Bab ini *amil-amil* yang masuk pada *mubtada'* dan *khobar*, yang merubahnya dan hukumnya oleh karena dikatakan dengan *amil-amil nawasikh*

☛ هَذَا الْبَابُ مُنْعَقِدٌ لِلْعَوَامِلِ الدَّاخِلَةِ عَلَى

الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ، فَتُغَيَّرُهُمَا وَتُنْسَخُ حُكْمُهُمَا

السَّابِقِ، وَلِهَذَا تُسَمَّى بِالنَّوَاسِخِ

1. (yaitu *كَانَ* dan saudara-saudaranya)

✦ contoh: كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا

١. (وَهِيَ كَانٌ وَأَخَوَاتُهَا)

✦ مَحْوٌ: كَانٌ زَيْدٌ قَائِمًا

2. (وَإِنَّ dan saudara-saudaranya)

✦ contoh: إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ

٢. (وَإِنَّ وَأَخَوَاتُهَا)

✦ مَحْوٌ: إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ

3. (ظَنَّ dan saudara-saudaranya)

✦ contoh: ظَنَنْتُ زَيْدًا قَائِمًا

٣. (وَطَنَّ وَأَخَوَاتُهَا)

✦ نَحْوُ: ظَنَنْتُ زَيْدًا قَائِمًا

⊕ (adapun كَانَ dan saudara-saudaranya

maka me-*rafa'*-kan isim)

✦ yang sebelumnya adalah *muftada*, dikatakan setelah masuk isim-nya

⊕ (فَأَمَّا كَانَ وَأَخَوَاتُهَا فَانْتَهَى تَرْفَعُ الْإِسْمِ)

✦ الَّذِي كَانَ مُبْتَدَأً، وَيُسَمَّى بَعْدَ دُخُولِهَا  
إِسْمِهَا

⊕ (dan me-*nashab*-kan khabar)

✦ yaitu yang sebelumnya *khabar* dari *muftada*, dikatakan setelah memasukkan *khabar*-nya

⊕ (وَتَنْصِبُ الْخَبَرَ)

✦ وَهُوَ الَّذِي كَانَ خَبْرًا لِلْمُبْتَدَأِ، وَيُسَمَّى بَعْدَ  
دُخُولِهَا خَبَرَهَا

⊕ (yaitu)

✦ maksudnya كَانَ dan saudara-saudaranya

⊕ (وَهِيَ)

✦ أَيُّ كَانَ وَأَخَوَاتُهَا

1. (كَانَ)

✦ contoh: {وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا}

✦ كَانَ adalah *fi'il madhi naqish* yang me-*rafa'*-kan isim dan me-*nashab*-kan *khabar*

✦ *Lafzul jalalah* isim-nya, di-*rafa'*-kan dengannya dan tanda *rafa'*-nya *dhammah* yang terlihat

✦ عَفُورًا adalah *khabar*-nya di-*nashab*-kan dengannya dan tanda *nashab*-nya *fathah* yang terlihat

✦ رَحِيمًا adalah *khabar* setelah *khabar* yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat, dan dinamailah *fi'il-fi'il naqish* karena tidak merasa cukup di-*rafa'*-kan tetapi maksi tidak dapat sempurna kecuali dengan di-*nashab*-kan

١. (كَانَ)

✦ نَحْوُ: {وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا} وَإِعْرَابُهُ:

✦ كَانَ فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ يَرْفَعُ الْإِسْمَ وَيَنْصِبُ  
الْخَبَرَ،

✦ وَلَفْظُ الْجَلَالَةِ إِسْمُهَا، مَرْفُوعٌ بِهَا وَعَلَامَةُ  
رَفْعِهِ الضَّمَّةُ الظَّاهِرَةُ،

✦ وَعَفُورًا خَبْرٌ بِهَا مَنْصُوبٌ بِهَا وَعَلَامَةُ نَصْبِهِ  
الْفَتْحَةُ الظَّاهِرَةُ،

✦ وَرَحِيمًا خَبْرٌ بَعْدَ خَبَرٍ مَنْصُوبٍ بِالْفَتْحَةِ

الظَّاهِرَةِ، وَسُمِّيَتْ هَذِهِ الْأَفْعَالُ نَاقِصَةً

لِأَنَّهَا لَا تَكْتَفِي بِالْمَرْفُوعِ بَلْ لَا يَتِمُّ

مَعْنَاهَا إِلَّا بِالْمَنْصُوبِ

## 2. (أَمْسَى)

- ✦ contoh: أَمْسَى زَيْدٌ عَنِيًّا، dan *i'rab*-nya
- ✦ أَمْسَى adalah *fi'il madhi naqish* yang me-*rafa'*-kan *isim* dan me-*nashab*-kan *khobar*
- ✦ زَيْدٌ adalah *isim*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ عَنِيًّا adalah *khobar*-nya yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat

## .٢ (وَأَمْسَى)

- ✦ نَحْوُ: أَمْسَى زَيْدٌ عَنِيًّا، وَإِعْرَابُهُ:
- ✦ أَمْسَى فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ يَرْفَعُ الْإِسْمَ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
- ✦ وَزَيْدٌ إِسْمُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ وَعَنِيًّا خَبَرُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ

## 3. (أَصْبَحَ)

- ✦ contoh: أَصْبَحَ الْبَرْدُ شَدِيدًا، *i'rab*-nya:
- ✦ أَصْبَحَ adalah *fi'il madhi naqish* me-*rafa'*-kan *isim* dan me-*nashab*-kan *khobar*
- ✦ الْبَرْدُ adalah *isim*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ شَدِيدًا adalah *khobar*-nya yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat

## .٣ (وَأَصْبَحَ)

- ✦ نَحْوُ: أَصْبَحَ الْبَرْدُ شَدِيدًا، وَإِعْرَابُهُ:
- ✦ أَصْبَحَ فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ، يَرْفَعُ الْإِسْمَ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
- ✦ وَالْبَرْدُ إِسْمُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ وَشَدِيدًا خَبَرُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ

## 4. (أَضْحَى)

- ✦ contoh: أَضْحَى الْفَقِيهُ وَرَعًا، dan *i'rab*-nya:
- ✦ أَضْحَى adalah *fi'il madhi naqish* yang me-*rafa'*-kan *isim* dan me-*nashab*-kan *khobar*
- ✦ الْفَقِيهُ adalah *isim*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ وَرَعًا adalah *khobar*-nya yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat

## .٤ (وَأَضْحَى)

- ✦ نَحْوُ: أَضْحَى الْفَقِيهُ وَرَعًا، وَإِعْرَابُهُ:
- ✦ أَضْحَى فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ يَرْفَعُ الْإِسْمَ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
- ✦ وَالْفَقِيهُ إِسْمُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ وَرَعًا خَبَرُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ

## 5. (ظَلَّ)

- ✦ contoh: ظَلَّ زَيْدٌ صَائِمًا, dan *i'rab*-nya:
- ✦ ظَلَّ adalah *fi'il madhi naqish* yang me-*rafa'*-kan *isim* dan me-*nashab*-kan *khobar*
- ✦ زَيْدٌ adalah *isim*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ صَائِمًا adalah *khobar*-nya yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat

## .٥ (وَوَظَلَّ)

- ✦ نَحْوُ : ظَلَّ زَيْدٌ صَائِمًا، وَإِعْرَابُهُ :
- ✦ ظَلَّ فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ يَرْفَعُ الْإِسْمَ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
- ✦ وَزَيْدٌ إِسْمُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ وَصَائِمًا خَبَرُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ

## 6. (بَاتَ)

- ✦ contoh: بَاتَ زَيْدٌ سَاهِرًا, dan *i'rab*-nya:
- ✦ بَاتَ adalah *fi'il madhi naqish* yang me-*rafa'*-kan *isim* dan me-*nashab*-kan *khobar*
- ✦ زَيْدٌ adalah *isim*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ سَاهِرًا adalah *khobar*-nya yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat

## .٦ (وَوَبَاتَ)

- ✦ نَحْوُ : بَاتَ زَيْدٌ سَاهِرًا، وَإِعْرَابُهُ :
- ✦ بَاتَ فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ يَرْفَعُ الْإِسْمَ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
- ✦ وَزَيْدٌ إِسْمُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ وَسَاهِرًا خَبَرُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ

## 7. (صَارَ)

- ✦ contoh: صَارَ السَّعْرُ رَخِيصًا, dan *i'rab*-nya:
- ✦ صَارَ adalah *fi'il madhi naqish* yang me-*rafa'*-kan *isim* dan me-*nashab*-kan *khobar*
- ✦ السَّعْرُ adalah *isim*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ رَخِيصًا adalah *khobar*-nya yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat

## .٧ (وَوَصَارَ)

- ✦ نَحْوُ : صَارَ السَّعْرُ رَخِيصًا، وَإِعْرَابُهُ :
- ✦ صَارَ فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ، يَرْفَعُ الْإِسْمَ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
- ✦ السَّعْرُ إِسْمُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ وَرَخِيصًا خَبَرُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ

8. (لَيْسَ) .۸
- ✦ contoh: لَيْسَ زَيْدٌ قَائِمًا، dan *i'rab*-nya: ✦ نَحْوُ : لَيْسَ زَيْدٌ قَائِمًا، وَإِعْرَابُهُ :
- ✦ لَيْسَ adalah *fi'il madhi naqish* yang me- ✦ لَيْسَ فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ يَرْفَعُ الْإِسْمَ
- rafa'*-kan isim dan me-*nashab*-kan ✦ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
- khavar*
- ✦ زَيْدٌ adalah *isim*-nya yang di-*rafa'*-kan ✦ وَزَيْدٌ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- dengan *dhammah* yang terlihat ✦ وَقَائِمًا خَبْرٌ مَنصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ
- ✦ قَائِمًا adalah *khavar*-nya yang di-*nashab*- ✦ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
- kan dengan *fathah* yang terlihat ✦ وَزَيْدٌ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
9. (مَا زَالَ) .۹ ✦ وَمَا زَالَ زَيْدٌ عَالِمًا، وَإِعْرَابُهُ:
- ✦ contoh: مَا زَالَ زَيْدٌ عَالِمًا، dan *i'rab*-nya: ✦ مَا نَافِيَةٌ،
- ✦ مَا adalah *nafiyah* ✦ وَمَا زَالَ فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ يَرْفَعُ الْإِسْمَ
- ✦ مَا زَالَ adalah *fi'il madhi naqish* yang me- ✦ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
- rafa'*-kan isim dan me-*nashab*-kan ✦ وَزَيْدٌ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- khavar*، ✦ وَعَالِمًا خَبْرٌ مَنصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ
- ✦ زَيْدٌ adalah *isim*-nya yang di-*rafa'*-kan ✦ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
- dengan *dhammah* yang terlihat ✦ وَزَيْدٌ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ مَا زَالَ adalah *khavar*-nya yang di-*nashab*- ✦ وَعَالِمًا خَبْرٌ مَنصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ
- kan dengan *fathah* yang terlihat ✦ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
10. (مَا أَنْفَكَ) .۱۰ ✦ وَمَا أَنْفَكَ عَمْرٌو جَالِسًا
- ✦ contoh: مَا أَنْفَكَ عَمْرٌو جَالِسًا ✦ نَحْوُ : مَا أَنْفَكَ عَمْرٌو جَالِسًا
11. (مَا فَتَى) .۱۱ ✦ وَمَا فَتَى بَكْرٌ مَحْسَنًا
- ✦ contoh: مَا فَتَى بَكْرٌ مَحْسَنًا ✦ نَحْوُ : مَا فَتَى بَكْرٌ مَحْسَنًا
12. (مَا بَرِحَ) .۱۲ ✦ وَمَا بَرِحَ مُحَمَّدٌ كَرِيمًا، وَإِعْرَابُ الْجَمِيعِ
- ✦ contoh: مَا بَرِحَ مُحَمَّدٌ كَرِيمًا، dan *i'rab* ✦ مَثَلُ إِعْرَابِ مَا زَالَ زَيْدٌ عَالِمًا
- seperti *i'rab*-nya ✦ مَثَلُ إِعْرَابِ مَا زَالَ زَيْدٌ عَالِمًا
- مَا زَالَ زَيْدٌ عَالِمًا

13. (مَا دَامَ)

✦ contoh:

لَا أَصْحَبُكَ مَا دَامَ زَيْدٌ مُتَرَدِّدًا إِلَيْكَ  
i'rab-nya:

✦ مَا adalah *mashdariyah dharfiyah*✦ دَامَ adalah *fi'il madhi naqish* yang me-*rafa'*-kan isim dan me-*nashab*-kan *khobar*✦ زَيْدٌ adalah *isim*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat✦ مُتَرَدِّدًا adalah *khobar*-nya yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat✦ إِلَيْكَ adalah *jar* dan *majrur* yang *ta'aluq* pada مُتَرَدِّدًا

☛ Dan dinamakan *dharfiyah* karena mengganti dari *dharaf* dan dinamakan *mashdariyah* karena *amil* ini beserta setelahnya mencetak *mashdar*

② (dan apa yang ter-*tashrif* darinya)✦ maksudnya setiap *tashrif* dari *fi'il-fi'il* yang ber-*amal* seperti *amal fi'il madhi* yaitu me-*rafa'*-kan isim dan me-*nashab*-kan *khobar*

② (contoh: كُنْ dan يَكُونُ, كَانَ)

✦ maka pertama *fi'il madhi*, kedua *fi'il mudhari* dan ketiga *fi'il amr*, dan setiap me-*rafa'*-kan isim dan me-*nashab*-kan *khobar*

.۱۳ (وَمَا دَامَ)

✦ نَحْوُ: لَا أَصْحَبُكَ مَا دَامَ زَيْدٌ مُتَرَدِّدًا إِلَيْكَ،

وَأِعْرَابُ

✦ مَا دَامَ :

✦ مَا مَصْدَرِيَّةٌ ظَرْفِيَّةٌ،

✦ وَدَامَ فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ يَرْفَعُ الْإِسْمَ

وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،

✦ وَزَيْدٌ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

✦ وَمُتَرَدِّدًا خَبْرٌ مَنصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ،

✦ وَإِلَيْكَ جَارٌ وَمَجْرُورٌ مُتَعَلِّقٌ بِمُتَرَدِّدًا.

☛ وَسُمِّيَتْ مَا هَذِهِ ظَرْفِيَّةٌ، لِإِنِّيَابَتِهَا عَنْ

ظَرْفٍ، وَمَصْدَرِيَّةٌ لِأَنَّهَا تُسَبِّكُ مَعَ مَا

بَعْدَهَا بِمَصْدَرٍ، إِذِ التَّقْدِيرُ: مُدَّةَ دَوَامِ زَيْدٍ

مُتَرَدِّدًا إِلَيْكَ

② (وَمَا تَصَرَّفَ مِنْهَا)

✦ يَعْنِي: أَنَّ مَا تَصَرَّفَ مِنْ هَذِهِ الْأَفْعَالِ

يَعْمَلُ عَمَلَ مَاضِيهَا مِنْ كَوْنِهِ يَرْفَعُ الْإِسْمَ

وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ

② (نَحْوُ: كَانَ وَيَكُونُ وَكُنْ)

✦ فَالْأَوَّلُ مَاضٍ، وَالثَّانِي مُضَارِعٌ، وَالثَّلَاثُ

أَمْرٌ، وَكُلُّهَا تَرْفَعُ الْإِسْمَ، وَتَنْصِبُ الْخَبَرَ

⊕ (أَصْبَحَ dan يُصْبِحُ, أَصْبَحَ)

✦ contoh pertama *fi'il madhi*, *fi'il mudhari*, *fi'il amr*

✦ (yang kamu ucapkan)

☛ pada *amal fi'il madhi*

⊕ (كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا)

[Zaid adalah orang yang berdiri]

✦ dan *i'rab*-nya

☛ Dan katakan pada *fi'il mudhari*:

يَكُونُ زَيْدٌ قَائِمًا

(Zaid adalah orang yang berdiri),  
dan *i'rab*-nya:

✦ *يَكُونُ* adalah *fi'il mudhari naqish* yang

merupakan *tashrif* dari *كَانَ* yang *naqish* yang me-*rafa'*-kan *isim* dan me-*nashab*-kan *khobar*

✦ *زَيْدٌ* adalah *isim*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

✦ *قَائِمًا* adalah *khobar*-nya yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat

☛ Dan katakan pada *fi'il amr*:

كُنْ قَائِمًا (jadilah kamu orang yang berdiri) dan *i'rab*-nya:

✦ *كُنْ* adalah *fi'il amr naqish* yang merupakan *tashrif* dari yang *naqish*, yang me-*rafa'*-kan *isim* dan me-*nashab*-kan *khobar*

✦ *Isim*-nya *dhamir mustathir* dan disimpan secara wajib adalah أَنْتَ

✦ *قَائِمًا* adalah *khobar*-nya yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat

⊕ (وَأَصْبَحَ، وَيُصْبِحُ، وَأَصْبَحَ)

✦ مِثْلُ الْأَوَّلِ مَاضٍ وَمُضَارِعٌ وَأَمْرٌ

⊕ (تَقُولُ)

☛ فِي عَمَلِ الْمَاضِي

⊕ (كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا)

وَتَقَدَّمَ إِعْرَابُهُ،

☛ وَتَقُولُ فِي عَمَلِ الْمُضَارِعِ : يَكُونُ زَيْدٌ

قَائِمًا، وَإِعْرَابُهُ :

✦ يَكُونُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ نَاقِصٌ مِنْ مُتَصَرِّفَاتِ

كَانَ النَّاقِصَةِ، يَرْفَعُ الْإِسْمَ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،

✦ وَزَيْدٌ إِسْمٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

✦ وَقَائِمًا خَبَرٌ مَنصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ،

☛ وَتَقُولُ فِي عَمَلِ الْأَمْرِ :

كُنْ قَائِمًا، وَإِعْرَابُهُ :

✦ كُنْ فِعْلٌ أَمْرٌ نَاقِصٌ مِنْ مُتَصَرِّفَاتِ كَانَ

النَّاقِصَةِ، يَرْفَعُ الْإِسْمَ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،

✦ وَإِسْمٌ ضَمِيرٌ مُسْتَتِرٌ وَجُوبًا تَقْدِيرُهُ أَنْتَ،

✦ وَقَائِمًا خَبَرٌ مَنصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ،

- ☛ Dan samakanlah yang di-*tashrif*
- ➔ (dan *لَيْسَ عَمْرُو شَاخِصًا*)  
dan *i'rab*-nya:
- ✦ *لَيْسَ* adalah *fi'il madhi naqish* yang me-*rafa'*-kan *isim* dan me-*nashab*-kan *khobar*
- ✦ *عَمْرُو* adalah *isim*-nya yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ✦ *شَاخِصًا* adalah *khobar*-nya yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat

- ☛ Dan *لَيْسَ* tidak dapat ber-*amal* kecuali menggunakan *zighat madhi* dan tidak ada *mudhari* dan *amr* dan *masdar*, dan *لَيْسَ* adalah *huruf nafi'* dan bukan merupakan *fi'il*

- ☛ Akan tetapi mayoritas ulama mengatakan bahwa *لَيْسَ* adalah *fi'il madhi* karena menerima *ta' tanits* yang mati, contoh (*لَيْسَتْ هِنْدٌ جَالِسَةٌ*) dan perkataan *mushannif*: (*وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ*)

- ☛ Dan contoh-contoh yang menyerupainya)
  - ✦ Maksudnya setiap contoh yang serupa dengan contoh-contoh ini, maka samakanlah dan tidak ada alasan untuk memanjangkan dengan memperbanyak contoh.

- ➔ (Adapun *إِنَّ* dan saudara-saudaranya adalah me-*nashab*-kan *isim*)
- ✦ yang sebelumnya adalah *muftada'*
- ➔ (dan me-*rafa'*-kan *khobar*)
- ✦ yang di-*rafa'*-kan dengan *muftada'*

- ☛ وَقَسِ الْبَاقِيَ مِمَّا يُتَصَرَّفُ
- ➔ (وَلَيْسَ عَمْرُو شَاخِصًا)
- وَإِعْرَابُهُ :
- ✦ لَيْسَ فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ يَرْفَعُ الْإِسْمَ وَيَنْصِبُ الْخَبَرَ،
- ✦ وَعَمْرُو إِسْمٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ وَشَاخِصًا خَبَرٌ مَنصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ

- ☛ وَلَيْسَ لَا تُسْتَعْمَلُ إِلَّا بِصِيغَةِ الْمَاضِي لَيْسَ لَهَا مُضَارِعٌ وَلَا أَمْرٌ وَلَا مَصْدَرٌ، وَلِهَذَا ذَهَبَ بَعْضُهُمْ إِلَى أَنَّهَا حَرْفٌ نَفْيٌ وَلَيْسَتْ فِعْلًا

- ☛ لَكِنْ مَذَهَبُ الْجُمْهُورِ أَنَّهَا فِعْلٌ مَاضٍ لِأَنَّهَا تَقْبَلُ تَاءَ التَّائِيثِ السَّاكِنَةَ، نَحْوُ: لَيْسَتْ هِنْدٌ جَالِسَةٌ، وَقَوْلُهُ (وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ) يَعْنِي: أَنَّ مَا كَانَ مُشَبَّهًا لِهَذِهِ الْأَمْثَلَةِ فَهُوَ مِثْلُهَا فِي الْعَمَلِ وَالْإِعْرَابِ فَقِسْهُ عَلَيْهِ، وَلَا حَاجَةَ إِلَى الْإِطَالَةِ بِكَثْرَةِ الْأَمْثَلَةِ

- ➔ (وَأَمَّا إِنَّ وَأَخْوَانُهَا فَإِنَّهَا تَنْصِبُ الْإِسْمَ) وَهُوَ الَّذِي كَانَ مُبْتَدَأً
- ➔ (وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ)
- ✦ الَّذِي كَانَ مَرْفُوعًا بِالْمُبْتَدَأِ



⊙ (yaitu: **إِنَّ**, dan **أَنَّ**, dan **لَكِنَّ**, dan **كَأَنَّ**,  
dan **لَعَلَّ**, dan **لَيْتَ**, yang kamu katakan:

**إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ**

✦ dan *i'rab*-nya:

✦ **إِنَّ** adalah *huruf taukid* dan *nashab*, me-  
*nashab*-kan *isim* dan me-*rafa'*-kan  
*khobar*,

✦ **زَيْدًا** adalah *isim*-nya di-*nashab*-kan  
dengan *fathah* yang terlihat

✦ **قَائِمٌ** adalah *khobar*-nya di-*rafa'*-kan  
dengan *dhammah* yang terlihat

✦ Dan yang kamu katakan pada amalan  
yang di-*fathah*-kan:

**بَلَّغْنِي أَنَّ زَيْدًا مُنْطَلِقٌ**, dan *i'rab*-nya:

✦ **بَلَّغْ** adalah *fi'il madhi*

✦ *nun wiqayah* dan *ya'* adalah *maf'ul bih*  
yang di-*mabni*-kan atas *sukun* pada  
kedudukan *nashab*,

✦ **أَنَّ** adalah *huruf taukid* dan *nashab*, me-  
*nashab*-kan *isim*, dan me-*rafa'*-kan  
*khobar*,

✦ **زَيْدًا** adalah *isim*-nya yang di-*nashab*-  
kan dengan *fathah* yang terlihat

✦ **مُنْطَلِقٌ** adalah *khobar*-nya yang di-*rafa'*-  
kan dengan *dhammah* yang terlihat

✦ Dan **بَلَّغْ** yang masuk pada *ta'wil*  
*mashdar* sebagai *fa'il*-nya **بَلَّغْ** dan

jelasnya **بَلَّغْنِي إِنْطِلَاقُ زَيْدٍ**

⊙ (وَهِيَ : **إِنَّ**, **وَأَنَّ**, **وَلَكِنَّ**, **وَكَأَنَّ**, **وَلَيْتَ**,  
**وَلَعَلَّ**, **تَقُولُ** : **إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ**)

✦ **وَإِعْرَابُهُ** :

✦ **إِنَّ حَرْفٌ تَوْكِيدٌ وَنَصْبٌ، تَنْصِبُ الْإِسْمَ**  
**وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ،**

✦ **وَزَيْدًا إِسْمُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ،**

✦ **وَقَائِمٌ خَبَرُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،**

✦ **وَتَقُولُ فِي عَمَلٍ أَنْ الْمَفْتُوحَةِ :**

**بَلَّغْنِي أَنَّ زَيْدًا مُنْطَلِقٌ، وَإِعْرَابُهُ :**

✦ **بَلَّغْ فِعْلٌ مَاضٍ،**

✦ **وَالنُّونُ لِلْوَقَايَةِ وَالْيَاءُ مَفْعُولٌ بِهِ مَبْنِيٌّ عَلَى**  
**السُّكُونِ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ،**

✦ **وَأَنَّ حَرْفٌ تَوْكِيدٌ وَنَصْبٌ، تَنْصِبُ الْإِسْمَ،**  
**وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ،**

✦ **وَزَيْدًا إِسْمُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ،**

✦ **وَمُنْطَلِقٌ خَبَرُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،**

✦ **وَأَنَّ وَمَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ فِي تَأْوِيلِ مَصْدَرٍ**

**فَاعِلٌ بَلَّغَ، وَالتَّفْدِيرُ : بَلَّغْنِي إِنْطِلَاقُ زَيْدٍ**

☛ Dan engkau berkata:

قَامَ الْقَوْمُ لَكِنَّ عَمْرًا جَالِسٌ, dan *i'rab*-nya:

- ✦ قَامَ الْقَوْمُ adalah *fi'il* dan *fa'il*,
- ✦ لَكِنَّ adalah *huruf istidrak* dan *nashab*, me-*nashab*-kan *isim* dan me-*rafa'*-kan *khobar*,
- ✦ عَمْرًا adalah *isim*-nya di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat,
- ✦ جَالِسٌ adalah *khobar*-nya di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

☛ Dan kamu berkata:

كَأَنَّ زَيْدًا أَسَدٌ, dan *i'rab*-nya:

- ✦ كَأَنَّ adalah *huruf tasbih* dan *nashab*, me-*nashab*-kan *isim*, dan me-*rafa'*-kan *khobar*
- ✦ زَيْدًا adalah *isim*-nya di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat
- ✦ أَسَدٌ adalah *khobar*-nya di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

☛ Dan kamu berkata dengan amalan لَيْتَ:

(لَيْتَ عَمْرًا شَاخِصٌ), dan *i'rab*-nya:

- ✦ لَيْتَ adalah *huruf tamanni* dan *nashab* yang me-*nashab*-kan *isim* dan me-*rafa'*-kan *khobar*,
- ✦ عَمْرًا adalah *isim*-nya yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat
- ✦ شَاخِصٌ adalah *khobar*-nya di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

☛ وَتَقُولُ فِي عَمَلٍ لَكِنَّ :

قَامَ الْقَوْمُ لَكِنَّ عَمْرًا جَالِسٌ، وَإِعْرَابُهُ :

- ✦ قَامَ الْقَوْمُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،
- ✦ وَلَكِنَّ حَرْفٌ إِسْتِدْرَاكٌ وَنَصْبٌ، تَنْصِبُ
- الْإِسْمَ وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ،
- ✦ وَعَمْرًا إِسْمُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ وَجَالِسًا خَبَرُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

☛ وَتَقُولُ فِي عَمَلٍ كَأَنَّ :

كَأَنَّ زَيْدًا أَسَدٌ، وَإِعْرَابُهُ :

- ✦ كَأَنَّ حَرْفٌ تَشْبِيهٌ وَنَصْبٌ، تَنْصِبُ الْإِسْمَ،
- وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ،
- ✦ وَزَيْدًا إِسْمُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ وَأَسَدٌ خَبَرُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ.

☛ (وَ) تَقُولُ فِي عَمَلٍ لَيْتَ :

(لَيْتَ عَمْرًا شَاخِصٌ) وَإِعْرَابُهُ :

- ✦ لَيْتَ حَرْفٌ تَمَنَّ وَنَصْبٌ، تَنْصِبُ الْإِسْمَ،
- وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ،
- ✦ وَعَمْرًا إِسْمُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ،
- ✦ وَشَاخِصٌ خَبَرُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

- **لَعَلَّ** : وَتَقُولُ فِي عَمَلٍ لَعَلَّ :  
 (لَعَلَّ الْحَيْبَ قَادِمٌ) dan *i'rab*-nya:  
 ✦ **لَعَلَّ** adalah *huruf* dan *nashab*, yang me-  
*nashab*-kan *isim* dan me-*rafa'*-kan  
*khobar*  
 ✦ adalah *isim*-nya yang di-*nashab*-kan  
 dengan *fathah* yang terlihat  
 ✦ adalah *khobar*-nya yang di-*rafa'*-kan  
 dengan *dhammah* yang terlihat
- (dan makna **إِنَّ** dan **أَنَّ** untuk *taukid*)  
 yaitu *taukid nisbat* maksudnya  
 berdirinya Zaid pada perkataanmu:  
 ✦ **إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ**  
 (sungguh Zaid orang yang berdiri)  
 ● (dan **لَكِنَّ** untuk *istidrak*)  
 ✦ yaitu *kalam* dengan menghilangkan  
 sesuatu
- (dan **كَأَنَّ** untuk *tasybih*)  
 ✦ yaitu bersekutunya satu perkara dengan  
 perkara lain dalam satu makna diantara  
 keduanya
- (dan **لَيْتَ** untuk *tamanni*)  
 ✦ yaitu mengharap sesuatu yang tidak  
 mungkin terjadi atau sesuatu yang sulit  
 terjadi
- (وَمَعْنَى إِنَّ وَأَنَّ لِلتَّوَكِيدِ)  
 أَي تَوَكِيدِ النَّسْبَةِ، أَعْنِي قِيَامَ زَيْدٍ مَثَلًا فِي  
 قَوْلِكَ :  
 ✦ **إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ، فَيَرْتَفِعُ الْكَذِبُ وَإِحْتِمَالُ  
 الْمَجَازِ**  
 ● (وَلَكِنَّ لِلْإِسْتِدْرَاكِ)  
 ✦ وَهُوَ تَعْقِيبُ الْكَلَامِ بِرَفْعٍ مَا يُتَوَهَّمُ نُبُوَّتُهُ  
 أَوْ نَفْيُهُ
- (وَكَأَنَّ لِلتَّشْبِيهِ)  
 ✦ وَهُوَ مُشَارَكَةُ أَمْرٍ لِأَمْرٍ فِي مَعْنَى بَيْنَهُمَا
- (وَلَيْتَ لِلتَّمَنِّيِ)  
 ✦ وَهُوَ طَلَبُ مَا لَا طَمَعَ فِيهِ، أَوْ مَا فِيهِ عُسْرٌ

- ☛ (dan لَعَلَّ untuk tarajji dan tawaqqu)
- ✦ Tarajji adalah mengharap perkara yang disukai, contoh: لَعَلَّ الْحَيِّبَ قَادِمٌ ( )
- ✦ Tawaqqu adalah mengharap terjadinya sesuatu perkara yang tidak disenangi, contoh: لَعَلَّ زَيْدًا هَالِكٌ ( )

⊕ (adapun ظَنَنْتُ dan saudara-saudaranya, me-nashab-kan *mubtada'* dan *khbar* atas dua *maf'ul* baginya, yaitu: ظَنَنْتُ)

- ✦ contoh: ظَنَنْتُ زَيْدًا قَائِمًا, dan *i'rab*-nya:
- ✦ ظَنَنْتُ adalah *fi'il* dan *fa'il*,
- ✦ زَيْدًا adalah *maf'ul* pertama yang di-nashab-kan dengan *fathah* yang terlihat
- ✦ قَائِمًا adalah *maf'ul* kedua yang di-nashab-kan dengan *fathah* yang terlihat

⊕ (dan وَحَسِبْتُ, dan وَرَأَيْتُ, dan وَعَلِمْتُ, dan وَوَجَدْتُ, dan وَجَعَلْتُ, dan وَاتَّخَذْتُ, dan وَجَعَلْتُ, dan وَسَمِعْتُ, dan جَعَلْتُ, dan سَمِعْتُ,

- ⊕ seperti yang kamu katakan:
- ⊕ ظَنَنْتُ زَيْدًا مُنْطَلِقًا
- ✦ dan *i'rab*-nya seperti sebelumnya

☛ (وَلَعَلَّ لِلتَّرَجِّي وَالْتَوَقُّعِ)  
 ✦ فَالْتَرَجِّي طَلَبُ الْأَمْرِ الْمَحْبُوبِ، نَحْوُ: لَعَلَّ الْحَيِّبَ قَادِمٌ،  
 ✦ وَالْتَوَقُّعُ الْإِشْفَاقُ أَيْ الْخَوْفُ مِنَ الْمَكْرُوهِ، نَحْوُ: لَعَلَّ زَيْدًا هَالِكٌ

⊕ (وَأَمَّا ظَنَنْتُ وَأَخَوَاتُهَا، فَإِنَّهَا تَنْصِبُ الْمُبْتَدَأَ وَالْخَبَرَ عَلَى أَنَّهُمَا مَفْعُولَانِ لَهَا، وَهِيَ: ظَنَنْتُ)

✦ نَحْوُ: ظَنَنْتُ زَيْدًا قَائِمًا، وَإِعْرَابُهُ:  
 ✦ ظَنَنْتُ فِعْلٌ وَقَاعِلٌ،  
 ✦ وَزَيْدًا مَفْعُولٌ أَوَّلٌ مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ،  
 ✦ وَقَائِمًا: مَفْعُولٌ ثَانٍ مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ

⊕ (وَحَسِبْتُ، وَخِلْتُ، وَرَعَمْتُ، وَرَأَيْتُ، وَعَلِمْتُ، وَوَجَدْتُ، وَإِتَّخَذْتُ، وَجَعَلْتُ، وَسَمِعْتُ، تَقُولُ:

⊕ ظَنَنْتُ زَيْدًا مُنْطَلِقًا  
 ✦ وَإِعْرَابُهُ كَمَا تَقَدَّمَ

- ⊕ (dan خَلْتُ الْهَلَالَ لَا إِحْثًا, dan contoh-contoh yang menyerupai)
- maksudnya contoh yang menyerupai dua contoh dari contoh-contoh yang lain disamakan dengan dua contoh ini, seperti:
  - ✦ زَعَمْتُ بَكْرًا صَدِيقًا, dan
  - ✦ حَسِبْتُ الْحَيِّبَ قَادِمًا, dan
  - ✦ رَأَيْتُ الصِّدْقَ مُنْجِيًا, dan
  - ✦ عَلِمْتُ الْجُودَ مُحْبُوبًا, dan
  - ✦ وَجَدْتُ الْعِلْمَ نَافِعًا, dan
  - ✦ وَاتَّخَذْتُ بَكْرًا صَدِيقًا, dan *i'rab*-nya seperti sebelumnya

- Dan contoh سَمِعَ adalah :  
سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ

- ✦ Maka سَمِعْتُ adalah *fi'il* dan *fa'il*
- ✦ النَّبِيَّ adalah *maf'ul* pertama
- ✦ يَقُولُ adalah *fi'il mudhari'*
- ✦ dan *fa'il*-nya adalah *dhamir mustathir* padanya secara *jawaz*
- ✦ Jumlah dalam kedudukan *nashab maf'ul* kedua

- Dan menurut *qaul* yang unggul bahwa dalam contoh diatas adalah *muta'addi* pada *maf'ul* satu dan jumlah setelahnya di-*tarkib* sebagai *hal*

وَاللَّهُ أَعْلَمُ

- ⊕ (وَحَلْتُ الْهَلَالَ لَا إِحْثًا، وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ) •  
يَعْنِي : أَنَّ مَا أَشْبَهَ الْمِثَالَيْنِ مِنْ بَقِيَّةِ  
الْأَمْثِلَةِ يُقَاسُ عَلَى هَذَيْنِ الْمِثَالَيْنِ، نَحْوُ :
- ✦ زَعَمْتُ بَكْرًا صَدِيقًا،
  - ✦ وَحَسِبْتُ الْحَيِّبَ قَادِمًا،
  - ✦ وَرَأَيْتُ الصِّدْقَ مُنْجِيًا،
  - ✦ وَعَلِمْتُ الْجُودَ مُحْبُوبًا،
  - ✦ وَوَجَدْتُ الْعِلْمَ نَافِعًا،
  - ✦ وَاتَّخَذْتُ بَكْرًا صَدِيقًا،
  - ✦ وَجَعَلْتُ الطَّيْنَ إِبْرِيْقًا، وَإِعْرَابُهُ كَمَا تَقَدَّمَ

• وَمِثَالُ سَمِعَ :

سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ

- ✦ فَسَمِعْتُ فِعْلٌ وَقَاعِلٌ،
- ✦ وَالنَّبِيُّ مَفْعُولٌ أَوَّلٌ،
- ✦ وَيَقُولُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ،
- ✦ وَقَاعِلُهُ ضَمِيرٌ مُسْتَتِرٌ فِيهِ جَوَازًا،
- ✦ وَالْجُمْلَةُ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُولٌ ثَانِي

- وَالرَّاجِحُ أَنَّ سَمِعَ فِي نَحْوِ هَذَا الْمِثَالِ  
تَتَعَدَّى لِمَفْعُولٍ وَاحِدٍ وَالْجُمْلَةُ الَّتِي بَعْدَهَا  
حَالٌ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ وَأَحْكَمُ

## BAB NA'AT

## بَابُ النَّعْتِ

➔ (Na'at adalah isim yang ikut pada *man'ut* dalam

1. *Rafa'-nya*,
  2. *Nashab-nya*,
  3. *Jar-nya*,
  4. *Ma'rifat-nya*, dan
  5. *Nakirah-nya*)
- ☛ maksudnya: bahwa *na'at* mengikuti *man'ut*
  - ☛ dalam *rafa'-nya* apabila *man'ut* di-*rafa'*-kan
  - ☛ dan dalam *nashab-nya* apabila *man'ut* di-*nashab*-kan
  - ☛ dan dalam *khafad-nya* apabila *man'ut* di-*khafad*-kan
  - ☛ dan dalam *ma'rifat-nya* apabila *man'ut* *ma'rifat*
  - ☛ dan dalam *nakirah-nya* apabila *man'ut* *nakirah*
  - ☛ dan itu berada dalam *na'at haqiqi* yaitu *naat* yang me-*rafa'*-kan *dhamir-nya* *man'ut*

➔ (yang kamu katakan: *قَامَ زَيْدٌ الْعَاقِلُ*)

- ☛ dan *i'rab-nya*: *قَامَ* adalah *fi'il madhi*,
- ☛ *زَيْدٌ* adalah *fa'il* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat
- ☛ *الْعَاقِلُ* adalah *na'at* karena *زَيْدٌ* dan *na'at* di-*rafa'*-kan dan tanda *rafa'-nya* *dhammah* yang terlihat
- ☛ Dan dia (*الْعَاقِلُ*) mengikuti *man'ut* dalam *rafa'* dan *ma'rifat*

⊖ (النَّعْتُ تَابِعٌ لِلْمَنْعُوتِ فِي

١. رَفَعِهِ،
  ٢. وَنَصْبِهِ،
  ٣. وَخَفْضِهِ،
  ٤. وَتَعْرِيفِهِ،
  ٥. وَتَنْكِيرِهِ)
- ☛ يَعْني: أَنَّ النَّعْتَ يَتَّبِعُ مَنْعُوتَهُ
- ☛ فِي رَفْعِهِ إِنْ كَانَ مَرْفُوعًا،
  - ☛ وَفِي نَصْبِهِ إِنْ كَانَ مَنْصُوبًا،
  - ☛ وَفِي خَفْضِهِ إِنْ كَانَ مَخْفُوضًا،
  - ☛ وَفِي تَعْرِيفِهِ إِنْ كَانَ مَعْرِفَةً،
  - ☛ وَفِي تَنْكِيرِهِ إِنْ كَانَ نَكْرَةً،
  - ☛ وَذَلِكَ فِي النَّعْتِ الْحَقِيقِيِّ وَهُوَ الرَّافِعُ لِضَمِيرِ الْمَنْعُوتِ

⊖ (تَقُولُ: قَامَ زَيْدٌ الْعَاقِلُ)

- ☛ وَإِعْرَابُهُ: قَامَ فِعْلٌ مَاضٍ،
- ☛ وَزَيْدٌ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،
- ☛ وَالْعَاقِلُ نَعْتُ لَزَيْدٍ وَنَعْتُ الْمَرْفُوعِ
- ☛ مَرْفُوعٌ، وَعَلَامَةُ رَفْعِهِ الضَّمَّةُ الظَّاهِرَةُ،
- ☛ وَهُوَ تَابِعٌ لِلْمَنْعُوتِ فِي الرَّفْعِ وَالتَّعْرِيفِ

➔ (رَأَيْتُ زَيْدًا الْعَاقِلَ)

✦ dan *i'rab*-nya: رَأَيْتُ adalah *fi'il* dan *fa'il*

✦ زَيْدًا adalah *maf'ul bih* yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat

✦ الْعَاقِلَ adalah *na'at* karena زَيْدًا yang di-*nashab*-kan juga dengan *fathah* yang terlihat. Mengikuti *man'ut* pada *nashab* dan *ma'rifat*-nya

(وَرَأَيْتُ زَيْدًا الْعَاقِلَ)

✦ وَإِعْرَابُهُ: رَأَيْتُ فِعْلٌ وَقَاعِلٌ،

✦ وَزَيْدًا مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ

الظَّاهِرَةِ،

✦ وَالْعَاقِلَ نَعْتٌ لَزَيْدٍ مَنْصُوبٌ أَيْضًا بِالْفَتْحَةِ

الظَّاهِرَةِ، فَقَدْ تَبَعَهُ فِي نَصْبِهِ وَتَعْرِيفِهِ

➔ (مَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ)

✦ dan *i'rab*-nya: مَرَرْتُ adalah *fi'il* dan *fa'il*

✦ بِزَيْدٍ : *ba'* adalah *huruf jar*

✦ زَيْدٍ di-*jar*-kan dengan *ba'*

✦ الْعَاقِلِ adalah *na'at* karena زَيْدٍ yang di-*jar*-kan juga dengan *kasrah* yang terlihat. Mengikuti *man'ut* pada *khafad* dan *ma'rifat*-nya

(وَمَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَاقِلِ)

✦ وَإِعْرَابُهُ: مَرَرْتُ فِعْلٌ وَقَاعِلٌ،

✦ وَبِزَيْدِ الْبَاءِ حَرْفٌ جَرٌّ،

✦ وَزَيْدٍ مَجْرُورٌ بِالْبَاءِ،

✦ وَالْعَاقِلِ نَعْتٌ لَهُ مَجْرُورٌ بِالْكَسْرِ الظَّاهِرَةِ،

فَقَدْ تَبَعَهُ فِي خَفْضِهِ وَتَعْرِيفِهِ

☛ Dan kamu mengatakan pada *nakirah*:

✦ جَاءَ رَجُلٌ عَاقِلٌ،

✦ وَرَأَيْتُ رَجُلًا عَاقِلًا،

✦ وَمَرَرْتُ بِرَجُلٍ عَاقِلٍ،

✦ Dan *i'rab*-nya seperti sebelumnya, mengikuti *man'ut* pada *i'rab nakirah*.

☛ وَتَقُولُ فِي التَّنْكِيرِ:

✦ جَاءَ رَجُلٌ عَاقِلٌ،

✦ وَرَأَيْتُ رَجُلًا عَاقِلًا،

✦ وَمَرَرْتُ بِرَجُلٍ عَاقِلٍ،

✦ وَإِعْرَابُهُ: كَالَّذِي قَبْلَهُ، فَقَدْ تَبَعَ مَنْعُوتَهُ فِي

الإعرابِ وَالتَّنْكِيرِ

- Dan *na'at* terkadang berupa *ma'rifat*, dan terkadang *nakirah*, maka *mushannif* menyebutkan *ma'rifat* dan *nakirah* *mushannif* berkata:

➔ (*isim ma'rifat* terdapat lima perkara):

- ✦ *ma'rifat* adalah *isim* yang menunjukkan pada perkara yang ditentukan, yang disebutkan *mushannif* terdapat lima perkara: yaitu

1. Pertama darinya (*isim dhamir*) yaitu:

- ✦ *isim* yang menunjukkan atas *mutakallim* atau *mukhatab* atau *gha'ib*
- ✦ (contoh: أَنَا [saya]) untuk *mutakallim*
- ✦ dan نَحْنُ untuk *mutakallim ma'al ghair/nafshah*.
- ✦ (dan أَنْتَ [kamu]) untuk *mukhatab*
- ✦ dan أَنْتِ untuk *mukhatabah*
- ✦ dan أَنْتُمَا untuk 2 *mukhatab*
- ✦ dan أَنْتُمْ untuk *jamak mudzakkar mukhatab*
- ✦ dan أَنْتُنَّ untuk *jamak inats mukhatab*
- ✦ dan هُوَ untuk
- ✦ dan هِيَ untuk
- ✦ dan هُمَا untuk
- ✦ dan هُمْ untuk

• وَلَمَّا كَانَ النَّعْتُ تَارَةً يَكُونُ مَعْرِفَةً، وَتَارَةً يَكُونُ نَكِيرَةً، ذَكَرَ الْمُصَنِّفُ أَقْسَامَ

الْمَعْرِفَةِ وَالنَّكِيرَةِ فَقَالَ :

➔ (وَالْمَعْرِفَةُ خَمْسَةٌ أَشْيَاءُ)

✦ الْمَعْرِفَةُ مَا دَلَّ عَلَى مَعَيَّنٍ، وَالَّذِي ذَكَرَهُ الْمُصَنِّفُ خَمْسَةٌ أَشْيَاءَ

١. الْأَوَّلُ مِنْهَا (الِإِسْمُ الْمُضْمَرُ)

✦ وَهُوَ مَا دَلَّ عَلَى مُتَكَلِّمٍ أَوْ مُخَاطَبٍ أَوْ غَائِبٍ

✦ (نَحْوُ: أَنَا) لِلْمُتَكَلِّمِ،

✦ وَنَحْنُ لِلْمُتَكَلِّمِ وَمَعَهُ غَيْرُهُ، أَوْ الْمُعْظَمِ

نَفْسُهُ

✦ (وَأَنْتَ) لِلْمُخَاطَبِ،

✦ وَأَنْتِ لِلْمُخَاطَبَةِ،

✦ وَأَنْتُمَا لِلْمُخَاطَبَيْنِ،

✦ وَأَنْتُمْ لِجَمْعِ الذُّكُورِ الْمُخَاطَبِينَ،

✦ وَأَنْتُنَّ لِجَمْعِ الْإِنَاثِ الْمُخَاطَبَاتِ،

✦ وَهُوَ لِلْغَائِبِ،

✦ وَهِيَ لِلْغَائِبَةِ،

✦ وَهُمَا لِلْغَائِبَيْنِ،

✦ وَهُمْ لِلْغَائِبِيِّنَ،

✦ وَهُنَّ لِلْغَائِبَاتِ



2. (dan) yang kedua dari pembagian *ma'rifat (Isim A'lam,*

➔ contoh: زَيْدٍ [Zaid] dan مَكَّةَ [makkah]

✦ Yang pertama *isim alam* yang berakal dan

✦ Yang kedua *isim alam* tidak berakal

٢. (وَ) الثَّانِي مِنْ أَقْسَامِ الْمَعْرِفَةِ (الْإِسْمُ الْعَلَمُ،

④ نَحْوُ: زَيْدٍ وَمَكَّةَ)

✦ الْأَوَّلُ عِلْمٌ لِمَنْ يَعْقِلُ،

✦ وَالثَّانِي عِلْمٌ لِمَا لَا يَعْقِلُ

3. (dan) yang ketiga dari pembagian *ma'rifat (isim mubham, contoh: هَذَا،*

هَذِهِ، dan هَؤُلَاءِ)

✦ dan isim ini *isim isyarat* dan *isim maushul,*

✦ contoh: الَّذِي، الَّتِي dan الَّذِينَ

٣. (وَ) الثَّالِثُ مِنْ أَقْسَامِ الْمَعْرِفَةِ (الْإِسْمُ الْمُبْتَهَمُ نَحْوُ: هَذَا، وَهَذِهِ، وَهَؤُلَاءِ)

✦ وَهَذَا الْإِسْمُ يَشْمَلُ جَمِيعَ أَسْمَاءِ الْإِشَارَةِ وَالْأَسْمَاءِ الْمَوْصُولَةِ،

✦ نَحْوُ: الَّذِي، وَالَّتِي، وَالَّذِينَ

✦ dalam *isyarah* dapat menghasilkan *ta'yin* dengan *isyarat* yang kasat mata

✦ dan dalam *isim maushul* dengan *shilah,* contoh: جَاءَ الَّذِي قَامَ أَبُوهُ (telah datang seseorang yang ayahnya telah berdiri)

✦ وَيَحْصُلُ التَّعْيِينُ فِي أَسْمَاءِ الْإِشَارَةِ بِالْإِشَارَةِ الْحِسِّيَّةِ،

✦ وَفِي الْأَسْمَاءِ الْمَوْصُولَةِ بِالصَّلَةِ، نَحْوُ: جَاءَ الَّذِي قَامَ أَبُوهُ

4. (dan) yang keempat dari pembagian *isim ma'rifat* adalah

➔ (*isim* yang didalamnya terdapat *alif* dan *lam* [AL], contoh الرَّجُلِ dan الْغُلَامِ، dan)

٤. (وَ) الرَّابِعُ مِنْ أَقْسَامِ الْمَعْرِفَةِ

④ (الْإِسْمُ الَّذِي فِيهِ الْأَلِفُ وَاللَّامُ، نَحْوُ:

الرَّجُلِ، وَالْغُلَامِ، وَ)

5. Yang kelima dari pembagian *isim ma'rifat* adalah

➔ (*isim yang di-mudhaf-kan pada salah satu dari 4 isim ma'rifat*)

Contoh:

✦ غُلَامِي  
✦ غُلَامُ هَذَا  
✦ غُلَامُ هَذَا  
✦ غُلَامُ الَّذِي قَامَ أَبُوهُ،  
✦ غُلَامُ الرَّجُلِ

٥. الخَامُسُ مِنْ أَقْسَامِ الْمَعْرِفَةِ  
➔ (مَا أُضِيفُ إِلَى وَاحِدٍ مِنْ هَذِهِ الْأَرْبَعَةِ)

نَحْوُ:

✦ غُلَامِي،  
✦ وَغُلَامُ زَيْدٍ،  
✦ وَغُلَامُ هَذَا،  
✦ وَغُلَامُ الَّذِي قَامَ أَبُوهُ،  
✦ وَغُلَامُ الرَّجُلِ

➔ (*Isim nakirah* adalah setiap *isim* yang merata dalam jenisnya yang dengannya tidak tertentu pada satu, bukan yang lain)

☛ Maksudnya: bahwa *isim nakirah* diletakkan untuk satu perkara yang tidak tertentu.

✦ Contoh: رَجُلٌ dan غُلَامٌ maka tidak ditentukan salah satu dengannya, bukan yang lain.

➔ (وَالنَّكِرَةُ كُلُّ إِسْمٍ شَائِعٍ فِي جِنْسِهِ، لَا يَخْتَصُّ بِهِ وَاحِدٌ دُونَ آخَرَ)  
☛ يَعْني: أَنَّ النَّكِرَةَ هِيَ الْإِسْمُ الْمَوْضُوعُ لِفَرْدٍ غَيْرِ مُعَيَّنٍ،

✦ نَحْوُ: رَجُلٌ، وَغُلَامٌ، فَلَا يَخْتَصُّ بِهِ وَاحِدٌ دُونَ آخَرَ

➔ (Tanda-tandanya adalah setiap *isim* yang sah untuk dimasuki AL, contoh: الغُلَامُ dan الرَّجُلُ)

☛ maksudnya bahwa الغُلَامُ dan الرَّجُلُ sebelumnya memasukkan *alif lam* yang berupa *nakirah*, karena makna dari رَجُلٍ bisa siapa saja, setiap laki-laki, begitu pula kegiatan memasukkan *alif lam*, maka keduanya menjadi *ma'rifat*, maka olehnya menerima *alif lam* adalah merupakan tanda dari kenakirahannya.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

➔ (وَتَقْرِيْبُهُ كُلُّ مَا صَلَحَ دُخُولُ الْأَلِفِ وَاللَّامِ عَلَيْهِ، نَحْوُ: الرَّجُلِ، وَالغُلَامِ)  
☛ يَعْني: أَنَّ الرَّجُلَ وَالغُلَامَ قَبْلَ دُخُولِ الْأَلِفِ وَاللَّامِ عَلَيْهِمَا نَكِرَتَانِ، لِأَنَّ رَجُلًا يَصْدُقُ عَلَى كُلِّ رَجُلٍ وَكَذَلِكَ غُلَامٌ، فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِمَا الْأَلِفُ وَاللَّامُ تَعَرَّفَا، فَاقْبُولُ الْأَلِفِ وَاللَّامِ عِلَامَةُ التَّنْكِيرِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB ATHAF

## بَابُ الْعَظْفِ

☛ Yang dimaksud dengan *athaf* adalah *athaf nasaq*, yaitu: *tabi'* yang salah satu dari huruf-huruf *athaf* yang akan datang mengengah-nengahi antara *ataf* dan *ma'thuf*-nya.

☛ وَالْمُرَادُ بِهِ عَظْفُ النَّسِقِ، وَهُوَ التَّابِعُ الْمُتَوَسِّطُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَتْبُوعِهِ أَحَدُ حُرُوفِ الْعَظْفِ الْآتِيَةِ.

⊕ (huruf-huruf *athaf* terdapat 10, yaitu

⊕ (وَحُرُوفُ الْعَظْفِ عَشْرَةٌ، وَهِيَ :

1. الْوَاوُ [dan])

١. الْوَاوُ)

☛ contoh: جَاءَ زَيْدٌ وَعَمْرُو

☛ نَحْوُ : جَاءَ زَيْدٌ وَعَمْرُو،

☛ جَاءَ adalah *fi'il madhi*,

☛ فَجَاءَ فِعْلٌ مَاضٍ،

☛ زَيْدٌ adalah *fa'il* yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat,

☛ وَزَيْدٌ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

☛ الْوَاوُ adalah huruf *athaf*, dan

☛ وَعَمْرُو الْوَاوُ حَرْفٌ عَظْفِيٌّ، وَعَمْرُو

☛ عَمْرُو adalah *ma'thuf* atas yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

☛ مَعْطُوفٌ عَلَى زَيْدٍ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ الظَّاهِرَةِ،

☛ Maka *ma'thuf* atasnya di *i'rab*, *rafa'* atau sebelumnya

☛ فَالْمَعْطُوفُ يَتَّبِعُ الْمَعْطُوفَ عَلَيْهِ فِي

إِعْرَابِهِ، سَوَاءً كَانَ رَفْعًا أَوْ غَيْرَهُ

2. [maka] وَالْفَاءُ)

٢. (وَالْفَاءُ)

☛ contoh: جَاءَ زَيْدٌ فَعَمْرُو،

☛ نَحْوُ : جَاءَ زَيْدٌ فَعَمْرُو،

☛ maka عَمْرُو adalah *ma'thuf* atas yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

☛ فَعَمْرُو مَعْطُوفٌ عَلَى زَيْدٍ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ

الظَّاهِرَةِ.

3. [kemudian] ثُمَّ)

٣. (وَتُمَّ)

☛ contoh: جَاءَ زَيْدٌ ثُمَّ عَمْرُو

☛ نَحْوُ : جَاءَ زَيْدٌ ثُمَّ عَمْرُو.

(Zaid telah datang kemudian Amr)

4. (وَ أَوْ) [atau]
- ✦ contoh: جَاءَ زَيْدٌ أَوْ عَمْرٌو.  
(Zaid atau Amr telah datang)
5. (وَأَمْ) [ataukah]
- ✦ contoh: جَاءَ زَيْدٌ، أَمْ عَمْرٌو.  
(Zaid telah datang atukah Amr)
6. (وَأِمَّا) [imma]
- ✦ contoh {فَأِمَّا مَنَّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً},  
✦ maka engkau katakan adalah *ma'thuf* atas dan '*athaf wawu*, dan *mushannif ana wawu*'
7. (وَبَلِّ) [bahkan]
- ✦ contoh: مَا جَاءَ زَيْدٌ بَلِّ عَمْرٌو.  
(Zaid tidak datang bahkan Amr)
8. (وَلَا) [tidak]
- ✦ contoh: جَاءَ زَيْدٌ لَا عَمْرٌو.  
(Zaid telah datang bukan Amr)
9. (وَلَكِنْ) [akan tetapi] contoh:  
مَا جَاءَ زَيْدٌ لَكِنْ عَمْرٌو (Zaid tidak datang akan tetapi hamid datang)
٤. (وَ أَوْ)  
✦ نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ أَوْ عَمْرٌو.
٥. (وَأَمْ)  
✦ نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ، أَمْ عَمْرٌو.
٦. (وَأِمَّا)  
✦ نَحْوُ {فَأِمَّا مَنَّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً}  
✦ فَقَوْلُهُ {فِدَاءً} مَعْطُوفٌ عَلَى {مَنَّا}  
وَالْعَاطِفُ الْوَاوُ الدَّاخِلَةُ عَلَى إِمَّا، وَإِمَّا أُتِيَ بِهَا لِلدَّلَالَةِ عَلَى التَّفْسِيمِ وَالتَّخْيِيرِ، وَالْمُصَنَّفُ جَرَى عَلَى أَنَّ إِمَّا هِيَ الْعَاطِفَةُ وَهُوَ ضَعِيفٌ، وَالرَّاجِحُ أَنَّ الْعَاطِفَ الْوَاوُ
٧. (وَبَلِّ)  
✦ نَحْوُ: مَا جَاءَ زَيْدٌ بَلِّ عَمْرٌو.
٨. (وَلَا)  
✦ نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ لَا عَمْرٌو.
٩. (وَلَكِنْ) نَحْوُ: مَا جَاءَ زَيْدٌ لَكِنْ عَمْرٌو.

## 10. (حَتَّى [hingga])

✦ contoh

✦ contoh: أَكَلْتُ السَّمَكَةَ حَتَّى رَأَسَهَا

✦ حَتَّى adalah huruf 'athaf,

✦ رَأَسٌ adalah ma'thuf atas yang di-nashab-kan dengan fathah yang terlihat

✦ Ha' adalah mudhaf ilaih

✦ l'rab yang terlihat

## ١٠. (وَحَتَّى فِي بَعْضِ الْمَوَاضِعِ)

✦ وَذَلِكَ الْبَعْضُ هُوَ مَا كَانَ مَا بَعْدَهَا بَعْضًا

مِمَّا قَبْلَهَا،

✦ نَحْوُ: أَكَلْتُ السَّمَكَةَ حَتَّى رَأَسَهَا،

✦ فَحَتَّى حَرْفٌ عَطْفِيٌّ،

✦ وَرَأَسٌ مَعْطُوفٌ عَلَى السَّمَكَةِ مَنْصُوبٌ

بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ،

✦ وَالْهَاءُ مُضَافٌ إِلَيْهِ،

وَإِعْرَابُ بَقِيَّةِ الْأَمْثَلَةِ ظَاهِرٌ

## ⊙ (Apabila kamu meng-'athaf-kan dengan huruf 'athaf pada

1. perkara yang di-rafa'-kan maka rafa'-kanlah)

seperti pada contoh terdahulu.

2. (atau pada perkara yang di-nashab-kan maka nashab-kanlah,

3. atau pada perkara yang di-khafad-kan maka khafad-kan,

4. atau pada perkara yang di-jazm-kan maka jazm-kan

## ⊙ (فَإِنْ عَطَفْتَ بِهَا

١. عَلَى مَرْفُوعٍ رَفَعْتَ)

كَمَا تَقَدَّمَ

٢. (أَوْ عَلَى مَنْصُوبٍ نَصَبْتَ،

٣. أَوْ عَلَى مَخْفُوضٍ خَفَضْتَ،

٤. أَوْ عَلَى مَجْزُومٍ جَزَمْتَ،

## ⊙ Engkau ucapkan:

✦ قَامَ زَيْدٌ وَعَمَرُو،

✦ رَأَيْتُ زَيْدًا وَعَمْرًا،

✦ (مَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَعَمْرٍو)

dan i'rab-nya terlihat,

## ⊙ تَقُولُ :

✦ قَامَ زَيْدٌ وَعَمْرُو،

✦ وَرَأَيْتُ زَيْدًا وَعَمْرًا،

✦ وَمَرَرْتُ بِزَيْدٍ وَعَمْرٍو)

وَإِلْعْرَابُ ظَاهِرٌ،

Dan contoh 'athaf untuk fi'il adalah:

✦ زَيْدٌ يَقُومُ وَيَقْعُدُ،

✦ لَنْ يَقُومَ وَيَقْعُدَ

✦ (dan وَزَيْدٌ لَمْ يَقُمْ وَلَمْ يَقْعُدْ)

✦ Maka contoh yang pertama dibaca *rafa'*

✦ yang kedua dibaca *nashab*

✦ dan yang ketiga dibaca *jazm*.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

وَمِثَالُ الْعَطْفِ فِي الْأَفْعَالِ :

✦ زَيْدٌ يَقُومُ وَيَقْعُدُ،

✦ وَلَنْ يَقُومَ وَيَقْعُدَ

✦ (وَزَيْدٌ لَمْ يَقُمْ وَلَمْ يَقْعُدْ)

✦ فَأَلَاوُلُ مَرْفُوعٌ،

✦ وَالثَّانِي مَنصُوبٌ،

✦ وَالثَّالِثُ مَجْرُومٌ،

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB TAUKID

- Taukid adalah *isim* yang mengikuti ketika engkau katakan: جَاءَ زَيْدٌ [telah datang Zaid], maka kemungkinan *kalam* atas *mudhaf* yang jelas: جَاءَ كِتَابُ زَيْدٍ atau جَاءَ رَسُولُهُ, maka ketika engkau katakan: جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ (telah datang Zaid, dirinya Zaid) maka hilanglah kemungkinan itu

- dan ketika engkau katakan , maka kemungkinan yang datang hanya sebagian kaum, maka ketika mengucapkan جَاءَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ [telah datang kaum; semuanya], maka hilanglah kemungkinan-kemungkinan tersebut.

## بَابُ التَّوَكِيدِ

• وَهُوَ التَّابِعُ الرَّافِعُ لِلِإِحْتِمَالِ، فَإِذَا قُلْتَ :  
جَاءَ زَيْدٌ، يَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ الْكَلَامُ عَلَى  
تَقْدِيرِ مُضَافٍ، وَالتَّقْدِيرُ : جَاءَ كِتَابُ  
زَيْدٍ، أَوْ رَسُولُهُ، فَإِذَا قُلْتَ جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ،  
إِرْتَفَعَ الْإِحْتِمَالُ

• وَإِذَا قُلْتَ : جَاءَ الْقَوْمُ، يَحْتَمِلُ أَنَّ الَّذِي  
جَاءَ بَعْضُهُمْ، فَإِذَا قُلْتَ : جَاءَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ  
إِرْتَفَعَ الْإِحْتِمَالُ

⊕ (taukid adalah isim yang mengikuti mu'akkad dalam

1. rafa'-nya muakkad)

✦ contoh: جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ []

✦ زَيْدٌ adalah fa'il

✦ نَفْسُهُ adalah taukid, taukid yang di- rafa'-kan, di-rafa'-kan

2. (dan nashab-nya muakkad),

✦ contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ []

✦ زَيْدًا adalah maf'ul

✦ نَفْسَهُ adalah taukid yang di-nashab-kan, maka di-nashab-kan

3. (khafad/jar-nya muakkad),

✦ contoh: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ نَفْسِهِ []

✦ Maka زَيْدٍ adalah isim yang di-jar-kan dengan ba', dan

✦ نَفْسِهِ adalah taukid-nya, dan taukid isim majrur di-jar-kan

4. (dan ma'rifat-nya mu'akkad)

✦ seperti yang kamu lihat dalam contoh-contoh dan mushannif tidak mengatakan, "dan nakirah-nya taukid" karena taukid semuanya ma'rifat, maka tidak ada pembahasan nakirah, dan ulama' Kuffah membolehkannya (taukid dengan isim nakirah), seperti contoh: صُمْتُ شَهْرًا كَلَّةً, maka mereka menjadikan كَلَّةً sebagai taukid شَهْرًا dan mereka tidak mengharuskan cocoknya dan ke-nakirah-annya.

⊕ (التَّوَكُّيدُ تَابِعٌ لِلْمُؤَكَّدِ فِي

١. رَفْعِهِ)

✦ نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ،

✦ فَزَيْدٌ فَاعِلٌ،

✦ وَنَفْسُهُ تَوَكُّيدٌ لَهُ، وَتَوَكُّيدُ الْمَرْفُوعِ مَرْفُوعٌ

٢. (وَنَصْبِهِ)

✦ نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ،

✦ فَزَيْدًا مَفْعُولٌ،

✦ وَنَفْسُهُ تَوَكُّيدٌ لَهُ، وَتَوَكُّيدُ الْمَنْصُوبِ

مَنْصُوبٌ

٣. (وَحَفْضِهِ)

✦ نَحْوُ: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ نَفْسِهِ،

✦ فَزَيْدٌ مَجْرُورٌ بِالْبَاءِ

✦ وَنَفْسِهِ تَوَكُّيدٌ لَهُ، وَتَوَكُّيدُ الْمَجْرُورِ مَجْرُورٌ

٤. (وَتَعْرِيفِهِ)

✦ كَمَا رَأَيْتَ فِي الْأَمْثَلَةِ، وَلَمْ يَقُلْ وَتَنْكِيرِهِ،

لِأَنَّ أَلْفَاظَ التَّوَكُّيدِ كُلَّهَا مَعَارِفٌ فَلَا تُتَّبَعُ

التَّنْكِيرَةُ، وَأَجَازَ ذَلِكَ الْكُوفِيُّونَ، نَحْوُ:

صُمْتُ شَهْرًا كَلَّةً، فَجَعَلُوا كَلَّةً تَوَكُّيدٌ

الشَّهْرِ وَلَمْ يُوجِبُوا مُطَابَقَتَهُ فِي التَّنْكِيرِ

⊕ Dan *taukid* menggunakan *lafadz-lafadz* yang ditentukan, yaitu:

1. (النَّفْسُ)

✦ dengan makna dzat,

✦ contoh: جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ

[Zaid telah datang, dirinya/dzatnya]

2. (dan الْعَيْنُ)

✦ dengan makna dzat juga,

✦ contoh: جَاءَ زَيْدٌ عَيْنُهُ

[Zaid telah datang, dirinya/dzat]

3. (dan كُلُّ)

✦ contoh: جَاءَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ

[kaum itu telah datang, semuanya],

✦ الْقَوْمُ adalah *fa'il*

✦ كُلُّ adalah *taukid*

✦ *Ha'* adalah *mudhaf ilaih*

✦ *Mim* adalah alamat *jamak*

4. (dan أَجْمَعُ)

✦ contoh: جَاءَ الْقَوْمُ أَجْمَعُ

[semua kaum telah datang],

✦ maka *jamak taukid* karena الْقَوْمُ yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat

5. Dan *tawabi'* أَجْمَعُ, yaitu أَكْتَعُ, dan أَبْتَعُ, dan أَبْصَعُ. Lafadz-lafadz ini didatangkan dalam *taukid* karena mengikuti أَجْمَعُ,

✦ seperti:

جَاءَ الْقَوْمُ أَجْمَعُونَ, أَكْتَعُونَ, أَبْتَعُونَ, أَبْصَعُونَ

[Semua kaum telah datang]

(وَيَكُونُ بِالْفَاطِ مَعْلُومَةٍ، وَهِيَ :

١. (النَّفْسُ)

✦ بِمَعْنَى الذَّاتِ،

✦ نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ نَفْسُهُ.

٢. (وَالْعَيْنُ)

✦ بِمَعْنَى الذَّاتِ أَيْضًا،

✦ نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ عَيْنُهُ

٣. (وَكُلُّ)

✦ نَحْوُ: جَاءَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ،

✦ فَالْقَوْمُ فَاعِلٌ،

✦ وَكُلُّ تَوْكِيدٌ لِلْقَوْمِ،

✦ وَالْهَاءُ مُضَافٌ إِلَيْهِ،

✦ وَالْمِيمُ عَلَامَةٌ الْجَمْعِ

٤. (وَأَجْمَعُ)

✦ نَحْوُ: جَاءَ الْقَوْمُ أَجْمَعُ،

✦ فَأَجْمَعُ تَوْكِيدٌ لِلْقَوْمِ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ

الظَّاهِرَةِ

٥. (وَتَوَابِعُ أَجْمَعُ، وَهِيَ: أَكْتَعُ، وَأَبْتَعُ، وَأَبْصَعُ)

يُؤْتَى بِهَا فِي التَّوَكِيدِ تَابِعَةً لِأَجْمَعُ،

✦ نَحْوُ: جَاءَ الْقَوْمُ أَجْمَعُونَ، أَكْتَعُونَ،

أَبْتَعُونَ، أَبْصَعُونَ،



- ✦ Dan *i'rab*-nya: ✦ **وَإِعْرَابُهُ:**
- ✦ الْقَوْمُ adalah *fi'il madhi*, ✦ **جَاءَ فِعْلٌ مَاضٍ،**
- ✦ الْقَوْمُ adalah *fa'il* yang di-*rafa'*-kan ✦ **وَالْقَوْمُ فَاعِلٌ مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ،**
- dengan *dhammah*, ✦ **وَأَجْمَعُونَ تَأْكِيدٌ لِلْقَوْمِ مَرْفُوعٌ بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ**
- ✦ أَجْمَعُونَ adalah *taukid*-nya الْقَوْمُ yang di- ✦ **جَمْعٌ مُدَكَّرٌ سَالِمٌ، وَالتَّنُونُ عَوْضٌ عَنِ**
- rafa'*-kan dengan *wawu*, karena *jamak* ✦ **التَّنُونِ فِي الإِسْمِ الْمُفْرَدِ،**
- mudzakkar salim*, dan *nun* adalah ✦ **وَأَكْتَعُونَ تَأْكِيدٌ ثَانٍ،**
- gantian dari *tanwin* dalam *isim mufrad* ✦ **وَأَبْتَعُونَ ثَالِثٌ،**
- dan ✦ **وَأَبْصَعُونَ رَابِعٌ،**
- ✦ أَكْتَعُونَ adalah *taukid* ke-dua dan
- ✦ أَبْتَعُونَ adalah *taukid* yang ketiga dan
- ✦ أَبْصَعُونَ *taukid* yang ke-empat

- ☛ Dan *i'rab*-nya seperti *i'rab* sebelumnya dan *lafadz-lafadz* diatas didatangkan untuk menambahkan dalam *taukid* dan menguatkan *taukid* dan kesemuanya bermakna seperti: أَجْمَعُونَ،

☛ **وَإِعْرَابُهَا كإِعْرَابِ مَا قَبْلَهَا وَأُتِيَ بِهَا لِرِيَادَةِ التَّوَكُّيدِ وَالْمُبَالَغَةِ فِيهِ، وَكُلُّهَا بِمَعْنَى أَجْمَعُونَ**

- ☛ Karena تَكْتَعُ الحِلْدُ diambil dari: تَكْتَعُ الحِلْدُ [ketika kulit kumpul], dan
- ☛ أَبْتَعُ dari *mashdar* البَتْعُ yaitu, panjangnya leher dan suatu kaum ketika berkumpul maka panjang, sehingga dijadikan *kinayah* dari perkumpulan.
- ☛ Dan أَبْصَعُ diambil dari *mashdar* yaitu keringat yang terkumpul, mempunyai arti أَجْمَعُ.
- ☛ Dan ketika ketiga *lafadz* diatas tidak bisa didatangkan, kecuali setelah أَجْمَعُ، makan dinamakan *lafadz-lafadz* yang mengikuti أَجْمَعُ.

☛ **لِأَنَّ أَكْتَعُ مَا أُخُوذُ مِنْ قَوْلِهِمْ: تَكْتَعُ الحِلْدُ إِذَا اجْتَمَعَ، وَأَبْتَعُ مِنَ البَتْعِ وَهُوَ طَوْلُ العُنُقِ، وَالْقَوْمُ إِذَا كَانُوا مُجْتَمِعِينَ طَالَتْ أَعْنَاقُهُمْ، فَجَعَلُوهُ كِنَايَةً عَنِ الإِجْتِمَاعِ، وَأَبْصَعُ مَا أُخُوذُ مِنَ البَصْعِ وَهُوَ العِرْقُ المَجْتَمِعُ فَيَكُونُ بِمَعْنَى أَجْمَعُ. وَلَمَّا كَانَتْ هَذِهِ الأَلْفَاظُ الثَّلَاثَةُ لَا يُؤْتَى بِهَا غَالِبًا إِلاَّ بَعْدَ أَجْمَعِ سَمَّيَتْ تَوَابِعَ أَجْمَعِ**

⊕ (yang engkau ucapkan: قَامَ زَيْدٌ نَفْسُهُ)

- ✦ maka زَيْدٌ adalah *fa'il* dan
- ✦ نَفْسٌ sebagai *taukid*-nya dan
- ✦ *ha'* adalah *mudhaf ilaih*.

⊕ (تَقُولُ : قَامَ زَيْدٌ نَفْسُهُ)

- ✦ فَزَيْدٌ فَاعِلٌ،
- ✦ وَنَفْسٌ تَوْكِيدٌ لَهُ،
- ✦ وَالْهَاءُ مُضَافٌ إِلَيْهِ

⊕ (رَأَيْتُ الْقَوْمَ كُلَّهُمْ)

- ✦ maka رَأَيْتُ adalah *maf'ul bih*-nya الْقَوْمَ
- ✦ dan كَلٌّ sebagai *taukid*-nya الْقَوْمَ
- ✦ dan *ha'* adalah *mudhaf ilaih* dan *mim* adalah tanda *jamak*

⊕ (وَرَأَيْتُ الْقَوْمَ كُلَّهُمْ)

- ✦ فَالْقَوْمَ مَفْعُولٌ بِهِ لِرَأَيْتُ،
- ✦ وَكُلٌّ تَأْكِيدٌ لِلْقَوْمِ،
- ✦ وَالْهَاءُ مُضَافٌ إِلَيْهِ، وَالْمِيمُ عَلَامَةُ الْجَمْعِ

⊕ (مَرَرْتُ بِالْقَوْمِ أَجْمَعِينَ)

- ✦ maka الْقَوْمِ di-*jar*-kan dengan *ba'* dan
- ✦ أَجْمَعِينَ adalah *taukid*-nya الْقَوْمِ di-*jar*-kan dengan *ba'* karena *jamak mudzakkar salim* dan
- ✦ *nun* sebagai ganti *tanwin* dalam *isim mufrad*.

⊕ (وَمَرَرْتُ بِالْقَوْمِ أَجْمَعِينَ)

- ✦ فَالْقَوْمِ مَجْرُورٌ بِالْبَاءِ،
- ✦ وَأَجْمَعِينَ تَأْكِيدٌ لِلْقَوْمِ مَجْرُورٌ بِالْبَاءِ لِأَنَّهُ
- ✦ جَمْعٌ مُذَكَّرٌ سَالِمٌ،

✦ وَالتَّوْنُ عِوَضٌ عَنِ التَّنْوِينِ فِي الْإِسْمِ

الْمُفْرَدِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB BADAL

☛ *Badal* adalah *isim* yang ikut, yang dituju hukum dengan tanpa ada perantara antara *tabi'* dan *matbu'*-nya, seperti:

✦ جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ

[Zaid telah datang, yaitu saudaramu],

✦ maka زَيْدٌ adalah *fa'il*, dan

✦ زَيْدٌ adalah *badal* dari أَخُوكَ,

✦ الْبَدَلُ كُلُّ مِمَّنْ كَلَّ مِنْ كُلِّ

لِأَنَّ الْمُرَادَ مِنَ الثَّانِي هُوَ الْأَوَّلُ بِعَيْنِهِ  
yang kedua adalah yang pertama

⊙ (Apabila *isim* diganti dengan *isim*),

✦ seperti: جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ

⊙ (atau *fi'il* dengan *fi'il*),

✦ seperti: إِنَّ تَصَلَّ تَسْجُدَ لِلَّهِ يَرْحَمَكَ

[apabila kamu shalat, yakni kamu bersujud karena Allah, niscaya Allah akan mengasihimu].

⊙ (maka yang awal mengikuti yang kedua dalam semua *i'rab*-nya)

1. *Rafa'*,
2. *Nashab*,
3. *Jar*, dan
4. *Jazm*

## بَابُ الْبَدَلِ

☛ هُوَ التَّابِعُ الْمَقْصُودُ بِالْحُكْمِ بِلَا وَسِطَةٍ

بَيْنَهُ وَبَيْنَ مَتْبُوعِهِ،

✦ نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ،

✦ فَزَيْدٌ فَاعِلٌ،

✦ وَأَخُوكَ بَدَلٌ مِنْ زَيْدٍ،

✦ بَدَلٌ كُلُّ مِمَّنْ كَلَّ، وَيُسَمَّى الْبَدَلُ الْمُطَابِقَ

لِأَنَّ الْمُرَادَ مِنَ الثَّانِي هُوَ الْأَوَّلُ بِعَيْنِهِ

⊙ (إِذَا أُبْدِلَ إِسْمٌ مِنْ إِسْمٍ)

✦ نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ

⊙ (أَوْ فِعْلٌ مِنْ فِعْلٍ)

✦ نَحْوُ: إِنَّ تَصَلَّ تَسْجُدَ لِلَّهِ يَرْحَمَكَ

⊙ (تَبِعَهُ فِي جَمِيعِ إِعْرَابِهِ)

١. رَفَعًا،

٢. وَنَصْبًا،

٣. وَخَفْضًا،

٤. وَجَزْمًا

➔ (Badal memiliki empat bagian, yaitu:

1. (بَدَلَ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ)

✦ juga dikatakan: [بَدَلَ الْكُلِّ مِنَ الْكُلِّ], dan

✦ البَدَلُ الْمُطَابِقُ،

✦ yaitu: ketika lafadz yang kedua adalah memang lafadz yang pertama,

✦ Contoh: جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ

[Zaid telah datang, saudaramu]

2. (بَدَلَ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ)

✦ yaitu: lafadz yang kedua adalah sebagian dari lafadz yang pertama,

✦ Contoh: أَكَلْتُ الرَّغِيْفَ ثُلُثَهُ

[Aku makan roti, sepertiganya]

3. (بَدَلَ الْإِسْتِمَالِ)

✦ yaitu: ketika lafadz yang kedua dan lafadz yang pertama terdapat persambungan dengan tanpa keseluruhan dan sebagian,

✦ Contoh: نَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ

[Zaid telah bermanfaat untukku, ilmunya]

4. (بَدَلَ الْغَلْطِ)

✦ yaitu: badal yang disebutkan lafadz pertama karena lupa, kemudian menyebutkan lafadz kedua untuk menutupi kesalahan/lupa,

✦ Contoh: رَكِبْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ

[Saya menaiki Zaid, yakni kuda]

⊖ (وَهُوَ أَرْبَعَةٌ أَقْسَامٌ :

١. بَدَلَ الشَّيْءِ مِنَ الشَّيْءِ)

✦ وَيُقَالُ لَهُ : بَدَلَ الْكُلِّ مِنَ الْكُلِّ،

✦ وَالْبَدَلُ الْمُطَابِقُ،

✦ وَهُوَ مَا كَانَ الثَّانِي فِيهِ عَيْنَ الْأَوَّلِ،

✦ نَحْوُ : جَاءَ زَيْدٌ أَخُوكَ

٢. (وَبَدَلَ الْبَعْضِ مِنَ الْكُلِّ)

✦ وَهُوَ مَا كَانَ الثَّانِي فِيهِ بَعْضًا مِنَ الْأَوَّلِ،

✦ نَحْوُ : أَكَلْتُ الرَّغِيْفَ ثُلُثَهُ

٣. (وَبَدَلَ الْإِسْتِمَالِ)

✦ وَهُوَ مَا كَانَ الثَّانِي فِيهِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْأَوَّلِ

إِرْتِبَاطٌ بِغَيْرِ الْكَلِمَةِ وَالْحُرُوفِيَّةِ،

✦ نَحْوُ : نَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ

٤. (وَبَدَلَ الْغَلْطِ)

✦ وَهُوَ مَا ذُكِرَ فِيهِ الْأَوَّلُ غَلْطًا، ثُمَّ ذُكِرَ

الثَّانِي لِإِزَالَةِ ذَلِكَ الْغَلْطِ،

✦ نَحْوُ : رَكِبْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ،

وَقَدْ مَثَّلَ الْمُصَنِّفُ رَحِمَهُ اللهُ تَعَالَى لِلْأَقْسَامِ

الْأَرْبَعَةِ بِقَوْلِهِ

⊕ (seperti yang engkau katakan:

قَامَ زَيْدٌ أَخُوكَ

[Zaid telah berdiri, saudaramu]) maka:

- ✦ زَيْدٌ adalah *fa'il*, dan
- ✦ أَخُوْ is *badal kul min kul* yang di-*rafa'*-kan dengan *wawu'* karena *asma'ul khamsah*, dan
- ✦ Kaf adalah *mudhaf ilaih*

⊕ (dan الرَّغِيْفُ ثُلْثُهُ

[Aku makan roti, sepertiganya]) maka:

- ✦ الرَّغِيْفُ adalah *maf'ul bih* dari أَكَلْتُ،
- ✦ ثُلْثُ is *badal, badal badhi min kul*,
- ✦ Ha' adalah *mudhaf ilaih* di-*mabni*-kan atas *dhammah* pada kedudukan *jar*

⊕ (dan وَنَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ

[Zaid telah bermanfaat untukku, ilmunya])

- ✦ dan *i'rab*-nya: نَفَعٌ adalah *fi'il madhi*,
- ✦ *nun* berfaerah *wiqayah* dan *ya'* sebagai *maf'ul bih* di-*mabni*-kan atas *sukun* pada kedudukan *nashab*,
- ✦ زَيْدٌ adalah *fa'il* dari yang di-*rafa'*-kan dengan *dhammah* yang terlihat,
- ✦ عِلْمٌ adalah *badal istimal* dari زَيْدٌ،
- ✦ Ha' adalah *mudhaf ilaih* di-*mabni*-kan atas *dhammah* pada kedudukan *jar*.

⊕ (نَحْوُ قَوْلِكَ : قَامَ زَيْدٌ أَخُوكَ)

✦ فَزَيْدٌ فَاعِلٌ،

✦ وَأَخُوكَ بَدَلٌ مِنْهُ بَدَلٌ كُلٌّ مِنْ كُلِّ مَرْفُوعٍ

بِالْوَاوِ لِأَنَّهُ مِنَ الْأَسْمَاءِ الْخَمْسَةِ،

✦ وَالكَافُ مُضَافٌ إِلَيْهِ

⊕ (وَأَكَلْتُ الرَّغِيْفُ ثُلْثُهُ)

✦ فَالرَّغِيْفُ مَفْعُولٌ بِهِ لِأَكَلْتُ،

✦ وَثُلْثٌ بَدَلٌ مِنْهُ، بَدَلٌ بَعْضٌ مِنْ كُلِّ،

✦ وَالْهَاءُ مُضَافٌ إِلَيْهِ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ

جَرٍّ

⊕ (وَنَفَعَنِي زَيْدٌ عِلْمُهُ)

✦ وَإِعْرَابُهُ : نَفَعَ فِعْلٌ مَاضٍ،

✦ وَالتَّوْنُ لِلْوَقَايَةِ، وَالْيَاءُ مَفْعُولٌ بِهِ مَبْنِيٌّ عَلَى

السُّكُونِ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ،

✦ وَزَيْدٌ فَاعِلٌ نَفَعَ مَرْفُوعٌ بِالضَّمِّ الظَّاهِرَةِ،

وَاعِلْمٌ بَدَلٌ إِشْتِمَالٍ مِنْ زَيْدٍ،

✦ وَالْهَاءُ مُضَافٌ إِلَيْهِ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ

جَرٍّ

➔ (dan رَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ)

[Aku melihat Zaid, yakni kuda] maka:

- ✦ رَأَيْتُ adalah *maf'ul bih* dari زَيْدًا,
- ✦ الْفَرَسَ adalah *badal ghalath*, maksudnya *badal* yang disebutkan sebagai ganti dari lafadz زَيْدًا yang disebutkan karena lupa,
- ✦ inilah yang dimaksud perkataan *mushannif*.

➔ (kamu menghendaki mengucapkan: رَأَيْتُ الْفَرَسَ kemudian kamu lupa dan kamu ganti dengan زَيْدًا)

- ✦ yang dimaksud perkataan *mushannif* adalah *ibdal lughawi*,
- ✦ yaitu mengganti maknanya, kamu ganti زَيْدًا dengan الْفَرَسَ yang mana yang lebih berhak adalah mendatangkan زَيْدًا dengan tanpa الْفَرَسَ,
- ✦ maka tidak menutup kemungkinan bahwa *badal* secara istilah dalam susunan adalah الْفَرَسَ bukan زَيْدًا maka tidak ada salah dalam perkataan *mushannif* bahwa *badal* adalah الْفَرَسَ bukan زَيْدًا,
- ✦ bagaimana bisa diucapkan: فَأَبْدَلْتُ زَيْدًا مِنْهُ.

☛ Kesimpulan jawaban: bahwa yang dimaksud *mushannif* adalah *ibdal lughawi*, bukan *istihlahi*.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

➔ (وَرَأَيْتُ زَيْدًا الْفَرَسَ)

- ✦ فَزَيْدًا مَفْعُولٌ بِهِ لِرَأَيْتُ،
- ✦ وَالْفَرَسَ بَدَلٌ غَلَطٌ أَيْ بَدَلٌ عَنِ اللَّفْظِ الَّذِي ذُكِرَ غَلَطًا،
- ✦ وَهُوَ الْمُرَادُ بِقَوْلِهِ

➔ (أَرَدْتُ أَنْ تَقُولَ: الْفَرَسَ فَعَلَّطْتُ

فَأَبْدَلْتُ زَيْدًا مِنْهُ)

- ✦ الْمُرَادُ مِنْ قَوْلِهِ: فَأَبْدَلْتُ الْإِبْدَالَ اللَّغْوِيَّ وَهُوَ التَّعْوِيضُ،
- ✦ وَالْمَعْنَى عَوِضْتُ زَيْدًا عَنِ الْفَرَسِ الَّذِي كَانَ حَقُّ التَّرْكِيبِ الْإِتْيَانِ بِهِ بِدُونِ لَفْظِ زَيْدٍ، فَلَا يُنَافِي أَنَّ الْبَدَلَ فِي الْإِصْطِلَاحِ فِي هَذَا التَّرْكِيبِ هُوَ الْفَرَسُ لَا زَيْدٌ،
- ✦ فَلَا إِعْتِرَاضَ عَلَى الْمُصَنِّفِ بِأَنَّ الْبَدَلَ هُوَ الْفَرَسُ لَا زَيْدٌ،
- ✦ فَكَيْفَ يَقُولُ فَأَبْدَلْتُ زَيْدًا مِنْهُ

☛ وَحَاصِلُ الْجَوَابِ أَنَّ مُرَادَهُ الْإِبْدَالَ اللَّغْوِيَّ

لَا الْإِصْطِلَاحِيَّ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB ISIM-ISIM YANG DIBACA NASHAB

## بَابُ مَنْصُوبَاتِ الْأَسْمَاءِ

➔ (isim-isim yang dibaca *nashab* ada 15, yaitu:

1. الْمَفْعُولُ بِهِ [*maf'ul bih*])

☛ contoh: ضَرَبْتُ زَيْدًا,

✦ maka زَيْدًا adalah *maf'ul bih* yang di-*nashab*-kan

2. الْمَصْدَرُ [*mashdar*])

☛ Contoh: ضَرَبْتُ ضَرْبًا,

✦ maka ضَرْبًا adalah *mashdar* yang di-*nashab*-kan, dan juga dikatakan *maf'ul muthlaq*

3. ظَرْفُ الزَّمَانِ وَظَرْفُ الْمَكَانِ

[*dzharaf zaman dan dzharaf makan*])

☛ contoh: صُمْتُ الْيَوْمَ,

✦ maka صُمْتُ adalah *fi'il* dan *fa'il*,

✦ di-*nashab*-kan atas *dzharaf zaman*

☛ contoh: جَلَسْتُ أَمَامَ الْكُعْبَةِ,

✦ Maka جَلَسْتُ merupakan *fi'il* dan *fa'il*

✦ di-*nashab*-kan atas *dzharaf makan*

✦ الْكُعْبَةِ adalah *mudhaf ilaih*

➔ (الْمَنْصُوبَاتُ خَمْسَةٌ عَشْرٌ، وَهِيَ :

١. الْمَفْعُولُ بِهِ)

☛ نَحْوُ: ضَرَبْتُ زَيْدًا،

✦ فَزَيْدًا مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ

٢. (وَالْمَصْدَرُ)

☛ نَحْوُ: ضَرَبْتُ ضَرْبًا، فَضَرْبًا مَصْدَرٌ

مَنْصُوبٌ،

✦ وَيُعَبَّرُ عَنْهُ بِالْمَفْعُولِ الْمُطْلَقِ

٣. (وَالظَّرْفُ الزَّمَانِ وَظَرْفُ الْمَكَانِ)

☛ نَحْوُ: صُمْتُ الْيَوْمَ،

✦ فَصُمْتُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،

✦ وَالْيَوْمَ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الزَّمَانِيَّةِ

☛ نَحْوُ: جَلَسْتُ أَمَامَ الْكُعْبَةِ،

✦ فَجَلَسْتُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،

✦ وَأَمَامَ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الْمَكَانِيَّةِ،

✦ وَالْكَعْبَةَ مُضَافٌ إِلَيْهِ

4. (الحَالُ) [*haal*]

- contoh: جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا,
- ✦ maka جَاءَ زَيْدٌ adalah *fi'il* dan *fa'il*,
- ✦ رَاكِبًا adalah *haal* dari زَيْدٌ yang di-*nashab*-kan dengan جَاءَ

## ٤. (وَالْحَالُ)

- نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا،
- ✦ فَجَاءَ زَيْدٌ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،
- ✦ وَرَاكِبًا حَالٌ مِنْ زَيْدٍ مَنْصُوبٌ بِجَاءَ

5. (التَّمْيِيزُ) [*tamyiz*]

- contoh: {وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا}،
- ✦ maka فَجَّرْنَا adalah *fi'il* dan *fa'il*
- ✦ الْأَرْضَ adalah *maf'ul bih*,
- ✦ عُيُونًا adalah *tamyiz* yang di-*nashab*-kan dengan فَجَّرْنَا

## ٥. (وَالتَّمْيِيزُ)

- نَحْوُ {وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا}
- ✦ فَفَجَّرْنَا فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،
- ✦ وَالْأَرْضَ مَفْعُولٌ بِهِ،
- ✦ وَعُيُونًا تَمْيِيزٌ مَنْصُوبٌ بِفَجَّرْنَا

6. (المُسْتَثْنَى) [*mustatsna*]

- contoh: قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا،
- ✦ الْقَوْمُ adalah *fa'il* dari قَامَ،
- ✦ إِلَّا adalah *adat istitsna*,
- ✦ زَيْدًا di-*nashab*-kan atas *istitsna* dengan إِلَّا

## ٦. (وَالْمُسْتَثْنَى)

- نَحْوُ: قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا،
- ✦ فَالْقَوْمُ فَاعِلٌ قَامَ،
- ✦ وَإِلَّا أَدَاةُ إِسْتِثْنَاءٍ،
- ✦ وَزَيْدًا مَنْصُوبٌ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ بِإِلَّا



7. (وَأِسْمٌ لَّا) .٧
- نَحْوُ: لَّا غُلَامٌ رَجُلٍ حَاضِرٌ،
- ✦ فَلَا نَافِيَةٌ لِلْجِنْسِ تَنْصِبُ الْإِسْمَ وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ،
- ✦ وَغُلَامٌ إِسْمُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ،
- ✦ وَغُلَامٌ مُضَافٌ،
- ✦ وَرَجُلٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ،
- ✦ وَحَاضِرٌ خَبَرُهَا مَرْفُوعٌ بِالضَّمَّةِ
7. (إِسْمٌ لَّا) [isim Laa]
- contoh: لَّا غُلَامٌ رَجُلٍ حَاضِرٌ،
- ✦ maka لَّا nafiyyah lil-jinsi me-nashab-kan isim dan me-rafa'-kan khabar
- ✦ غُلَامٌ adalah isim-nya yang di-nashab-kan dengan fathah,
- ✦ غُلَامٌ adalah mudhaf, dan
- ✦ رَجُلٍ adalah mudhaf ilaih
- ✦ حَاضِرٌ adalah khabar-nya di-rafa'-kan dengan dhammah
8. (وَالْمُنَادَى) .٨
- نَحْوُ: يَا غُلَامَ زَيْدٍ،
- ✦ فَيَا حَرْفٌ نِدَاءٌ،
- ✦ وَغُلَامٌ مُنَادَى مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ لِأَنَّهُ مُنَادَى مُضَافٌ،
- ✦ وَزَيْدٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ
8. (الْمُنَادَى) [munada]
- contoh: يَا غُلَامَ زَيْدٍ،
- ✦ maka يَا adalah huruf nida'
- ✦ غُلَامٌ adalah munada di-nashab-kan dengan fathah, karena munada, mudhaf
- ✦ زَيْدٌ adalah mudhaf ilaih
9. (وَالْمَفْعُولُ مِنْ أَجْلِهِ) .٩
- نَحْوُ: قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو،
- ✦ فَقَامَ زَيْدٌ فِعْلٌ وَقَاعِلٌ،
- ✦ وَإِجْلَالًا مَفْعُولٌ لِأَجْلِهِ مَنْصُوبٌ بِقَامَ،
- ✦ لِعَمْرٍو جَارٌ وَمَجْرُورٌ مُتَعَلِّقٌ بِإِجْلَالًا
9. (المفعول من أجله) [maf'ul min ajlih]
- contoh: قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو،
- ✦ maka قَامَ زَيْدٌ adalah fi'il dan fa'il
- ✦ إِجْلَالًا adalah maf'ul li ajlih di-nashab-kan dengan قَامَ،
- ✦ لِعَمْرٍو adalah jar majrur yang ta'alluq pada إِجْلَالًا.

10. (وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ) [maf'ul ma'ah]

☛ contoh: سِرْتُ وَالتَّيْلَ،

✦ maka سِرْتُ adalah fi'il dan fa'il

✦ وَالتَّيْلَ, wawu adalah wawu ma'iyah,

✦ وَالتَّيْلَ adalah maf'ul ma'ah yang di-nashab-kan dengan سِرْتُ

10. (وَالْمَفْعُولُ مَعَهُ)

☛ نَحْوُ: سِرْتُ وَالتَّيْلَ،

✦ فَسِرْتُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،

✦ وَالتَّيْلَ الواوُ واوُ المَعِيَّةِ،

✦ وَالتَّيْلَ مَفْعُولٌ مَعَهُ مَنْصُوبٌ بِسِرْتُ

11. خَبْرُ كَانَ وَأَخَوَاتُهَا وَإِسْمُ إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا)

[khabar كَانَ dan saudara-saudaranya,

dan isim إِنَّ dan saudara-saudaranya)]

☛ contoh: كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا،

✦ maka كَانَ adalah fi'il madhi naqish yang me-rafa'-kan isim dan me-nashab-kan khabar

✦ زَيْدٌ adalah isim-nya di-rafa'-kan

✦ قَائِمًا adalah khabar-nya di-nashab-kan

☛ contoh: إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ،

✦ maka إِنَّ adalah huruf taukid dan huruf nashab, yang me-nashab-kan isim, dan me-rafa'-kan khabar,

✦ زَيْدًا adalah isim-nya di-nashab-kan

✦ قَائِمٌ adalah khabar-nya di-rafa'-kan

⊕ (dan isim yang mengikuti yang di-nashab-kan, yaitu 4 perkara:

12. التَّعْتُ [na'at])

☛ contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا الْعَاقِلَ،

11. (وَحَبْرُ كَانَ وَأَخَوَاتُهَا وَإِسْمُ إِنَّ وَأَخَوَاتُهَا)

☛ نَحْوُ: كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا،

✦ فَكَانَ فِعْلٌ مَاضٍ نَاقِصٌ يَرْفَعُ الْإِسْمَ

وَيَنْصِبُ الْحَبْرَ،

✦ وَزَيْدٌ إِسْمُهَا مَرْفُوعٌ،

✦ وَقَائِمًا حَبْرُهَا مَنْصُوبٌ

☛ نَحْوُ: إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ،

✦ فَإِنَّ حَرْفٌ تَوْكِيدٌ وَنَصْبٌ، تَنْصِبُ الْإِسْمَ،

وَتَرْفَعُ الْحَبْرَ،

✦ وَزَيْدًا إِسْمُهَا مَنْصُوبٌ،

✦ وَقَائِمٌ حَبْرُهَا مَرْفُوعٌ

(وَالتَّابِعُ لِلْمَنْصُوبِ، وَهُوَ أَرْبَعَةُ أَشْيَاءَ :

12. التَّعْتُ)

☛ نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا الْعَاقِلَ

13. (الْعَظْفُ) [athaf]

☛ contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا وَعَمْرًا

١٣. (وَالْعَظْفُ)

☛ نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا وَعَمْرًا

14. (التَّوَكِيدُ) [taukid]

☛ contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ

١٤. (وَالتَّوَكِيدُ)

☛ نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ

15. (الْبَدَلُ) [badal]

☛ contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا أَخَاكَ

☛ dan *i'rab*-nya contoh-contoh yang sudah jelas

١٥. (وَالْبَدَلُ)

☛ نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا أَخَاكَ،

☛ وَإِعْرَابُ الْأَمْثَلَةِ ظَاهِرٌ،

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB MAF'UL BIH

- ☛ Setelah *mushannif* menyebutkan *isim-isim* yang dibaca *nashab* secara global, selanjutnya *mushanif* menyebutkannya secara rinci,
- ☛ dan *mushanif* tidak menyebutkan
- ☛ *khabar* كَانَ dan saudara-saudaranya dan
- ☛ *isim*-nya إِنَّ dan saudara-saudaranya,
- ☛ dan juga *isim-isim* yang ikut, karena telah dibahas terdahulu pada bab *marfu'at*

## بَابُ الْمَفْعُولِ بِهِ

- ☛ لَمَّا ذَكَرَ الْمَنْصُوبَاتِ إِجْمَالًا شَرَعَ يَذْكُرُهَا تَفْصِيلًا،
- ☛ وَلَمْ يَذْكُرْ فِي التَّفْصِيلِ
- ☛ خَبْرَ كَانَ وَأَخْوَاتِهَا،
- ☛ وَإِسْمَ إِنَّ وَأَخْوَاتِهَا،
- ☛ وَالتَّوَابِعَ، لِتَقْدَمَ ذِكْرُهَا فِي الْمَرْفُوعَاتِ،

- Dan *mushanif* memulainya dengan *maf'ul bih*, yang secara *lughat*/bahasa adalah seseorang yang terkena pekerjaan, sama halnya pekerjaan itu tampak,
- ✦ seperti contoh: ضَرَبْتُ زَيْدًا  
[Saya memukul Zaid], atau *maknawi*,
- ✦ Seperti : تَعَلَّمْتُ الْمَسْئَلَةَ  
[Saya mengkaji sebuah masalah], dan
- ✦ *maf'ul bih* secara istilah ulama nahwu adalah apa yang disebut *mushanif* dalam perkataan beliau yaitu:
- ⊕ (*maf'ul bih* adalah *isim* yang di-*rafa'*-kan yang dijatuhi pekerjaan)
- maksudnya: *maf'ul bih* dalah istilah ulama' nahwu adalah *isim* yang terjatuhi pekerjaannya pelaku/*fa'il*.
- ⊕ (Contoh: ضَرَبْتُ زَيْدًا  
[Saya memukul Zaid], dan
- ⊕ رَكَبْتُ الْفَرَسَ  
[Saya menaiki kuda],
- ✦ maka زَيْدًا adalah *maf'ul bih* bagi ضَرَبْتُ
- ✦ dan الْفَرَسَ adalah *maf'ul bih* bagi رَكَبْتُ.
- Dan *mushannif* memberikan dua contoh sebagai isyarat bahwa tidak ada perbedaan antara yang menjadi *maf'ul bih* ini sesuatu yang berakal, seperti contoh: زَيْدًا [Zaid], atau yang tidak berakal, seperti contoh: الْفَرَسَ [kuda]

- وَبَدَأَ بِذِكْرِ الْمَفْعُولِ بِهِ وَهُوَ فِي اللَّغَةِ : مَنْ  
وَقَعَ عَلَيْهِ الْفِعْلُ، سَوَاءٌ كَانَ الْفِعْلُ حِسِّيًّا،  
✦ كَضَرَبْتُ زَيْدًا، أَوْ مَعْنَوِيًّا،  
✦ كَتَعَلَّمْتُ الْمَسْئَلَةَ،  
✦ فَإِنَّ الضَّرْبَ حِسِّيًّا، وَالتَّعَلَّمَ مَعْنَوِيًّا، وَفِي  
إِصْطِلَاحِ التُّحَاةِ مَا ذَكَرَهُ بِقَوْلِهِ  
⊕ (وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَقَعُ بِهِ  
الْفِعْلُ)  
• يَعْنِي : أَنَّ الْمَفْعُولَ بِهِ فِي إِصْطِلَاحِ التُّحَاةِ  
هُوَ : الْإِسْمُ الَّذِي يَقَعُ عَلَيْهِ فِعْلُ الْفَاعِلِ.  
⊕ (نَحْوُ : ضَرَبْتُ زَيْدًا،  
⊕ وَرَكَبْتُ الْفَرَسَ)  
✦ فَزَيْدًا مَفْعُولٌ بِهِ لِضَرَبْتُ،  
✦ وَالْفَرَسَ مَفْعُولٌ بِهِ لِرَكَبْتُ،  
• وَمَثَلٌ بِمِثَالَيْنِ لِلْإِشَارَةِ إِلَى أَنَّهُ لَا فَرْقَ فِي  
الْمَفْعُولِ بِهِ بَيْنَ كَوْنِهِ عَاقِلًا كَزَيْدٍ، أَوْ غَيْرِ  
عَاقِلٍ كَالْفَرَسِ

➔ (*maf'ul bih* ada dua bagian, yaitu *isim dhahir* dan *isim dhamir*),

✦ seperti halnya *fa'il* juga terbagi atas *dhahir* dan *dhamir*.

➔ (adapun *maf'ul bih isim dhahir*),

✦ sesuatu yang terdahulu pembahasannya), yaitu: *زَيْدٌ* dan *الْفَرَسُ* dalam contoh sebelumnya.

➔ (*maf'ul bih isim dhamir* terbagi menjadi dua, yaitu

1. *Muttashil*)

✦ *Dhamir muttashil* adalah *dhamir* yang tidak bisa dibuat permulaan dan tidak bisa jatuh setelah *إِلَّا* dalam tingkah *ikhtiyar*,

✦ seperti *Kaf* pada *رَأَيْتَكَ*,

✦ maka tidak boleh diucapkan *مَا رَأَيْتُ إِلَّاكَ*,

✦ Dan terkadang contoh seperti itu terjadi selain tingkah *ikhtiyar*, yaitu dhorurat nadzam.

2. (dan *Munfashil*),

✦ yaitu yang dapat menjadi permulaan *kalam*, seperti: {*إِيَّاكَ نَعْبُدُ*}, dan

✦ dapat jatuh setelah *إِلَّا* dalam tingkah *ikhtiyar*, seperti: *مَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاكَ*

➔ (وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ : ظَاهِرٍ، وَمُضْمَرٍ)

✦ كَمَا أَنَّ الْفَاعِلَ ظَاهِرٌ وَمُضْمَرٌ

➔ (فَالظَّاهِرُ مَا تَقَدَّمَ ذِكْرُهُ)

✦ وَهُوَ زَيْدٌ، وَالْفَرَسُ الْمُتَقَدِّمَانِ فِي الْمِثَالَيْنِ السَّابِقَيْنِ

➔ (وَالْمُضْمَرُ قِسْمَانِ :

١. مُتَّصِلٌ)

✦ وَهُوَ الَّذِي لَا يُبْتَدَأُ بِهِ، وَلَا يَقَعُ بَعْدَ إِلَّا فِي الْإِخْتِيَارِ،

✦ نَحْوُ : الْكَافُ مِنْ رَأَيْتَكَ،

✦ إِذْ لَا يَصِحُّ أَنْ يُقَالَ مَا رَأَيْتُ إِلَّاكَ،

✦ وَقَدْ يَقَعُ مِثْلُ ذَلِكَ فِي غَيْرِ الْإِخْتِيَارِ وَهُوَ صَرُورَةُ الشَّعْرِ

٢. (وَمُنْفَصِلٌ)

✦ وَهُوَ الَّذِي يَقَعُ فِي إِبْتِدَاءِ الْكَلَامِ، نَحْوُ {إِيَّاكَ نَعْبُدُ}

✦ وَيَقَعُ بَعْدَ إِلَّا فِي الْإِخْتِيَارِ، نَحْوُ : مَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاكَ

➔ (Adapun *dhamir muttashil* terbagi menjadi 12, seperti ucapanmu:

1. (ضَرَبَنِي)

✦ dan *i'rab*-nya:

✦ ضَرَبَ adalah *fi'il madhi*,

✦ الضُّوْنُ berfaedah *wiqayah'*,

✦ الْيَاءُ adalah *dhamir mutakallim* menjadi *maf'ul bih* di-mabni-kan atas *sukun* pada kedudukan *nashab*.

2. (ضَرَبْنَا)

✦ dengan *fathah ba'*-nya dan

✦ نَا adalah *dhamir mutakallim ma'al ghair* atau *mu'adzim nafсах* yang di-mabni-kan *sukun* dalam keadaan *nashab* sebagai *maf'ul bih*

3. (ضَرَبَكَ)

✦ dengan *fathah kaf*,

✦ *kaf* adalah *dhammir mukhatab* di-mabni-kan atas *fathah* dalam kedudukan *maf'ul bih*

4. (ضَرَبَكِ)

✦ dengan *kasrah* pada *kaf*,

✦ *kaf* adalah *dhamir mukhatabah* di-mabni-kan atas *kasrah* pada kedudukan *nashab maf'ul bih*

فَالْمُتَّصِلُ إِثْنَا عَشَرَ، نَحْوُ قَوْلِكَ :

١. (ضَرَبَنِي)

✦ وَإِعْرَابُهُ :

✦ ضَرَبَ فِعْلٌ مَاضٍ،

✦ وَالضُّوْنُ لِلْوَقَايَةِ،

✦ وَالْيَاءُ ضَمِيرُ الْمُتَكَلِّمِ مَفْعُولٌ بِهِ مَبْنِيٌّ عَلَى

السُّكُونِ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ

٢. (وَضَرَبْنَا)

✦ يَفْتَحُ الْبَاءُ، فَنَا ضَمِيرُ الْمُتَكَلِّمِ وَمَعَهُ عَيْرُهُ

أَوْ الْمُعْظَمُ نَفْسَهُ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ فِي

مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُولٌ بِهِ

٣. (وَضَرَبَكَ)

✦ يَفْتَحُ الْكَافُ،

✦ فَالْكَافُ ضَمِيرُ الْمُخَاطَبِ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ

فِي مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُولٌ بِهِ

٤. (وَضَرَبَكِ)

✦ يَكْسِرُ الْكَافُ،

✦ ضَمِيرُ الْمُخَاطَبَةِ مَبْنِيٌّ عَلَى الْكَسْرِ فِي مَحَلِّ

نَصْبٍ مَفْعُولٌ بِهِ

5. (ضَرَبَكُمَا) .٥ (وَضَرَبَكُمَا)
- ✦ Maka *kaf* adalah *dhamir mukhatab* yang di-*mabni*-kan atas *dhammah* pada kedudukan *nashab maf'ul bih*, dan
- ✦ *Mim* adalah *huruf imad*, dan
- ✦ *Alif* adalah *huruf* yang menunjukkan *tatsniyah*
- ✦ فَالْكَافُ ضَمِيرُ الْمُخَاطَبَيْنِ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ نَصْبِ مَفْعُولٍ بِهِ، وَالْمِيمُ حَرْفٌ عِمَادٍ، وَالْأَلِفُ حَرْفٌ دَالٌّ عَلَى التَّنْيَةِ
6. (ضَرَبَكُمُ) .٦ (وَضَرَبَكُمُ)
- ✦ Maka *kaf* adalah *dhamir jamak mudzakar mukhatab* di-*mabni*-kan atas *dhammah* pada kedudukan *nashab maf'ul bih*,
- ✦ *Mim* tanda *jamak mudzakar*
- ✦ فَالْكَافُ ضَمِيرُ جَمْعِ الذُّكُورِ الْمُخَاطَبِينَ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ نَصْبِ مَفْعُولٍ بِهِ، وَالْمِيمُ عَلَامَةٌ الْجَمْعِ الذُّكُورِ
7. (ضَرَبَكُنَّ) .٧ (وَضَرَبَكُنَّ)
- ✦ *Kaf* adalah *dhamir jama mu'annats mukhatabah* di-*mabni*-kan *dhammah* dalam kedudukan *nashab* sebagai *maf'ul bih* dan
- ✦ *nun* adalah tanda *jamak mu'annats*
- ✦ فَالْكَافُ ضَمِيرُ جَمْعِ الإِنَاثِ الْمُخَاطَبَاتِ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ نَصْبِ مَفْعُولٍ بِهِ، وَالنُّونُ عَلَامَةٌ جَمْعِ النِّسْوَةِ
8. (ضَرَبَهُ) .٨ (وَضَرَبَهُ)
- ✦ Maka *ha'* adalah *dhamir mudzakar ghai'ib* di-*mabni*-kan *dhammah* dalam kedudukan *nashab maf'ul bih*
- ✦ فَالْهَاءُ ضَمِيرُ الْمَذْكَرِ الْعَائِبِ مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ نَصْبِ مَفْعُولٍ بِهِ
9. (ضَرَبَهَا) .٩ (وَضَرَبَهَا)
- ✦ Maka *ha'* adalah *dhamir mu'annats gha'ibah* di-*mabni*-kan *sukun* dalam kedudukan *nashab* sebagai *maf'ul bih*.
- ✦ فَالْهَاءُ ضَمِيرُ الْمُؤَنَّثَةِ الْعَائِبَةِ مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ نَصْبِ مَفْعُولٍ بِهِ

## 10. (ضَرَبَهُمَا)

- ✦ Maka *ha'* adalah *dhamir mutsanna gha'ibain* di-mabni-kan sukun dalam kedudukan *nashab* sebagai *maf'ul bih*
- ✦ *Mim* adalah *huruf imad*
- ✦ *Alif* adalah *huruf* yang menunjukkan *tatsniyah*

## .۱۰ (وَضَرَبَهُمَا)

✦ فَالْهَاءُ ضَمِيرُ الْمُثَنَّى الْغَائِبِينَ مَبْنِيٌّ عَلَى  
الضَّمِّ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُولٌ بِهِ،  
وَالْمِيمُ حَرْفُ عِمَادٍ،  
وَالْأَلِفُ حَرْفُ دَالٍّ عَلَى التَّنْيِيزِ

## 11. (ضَرَبَهُمْ)

- ✦ Maka *ha'* adalah *dhamir jamak mudzakar gha'ib* di-mabni-kan *dhammar* dalam kedudukan *nashab* sebagai *maf'ul bih*
- ✦ *Mim* adalah tanda *jamak*

## .۱۱ (وَضَرَبَهُمْ)

✦ فَالْهَاءُ ضَمِيرُ جَمْعِ الذُّكُورِ الْغَائِبِينَ مَبْنِيٌّ  
عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُولٌ بِهِ،  
وَالْمِيمُ عَلَامَةُ الْجَمْعِ

## 12. (ضَرَبَهُنَّ)

- ✦ Maka *ha'* adalah *dhamir jamak mu'annats gha'ibah* di-mabni-kan *dhammah* dalam kedudukan *nashab* sebagai *maf'ul bih*
- ✦ *Nun* adalah tanda *jamak niswah*

## .۱۲ (وَضَرَبَهُنَّ)

✦ فَالْهَاءُ ضَمِيرُ جَمْعِ الْإِنَاثِ الْغَائِبَاتِ مَبْنِيٌّ  
عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُولٌ بِهِ،  
وَالنُّونُ عَلَامَةُ جَمْعِ النِّسْوَةِ

⊕ (dan isim dhamir munfashil ada 12, seperti ucapanmu:

⊕ (وَالْمُنْفَصِلُ اثْنَا عَشَرَ، مَحْوُ قَوْلِكَ :

## 1. (إِيَّايَ)

- ✦ maka kamu ucapkan:  
مَا أَكْرَمْتَ إِلَّا إِيَّايَ, maka kamu ucapkan  
dalam *i'rab*-nya:

## .۱ (إِيَّايَ)

✦ فَإِذَا قُلْتَ : مَا أَكْرَمْتَ إِلَّا إِيَّايَ تَقُولُ فِي  
إِعْرَابِهِ :

- ✦ مَا adalah *nafi*

✦ مَا نَافِيَةٌ،

- ✦ أَكْرَمْتَ adalah *fi'il* dan *fa'il*

✦ وَأَكْرَمْتُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،

- ✦ إِلَّا adalah perabot untuk meringkas  
kalam

✦ وَإِلَّا أَدَاةُ حَضْرٍ،



☛ dan apabila kamu kehendaki, maka bisa kamu ucapkan **إِلَّا** adalah huruf untuk me-*mujab*-kan *nafi'* atau **إِلَّا** adalah perabot *istitsna'* yang tidak beramal.

☛ Dan **إِيَّا** adalah *dhamir nashab munfashil* di-*mabni*-kan atas *sukun* pada kedudukan *nashab maf'ul bih* pada **أَكْرَمْتُ** dan

☛ *ya'* yang terakhir adalah *huruf* yang menunjukkan *mutakallim*

☛ وَإِنَّ شِئْتَ قُلْتَ إِلَّا حَرْفٌ لِيَجَابَ النَّفْيُ أَوْ  
أَدَاةٌ إِسْتِثْنَاءٍ مِلْغَاءٌ لَا عَمَلَ لَهَا،  
☛ وَإِيَّا صَمِيرٌ نَصْبٍ مُنْفَصِلٍ مَبْنِيٍّ عَلَى  
السُّكُونِ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ مَفْعُولٌ بِهِ  
لِأَكْرَمْتِ،  
☛ وَالْيَاءُ الْأَخِيرَةُ حَرْفٌ دَالٌّ عَلَى الْمُتَكَلِّمِ

2. (إِيَّانَا)

☛ untuk *mutakallim ma'al ghair* atau *mu'adzin nafsah*

2. (وَإِيَّانَا)  
☛ لِلْمُتَكَلِّمِ وَمَعَهُ غَيْرُهُ أَوْ الْمُعْظَمِ نَفْسَهُ

3. (إِيَّاكَ)

☛ dengan *fathah kaf* untuk *mukhatab*

3. (وَإِيَّاكَ)  
☛ يَفْتَحُ الْكَافَ لِلْمُخَاطَبِ

4. (إِيَّاكَ)

☛ dengan *kasrah kaf* untuk *mukhatabah*

4. (وَإِيَّاكَ)  
☛ يَكْسِرُ الْكَافَ لِلْمُخَاطَبَةِ

5. (إِيَّاكُمْ)

☛ untuk *mukhatabain*

5. (وَإِيَّاكُمْ)  
☛ لِلْمُخَاطَبَيْنِ

6. (إِيَّاكُمْ)

☛ untuk *jamak mudzakkar mukhatab*

6. (وَإِيَّاكُمْ)  
☛ لِيَجْمَعَ الذُّكُورَ الْمُخَاطَبِينَ

7. (وَإِيَّاكُنَّ)

☛ untuk *jamak mu'annats mukhatabah*

7. (وَإِيَّاكُنَّ)  
☛ لِيَجْمَعَ الْإِنثَاءِ الْمُخَاطَبَاتِ،

✦ Maka **إِيَّا** dalam semua contoh adalah *dhamir* dan diucapkan sebagai *dhamir nashab munfashil* di-mabni-kan *sukun* dalam kedudukan *nashab* sebagai *maf'ul bih*,

✦ Dan **الْيَاء** dalam contoh pertama untuk menunjukkan *mutakallim*

✦ Dan **نَا** dalam contoh kedua menunjukkan *mutakallim ma'al ghair* atau *mu'adzim nafsah*

✦ Dan **الْكَافُ** setelahnya *mukhatab* atau *mukhatabah* atau *mukhatabain* atau *mukhatabin* atau *mukhatabah*.

✦ Dan **الْمِيمُ** pada adalah *huruf imad* dan

✦ **الْأَلِفُ** adalah *huruf* yang menunjukkan *tatsniyah*

✦ Dan **الْمِيمُ** dalam **إِيَّاكُمْ** adalah *huruf* yang menunjukkan *jamak mukhatab* dan

✦ **التَّوْنُ** dalam adalah *huruf* yang menunjukkan *jamak niswah mukhatabah*.

8. (إِيَّاهُ)

✦ untuk *mufrad mudzakkhar ghaib* dan *ha'* adalah *huruf* yang menunjukkan *ghaib*

9. (إِيَّاهَا)

✦ untuk *mufradah ghaibah*

10. (إِيَّاهُمَا)

✦ untuk *mutsanna ghaibain*

✦ **فَايَا فِي الْجَمِيعِ هِيَ الضَّمِيرُ، وَكُلُّهَا يُقَالُ فِيهَا**  
**ضَمِيرٌ نَصَبٍ مُنْفَصِلٍ مَبْنِيٍّ عَلَى السُّكُونِ**  
**فِي مَحَلِّ نَصَبٍ مَفْعُولٍ بِهِ،**

✦ **وَالْيَاءِ فِي الْأَوَّلِ حَرْفٌ دَالٌّ عَلَى الْمُتَكَلِّمِ،**

✦ **وَنَا فِي الثَّانِي حَرْفٌ دَالٌّ عَلَى الْمُتَكَلِّمِ وَمَعَهُ**

**غَيْرُهُ، أَوِ الْمُعْظَمِ نَفْسَهُ،**

✦ **وَالْكَافُ فِيمَا بَعْدَهُ لِلْمُخَاطَبِ، أَوْ**

**الْمُخَاطَبَةِ، أَوِ الْمُخَاطَبَيْنِ، أَوِ الْمُخَاطَبِينَ،**

**أَوِ الْمُخَاطَبَاتِ،**

✦ **وَالْمِيمُ فِي إِيَّاكُمْ حَرْفٌ عِمَادٍ،**

✦ **وَالْأَلِفُ حَرْفٌ دَالٌّ عَلَى التَّنْيِيزِ،**

✦ **وَالْمِيمُ فِي إِيَّاكُمْ حَرْفٌ دَالٌّ عَلَى جَمْعِ**

**الدُّكُورِ الْمُخَاطَبِينَ،**

✦ **وَالتَّوْنُ فِي إِيَّاكُمْ حَرْفٌ دَالٌّ عَلَى جَمْعِ**

**النِّسْوَةِ الْمُخَاطَبَاتِ**

8. (وَأِيَّاهُ)

✦ **لِلْمُفْرَدِ الْمَذْكَرِ الْعَائِبِ، وَالْهَاءُ حَرْفٌ دَالٌّ**

**عَلَى الْعَيْبَةِ**

9. (وَأِيَّاهَا)

✦ **لِلْمُفْرَدَةِ الْعَائِبَةِ**

10. (وَأِيَّاهُمَا)

✦ **لِلْمُتَنِّي الْعَائِبِينَ**

11. (إِيَّاهُمْ)

✦ untuk jamak mudzakkar ghaib

١١. (وَإِيَّاهُمْ)

✦ لَجْمَعِ الدُّكُورِ الْغَائِبِينَ

12. (إِيَّاهُنَّ)

✦ untuk jamak mu'annats ghaibah

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

١٢. (وَإِيَّاهُنَّ)

✦ لَجْمَعِ الْإِنَاثِ الْغَائِبَاتِ،  
وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB MASHDAR

## بَابُ الْمَصْدَرِ

☞ (Dan yang dikatakan *maf'ul muthlaq*)  
⊕ (yaitu: *isim* yang di-*nashab*-kan yang data urutan ketiga dalam *tashrifan fi'il*, seperti: *ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا*).

☞ Maksudnya bahwa *mashdar* adalah *isim-isim* bagi *hadats* yang datang urutan ketiga dalam *tashrifan fi'il*, yaitu berubahnya dari satu *sighat* ke *sighat* lain,

☞ Contoh: *ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا*

☞ Maka berubah dari *sighat madhi* menuju *sighat mudhari*, kemudian menuju *sighat mashdar* yang ketiga.

☞ وَيُسَمَّى الْمَفْعُولَ الْمَطْلُوقَ

⊕ (وَهُوَ: الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يَبْجِيءُ ثَالِثًا

فِي تَصْرِيْفِ الْفِعْلِ، نَحْوُ قَوْلِكَ : ضَرَبَ

يَضْرِبُ ضَرْبًا)

☞ يَعْْنِي : أَنَّ الْمَصْدَرَ هُوَ الْإِسْمُ أَيَّ إِسْمٍ

الْحَدَثِ الَّذِي يَبْجِيءُ ثَالِثًا فِي تَصْرِيْفِ الْفِعْلِ

أَيَّ تَغْيِيرِهِ مِنْ صِيغَةٍ إِلَى صِيغَةٍ أُخْرَى،

نَحْوُ : ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا،

☞ فَقَدْ تَغْيَّرَ مِنْ صِيغَةِ الْمَاضِي، إِلَى صِيغَةِ

الْمَصْدَرِ وَجَاءَ الْمَاضِي أَوَّلًا الْمَضَارِعُ

ثَانِيًا، وَالْمَصْدَرُ ثَالِثًا،

⊕ Ketika kamu ucapkan: *ضَرَبَ زَيْدٌ ضَرْبًا*,

✦ maka *زَيْدٌ* adalah *fa'il* dan

✦ *ضَرْبًا* adalah *maf'ul muthlaq* yang di-*nashab* oleh *ضَرَبَ*,

☞ فَإِذَا قُلْتَ : ضَرَبَ زَيْدٌ ضَرْبًا،

✦ فَزَيْدٌ فَاعِلٌ،

✦ وَضَرْبًا مَفْعُولٌ مُطْلُوقٌ مَنْصُوبٌ بِضَرَبَ،

➔ Dan apabila kamu menghendaki, maka ucapkan di-*nashab*-kan atas *mashdar* dengan *ضَرَبَ*,

➔ (*mashdar* ada dua bagian, yaitu:

1. *Mashdar lafdzi* dan

2. *Mashdar maknawi*).

➔ Apabila *mashdar* mencocoki pada *fi'il*, maka disebut *mashdar lafdzi*,

Contoh : *قَتَلْتُهُ قَتَلًا*, dan

➔ Dan apabila *mashdar* cocok dengan maknanya *fi'il*, bukan lafadnya *fi'il*, maka dinamakan *mashdar maknawi*,

Contoh: *جَلَسْتُ قُعُودًا*, dan

(*قُمْتُ وَقُوفًا*)

● Karena *الْجُلُوسَ* dan *الْقُعُودَ* bermakna satu, seperti halnya *الْقِيَامَ* dan *الْوُقُوفَ* bermakna satu.

✦ Maka setiap dari *قُعُودًا* dan *وُقُوفًا* di-*nashab*-kan karena menjadi *mashdar* yang di-*nashab*-kan oleh *fi'il* sebelumnya.

✦ Dan cukup adanya kecocokan dalam makna, walaupun berbeda keduanya dalam lafadz maka diucapkan untuk

✦ contoh pertama: *قُمْتُ وَوَقَفْتُ وَقُوفًا*

✦ dan contoh kedua: *قُمْتُ وَوَقَفْتُ وَقُوفًا*

✦ dan itu adalah *takalluf* yang tidak dibutuhkan.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

● وَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ : مَنْصُوبٌ عَلَى الْمَصْدَرِ  
*بِضَرْبِ*

➔ (وَهُوَ قِسْمَانِ :

١. لَفْظِيٌّ

٢. وَمَعْنَوِيٌّ،

➔ فَإِنْ وَافَقَ لَفْظُهُ لَفْظَ فِعْلِهِ فَهُوَ لَفْظِيٌّ،

نَحْوُ قَوْلِكَ : قَتَلْتُهُ قَتَلًا،

➔ وَإِنْ وَافَقَ مَعْنَى فِعْلِهِ دُونَ لَفْظِهِ فَهُوَ

مَعْنَوِيٌّ، نَحْوُ : جَلَسْتُ قُعُودًا،

وَقُمْتُ وَقُوفًا)

● فَإِنَّ الْجُلُوسَ وَالْقُعُودَ بِمَعْنَى وَاحِدٍ، كَمَا أَنَّ

الْقِيَامَ وَالْوُقُوفَ بِمَعْنَى وَاحِدٍ،

✦ فَكُلٌّ مِنْ قُعُودًا وَوُقُوفًا مَنْصُوبٌ عَلَى

الْمَصْدَرِيَّةِ بِالْفِعْلِ الَّذِي قَبْلَهُ،

✦ وَيَكْفِي إِتْفَاقُهُمَا فِي الْمَعْنَى وَإِنْ اِخْتَلَفَا فِي

اللَّفْظِ، وَقِيلَ يُقَدَّرُ لَهُمَا فِعْلٌ مُوَافِقٌ فِي

اللَّفْظِ فَيُقَالُ

✦ فِي الْأَوَّلِ : جَلَسْتُ وَقَعَدْتُ قُعُودًا،

✦ وَفِي الثَّانِي : قُمْتُ وَوَقَفْتُ وَقُوفًا،

✦ وَذَلِكَ تَكْلُفٌ لَا حَاجَةَ إِلَيْهِ، وَاللَّهُ

سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB DZHARAF ZAMAN DAN DZARAF MAKAN

## بَابُ ظَرْفِ الزَّمَانِ وَظَرْفِ الْمَكَانِ

- ➔ (*Dzharaf zaman*) pada istilah ulama' nahwu
- ➔ (yaitu *isim zaman*) yang terjatuhi *hadats* atau pekerjaan
- ➔ (yang di-*nashab*-kan dengan *في*)
  - ☞ maka ketika kamu katakan:
  - ✦ صُمْتُ يَوْمَ الْخَمِيسِ,  
[*Saya berpuasa pada hari kamis*],
  - ✦ maka pada يَوْمَ الْخَمِيسِ adalah puasa jatuh padanya.

1. (contoh: *اليَوْمَ* [*di hari ini*])
  - ✦ pada contoh yang engkau ucapkan :  
صُمْتُ الْيَوْمَ  
[*Saya berpuasa pada hari ini*],
  - ✦ maka *اليَوْمَ* di-*nashab*-kan atas *dzharaf zaman* dengan صُمْتُ, dan
  - ✦ contohnya : صُمْتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ :  
[*Saya berpuasa pada hari jumat*]  
atau يَوْمَ الْخَمِيسِ [*hari kamis*]

- ⊖ (ظَرْفُ الزَّمَانِ) فِي إِصْطِلَاحِ التُّحَاةِ
- ⊖ (هُوَ إِسْمُ الزَّمَانِ) الَّذِي يَقَعُ الْحَدَثُ فِيهِ
- ⊖ (الْمَنْصُوبُ بِتَقْدِيرِ فِي)
- ☞ فَإِذَا قُلْتَ :
- ✦ صُمْتُ يَوْمَ الْخَمِيسِ
- ✦ كَانَ التَّقْدِيرُ صُمْتُ فِي يَوْمِ الْخَمِيسِ،
- فَالْيَوْمُ وَقَعَ الصَّوْمُ فِيهِ

١. (نَحْوُ: الْيَوْمَ)
- ✦ فِي نَحْوِ قَوْلِكَ : صُمْتُ الْيَوْمَ،
- ✦ فَالْيَوْمُ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الزَّمَانِيَّةِ
- بِصُمْتُ،
- ✦ وَمِثْلُهُ صُمْتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، أَوْ يَوْمَ الْخَمِيسِ

2. (dan اللَّيْلَةَ [di malam hari])
- ✦ contoh: اِعْتَكَفْتُ اللَّيْلَةَ
- ✦ [Saya ber-i'tikaf pada malam ini] atau
- ✦ لَيْلَةً [semalaman] atau
- ✦ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ [pada malam jumat]
- ✦ Maka semuanya di-nashab-kan atas dzharaf zaman dengan fi'il yang sebelumnya
٢. (وَاللَّيْلَةَ)
- ✦ نَحْوُ: اِعْتَكَفْتُ اللَّيْلَةَ
- ✦ أَوْ لَيْلَةً
- ✦ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ،
- ✦ فَالْكُلُّ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الزَّمَانِيَّةِ بِالْفِعْلِ الَّذِي قَبْلَهُ
3. (dan عُذْوَةً [di pagi hari])
- ✦ contoh: أَزُورُكَ عُذْوَةً،
- ✦ Maka أَزُورُكَ adalah fi'il mudhari
- ✦ Dan fa'il-nya mustatir أَنَا،
- ✦ Dan kaf adalah dhamir mukhatab maf'ul bih yang di-mabni-kan atas fathah pada kedudukan nashab,
- ✦ Dan di-nashab-kan atas dzharaf zaman dengan أَزُورُكَ.
٣. (وَعُذْوَةً)
- ✦ نَحْوُ: أَزُورُكَ عُذْوَةً،
- ✦ فَأَزُورُكَ فِعْلٌ مُضَارِعٌ،
- ✦ وَفَاعِلُهُ مُسْتَتِرٌ فِيهِ وَجُوبًا تَقْدِيرُهُ أَنَا،
- ✦ وَالْكَافُ ضَمِيرُ الْمُخَاطَبِ مَفْعُولٌ بِهِ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِي حَلِّ نَصْبٍ،
- ✦ وَعُذْوَةٌ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الزَّمَانِيَّةِ بِأَزُورُ
4. (dan بُكْرَةً [di pagi hari])
- ✦ contoh: أَزُورُكَ بُكْرَةً []
٤. (وَبُكْرَةً)
- ✦ نَحْوُ: أَزُورُكَ بُكْرَةً
5. (dan سَحْرًا [di waktu sahur])
- ✦ contoh: أَجِيئُكَ سَحْرًا []
٥. (وَسَحْرًا)
- ✦ نَحْوُ: أَجِيئُكَ سَحْرًا
6. (dan غَدًا [besok])
- ✦ contoh: أَجِيئُكَ غَدًا []
٦. (وَعَدًا)
- ✦ نَحْوُ: أَجِيئُكَ غَدًا
7. (dan عَتَمَةً [di waktu malam])
- ✦ contoh: أَجِيئُكَ عَتَمَةً []
٧. (وَعَتَمَةً)
- ✦ نَحْوُ: أَجِيئُكَ عَتَمَةً

8. (dan صَبَاحًا [di waktu subuh]) .۸ (وَصَبَاحًا)

✦ contoh: أَجِيئُكَ صَبَاحًا []

✦ نَحْوُ: أَجِيئُكَ صَبَاحًا

9. (dan مَسَاءً [di sore hari]) .۹ (وَمَسَاءً)

✦ contoh: أَجِيئُكَ مَسَاءً [], dan *i'rab* yang terlihat sebelumnya

✦ نَحْوُ: أَجِيئُكَ مَسَاءً، وَالْإِعْرَابُ ظَاهِرٌ مِمَّا قَبْلَهُ

10. (dan أَبَدًا [selamanya]) .۱۰ (وَأَبَدًا)

✦ contoh: لَا أُكَلِّمُ زَيْدًا أَبَدًا [], dan

✦ *i'rab*-nya *nafi'*

✦ نَحْوُ: لَا أُكَلِّمُ زَيْدًا أَبَدًا،

✦ وَإِعْرَابُهُ لَا نَافِيَّةٌ،

✦ وَأُكَلِّمُ فِعْلٌ مُضَارِعٌ،

✦ وَفَاعِلُهُ مُسْتَتِرٌ فِيهِ وَجُوبًا تَقْدِيرُهُ أَنَا،

✦ وَأَبَدًا مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الزَّمَانِيَّةِ،

✦ وَالْأَبَدُ الزَّمَنُ الْمُسْتَقْبَلُ الَّذِي لَا نِهَآيَةَ لَهُ

⊕ (dan أَمَدًا [besok-besok]) .۱۰ (وَأَمَدًا)

✦ contoh: لَا أُكَلِّمُ زَيْدًا أَمَدًا []

✦ نَحْوُ: لَا أُكَلِّمُ زَيْدًا أَمَدًا، وَالْأَمَدُ الزَّمَنُ

الْمُسْتَقْبَلُ

11. (dan حِينًا [suatu ketika]) .۱۱ (وَحِينًا)

✦ yang engkau katakan: قَرَأْتُ حِينًا [],

✦ maka قَرَأْتُ adalah *fi'il* dan *fa'il*,

✦ حِينًا adalah isim yang di-*nashab*-kan atas *dzharaf zaman*, dan

✦ الْحَيْنُ adalah *zaman mumham*

✦ تَقُولُ: قَرَأْتُ حِينًا،

✦ فَقَرَأْتُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،

✦ وَحِينًا مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الزَّمَانِيَّةِ،

✦ وَالْحَيْنُ الزَّمَانُ الْمُبْهَمُ

⊕ (dan lafadz yang menyerupainya) ⊕ (وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ)

✦ contoh: وَفَتًا [], سَاعَةً [], وَفَتًا []

✦ نَحْوُ: وَفَتًا، وَسَاعَةً، وَضَحْوَةً

➔ (dan *dzharaf makan* yaitu *isim makan*)

✦ yang

➔ (yang di-*nashab*-kan dengan pada, contoh:

1. *أَمَامَ* [*di depan*])

✦ engkau katakan: *جَلَسْتُ أَمَامَ الشَّيْخِ* [],

✦ *جَلَسْتُ* adalah *fi'il* dan *fa'il*

✦ *أَمَامَ* adalah *isim* yang di-*nashab*-kan atas *dzharaf makan* dengan *جَلَسْتُ*,

✦ *الشَّيْخِ* adalah *mudhaf ilaih*

2. (dan *خَلْفَ* [*di belakang*])

✦ contoh: *جَلَسْتُ خَلْفَهُ* []

3. (dan *قُدَّامَ* [*di hadapan*])

✦ maksudnya *الْأَمَامَ* []

4. (dan *وَرَاءَ* [*dibelakang*])

✦ maksudnya *خَلْفَ* []

5. (dan *فَوْقَ* [*di atas*])

✦ contoh: *جَلَسْتُ فَوْقَ السَّطْحِ* []

✦ maka *فَوْقَ* adalah *isim* yang di-*nashab*-kan atas *dzharaf makan*,

✦ dan *السَّطْحِ* adalah *mudhaf ilaih*

⊖ (وَعَرَفَ الْمَكَانَ هُوَ إِسْمُ الْمَكَانِ)

✦ الَّذِي يَقَعُ فِيهِ الْحَدَثُ.

⊖ (الْمَنْصُوبُ بِتَقْدِيرِي فِي،

١. نَحْوُ: أَمَامَ)

✦ تَقُولُ: جَلَسْتُ أَمَامَ الشَّيْخِ،

✦ فَجَلَسْتُ فَعْلٌ وَفَاعِلٌ،

✦ وَأَمَامَ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الْمَكَائِيَّةِ

بِجَلَسْتُ،

✦ وَالشَّيْخُ مُضَافٌ إِلَيْهِ

٢. (وَعَلْفَ)

✦ نَحْوُ: جَلَسْتُ خَلْفَهُ

٣. (وَقُدَّامَ)

✦ بِمَعْنَى الْأَمَامِ

٤. (وَوَرَاءَ)

✦ بِمَعْنَى الْخَلْفِ

٥. (وَفَوْقَ)

✦ نَحْوُ: جَلَسْتُ فَوْقَ السَّطْحِ،

✦ فَفَوْقَ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الْمَكَائِيَّةِ،

✦ وَالسَّطْحُ مُضَافٌ إِلَيْهِ



6. (dan **تَحْتَ** [*di bawah*]) .6 (وَتَحْتَ)
- ✦ contoh: جَلَسْتُ تَحْتَ السَّقْفِ [] ✦ نَحْوُ: جَلَسْتُ تَحْتَ السَّقْفِ،
- ✦ maka **تَحْتَ** di-nashab-kan atas dzharaf ✦ فَتَحْتَ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الْمَكَائِيَّةِ،
- makan,* ✦ وَالسَّقْفِ مُضَافٌ إِلَيْهِ
- ✦ **السَّقْفِ** adalah *mudhaf ilaih*
7. (dan **عِنْدَ** [*disisi*]) .7 (وَعِنْدَ)
- ☞ dengan makna *makan karib,*
- ✦ contoh: جَلَسْتُ عِنْدَ زَيْدٍ [] ✦ بِمَعْنَى الْمَكَانِ الْقَرِيبِ،
- ✦ maka **عِنْدَ** di-nashab-kan atas dzharaf ✦ نَحْوُ: جَلَسْتُ عِنْدَ زَيْدٍ،
- makan,* ✦ فَعِنْدَ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الْمَكَائِيَّةِ،
- ✦ dan **زَيْدٍ** adalah *mudhaf ilaih* ✦ وَزَيْدٍ مُضَافٌ إِلَيْهِ
8. (dan **مَعَ** [*bersama*]) .8 (وَمَعَ)
- ☞ dengan makna *makan*
- ✦ contoh: رَكِبْتُ مَعَ زَيْدٍ [] ✦ بِمَعْنَى مَكَانِ الْإِجْتِمَاعِ وَالْمُصَاحَبَةِ،
- ✦ **مَعَ** di-nashab-kan atas dzharaf *makan* ✦ نَحْوُ: رَكِبْتُ مَعَ زَيْدٍ،
- ✦ **زَيْدٍ** adalah *mudhaf ilaih* ✦ فَمَعَ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الْمَكَائِيَّةِ،
- ✦ وَزَيْدٍ مُضَافٌ إِلَيْهِ
9. (dan **إِزَاءَ** [*didepan*]) .9 (وَإِزَاءَ)
- ☞ dengan makna *menghadap,*
- ✦ contoh: جَلَسْتُ إِزَاءَ زَيْدٍ ✦ بِمَعْنَى مُقَابِلِ،
- [*saya duduk didepan Zaid*] ✦ نَحْوُ: جَلَسْتُ إِزَاءَ زَيْدٍ،
- ✦ maka **إِزَاءَ** di-nashab-kan atas dzharaf ✦ فَإِزَاءَ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الْمَكَائِيَّةِ،
- makan* ✦ وَزَيْدٍ مُضَافٌ إِلَيْهِ
- ✦ **زَيْدٍ** adalah *Mudhaf Ilaih*

## 10. (dan جَدَاءٍ [])

- ☛ dengan makna tempat yang dekat,
- ✦ contoh: جَلَسْتُ جَدَاءَ زَيْدٍ [],
- ✦ maka جَدَاءٍ di-nashab-kan atas dzharaf makan
- ✦ dan زَيْدٍ adalah *mudhaf ilaih*

## .10 (وَجَدَاءٍ)

- ☛ بِمَعْنَى الْمَكَانِ الْقَرِيبِ،
- ✦ نَحْوُ: جَلَسْتُ جَدَاءَ زَيْدٍ،
- ✦ فَجَدَاءٌ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الْمَكَانِيَّةِ،
- ✦ وَزَيْدٍ مُضَافٌ إِلَيْهِ

## 11. (dan تَلْقَاءٍ [])

- ☛ dengan makna menghadap,
- ✦ contoh: جَلَسْتُ تَلْقَاءَ زَيْدٍ []
- ✦ تَلْقَاءٍ di-nashab-kan atas dzharaf makan
- ✦ زَيْدٍ adalah *mudhaf ilaih*

## .11 (وَتَلْقَاءٍ)

- ☛ بِمَعْنَى مُقَابِلِ،
- ✦ نَحْوُ: جَلَسْتُ تَلْقَاءَ زَيْدٍ،
- ✦ فَتَلْقَاءٌ مَنْصُوبٌ عَلَى الظَّرْفِيَّةِ الْمَكَانِيَّةِ،
- ✦ وَزَيْدٍ مُضَافٌ إِلَيْهِ

## 12. (dan هُنَا [])

- ☛ *Isim isyarah* untuk tempat yang dekat,
- dan هُنَا adalah dzharaf makan,
- ✦ contoh: جَلَسْتُ هُنَا []
- ✦ maka هُنَا di-mabni-kan atas sukun pada kedudukan *nashab* atas dzharaf makan

## .12 (وَهُنَا) إِسْمُ الْإِشَارَةِ لِلْمَكَانِ الْقَرِيبِ، فَهُوَ

- ظَرْفٌ مَكَانٍ،
- ✦ نَحْوُ: جَلَسْتُ هُنَا،
- ✦ فَهُنَا مَبْنِيٌّ عَلَى السُّكُونِ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ عَلَى
- الظَّرْفِيَّةِ الْمَكَانِيَّةِ

## 13. (dan ثُمَّ [])

- ☛ *Isim isyarah* untuk tempat yang jauh,
- dan ثُمَّ merupakan dzharaf makan,
- ✦ contoh: جَلَسْتُ ثُمَّ []
- ✦ ثُمَّ di-mabni-kan atas *fathah* pada kedudukan *nashab* atas dzharaf makan

## .13 (وَتُمَّ)

- ☛ إِسْمُ الْإِشَارَةِ لِلْمَكَانِ الْبَعِيدِ، فَهُوَ ظَرْفٌ
- مَكَانٍ،
- ✦ نَحْوُ: جَلَسْتُ ثُمَّ،
- ✦ فَتُمَّ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ عَلَى
- الظَّرْفِيَّةِ الْمَكَانِيَّةِ

- ➔ (dan contoh-contoh yang menyerupainya)
- ☛ dari beberapa *isim makan* yang *mubham*,
  - ☛ contoh: *يَمِينُ* [], dan *شِمَالُ* [], dan *بَرِيدُ* [], dan *مَيْلُ* [], dan *فَرَسَخُ* []
- وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

- ⊖ (وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ)
- ☛ مِنْ أَسْمَاءِ الْمَكَانِ الْمُبْهَمَةِ،
  - ☛ نَحْوُ: يَمِينُ، وَشِمَالُ، وَبَرِيدُ، وَفَرَسَخُ، وَمَيْلُ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB HAL

- ➔ (*haal* adalah *isim* yang di-*nashab*-kan yang menjelaskan sesuatu yang samar dari tingkah)
- ☛ maksudnya: *haal* adalah *isim* yang di-*rafa'*-kan yang menjelaskan pada tingkat *shahibul haal* ketika wujud makna *amil*-nya.
  - ☛ Maka *haal* adalah sifat dalam makna untuk *hahibul haal* dan *qayyid* bagi *amil*-nya.

- ➔ (Contoh: *جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا*  
[Zaid telah datang dengan berkendara])
- ☛ maka *زَيْدٌ* adalah *fa'il* dari *جَاءَ*,
  - ☛ dan *رَاكِبًا* adalah *haal*
  - ☛ maka *حَالٌ* adalah *haal* dari *fa'il*,

## بَابُ الْحَالِ

- ⊖ (الْحَالُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الْمَقْسَرُ لِمَا
- إِنْبَهَمَ مِنَ الْهَيْئَاتِ)
- ☛ يَعْنِي: أَنَّ الْحَالَ هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الْمَقْسَرُ لِهَيْئَةِ صَاحِبِهِ عِنْدَ حُصُولِ مَعْنَى عَامِلِهِ،
  - ☛ فَهُوَ وَصْفٌ فِي الْمَعْنَى لِصَاحِبِهِ، قَيْدٌ لِعَامِلِهِ

- ⊖ (نَحْوُ: جَاءَ زَيْدٌ رَاكِبًا)
- ☛ فَزَيْدٌ فَاعِلٌ جَاءَ،
  - ☛ وَرَاكِبًا حَالٌ مِنْهُ حَصَلَ بِهَا بَيَانُ هَيْئَتِهِ عِنْدَ الْمَجِيئِ،
  - ☛ فَهِيَ حَالٌ مِنَ الْفَاعِلِ، وَنَاصِبُهُ الْفِعْلُ الْمَذْكُورُ قَبْلَهُ، وَقَدْ تَأْتِي الْحَالُ مِنَ الْمَفْعُولِ كَمَا ذَكَرَهُ

➔ dengan perkataanya

{} وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسَرَّجًا

✦ maka الْفَرَسَ adalah *maf'ul* dari رَكِبْتُ,

✦ dan مُسَرَّجًا adalah *haal* dari الْفَرَسَ,

✦ maka مُسَرَّجًا adalah *haal* dari *maf'ul*

⊖ بِقَوْلِهِ : ( وَرَكِبْتُ الْفَرَسَ مُسَرَّجًا )

✦ فَالْفَرَسَ مَفْعُولٌ رَكِبْتُ،

✦ وَمُسَرَّجًا حَالٌ مِنَ الْفَرَسِ فَهُوَ حَالٌ مِنْ

الْمَفْعُولِ،

✦ وَتَأْصِبُهَا الْفِعْلُ الْمَذْكُورُ قَبْلَهُ

⊖ {} لَقَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ رَاكِبًا

✦ maka عَبْدَ اللَّهِ adalah *maf'ul* dari لَقَيْتُ،

✦ dan رَاكِبًا adalah *haal* dari *ta'* dan *ta'* adalah *fa'il*, atau dari dan *maf'ul*

⊖ {} ( وَلَقَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ رَاكِبًا )

✦ فَعَبْدَ اللَّهِ مَفْعُولٌ لَقَيْتُ،

✦ وَرَاكِبًا يَحْتَمِلُ أَنْ يَكُونَ حَالًا مِنَ التَّاءِ

وَهِيَ الْفَاعِلُ، أَوْ مِنْ عَبْدَ اللَّهِ وَهُوَ

الْمَفْعُولُ

⊖ {} ( dan lafadz yang menyerupainya )

✦ contoh: {} جَاءَ زَيْدٌ وَالشَّمْسُ طَالِعَةٌ،

✦ maka وَأُوْ adalah *haal*

✦ dan وَالشَّمْسُ طَالِعَةٌ adalah *mubtada'* dan *khobar*

✦ dan *jumlah* pada kedudukan *nashab* *haal* pada زَيْدٍ، dan

✦ pada perkataan جَاءَ زَيْدٌ مُقَارِنًا طُلُوعِ الشَّمْسِ {}

⊖ {} ( وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ )

✦ مِنْ أَمْثِلَةِ الْحَالِ، وَقَدْ تَكُونُ الْحَالُ جُمْلَةً،

✦ نَحْوُ : جَاءَ زَيْدٌ وَالشَّمْسُ طَالِعَةٌ،

✦ فَالْوَاوُ وَأُوْ الْحَالُ

✦ وَالشَّمْسُ طَالِعَةٌ مُبْتَدَأٌ وَخَبَرٌ،

✦ وَالْجُمْلَةُ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ حَالٌ مِنْ زَيْدٍ،

✦ وَهِيَ فِي قُوَّةِ قَوْلِكَ : جَاءَ زَيْدٌ مُقَارِنًا طُلُوعِ

الشَّمْسِ

➔ (dan *haal* tidak terjadi kecuali dari *isim nakirah*)

☛ maksudnya: *haal* tidak terjadi kecuali dari *isim nakirah* seperti contoh-contoh terdahulu.

☛ Dan terkadang *haal* terjadi dalam *isim ma'rifat*, maka di-*ta'wil* menjadi *isim nakirah*, seperti:

✦ أُدْخِلُوا الْأَوَّلَ [masuklah kalian yang utama]

✦ وَاجْتَهِدْ وَحَدِّكَ [bersungguh-sungguhlah kamu, dirimu sendiri]

➔ (dan terkadang wajib mendahulukan *haal* ketika menjadi permulaan kalam)

☛ seperti *isim-isim istifham*,

✦ كَيْفَ جَاءَ زَيْدٌ [bagaimana Zaid datang?], Dan *i'rabnya*

✦ كَيْفَ adalah *isim istifham* yang di-*mabni*-kan atas *fathah* pada kedudukan *nashab* atas *haal* dari زَيْدٌ,

✦ جَاءَ زَيْدٌ adalah *fi'il* dan *fa'il*

➔ (وَلَا يَكُونُ الْحَالُ إِلَّا نَكِرَةً)

☛ يَعْني: أَنَّ الْحَالِ لَا تَكُونُ إِلَّا نَكِرَةً كَمَا

فِي الْأَمْثَلَةِ السَّابِقَةِ

☛ وَقَدْ تَأْتِي مَعْرِفَةً فَتُؤَوَّلُ بِنَكِرَةٍ، نَحْوُ:

✦ أُدْخِلُوا الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ، أَي مَرَّتَيْنِ،

✦ وَاجْتَهِدْ وَحَدِّكَ أَي مُنْفَرِدًا

➔ (وَلَا يَكُونُ إِلَّا بَعْدَ تَمَامِ الْكَلَامِ)

☛ كَمَا فِي الْأَمْثَلَةِ السَّابِقَةِ،

وَقَدْ يَجِبُ تَقْدِيمُ الْحَالِ إِذَا كَانَ لَهَا صَدْرُ

الْكَلَامِ، كَأَسْمَاءِ الْإِسْتِفْهَامِ،

✦ نَحْوُ: كَيْفَ جَاءَ زَيْدٌ، وَإِعْرَابُهُ:

✦ كَيْفَ إِسْمٌ إِسْتِفْهَامٌ مَبْنِيٌّ عَلَى الْفَتْحِ فِي

مَحَلِّ نَصْبٍ عَلَى الْحَالِ مِنْ زَيْدٍ،

✦ وَجَاءَ زَيْدٌ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ

➔ (dan *shahibul haal* tidak terjadi kecuali *isim ma'rifat*),

- ✦ seperti contoh-contoh terdahulu,
- ✦ Dan terkadang terdengar dari orang Arab *shahibul haal* dari *isim nakirah*, termasuk hadits nabi SAW:

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا، وَصَلَّى وَرَاءَهُ  
رَجَالًا قِيَامًا

[Rasulullah shalat dengan duduk, dan laki-laki dibelakangnya shalat dengan berdiri]

- ✦ maka *qiyamā* adalah *haal* dari *رجالاً*, dan *رجالاً* adalah *isim nakirah* dan contoh ini tidak dapat dibuat persamaan
- ✦ Dan terkadang *shahibul haal* berupa *isim nakirah* secara *qiyasu* dengan *musawwikh* dari beberapa *musawwikh* yang disebutkan dalam kitab-kitab yang lebih panjang pembahasannya.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB TAMYIZ

➔ (*Tamyiz* adalah *isim* yang di-*nashab*-kan yang menjelaskan sesuatu yang samar dari dzat)

- ☛ yang me-*nashab*-kan *tamyiz* adalah lafadz sebelumnya dari
- ✦ *fi'il* (pekerjaan), atau
- ✦ *adad* (bilangan), atau
- ✦ *miqdar* (ukuran), seperti apa yang bakal dijelaskan dalam beberapa contoh.

- ☛ Dan terkadang *tamyiz* menjelaskan kesamaan beberapa *nisbat* seperti apa yang bakal dijelaskan dalam beberapa contoh juga.

⑤ (وَلَا يَكُونُ صَاحِبَهَا إِلَّا مَعْرِفَةً)

✦ كَمَا فِي الْأَمْثَلَةِ السَّابِقَةِ،

✦ وَقَدْ تَأْتِي مِنْ صَاحِبِهَا التَّكْرَرُ نَكْرَةً

سِمَاعًا، وَمِنْهُ الْحَدِيثُ

"صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

جَالِسًا، وَصَلَّى وَرَاءَهُ رَجَالًا قِيَامًا"

✦ فَقِيَامًا حَالٌ مِنْ رَجَالٍ وَهُوَ نَكْرَةٌ، وَهُوَ

يُحْفَظُ وَلَا يُقَاسُ عَلَيْهِ،

✦ وَقَدْ يَكُونُ صَاحِبَهَا نَكْرَةً قِيَاسًا

بِمُسَوِّجٍ مِنَ الْمُسَوِّغَاتِ الْمَذْكُورَةِ فِي

الْمَطْوَلَاتِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## بَابُ التَّمْيِيزِ

⑤ (التَّمْيِيزُ هُوَ الْإِسْمُ الْمِنْصُوبُ الْمَفْسَّرُ لِمَا

إِنْبَهُمَ مِنَ الدَّوَاتِ)

☛ وَنَاصِبُهُ مَا قَبْلَهُ

✦ مِنْ فِعْلٍ،

✦ أَوْ عَدَدٍ،

✦ أَوْ مُقَدَّرٍ كَمَا سَطَّرَهُ مِنَ الْأَمْثَلَةِ،

☛ وَقَدْ يَكُونُ مُبَيَّنًا لِمَا خَفِيَ مِنَ النَّسَبِ

كَمَا سَيَتَضَحُّ بِالْأَمْثَلَةِ أَيْضًا

- ⊙ (Seperti ucapanmu: **تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَقًا**  
[Zaid mencururkan keringatnya])
- ✦ maka **تَصَبَّبَ** adalah *fi'il madhi*
  - ✦ **زَيْدٌ** adalah *fa'il*
  - ✦ **عَرَقًا** adalah *tamyiz* yang di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat dengan *fi'il* sebelumnya, dan **عَرَقًا** menjelaskan samarnya *nisbat* karena *nisbat*-nya **تَصَبَّبَ** kepada **زَيْدٌ** memungkinkan itu berupa keringat atau yang lain

- Begitu pula perkataan *mushannif*:
- ⊙ **تَفَقَّأَ بَكْرٌ شَحْمًا**  
[Bakar itu berlapis-lapis lemaknya] dan
- ⊙ **طَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا** [Muhammad itu wangi  
orangnya])
- Setiap dari kedua *tamyiz* menjelaskan kesamaan *nisbat* dan
- setiap dari dua susunan adalah *fi'il* dan *fai'il* dan
- **شَحْمًا** dalam contoh pertama adalah *tamyiz*,
- begitu pula **نَفْسًا** dalam contoh kedua.

- ⊙ (نَحْوُ قَوْلِكَ : تَصَبَّبَ زَيْدٌ عَرَقًا)
- ✦ **فَتَصَبَّبَ فِعْلٌ مَاضٍ،**
  - ✦ **وَزَيْدٌ فَاعِلٌ،**
  - ✦ **وَعَرَقًا تَمْيِيزٌ مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ**  
**بِالْفِعْلِ قَبْلَهُ، وَهُوَ مُبِينٌ لِمَا انْبَهَمَ مِنَ**  
**النَّسْبَةِ فَإِنَّ نِسْبَةَ التَّصَبُّبِ إِلَى زَيْدٍ تَحْتَمِلُ**  
**أَنْ تَكُونَ مِنْ جِهَةِ الْعِرْقِ أَوْ غَيْرِهِ**

- وَكَذَا قَوْلُهُ :
- ⊙ (وَتَفَقَّأَ بَكْرٌ شَحْمًا،
- ⊙ وَطَابَ مُحَمَّدٌ نَفْسًا)
- **كُلٌّ مِنَ التَّمْيِيزَيْنِ فِيهِمَا مُبِينٌ لِمَا انْبَهَمَ مِنَ**  
**النَّسْبَةِ،**
  - **وَكُلٌّ مِنَ التَّرْكِيبَيْنِ فِعْلٌ**
  - **وَفَاعِلٌ، وَشَحْمًا فِي الْأَوَّلِ تَمْيِيزٌ،**
  - **وَكَذَا نَفْسًا فِي الثَّانِي**

- ⊙ (dan اشْتَرَيْتُ عَشْرِينَ غُلَامًا  
[saya telah memiliki 20 pembantu/budak])
- ✦ dan اشْتَرَيْتُ adalah *fi'il* dan *fa'il*,
  - ✦ dan عَشْرِينَ adalah *maf'ul bih* yang di-*nashab*-kan dengan *ba'* karena disamakan dengan *jamak mudzakkar salim*
  - ✦ dan غُلَامًا adalah *tamyiz* bagi عَشْرِينَ karena samar dan patutnya عَشْرِينَ untuk setiap hitungan dan yang me-*nashab*-kan *tamyiz* adalah عَشْرِينَ,

- ⊙ (dan وَمَلَكَتُ تِسْعِينَ نَعْجَةً [Saya telah memiliki 90 ekor kambing])
- ✦ وَمَلَكَتُ adalah *fi'il* dan *fa'il*
  - ✦ تِسْعِينَ adalah *maf'ul bih* yang di-*nashab*-kan dengan *ya'* karena disamakan dengan *jamak mudzakkar salim*
  - ✦ نَعْجَةً adalah *tamyiz* bagi تِسْعِينَ di-*nashab*-kan juga seperti pada عَشْرِينَ,

- ⊙ (وَاشْتَرَيْتُ عَشْرِينَ غُلَامًا)  
✦ اِشْتَرَيْتُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،  
✦ وَعَشْرِينَ مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ بِالْيَاءِ لِأَنَّهُ  
مُلْحَقٌ بِجَمْعِ الْمَذْكَرِ السَّلَامِ،  
✦ وَغُلَامًا تَمْيِيزٌ لِعَشْرِينَ لِإِبْهَامِهَا  
وَلِصَلَابَتِهَا لِكُلِّ مَعْدُودٍ، وَنَاصِبُ التَّمْيِيزِ  
عَشْرِينَ

- ⊙ (وَمَلَكَتُ تِسْعِينَ نَعْجَةً)  
✦ مَلَكَتُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،  
✦ وَتِسْعِينَ مَفْعُولٌ بِهِ مَنْصُوبٌ بِالْيَاءِ لِأَنَّهُ  
مُلْحَقٌ بِجَمْعِ الْمَذْكَرِ،  
✦ وَنَعْجَةً تَمْيِيزٌ لِتِسْعِينَ مَنْصُوبٌ بِهِ كَمَا  
تَقَدَّمَ فِي عَشْرِينَ



⊙ (dan زَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ أَبَا) [Ayah Zaid lebih mulia daripada dirimu])

★ زَيْدٌ adalah *mubtada'* dan أَكْرَمُ adalah *khbar-nya*

★ مِنْكَ adalah *jar majrur* yang *ta'aluq* pada أَكْرَمُ,

★ أَبَا adalah *tamyiz* yang di-*nashab-kan* sebab yang dipindahkan dari *mubtada'* yang asanya adalah  
أَبُو زَيْدٍ أَكْرَمُ مِنْكَ  
kemudian susunannya berubah

⊙ (وَزَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ أَبَا)

★ زَيْدٌ مُبْتَدَأٌ، وَأَكْرَمُ خَبْرُهُ،

★ وَمِنْكَ جَارٌ وَمَجْرُورٌ مُتَعَلِّقٌ بِأَكْرَمٍ،

★ وَأَبَا تَمْيِيزٌ مَنْصُوبٌ بِأَكْرَمٍ مُحْوَلٌ عَنِ

الْمُبْتَدَأِ، وَالْأَصْلُ أَبُو زَيْدٍ أَكْرَمُ مِنْكَ

فَحُوْلُ التَّرْكِيبِ

- ✦ Dan pendapat asalnya: زَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ maka terdapatlah kesamaran dalam nisbat-nya kemuliaan, kemudian didatangkan tamyiz untuk menghilangkan/ menjelaskan kesamaran itu dan seperti contoh diatas:
- ✦ وَأَجْمَلُ مِنْكَ وَجْهًا) [wajahnya lebih tampan darimu]
- ✦ maka di-athaf-kan pada yang jatuh menjadi khabar, juga khabar dan jelasnya adalah: زَيْدٌ أَجْمَلُ مِنْكَ وَجْهًا
- ✦ maka زَيْدٌ adalah *mubtada'*,
- ✦ dan أَجْمَلُ adalah *khabar*-nya,
- ✦ dan مِنْكَ adalah *jar majrur* yang *ta'aluq* pada أَجْمَلُ
- ✦ dan وَجْهًا adalah *tamyiz* yang dipindah dari *mubtada'* karena samarnya menisbatkan ke-*imaliahan* (keumuman/gelobal), dan asalnya adalah: وَجْهُ زَيْدٍ أَجْمَلُ مِنْكَ [wajah Zaid lebih tampan daripada dirimu], maka diperlakukan seperti keterangan terdahulu
- ✦

⊕ Dan *tamyiz* tidak dapat terjadi kecuali diri *isim nakirah*).

- ☛ Maksudnya: *tamyiz* seperti *haal*, tidak dapat terjadi kecuali dari *isim nakirah* seperti contoh terdahulu.
- ☛ Adapun perkataan syair:  
وَطَبَّتِ النَّفْسُ يَا قَيْسُ عَن عَمْرٍو
- ☛ maka *al-*nya adalah tambahan.

✦ وَقِيلَ : زَيْدٌ أَكْرَمُ مِنْكَ، فَحَصَلَ إِبْهَامٌ فِي نِسْبَةِ الْأَكْرَمِيَّةِ إِلَيْهِ مِنْ أَيِّ جِهَةٍ، فَجِيءَ بِالتَّمْيِيزِ لِبَيَانِ ذَلِكَ الْإِبْهَامِ، وَمِثْلُهُ قَوْلُهُ : (وَأَجْمَلُ مِنْكَ وَجْهًا) فَأَجْمَلُ مِعْطُوفٌ عَلَى أَكْرَمِ الْوَاقِعِ خَبْرًا عَنِ زَيْدٍ، وَالْمِعْطُوفُ عَلَى الْخَبْرِ خَبْرٌ، وَالتَّقْدِيرُ: زَيْدٌ أَجْمَلُ مِنْكَ وَجْهًا، فَزَيْدٌ مُبْتَدَأٌ، وَأَجْمَلُ خَبْرُهُ، وَمِنْكَ جَارٌ وَخَجْرٌ مُتَعَلِّقٌ بِأَجْمَلٍ، وَوَجْهًا تَمْيِيزٌ مُحَوَّلٌ عَنِ الْمُبْتَدَأِ لِإِبْهَامِ نِسْبَةِ الْإِجْمَالِيَّةِ إِلَيْهِ، وَالْأَصْلُ وَجْهٌ زَيْدٍ أَجْمَلُ مِنْكَ فَفُعِلَ بِهِ مَا تَقَدَّمَ

⊕ (وَلَا يَكُونُ إِلَّا نَكْرَةً)

☛ يَعْني : أَنَّ التَّمْيِيزَ كَالْحَالِ لَا يَكُونُ إِلَّا نَكْرَةً كَمَا تَقَدَّمَ فِي الْأَمْثَلَةِ، وَأَمَّا قَوْلُهُ : وَطَبَّتِ النَّفْسُ يَا قَيْسُ عَن عَمْرٍو، فَأَل فِيهِ زَائِدَةٌ

⊙ (dan *tamyiz* tidak dapat terjadi, kecuali setelah sempurnanya kalam)

- seperti contoh terdahulu.
- Terkadang *tamyiz* didahulukan dari *amil*-nya ketika *amil*-nya berupa *fi'il mutasharrif*,
- seperti: *وَشَيْبًا رَأْسِي إِشْتَعَلًا*.

• Maka adalah *tamyiz* yang didahulukan dari *amil*-nya yaitu *إِشْتَعَلَ*.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

⊙ (وَلَا يَكُونُ إِلَّا بَعْدَ تَمَامِ الْكَلَامِ)

- كَمَا تَقَدَّمَ فِي الْأَمْثَلَةِ أَيْضًا،
- وَقَدْ يَتَقَدَّمُ إِذَا كَانَ عَامِلُهُ مُتَصَرِّفًا،
- كَقَوْلِهِ: وَشَيْبًا رَأْسِي إِشْتَعَلًا

• فَشَيْبًا تَمَيِّزٌ مُقَدَّمٌ عَلَى عَامِلِهِ وَهُوَ إِشْتَعَلَ،

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB ISTITSNA

• *Istitsna* adalah mengeluarkan atau salah satu saudaranya.

⊙ (Dan huruf *istitsna* ada 8, yaitu:

1. *إِلَّا*)

- ✦ Contoh: *قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا* [kaum itu telah berdiri, kecuali Zaid],
- ✦ maka *قَامَ الْقَوْمُ* adalah *fi'il* dan *fa'il*,
- ✦ dan *الْقَوْمُ* adalah *adad istitsna*,
- ✦ dan *زَيْدًا* di-*nashab*-kan dengan *إِلَّا* atas *istitsna*

2. *غَيْرُ*)

- contoh: *قَامَ الْقَوْمُ غَيْرُ زَيْدٍ*,  
[Kaum itu telah berdiri, selain Zaid],
- ✦ maka *غَيْرُ* di-*nashab*-kan atas *istitsna*,
- ✦ dan *زَيْدٍ* adalah *mudhaf ilaih*

## بَابُ الْإِسْتِثْنَاءِ

• هُوَ الْإِخْرَاجُ بِإِلَّا أَوْ إِحْدَى أَخَوَاتِهَا

⊙ (وَحُرُوفُ الْإِسْتِثْنَاءِ ثَمَانِيَةٌ، وَهِيَ:

1. *إِلَّا*)

✦ *نَحْوُ: قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا،*

✦ *فَقَامَ الْقَوْمُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،*

✦ *وَإِلَّا أَدَاةُ إِسْتِثْنَاءٍ،*

✦ *وَزَيْدًا مَنْصُوبٌ بِإِلَّا عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ*

2. *غَيْرُ*)

• *نَحْوُ: قَامَ الْقَوْمُ غَيْرُ زَيْدٍ،*

✦ *فَعَيْرٌ مَنْصُوبٌ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ،*

✦ *وَزَيْدٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ*

3. (سَوِيٌّ),  
4. سُوِيٌّ,  
5. سَوَاءٌ
٣. (وَسَوِيٌّ),  
٤. وَسُوِيٌّ,  
٥. وَسَوَاءٌ)

☛ contoh: قَامَ الْقَوْمُ سِوَى زَيْدٍ  
[Kaum itu telah berdiri, selain Zaid],  
☛ maka سِوَى di-nashab-kan atas *istitsna*  
dengan *fathah* yang dikira-kirakan pada  
*alif* karena *ta'adzur* (sulit), dan  
☛ زَيْدٌ adalah *mudhaf ilaih*

☛ نَحْوُ: قَامَ الْقَوْمُ سِوَى زَيْدٍ،  
☛ فَسِوَى مَنْصُوبٌ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ بِفَتْحَةٍ  
مُقَدَّرَةٍ عَلَى الْأَلِفِ لِلتَّعَدُّرِ،  
☛ وَزَيْدٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ

6. (خَلَا)،  
7. عَدَا،  
8. حَاشَا)
٦. (وَحَلَا)،  
٧. وَعَدَا،  
٨. وَحَاشَا)

☛ contoh:  
☛ قَامَ الْقَوْمُ خَلَا زَيْدًا، وَعَدَا عَمْرًا،  
وَحَاشَا بَكْرًا  
[Kaum itu telah berdiri, selain Zaid,  
selain Amr, selain Bakr],  
☛ maka خَلَا adalah *fi'il madhi*,  
☛ dan *fa'il*-nya *dhamir* yang kembali pada  
seseorang yang berdiri, yang difaham  
dari contoh: قَامَ الْقَوْمُ، dan  
☛ زَيْدًا di-nashab-kan karena menjadi  
*maf'ul* dengan خَلَا dan merupakan  
*istitsna* dalam makna, karena artinya  
orang yang berdiri mengecualikan زَيْدًا،  
☛ dan ini sama dengan: قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا  
☛ dan seperti: عَدَا عَمْرًا وَحَاشَا بَكْرًا.

☛ نَحْوُ: قَامَ الْقَوْمُ خَلَا زَيْدًا، وَعَدَا عَمْرًا،  
وَحَاشَا بَكْرًا،  
☛ فَخَلَا فِعْلٌ مَاضٍ،  
☛ وَفَاعِلُهُ ضَمِيرٌ يَعُودُ عَلَى الْقَائِمِ الْمَفْهُومِ مِنْ  
قَامَ الْقَوْمُ،  
☛ وَزَيْدًا مَنْصُوبٌ عَلَى الْمَفْعُولِيَّةِ بِخَلَا، وَهُوَ  
إِسْتِثْنَاءٌ فِي الْمَعْنَى أَي إِذِ الْمَعْنَى إِذَا جَاوَزَ  
الْقَائِمِ زَيْدًا  
☛ أَي خَالَفَهُ، فَهُوَ بِمَنْزِلَةِ: قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا،  
☛ وَمِثْلُهُ عَدَا عَمْرًا وَحَاشَا بَكْرًا

➔ (maka *mutstatsna* dengan di-*nashab-*kan ketika *kalam*-nya berupa *kalam tam* yang *mujab*)

- ✦ *Kalam tam* adalah *kalam* yang terdapat *mustatsna* dan *mustatsna minhu*.
- ✦ Dan *kalam mujab* yaitu *kalam* yang tidak ada *nafi*, *nahi* atau *istifham*.

➔ (Contoh: قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا  
[kaum itu telah berdiri, kecuali Zaid])

- ✦ maka قَامَ الْقَوْمُ adalah *fi'il* dan *fa'il*,
- ✦ dan إِلَّا adalah *adad istitsna*,
- ✦ dan زَيْدًا di-*nashab-*kan atas *istitsna* dengan إِلَّا.

➔ (dan خَرَجَ النَّاسُ إِلَّا عَمْرًا  
[manusia telah keluar, kecuali Zaid])

- ✦ sama dengan *i'rab* sebelumnya, dan
- ✦ setiap dari dua contoh adalah *kalam tam mujab*, wajib membaca *nashab mustatsna*.

☛ Apabila *mustatsna* tergolong jenisnya *mustatsna minhu*, maka dinamakan *istitsna' muttasil*, seperti dua contoh diatas.

☛ Dan apabila selain jenis *mustatsna minhu*, maka dinamakan *intitsna' munqhati'*,

- ✦ seperti: قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا حِمَارًا [Kaum itu telah berdiri, kecuali keledai]

➔ (فَالْمُسْتَثْنَى بِإِلَّا يُنْصَبُ إِذَا كَانَ الْكَلَامُ  
تَامًا مُوجِبًا)

✦ التَّامُ هُوَ الَّذِي ذُكِرَ فِيهِ الْمُسْتَثْنَى  
وَالْمُسْتَثْنَى مِنْهُ،

✦ وَالْمُوجِبُ هُوَ الْمُثْبِتُ أَيْ الَّذِي لَمْ يَدْخُلْهُ  
نَفْيٌ وَلَا نَهْيٌ وَلَا إِسْتِفْهَامٌ

➔ (نَحْوُ: قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدًا)

✦ فَقَامَ الْقَوْمُ فِعْلٌ وَفَاعِلٌ،  
وَالْإِلَّا أَدَاةُ إِسْتِثْنَاءٍ،  
وَزَيْدًا مَنْصُوبٌ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ بِإِلَّا

➔ (وَخَرَجَ النَّاسُ إِلَّا عَمْرًا)

✦ هُوَ مِثْلُهُ فِي الْإِعْرَابِ،  
وَكُلُّ مِنَ الْمِثَالَيْنِ تَامٌ مُوجِبٌ يَجِبُ فِيهِ  
نَصْبُ الْمُسْتَثْنَى،

☛ فَإِنْ كَانَ الْمُسْتَثْنَى مِنْ جِنْسِ الْمُسْتَثْنَى  
مِنْهُ يُسَمَّى الْإِسْتِثْنَاءَ مُتَّصِلًا كَالْمِثَالَيْنِ

☛ وَإِنْ كَانَ مِنْ غَيْرِ جِنْسِهِ يُسَمَّى مُنْقَطِعًا،  
نَحْوُ: قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا حِمَارًا

➔ (Apabila kalam-nya *kalam manfi* dan *tam*, maka boleh menjadi *badal* dan *nashab* menjadi *istitsna'*).

- Maksudnya bahwa apabila *kalam tam* didahului *nafi* atas sesamanya, seperti *nahi* dan *istitsham*, maka boleh dalam *mustatsna* dibaca *nashab* menjadi *istitsna'* dan *itba'* (ngikut) dengan *badal*, dan ini yang dipilih.

- Maka *nafi*,

➔ (contoh: مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدٌ

[Kaum itu tidak berdiri, kecuali Zaid])

- dengan *rafa' zaid* sebagai *badal* bagi *القَوْمُ* yaitu *badal bakdlu min kull* dan *a'id* (yang kembali) dikira-kirakan, yaitu *مِنْهُمْ*

➔ (وَزَيْدًا)

- dengan *nashab* menjadi *istitsna'*,  
✦ dan contoh *nahi*, adalah:

لَا يَقُمُ أَحَدٌ إِلَّا زَيْدٌ، وَإِلَّا زَيْدًا

[Seseorang tidak berdiri, kecuali Zaid dan kecuali Zaid],

- ✦ Dan contoh *istifham*, adalah:

هَلْ قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدٌ، وَإِلَّا زَيْدًا؟

[Apakah kaum itu sama berdiri, kecuali Zaid, kecuali Zaid?]

⊖ (وَإِنْ كَانَ الْكَلَامُ مَنْفِيًّا تَامًا، جَاَزَ فِيهِ

الْبَدَلُ وَالنَّصْبُ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ)

• يَعْنِي : أَنَّ الْكَلَامَ التَّامَ إِذَا تَقَدَّمَ نَفْيًا،  
وَمِثْلُهُ شِبْهُ النَّفْيِ كَالنَّهْيِ وَالْإِسْتِثْنَاءِ جَاَزَ  
فِي الْمُسْتَثْنَى النَّصْبُ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ،  
وَالِاتِّبَاعُ عَلَى الْبَدَلِيَّةِ وَهُوَ الْمُخْتَارُ

• فَالْتَّفِي

⊖ (نَحْوُ : مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدٌ)

• بِالرَّفْعِ بَدَلًا مِنَ الْقَوْمِ بَدَلُ بَعْضٍ مِنْ كُلِّ،  
• وَالْعَائِدُ مُقَدَّرٌ أَيَّ مِنْهُمْ

⊖ (وَزَيْدًا)

• بِالنَّصْبِ عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ،

✦ وَمِثَالُ النَّهْيِ : لَا يَقُمُ أَحَدٌ إِلَّا زَيْدٌ، وَإِلَّا  
زَيْدًا،

✦ وَمِثَالُ الْإِسْتِثْنَاءِ : هَلْ قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا زَيْدٌ،  
وَإِلَّا زَيْدًا،

Keadaan diperbolehkannya dua perkara ketika *istitsna'*-nya berupa *istitsna' muttasil*. Apabila *istitsna'*-nya *munqathi'*, maka wajib dibaca *nashab* walaupun didahului *nafi* atau *syibeh nafi*, seperti: مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا حِمَارًا dan tidak boleh di-*rafa'*-kan: حِمَارًا, ini madzhab mayoritas orang Arab. Dan Banu Tamim membolehkan *badal*.

وَمَحَلُّ جَوَازِ الْأَمْرَيْنِ إِذَا كَانَ الْإِسْتِثْنَاءُ مُتَّصِلًا، فَإِنْ كَانَ مُنْقَطِعًا وَجَبَ النَّصْبُ وَإِنْ تَقَدَّمَ نَفْيٌ أَوْ شِبْهُهُ، نَحْوُ: مَا قَامَ الْقَوْمُ إِلَّا حِمَارًا، وَلَا يَجُوزُ إِلَّا حِمَارٌ بِالرَّفْعِ، هَذَا مَذْهَبُ جُمْهُورِ الْعَرَبِ، وَأَجَازَ بَنُو تَمِيمٍ فِيهِ الْإِبْدَالَ أَيْضًا

- ⊙ (Apabila *kalam*-nya berupa *kalam naqish*, maka bergantung pada tuntutan *amil*).
- Maknanya: ketika *kalam*-nya berupa *kalam naqish* dengan tidak menyebutkan *mustatsna minhi* maka *mustatsna* bergantung pada *amil-amil* sebelumnya.

⊙ (وَإِنْ كَانَ الْكَلَامُ نَاقِصًا كَانَ عَلَى حَسَبِ الْعَوَامِلِ)

• يَعْنِي: إِذَا كَانَ الْكَلَامُ نَاقِصًا بَعْدَ ذِكْرِ الْمُسْتَثْنَى مِنْهُ كَانَ الْمُسْتَثْنَى عَلَى حَسَبِ الْعَوَامِلِ الَّتِي قَبْلَهُ

- ⊙ (Contoh: مَا قَامَ إِلَّا زَيْدٌ [tidak ada yang berdiri, kecuali Zaid])
- ✦ maka: مَا adalah *nafi* yang menuntut *fa'il*, dan
- ✦ إِلَّا adalah *istitsna* yang tidak beramal kerana lafadz sebelumnya menuntut lafadz setelahnya, dan
- ✦ زَيْدٌ adalah *fa'il*.

⊙ (نَحْوُ: مَا قَامَ إِلَّا زَيْدٌ)

✦ فَمَا نَافِيَةٌ، وَقَامَ فِعْلٌ يَطْلُبُ فَاعِلًا،  
✦ وَإِلَّا أَدَاءُ إِسْتِثْنَاءٍ مُلْغَاةٌ لَا عَمَلَ لَهَا، لِأَنَّ مَا قَبْلَهَا يَطْلُبُ مَا بَعْدَهَا،  
✦ وَزَيْدٌ فَاعِلٌ

- ⊙ (dan مَا صَرَبْتُ إِلَّا زَيْدًا [Saya tidak memukul, kecuali Zaid])
- ✦ maka: مَا صَرَبْتُ adalah *maf'ul* dari صَرَبْتُ,
- ✦ dan إِلَّا tidak beramal

⊙ (وَمَا صَرَبْتُ إِلَّا زَيْدًا)

✦ فَزَيْدًا مَفْعُولٌ صَرَبْتُ،  
✦ وَإِلَّا مُلْغَاةٌ لَا عَمَلَ لَهَا

⊙ (dan مَا مَرَرْتُ إِلَّا بِزَيْدٍ [Saya tidak lewat, kecuali bertemu dengan Zaid])

- ✦ Maka: زَيْدٍ di-jar-kan dengan ba',
- ✦ Dan إِلَّا tidak beramal,
- ✦ Dan jar majrur ber-ta'alluq pada مَرَرْتُ

⊙ (وَمَا مَرَرْتُ إِلَّا بِزَيْدٍ)

- ✦ فَزَيْدٍ مَجْرُورٌ بِالْبَاءِ ،
- ✦ وَإِلَّا مُلغَاةٌ لَا عَمَلَ لَهَا،
- ✦ وَالْجَارُ وَالْمَجْرُورُ مُتَعَلِّقٌ بِمَرَرْتُ

⊙ (dan سَوِيٌّ dan غَيْرٌ dan mustatsna dengan سَوِيٌّ dan سَوَاءٌ itu di-jar-kan, tidak dengan yang lain)

- ☛ maksudnya: mustatsna dengan empat adad ini wajib dibaca jar dengan meng-idhafah-kan adad pada mustatsna, adapun adad seperti hukumnya mustatsna dengan yang terdahulu dari wajibnya dibaca nashab beserta kalam tam dan ijab, seperti:

قَامَ الْقَوْمُ غَيْرَ زَيْدٍ

- ☛ Dan diunggulkannya ittiba' bersama kalam tam dan nafi dalam istitsna' muttasil,
- ☛ seperti: مَا قَامَ الْقَوْمُ غَيْرُ زَيْدٍ, dengan membaca rafa' غَيْرُ karena menjadi badal dan membaca nashab karena menjadi istitsna'.

⊙ (وَالْمُسْتَثْنَى بِغَيْرٍ، وَسَوِيٌّ، وَسَوَاءٌ

مَجْرُورٌ لَا غَيْرُ)

☛ يَعْني : أَنَّ الْمُسْتَثْنَى بِهَذِهِ الْأَدْوَاتِ الْأَرْبَعَةِ

يَجِبُ جَرُّهُ بِإِضَافَتِهَا إِلَيْهِ، وَأَمَّا هِيَ فَلَهَا

حُكْمُ الْمُسْتَثْنَى بِإِلَّا السَّابِقِ مِنْ وُجُوبِ

النَّصْبِ مَعَ التَّمَامِ وَالْإِيجَابِ،

نَحْوُ : قَامَ الْقَوْمُ غَيْرَ زَيْدٍ،

وَأَرْجَحِيَّةُ الْإِتِّبَاعِ مَعَ التَّمَامِ وَالنَّفْيِ فِي

الْمُتَّصِلِ،

نَحْوُ : مَا قَامَ الْقَوْمُ غَيْرُ زَيْدٍ، بَرَفْعِ غَيْرٍ عَلَى

الْبَدَلِيَّةِ، وَنَصْبِهَا عَلَى الْإِسْتِثْنَاءِ





⊙ (dan زَيْدٍ)

• dengan *jar* karena خَلَا menjadi huruf *jar*

⊙ (dan وَعَمْرُو dan عَدَا عَمْرًا، وَعَمْرُو)

⊙ (وَحَاشَا زَيْدًا وَزَيْدٍ)

• dengan *nashab* dan *jar* dalam dua contoh seperti contoh pertama.

• Kesimpulannya: *mustatsna* dengan ketiga kalimat ini boleh dibaca

✦ *nashab* dengan menjadikan *fi'il* dan

✦ boleh dibaca *jar* dengan menjadikan huruf *jar*.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB LA

⊙ (ketahuilah! Bahwa لَا me-*nashab*-kan *isim-isim nakirah* dengan tanpa *tanwin* ketika لَا bertemu dengan *isim nakirah* dan لَا tidak diulang-ulang)

• maksudnya bahwa لَا yang *nafi* pada jenis, me-*nashab*-kan *isim* dan me-*rafa'*-kan *khobar*, seperti halnya pengamalan إِنَّ, akan tetapi لَا dikhususkan pada *isim nakirah*, maka لَا tidak bisa beramal dalam *isim ma'rifat*,

• Dan disyaratkan لَا bertemu dengan *isim nakirah* dan لَا tidak diulang-ulang.

⊙ (وَزَيْدٍ)

• بِالْجَرِّ عَلَى أَنَّ خَلَا حَرْفُ جَرِّ

⊙ (وَعَدَا عَمْرًا، وَعَمْرُو،

⊙ وَحَاشَا زَيْدًا وَزَيْدٍ)

• بِالنَّصْبِ وَالْجَرِّ فِي الْمِثَالَيْنِ نَظِيرُ الْأَوَّلِ،

• وَالْحَاصِلُ أَنَّ الْمُسْتَثْنَى بِهَذِهِ الْكَلِمَاتِ

الثَّلَاثِ يَجُوزُ

✦ نَصْبُهُ بِهَا عَلَى تَقْدِيرِهَا أَفْعَالًا،

✦ وَجَرُّهُ عَلَى تَقْدِيرِهَا حُرُوفًا،

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## بَابُ لَا

⊙ (إِغْلَمَ، أَنَّ لَا تَنْصِبُ التَّكْرَارِ بِغَيْرِ تَنْوِينٍ، إِذَا بَاشَرَتِ التَّكْرَارَ وَلَمْ تَتَكَرَّرْ لَا) •  
يَعْنِي أَنَّ لَا التَّافِيَةَ لِلْجِنْسِ تَنْصِبُ الْإِسْمَ وَتَرْفَعُ الْخَبَرَ، مِثْلُ إِنَّ لَكِنَّهَا تُخْتَصُّ بِالتَّكْرَارِ، فَلَا تُعْمَلُ فِي مَعْرِفَةٍ،

• وَيُشْتَرَطُ أَنْ تَبَاشَرَ التَّكْرَارَ وَلَا تُكْرَرِ،

● Apabila لا masuk pada sesuatu yang bukan *mudhaf* dan bukan yang menyerupai *mudhaf*, maka di-mabni-kan *fathah*.

⊕ (Contoh : لا رَجُلٌ فِي الدَّارِ :  
[didalam rumah ini tidak ada seorang laki-laki])

● maka لا me-nafi-kan jenis beramal, seperti amalnya إِنَّ يaitu me-nashab-kan isim dan me-rafa'-kan khabar dan رَجُلٌ adalah isim-nya لا, di-mabni-kan *fathah* dalam kedudukan *nashab*, dan فِي الدَّارِ adalah *jar majrur* yang ber-ta'alluq pada lafadz yang dibuang, yang menjadi *khabar* لا.

● Dan apabila لا masuk pada *mudhaf* atau yang menyerupai *mudhaf*, maka لا me-nashab-kannya dan tidak me-mabni-kannya, seperti:

1. لا غُلَامٌ سَفَرٌ حَاضِرٌ [tidak ada pendaki gunung yang tampak] dan
2. لا طَالِعًا جَبَلًا مَوْجُودٌ [tidak ada teman bepergian yang hadir]

1. Dan *i'rab* contoh yang pertama,
  - ✦ لا adalah me-nafi-kan pada jenis, dan
  - ✦ غُلَامٌ adalah isim-nya لا, di-nashab-kan dengan *fathah* yang terlihat, dan
  - ✦ سَفَرٌ adalah *mudhaf ilaih*, dan
  - ✦ حَاضِرٌ adalah *khabar*-nya لا.

● فَإِنْ دَخَلَتْ عَلَى مَا لَيْسَ مُضَافًا وَلَا شَبِيهَا  
بِالْمُضَافِ فَإِنَّهُ يُبْنَى عَلَى الْفَتْحِ  
⊕ (نَحْوُ: لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ)

● فَلَا نَافِيَةَ لِلْجِنْسِ تَعْمَلُ عَمَلِ إِنَّ، تَنْصِبُ  
الْإِسْمَ وَتَرْفَعُ الْحَبَرَ، وَرَجُلٌ اسْمُهَا مَبْنِيٌّ  
عَلَى الْفَتْحِ فِي مَحَلِّ نَصْبٍ، وَفِي الدَّارِ جَارٌ  
وَمَجْرُورٌ مُتَعَلِّقٌ بِمَحذُوفٍ خَبَرٌ

● وَإِنْ دَخَلَتْ عَلَى مُضَافٍ أَوْ شَبِيهِ  
بِالْمُضَافِ فَإِنَّهَا تَنْصِبُهُ وَلَا يُبْنَى، نَحْوُ:  
١. لَا غُلَامٌ سَفَرٌ حَاضِرٌ،  
٢. وَلَا طَالِعًا جَبَلًا مَوْجُودٌ

١. وَإِعْرَابُ الْمِثَالِ الْأَوَّلِ :  
✦ لَا نَافِيَةَ لِلْجِنْسِ،  
✦ وَغُلَامٌ اسْمُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ،  
✦ وَسَفَرٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ،  
✦ وَحَاضِرٌ خَبَرُهَا

2. Dan *i'rab* contoh kedua,

- ✦ لَا adalah me-*nafi*-kan pada jenis, dan
- ✦ طَالِعًا adalah *isim*-nya di-*nashab*-kan dengan *fathah* yang terlihat, dan
- ✦ جَبَلًا di-*nashab*-kan dengan طَالِعًا yang menjadi *maf'ul*-nya karena merupakan *isim fa'il* yang beramal seperti *fi'il*-nya, dan
- ✦ لَا مَوْجُودٌ adalah *khobar*-nya لَا.

☛ Dan yang dimaksud menyerupai *mudhaf* adalah sesuatu yang bergantung padanya yang menjadi kesempurnaan makna, baik

1. dibaca *rafa'*,
  - ✦ Contoh : لَا قَبِيحًا فِعْلُهُ مَمْدُوحٌ ,
  - ✦ maka قَبِيحًا dibaca *rafa'* oleh فِعْلُهُ bahwa فِعْلُهُ menjadi *fa'il*-nya.
2. atau dibaca *nashab*,
  - ✦ Contoh : لَا طَالِعًا جَبَلًا حَاضِرٌ ,
3. atau di-*jar*-kan dengan *huruf jar*,
  - ✦ seperti : لَا خَيْرًا مِنْ زَيْدٍ عِنْدَنَا ,
  - ✦ maka مِنْ زَيْدٍ adalah *jar majrur* yang ber-*ta'alluq* pada خَيْرًا.

٢. وَإِعْرَابُ الْمِثَالِ الثَّانِي :

- ✦ لَا نَافِيَةٌ لِلْجِنْسِ ،
- ✦ وَطَالِعًا اسْمُهَا مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ الظَّاهِرَةِ ،
- ✦ وَجَبَلًا مَنْصُوبٌ بِطَالِعًا عَلَى أَنَّهُ مَفْعُولُهُ
- لِأَنَّهُ اسْمٌ فَاعِلٌ يَعْمَلُ عَمَلَ الْفِعْلِ ،
- ✦ وَمَوْجُودٌ خَبَرُهَا

☛ وَالشَّيْبِيُّ بِالْمُضَافِ هُوَ مَا تَعَلَّقَ بِهِ أَيُّ  
إِتِّصَلَ بِهِ شَيْءٌ مِنْ تَمَامِ مَعْنَاهُ :

١. مَرْفُوعًا كَانَ ،
- ✦ نَحْوُ : لَا قَبِيحًا فِعْلُهُ مَمْدُوحٌ ،
- ✦ فَفِعْلُهُ مَرْفُوعٌ بِقَبِيحًا عَلَى أَنَّهُ فَاعِلُهُ ،
٢. أَوْ مَنْصُوبًا ،
- ✦ نَحْوُ : لَا طَالِعًا جَبَلًا حَاضِرٌ ،
٣. أَوْ مَجْرُورًا بِحَرْفِ جَرٍّ ،
- ✦ نَحْوُ : لَا خَيْرًا مِنْ زَيْدٍ عِنْدَنَا ،
- ✦ فَمِنْ زَيْدٍ جَارٌ وَمَجْرُورٌ مُتَعَلِّقٌ بِخَيْرًا

➔ (apabila tidak bertemu *isim nakirah*, maka wajib membaca *rafa'* dan wajib mengulang *لا*,

➔ seperti: *لَا فِي الدَّارِ رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ*

✦ maka *لا* me-*nafi*-kan jenis yang sia-sia dan tidak beramal dan

✦ *الدَّارِ فِي* adalah *jar majrur* yang ber-*ta'aluq* pada lafadz yang dibuang yang menjadi *khobar* yang didahulukan, dan

✦ *رَجُلٌ* sebagai *mubtada'* yang diakhirkan,

✦ dan *امْرَأَةٌ* di-*athaf*-kan pada *رَجُلٌ*.

➔ (apabila *لا* diulang-ulang, maka boleh mengamalkannya dan boleh membiarkannya)

☛ maksudnya: ketika *لا* masuk pada *isim nakirah* dan bertemu *لا* langsung dengan *isim nakirah*, maka boleh mengamalkannya, seperti halnya *amalnya* *إِنَّ* dan membiarkannya, maka setelah *لا* menjadi *mubtada'* dan *khobar*.

➔ (apabila kamu menghendaki maka katakanlah: *لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ*)

☛ dengan *fathah* *رَجُلٌ* dan *امْرَأَةٌ* karena mengamalkan dan menjadikan *isim*-nya.

➔ (فَإِنْ لَمْ تُبَاشِرْهَا وَجَبَ الرَّفْعُ وَوَجَبَ تَكَرَّرُ لَا

➔ نَحْوُ: لَا فِي الدَّارِ رَجُلٌ وَلَا امْرَأَةٌ)

✦ فَلَا نَافِيَةٌ لِلْجِنْسِ مُلْغَاءٌ لَا عَمَلٌ لَهَا،

✦ وَفِي الدَّارِ جَارٌ وَمَجْرُورٌ مُتَعَلِّقٌ بِمَحذُوفٍ خَبَرٌ مُقَدَّمٌ،

✦ وَرَجُلٌ مُبْتَدَأٌ مُؤَخَّرٌ،

✦ وَامْرَأَةٌ مَعْطُوفٌ عَلَى رَجُلٍ

➔ (فَإِنْ تَكَرَّرَتْ جَازَ إِعْمَالُهَا وَإِلْغَاؤُهَا)

☛ يَعْني إِنْ دَخَلَتْ عَلَى نَكْرَةٍ وَبَاشَرَتْهَا

وَتَكَرَّرَتْ لَا، جَازَ إِعْمَالُهَا عَمَلٌ إِنَّ

وَإِلْغَاؤُهَا، فَيَكُونُ مَا بَعْدَهَا مُبْتَدَأً وَخَبَرًا

➔ (فَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا

امْرَأَةٌ)

☛ بِفَتْحِ رَجُلٍ وَامْرَأَةٍ عَلَى إِعْمَالِ لَا، وَجَعَلَ كُلُّ

مِنْهُمَا اسْمًا لَهَا

• (dan apabila kamu menghendaki, maka katakanlah: **لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ**)

✦ dengan me-*rafa'*-kan **رَجُلٌ** dan **امْرَأَةٌ** karena membiarkannya tidak beramal, dan menjadikan lafadz setelahnya *muftada'*.

• Dan dalam dua contoh ini terdapat wajah yang banyak disebutkan dalam kitab yang lebih panjang dan detail pembahasannya.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

• (وَإِنْ شِئْتَ قُلْتَ : لَا رَجُلٌ فِي الدَّارِ وَلَا امْرَأَةٌ)

✦ يَرْفَعُ رَجُلٌ وَامْرَأَةٌ عَلَى الْغَائِثِهَا، وَجُعِلَ مَا بَعْدَهَا مُبْتَدَأً،

• وَفِي هَذَيْنِ الْمِثَالَيْنِ أَوْجُهُ كَثِيرَةٌ مَذْكُورَةٌ فِي الْمَطْوَلَاتِ،

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB MUNADA'

## بَابُ الْمُنَادَى

➔ (*Munada'* memiliki lima macam, yaitu:

1. *Mufrad alam*,
2. *Nakirah maqsudah*,
3. *Nakirah ghairu maqsudah*,
4. *Mudhaf*, dan
5. Yang menyerupai *mudhaf*)

➔ (الْمُنَادَى خَمْسَةٌ أَنْوَاعٍ :

١. الْمُفْرَدُ الْعَلَمُ،
٢. وَالنَّكِرَةُ الْمَقْصُودَةُ،
٣. وَالنَّكِرَةُ غَيْرُ الْمَقْصُودَةُ،
٤. وَالْمُضَافُ،
٥. وَالْمُسَبَّبُ بِالْمُضَافِ)

- ☛ maksudnya bahwa *munada* terdapat lima bagian:
1. *mufrad alam*  
yang dimaksud *mufrad alam* adalah sesuatu yang tidak berupa *mudhaf*, dan tidak berupa *syibeh mudhaf*, contoh: *عَمْرُو زَيْدٍ*
  2. *nakirah maqsudah*  
contoh: *رَجُلٌ* dan *إِمْرَأَةٌ* ketika yang dimaksud adalah sesuatu yang tertentu
  3. *nakirah ghairu maqsudah*  
contoh: ketika yang dimaksud adalah seseorang yang tidak tertentu, seperti ucapan orang buta: *يَا رَجُلًا خُذْ بِيَدِي*  
[hai lelaki /siapapun, peganglah tanganku]
  4. *Mudhaf*, contoh: *غُلَامٌ زَيْدٍ* []
  5. *syibeh mudhaf*, contoh: *كَيْتَا طَالِعَا جَبَلًا*  
[]

- ☛ يَعْني أَنَّ الْمُنَادِي يَنْقَسِمُ إِلَى خَمْسَةِ أَقْسَامٍ:
١. الْمَفْرَدُ الْعَلَمُ، وَالْمُرَادُ مِنْهُ مَا لَيْسَ مُضَافًا وَلَا شَبِيهًا بِالْمُضَافِ، نَحْوُ: زَيْدٌ، وَعَمْرُو،
  ٢. وَالتَّكْرَةُ الْمُقْصُودَةُ، نَحْوُ: رَجُلٌ وَإِمْرَأَةٌ إِذَا أُريدَ بِهِمَا مُعَيَّنٌ،
  ٣. وَالتَّكْرَةُ غَيْرُ الْمُقْصُودَةُ، نَحْوُ: رَجُلٌ إِذَا أُريدَ بِهِ رَجُلٌ غَيْرُ مُعَيَّنٍ، كَقَوْلِ الْأَعْمَى: يَا رَجُلًا خُذْ بِيَدِي
  ٤. وَالْمُضَافُ كَغُلَامٍ زَيْدٍ، ..
  ٥. وَالْمُشَبَّهُ بِالْمُضَافِ كَيْتَا طَالِعَا جَبَلًا

⊙ (adapun *mufrad alam* dan *nakirah maqsudah*, maka hukumnya di-*mabni*-kan *dhammah* dengan tanpa *tanwin*, contoh:

يَا زَيْدُ dan يَا رَجُلُ.

- ✦ Maka *ya'* adalah *huruf nida'*, dan
- ✦ زَيْدُ adalah *munada* yang di-*mabni*-kan *dhammah* dalam kedudukan *nashab*.
- ✦ Dan sesamanya adalah: يَا رَجُلُ

⊙ (فَأَمَّا الْمُفْرَدُ الْعَلَمُ، وَالتَّكْرَةُ الْمُفْصُودَةُ،

فَيُبْنِيَانِ عَلَى الضَّمِّ مِنْ غَيْرِ تَنْوِينٍ، نَحْوُ: يَا

زَيْدُ، وَيَا رَجُلُ)

✦ فَيَا حَرْفٌ نِدَاءٍ،

✦ وَزَيْدٌ مُنَادَى مَبْنِيٌّ عَلَى الضَّمِّ فِي مَحَلِّ

نَصْبٍ،

✦ وَمِثْلُهُ: يَا رَجُلُ،

✦ وَالْمُتَشَبِّهُ يَبْنَى عَلَى الْأَلِفِ،

✦ وَجَمْعُ الْمَذْكَرِ السَّلَامِ يُبْنَى عَلَى الْوَاوِ،

✦ نَحْوُ: يَا زَيْدَانَ، وَيَا زَيْدُونَ

✦ وَالْحَاصِلُ أَنَّ كُلًّا يُبْنَى عَلَى مَا يُرْفَعُ بِهِ

⊙ (وَالثَّلَاثَةُ الْبَاقِيَّةُ مَنْصُوبَةٌ لَا غَيْرَ)

✦ نَحْوُ: يَا رَجُلًا خُذْ بِيَدَيْ،

✦ وَيَا غُلَامَ زَيْدٍ، وَيَا طَالِعًا جَبَلًا،

✦ فَكُلُّ مِنْهَا مُنَادَى مَنْصُوبٌ بِالْفَتْحَةِ

الظَّاهِرَةِ،

✦ وَزَيْدٌ مُضَافٌ لِعُلَامٍ،

✦ وَجَبَلًا مَفْعُولٌ لِطَالِعًا،

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ



## BAB MAF'UL MIN AJLIH

## بَابُ الْمَفْعُولِ مِنْ أَجْلِهِ

- ⊕ (*Maf'ul min ajlih* adalah *isim* yang di-*nashab*-kan yang menjelaskan sebab terjadinya suatu pekerjaan,
- ⊕ contoh: قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو  
[Zaid berdiri untuk menghormati Amr]
- ✦ maka قَامَ زَيْدٌ adalah *fi'il* dan *fa'il*
- ✦ إِجْلَالًا di-*nashab*-kan atas *maf'ul li ajlih*, karena disebutkan untuk menjelaskan terjadinya pekerjaan

- ⊕ (dan قَصَدْتُكَ إِبْتِغَاءَ مَعْرُوفِكَ  
[saya bermaksud menemuimu, karena mencari kebaikanmu])
- ✦ قَصَدْتُكَ adalah *fi'il*, *fa'il*, dan *maf'ul bih*,
- ✦ إِبْتِغَاءَ adalah *maf'ul li ajlih*,
- ✦ مَعْرُوفِكَ adalah *mudhaf*,
- ✦ *kaf* adalah *mudhaf ilaih*
- ✦ dan *maf'ul li ajlih* memiliki beberapa syarat yang terdapat dalam kitab-kitab yang lebih detail pembahasannya
- وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

- ⊕ (وَهُوَ الْأِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكَّرُ بَيِّنَاتًا  
لِسَبَبِ وَقُوعِ الْفِعْلِ  
⊕ نَحْوُ: قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرٍو)  
✦ فَقَامَ زَيْدٌ فِعْلٌ وَقَاعِلٌ،  
✦ إِجْلَالًا مَنْصُوبٌ عَلَى أَنَّهُ مَفْعُولٌ لِأَجْلِهِ،  
لِأَنَّهُ ذَكَرَ لِبَيَانِ عِلَّةِ وَقُوعِ الْقِيَامِ

- ⊕ (وَقَصَدْتُكَ إِبْتِغَاءَ مَعْرُوفِكَ)  
✦ فَقَصَدْتُكَ فِعْلٌ وَقَاعِلٌ وَمَفْعُولٌ بِهِ،  
✦ وَإِبْتِغَاءَ مَفْعُولٌ لِأَجْلِهِ،  
✦ وَمَعْرُوفٌ مُضَافٌ،  
✦ وَالْكَافُ مُضَافٌ إِلَيْهِ،  
✦ وَلِلْمَفْعُولِ لِأَجْلِهِ شُرُوطٌ تُطَلَّبُ مِنَ  
الْمُطَوَّلَاتِ،  
وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB MAF'UL MA'AH

## بَابُ الْمَفْعُولِ مَعَهُ

➔ (*Maf'ul ma'ah* adalah *isim* yang di-*nashab*-kan yang menjelaskan sesuatu pekerjaan yang dilakukan bersamanya).

☛ Maksudnya, *maf'ul ma'ah* adalah *isim* yang di-*nashab*-kan yang menjelaskan dzat yang mana *fi'il* dikerjakan bersamanya.

☛ Dan disyaratkan *maf'ul ma'ah* hendaklah jatuh setelah *wawu'* yang berfaedah *ma'iyah*.

➔ (Contoh: جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشُ)

➔ [*pemimpin beserta bala tentaranya telah datang*])

✦ جَاءَ الْأَمِيرُ adalah *fi'il* dan *fa'il*

✦ وَالْجَيْشُ : *wawu'* adalah *wawu'* *ma'iyah*, dan

✦ الْجَيْشُ di-*nashab*-kan atas *maf'ul ma'ah*, dan pe-*nashab* adalah *fi'il* yang disebutkan sebelumnya

➔ (dan إِسْتَوَى الْمَاءُ وَالْخَشَبَةَ [*air itu telah merata beserta kayu*]),

✦ *i'rab*-nya seperti *i'rab* sebelumnya, dan makna dari *الْإِسْتَوَاءُ* adalah naiknya air, sehingga sejajar dan merata dengan (serta) kayu ukuran

✦ Dan makna *وَالْخَشَبَةَ* adalah alat yang digunakan mengukur yang dengannya dapat diketahui kadar tingginya/naiknya air.

➔ (وَهُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ الَّذِي يُذَكَّرُ لِبَيَانِ

مَنْ فَعَلَ مَعَهُ الْفِعْلُ)

☛ يَعْنِي أَنَّ الْمَفْعُولَ مَعَهُ هُوَ الْإِسْمُ الْمَنْصُوبُ

الَّذِي يُذَكَّرُ لِبَيَانِ الذَّاتِ الَّتِي فَعَلَ الْفِعْلُ

بِمُصَاحَبَتِهَا،

☛ وَيُشْتَرَطُ لَهُ أَنْ يَقَعَ بَعْدَ وَاوٍ مُفِيدَةٍ لِلْمَعِيَةِ

نَصًّا

➔ (نَحْوُ: جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشُ)

✦ فَجَاءَ الْأَمِيرُ فِعْلٌ وَقَاعِلٌ،

✦ وَالْجَيْشُ : الْوَاوُ وَوَاوُ الْمَعِيَةِ،

✦ وَالْجَيْشُ مَنْصُوبٌ عَلَى أَنَّهُ مَفْعُولٌ مَعَهُ،

وَنَاصِبُهُ الْفِعْلُ الْمَذْكُورُ قَبْلَهُ

➔ (وَإِسْتَوَى الْمَاءُ وَالْخَشَبَةَ)

وَإِعْرَابُهُ كَالَّذِي قَبْلَهُ، وَالْإِسْتَوَاءُ مَعْنَاهُ

الْإِرْتِفَاعُ، وَالْمَعْنَى إِرْتِفَاعَ الْمَاءِ حَتَّى حَازِيَ

الْخَشَبَةَ، وَالْخَشَبَةُ مِقْيَاسٌ يُعْرَفُ بِهَا قَدْرُ

إِرْتِفَاعِ الْمَاءِ

- ⊙ (Adapun *khabar* كَانَ dan saudara-saudaranya)
- ✦ Contoh: كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا
- ⊙ (dan *isim* إِنَّ dan saudara-saudaranya)
- ✦ Contoh: إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ
- ⊙ (maka telah terdahulu penjelasannya dalam bab *marfu'at*)
- ✦ dan tidak perlu diulangi lagi di bab ini.
- ⊙ (Begitu pula *tawabi'*) yaitu
- ✦ *Na'at*, contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا الْعَالِمَ،
- ✦ *Athaf*, contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا وَعَمْرًا،
- ✦ *Taukid*, contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ،
- ✦ *Badal*, contoh: رَأَيْتُ زَيْدًا أَخَاكَ.

- ⊙ (maka sudah terdahulu),
- ✦ dan tidak dibutuhkan untuk diulangi di bab ini.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

- ⊙ (وَأَمَّا خَبْرُ كَانَ وَأَخْوَاتِهَا)
- ✦ نَحْوُ: كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا
- ⊙ (وَأَسْمُ إِنَّ وَأَخْوَاتِهَا)
- ✦ نَحْوُ: إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ
- ⊙ (فَقَدْ تَقَدَّمَ ذِكْرُهُمَا فِي الْمَرْفُوعَاتِ)
- ✦ وَلَا حَاجَةَ إِلَى إِعَادَةِ ذَلِكَ هُنَا
- ⊙ (وَكَذَلِكَ التَّوَابِعُ)
- ✦ وَهِيَ: التَّعْتُّ، نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا الْعَالِمَ،
- ✦ وَالْعَطْفُ، نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا وَعَمْرًا،
- ✦ وَالتَّوَكِيدُ، نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا نَفْسَهُ،
- ✦ وَالْبَدَلُ، نَحْوُ: رَأَيْتُ زَيْدًا أَخَاكَ

- ⊙ (فَقَدْ تَقَدَّمَتْ هُنَاكَ)
- ✦ فَلَا حَاجَةَ إِلَى إِعَادَتِهَا هُنَا،
- وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

## BAB ISIM-ISIM YANG DI-KHAFAD-KAN

## بَابُ مَحْفُوظَاتِ الْأَسْمَاءِ

➔ (Isim-isim yang di-khafad-kan terdapat 3) yaitu:

1. yang di-khafad-kan karena *huruf*)

✦ Contoh: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ []

2. yang di-khafad-kan karena *idhafah*)

✦ Contoh: جَاءَ غُلَامٌ زَيْدٍ []

3. yang di-khafad-kan karena mengikuti isim yang di-khafad-kan)

✦ Contoh: مَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَالِمِ، [نعت]

✦ [عطف] بِزَيْدٍ وَعَمْرٍو،

✦ [توكيد] بِزَيْدٍ نَفْسِهِ،

✦ [بدل] وَبِزَيْدِ أَخِيكَ،

✦ Contoh nonor 1-4 (تابع)

✦ Dan perkataan *mushannif* memberikan pemahaman bahwa *tawabi'* di-jar-kan dengan sifat *taba'iyah*

✦ Dan menurut *qaul shahih* bahwa *tawabi'* di-jar-kan dengan amil yang men-jar-kan *matbut*-nya, kecuali *badal*

➔ (Adapun yang meng-khafad/jar-kan dengan huruf:

➔ Dengan مِنْ [dari] dan إِلَى [ke])

✦ Contoh: سِرْتُ مِنَ الْبَصْرَةِ إِلَى الْكُوفَةِ  
[Saya berjalan dari Basrah sampai ke Kufah]

➔ (الْمَحْفُوظَاتُ ثَلَاثَةٌ :

١. مَحْفُوظٌ بِالْحُرْفِ)

✦ نَحْوُ: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ

٢. (وَمَحْفُوظٌ بِالْإِضَافَةِ)

✦ نَحْوُ: جَاءَ غُلَامٌ زَيْدٍ

٣. (وَتَابِعٌ لِلْمَحْفُوظِ)

✦ نَحْوُ: مَرَرْتُ بِزَيْدِ الْعَالِمِ،

✦ وَبِزَيْدٍ وَعَمْرٍو،

✦ وَبِزَيْدٍ نَفْسِهِ،

✦ وَبِزَيْدِ أَخِيكَ،

✦ وَكَلَامُهُ يُؤْهِمُ أَنَّ التَّابِعَ مَحْفُوظٌ بِالتَّبَعِيَّةِ،

وَالصَّحِيحُ أَنَّهُ مَحْفُوظٌ بِمَا جَرَّ الْمَتْبُوعُ إِلَّا

الْبَدَلُ فَعَلَى نِيَّةِ تَكَرَّرِ الْعَامِلِ، فَلَمْ يَخْرُجْ

الْحَفْظُ عَنِ الْحَفْظِ بِالْحُرْفِ أَوْ بِالْمُضَافِ

➔ (فَأَمَّا الْمَحْفُوظُ بِالْحُرْفِ فَهُوَ مَا يُحْفَظُ

➔ (بَيْنَ وَإِلَى)

✦ نَحْوُ: سِرْتُ مِنَ الْبَصْرَةِ إِلَى الْكُوفَةِ

- ✦ (dan عَنْ [dari]) (وَعَنْ) ✦  
 ✦ Contoh: نَحْوُ: رَمَيْتُ السَّهْمَ عَنِ الْقَوْسِ ✦  
 ✦ رميتُ السَّهْمَ عَنِ الْقَوْسِ [Saya ✦  
 melempar panah dari busurnya]
- ✦ (dan عَلَى [diatas]) contoh: (وَعَلَى) ✦  
 ✦ ركبتُ عَلَى الْفَرَسِ [Saya naik diatas ✦  
 kuda]
- ✦ (dan فِي [dalam]) contoh: الْمَاءُ فِي الْكُوْزِ (وَفِي) ✦  
 ✦ الْمَاءُ فِي الْكُوْزِ [Air dalam kendi] ✦
- ✦ (dan رَبَّ [sedikit/banyak]) (وَرَبَّ) ✦  
 ✦ رَبَّ رَجُلٍ كَرِيمٍ لَقِيْتُهُ [banyak ✦  
 lelaki mulia yang saya temui]
- ✦ (dan الْبَاءِ [dari]) contoh: مَرَرْتُ بِزَيْدٍ (وَالْبَاءِ) ✦  
 ✦ مَرَرْتُ بِزَيْدٍ [Saya berjalan bertemu dengan Zaid] ✦
- ✦ (dan الْكَافِ [dari]) contoh: زَيْدٌ كَالْبَدْرِ (وَالْكَافِ) ✦  
 ✦ زَيْدٌ كَالْبَدْرِ [Zaid seperti bulan purnama] ✦
- ✦ (dan اللَّامِ [dari]) contoh: الْمَالُ لَزَيْدٍ (وَاللَّامِ) ✦  
 ✦ الْمَالُ لَزَيْدٍ [harta ini milik Zaid] ✦
- ✦ (dan huruf qasam [sumpah], yaitu: الْوَاوُ، وَالْبَاءُ، وَالطَّاءُ) (وَحُرُوفُ الْقَسَمِ، وَهِيَ: الْوَاوُ، وَالْبَاءُ، وَالطَّاءُ) ✦  
 ✦ (wawu', ba', dan ta') ✦  
 ✦ Contoh: تَاللَّهِ، وَبِاللَّهِ، وَاللَّهِ [demi ✦  
 Allah] ✦

- ✦ (dan مُدُّ [sejak], dan مُنْدُ [sejak])
- ✦ contoh: مَا رَأَيْتَهُ مُدُّ أَوْ مُنْدُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ :  
[Saya tidak melihatnya pada hari jum'at],
- ✦ Maka مَا adalah *nafiyah*
- ✦ dan رَأَيْتَهُ adalah *fi'il* dan *fa'il* dan *maf'ul*,
- ✦ dan مُدُّ dan مُنْدُ adalah *huruf jar*,
- ✦ dan مُنْدُ di-*jar*-kan dengan مُدُّ atau مُنْدُ,
- ✦ dan الْجُمُعَةِ adalah *mudhafi ilaih*

- ✦ (adapun apa yang di-*khafad*/*jar*-kan dengan *idhafah*, maka seperti perkataanmu:
- ✦ مَا رَأَيْتَهُ مُدُّ أَوْ مُنْدُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ :  
[Saya tidak melihatnya pada hari jum'at],
- ✦ maka جَاءَ adalah *fi'il madhi*
- ✦ غُلَامٌ adalah *fa'il*
- ✦ زَيْدٌ adalah *mudhaf ilaih*, dan di-*jar*-kan dengan *mudhaf* yaitu غُلَامٌ,

- ✦ Dan perkataan *mushannif* memberikan pemahaman bahwa زَيْدٌ di-*jar*-kan dengan *idhafah*, dan ini adalah *qaul dha'if*, dan *qaul shahih* زَيْدٌ di-*jar*-kan dengan *mudhaf*

- ✦ (وَبِمُدُّ، وَمُنْدُ)
- ✦ نَحْوُ : مَا رَأَيْتَهُ مُدُّ أَوْ مُنْدُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ،
- ✦ فَمَا نَافِيَةٌ،
- ✦ وَرَأَيْتَهُ فِعْلٌ وَقَاعِلٌ وَمَفْعُولٌ،
- ✦ وَمُدُّ وَمُنْدُ حَرْفَا جَرٍّ،
- ✦ وَيَوْمِ مَجْرُورٌ بِمُدُّ أَوْ مُنْدُ،
- ✦ وَالْجُمُعَةِ مُضَافٌ إِلَيْهِ

- ✦ (وَأَمَّا مَا يُخْفَضُ بِالْإِضَافَةِ، فَتَحْوُ قَوْلِكَ :
- ✦ غُلَامٌ زَيْدٍ)
- ✦ فَإِذَا قُلْتَ مَثَلًا : جَاءَ غُلَامٌ زَيْدٍ،
- ✦ فَجَاءَ فِعْلٌ مَاضٍ،
- ✦ وَغُلَامٌ فَاعِلٌ،
- ✦ وَزَيْدٌ مُضَافٌ إِلَيْهِ، وَهُوَ مَجْرُورٌ بِالْمُضَافِ
- ✦ وَهُوَ غُلَامٌ،

- ✦ وَكَلَامُهُ يُؤْهِمُ أَنَّهُ مَجْرُورٌ بِالْإِضَافَةِ، وَهَذَا
- ✦ قَوْلٌ ضَعِيفٌ وَالصَّحِيحُ أَنَّهُ مَجْرُورٌ
- ✦ بِالْمُضَافِ

✦ (dan *idhafah* atas dua bagian) maknanya *idhafah* terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

✦ *idhafah* bermakna اللّام [lam/milik], dan

✦ *idhafah* bermakna مِنْ [min/dari].

✦ Dan *mushannif* memberikan isyarat dengan perkataan beliau (sesuatu yang dikira-kirakan dengan *lam* seperti: غُلَامٌ

زَيْدٍ [pembantunya Zaid]) maksudnya

غُلَامٌ لِّزَيْدٍ [pembantu milik Zaid]

✦ (Dan sesuatu yang dikira-kirakan dengan *min*, seperti:

✦ ثَوْبٌ خَزٌّ [baju sutra],

✦ بَابٌ سَاجٍ [pintu kayu jati],

✦ dan خَاتَمٌ حَدِيدٍ [cincin besi])

✦ maksudnya adalah

✦ ثَوْبٌ مِنْ خُزٍّ [baju dari sutra],

✦ بَابٌ مِنْ سَاجٍ [pintu dari kayu jati],

✦ خَاتَمٌ مِنْ حَدِيدٍ [cincin dari besi]

✦ (dan contoh-contoh yang menyerupainya), yaitu dari dua *idhafah* diatas.

✦ Dan yang dimaksud *idhafah* yang bermakna *min* adalah hendaklah *mudhaf ilaih* adalah jenis dari *mudhaf*, maka *idhafah*-nya untuk menjelaskan jenis.

✦ (وَهُوَ عَلَى قِسْمَيْنِ)

✦ يَعْني أَنَّ الإِضَافَةَ تَنْقَسِمُ إِلَى قِسْمَيْنِ : تَارَةً

تَكُونُ عَلَى مَعْنَى اللّامِ، وَتَارَةً تَكُونُ عَلَى

مَعْنَى مِنْ

✦ وَأَشَارَ إِلَيْهِمَا بِقَوْلِهِ

✦ (مَا يُقَدَّرُ بِاللّامِ ، نَحْوُ : غُلَامٌ زَيْدٍ)

✦ أَيْ غُلَامٌ لِّزَيْدٍ

✦ (وَمَا يُقَدَّرُ بِمِنْ ، نَحْوُ :

✦ ثَوْبٌ خَزٌّ،

✦ وَبَابٌ سَاجٍ،

✦ وَخَاتَمٌ حَدِيدٍ)

✦ أَيْ

✦ ثَوْبٌ مِنْ خُزٍّ،

✦ وَبَابٌ مِنْ سَاجٍ،

✦ وَخَاتَمٌ مِنْ حَدِيدٍ

✦ (وَمَا أَشْبَهَ ذَلِكَ)

✦ مِنْ أَمْثَلَةِ الْقِسْمَيْنِ، وَصَابِطُ الإِضَافَةِ الَّتِي

تَكُونُ عَلَى مَعْنَى مِنْ أَنْ يَكُونُ الْمُضَافُ

إِلَيْهِ جِنْسًا لِلْمُضَافِ، فَتَكُونُ مِنْ لَبَيَانِ

الْحَنِيسِ.

- ✦ Dan masih terdapat bagian yang ketiga, yaitu: *idhafah* yang bermakna *fii* yaitu hendaklah *mudhaf ilaih* sebagai wadah bagi *mudhaf*, seperti: {تَرْبُصُ أَرْبَعَةَ

{أَشْهُرٍ

- ✦ [penantian empat bulan]. Maksudnya [penantian dalam {تَرْبُصُ فِي أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ empat bulan]

- ✦ Maka apabila *mudhaf* bukan merupakan jenis bagi *mudhaf ilaih* dan bukan wadah bagi *mudhaf ilaih*, maka *idhafah*-nya bermakna *lam*, seperti perkataannya Ibnu Malik

- ✦ \*وَالثَّانِي أَجْرُ وَانْوٍ مِنْ أَوْ فِي إِذَا\* \*كَمْ يَصْلُحُ إِلَّا ذَاكَ وَاللَّامَ خُذًا\*

- ✦ “Lafadz yang kedua jarkanlah dan kira-kiralah dengan مِنْ atau فِي. ketika selain dua itu tadi tidak patut, maka ambillah ”اللَّامَ”.

✦ وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ

✦ وَبَقِيَ قِسْمٌ ثَالِثٌ تَكُونُ الْإِضَافَةُ فِيهِ عَلَى مَعْنَى فِي، وَهُوَ أَنْ يَكُونَ الْمُضَافُ إِلَيْهِ ظَرْفًا لِلْمُضَافِ،

✦ نَحْوُ {تَرْبُصُ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ}

✦ أَيْ تَرْبُصُ فِي أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ

✦ فَإِذَا لَمْ يَكُنِ الْمُضَافُ جِنْسًا لِلْمُضَافِ إِلَيْهِ، وَلَا ظَرْفًا لَهُ، فَهِيَ عَلَى مَعْنَى اللَّامِ، كَمَا قَالَ ابْنُ مَالِكٍ :

✦ \*وَالثَّانِي أَجْرُ وَانْوٍ مِنْ أَوْ فِي إِذَا\* \*كَمْ يَصْلُحُ إِلَّا ذَاكَ وَاللَّامَ خُذًا\* لِمَا سِوَى

دَيْنِكَ،

✦ وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى أَعْلَمُ



## ABOUT ME

Amrullah Suryo Ajie, Lahir di Brebes 12 Februari 1987, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 03 Brebes (1999), sekolah menengah SMP N 01 Brebes (2002) dan SMA N 03 Brebes (2005), menyelesaikan pendidikan S1 Teknik Informatika di STMIK YMI-Tegal (2010) dan S2 Teknik Informatika Universitas Dian Nuswantoro Semarang (2012).

Profesi yang pernah dijalani sebagai Pengajar STMIK YMI Tegal dan Universitas Terbuka, Riwayat profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan Jabatan Pranata Komputer pada Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kabupaten Brebes dan Dinas Komunikasi Statistik dan Informatika Kabupaten Brebes. Dan saat ini sebagai Pranata Komputer Muda Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Brebes.

Dalam perjalanan hidup penulis menginginkan dapat memahami makna Al Qur'an, maka penulis belajar melalui tatap muka (*luring*) dan *online* (*daring*). Pembelajaran yang telah diselesaikan antara lain pada Yayasan BISA (Belajar Ilmu Sharaf Reguler Angkatan 45, Bina Reguler Angkatan 17, Binar Angkatan 7, Mahabbah, Sakinah). Dari hasil pembelajaran yang pernah dipelajari, dituangkan dalam *file-file* yang nantinya digunakan untuk *muraja'ah*, semoga tulisan-tulisan yang telah diselesaikan dapat berguna bagi pembaca.